



**PROFIL
DINAS KESEHATAN KOTA DENPASAR
TAHUN 2024**



**OLEH
DINAS KESEHATAN KOTA DENPASAR
TAHUN 2025**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa/Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan kehendak-Nya kami dapat menyusun “Profil Kesehatan Kota Denpasar Tahun 2024”. Profil Kesehatan Kota Denpasar disusun berdasarkan ketersediaan data, informasi, dan indikator kesehatan yang ada. Sumber data diperoleh dari pemegang program di lingkungan Dinas Kesehatan Kota Denpasar, serta institusi lain terkait seperti Badan Pusat Statistik Kota Denpasar, Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Desa, Kependudukan dan Pencatatan Sipil Provinsi Bali serta BPKAD Kota Denpasar.

Penyusunan Profil kesehatan Kabupaten/Kota ini menyajikan informasi meliputi data dan narasi tentang situasi demografi, fasilitas pelayanan kesehatan dan Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM), tenaga kesehatan, pembiayaan kesehatan, kesehatan keluarga, serta pengendalian penyakit dan kesehatan lingkungan. Data dan informasi yang ditampilkan pada Profil Kesehatan diharapkan dapat membantu pengukuran capaian pembangunan kesehatan khususnya di Kota Denpasar.

Secara keseluruhan program kerja tahun 2024 telah dilaksanakan dengan baik. Meskipun demikian kami menyadari masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan yang perlu dibenahi dan ditingkatkan di masa yang akan datang sehingga kita dapat mewujudkan visi, tujuan dan sasaran yang ingin dicapai melalui misi, program dan kegiatan yang dilaksanakan.

Dinas Kesehatan Kota Denpasar sebagai instansi teknis yang melayani kesehatan penduduk Kota Denpasar, selalu berusaha untuk memanfaatkan sumber daya manusia, dana dan sarana yang ada dengan baik, dan berusaha melaksanakan tugas seoptimal mungkin. Kegiatan program-program pembangunan kesehatan telah dilaksanakan dengan mengacu pada Perencanaan Strategis 5 Tahun yang dijabarkan dalam rencana kinerja tahunan.

Pembangunan kesehatan di Kota Denpasar diutamakan untuk pemenuhan standar pelayanan minimal (SPM) bidang kesehatan sesuai PMK No. 6 Tahun 2024. Pada tahun 2024 dari 12 indikator SPM Bidang Kesehatan sudah seluruhnya mencapai 100%.

Profil kesehatan ini sudah tentu jauh dari sempurna karena berbagai hambatan yang dijumpai terutama menyangkut ketersediaan data. Kepada seluruh jajaran di Dinas Kesehatan Kota Denpasar beserta UPT Dinas Kesehatan Kota Denpasar kami sampaikan terimakasih dan penghargaan karena atas kerja keras dan usaha-usaha yang tiada hentinya sehingga kegiatan tahun 2024 dapat berjalan dengan baik. Kepada sernua pihak yang telah membantu penyelesaian profil kesehatan ini kami sampaikan terima kasih dan semoga dapat bermanfaat bagi kita semua.

Buku Profil Kesehatan ini tersedia dalam bentuk soft copy yang dapat diunduh melalui website www.dinkes.denpasarkota.go.id. Semoga publikasi ini dapat berguna bagi semua pihak, baik pemerintah, organisasi profesi, akademisi, sektor swasta, dan masyarakat serta berkontribusi secara positif bagi pembangunan kesehatan di Kota Denpasar. Kritik dan saran kami harapkan sebagai penyempurnaan profil kesehatan tahun berikutnya.

Denpasar, 28 April 2025

Kepala Dinas Kesehatan Kota Denpasar



Dr. Anak Agung Ayu Agung Candrawati, M.Kes

NIP. 196709151998032003

DAFTAR ISI

	halaman
Cover Dalam	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iv
Daftar Tabel.....	vi
Daftar Gambar.....	vii
BAB I DEMOGRAFI	
1.1 Letak Geografis	1
1.2 Topografi dan Iklim.....	2
1.3 Pemerintahan	3
1.4 Keadaan Penduduk	3
1.5 Keadaan Pendidikan.....	7
1.6 Indeks Pembangunan Manusia	9
1.7 Angka Harapan Hidup.....	10
1.8 Sepuluh Besar Penyakit.....	11
BAB II FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN DAN UKBM	
2.1 Puskesmas	12
2.2 Klinik, Unit Transfusi Daerah (UTD), dan Laboratorium Kesehatan.....	16
2.3 Rumah Sakit	18
2.4 Sarana Kefarmasian dan Alat Kesehatan	28
2.5 Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM).....	31
BAB III SUMBERDAYA MANUSIA KESEHATAN	
3.1 Tenaga Medis.....	36
3.2 Tenaga Keperawatan.....	37
3.3 Tenaga Kebidanan.....	38
3.4 Tenaga Kesehatan Masyarakat.....	38
3.5 Tenaga Kesehatan Lingkungan.....	39
3.6 Tenaga Gizi.....	39
3.7 Tenaga Teknik Biomedika.....	40
3.8 Tenaga Keterampilan Fisik.....	41
3.9 Tenaga Keteknisian Medis.....	41
3.10 Tenaga Kefarmasian	41

3.11 Tenaga Penunjang Kesehatan.....	42
3.12 Rasio Tenaga Kesehatan	43
BAB IV PEMBIAYAAN KESEHATAN	
4.1 Jumlah peserta jaminan pemeliharaan kesehatan.....	44
4.2 Persentase anggaran kesehatan dalam APBD Kota Denpasar.....	46
4.3 Anggaran kesehatan perkapita.....	47
BAB V KESEHATAN KELUARGA	
5.1 Kesehatan Ibu	48
5.2 Kesehatan Anak	71
5.3 Kesehatan Usia Produktif dan Usia Lanjut	99
BAB VI PENGENDALIAN PENYAKIT	
6.1 Pengendalian Penyakit Menular Langsung.....	103
6.2 Pengendalian Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi	118
6.3 Penanggulangan Wabah	122
6.4 Penanggulangan Penyakit Tular Vektor dan Zoonotik	124
6.5 Pengendalian Penyakit Tidak Menular.....	130
BAB VII KESEHATAN LINGKUNGAN	
7.1 Sarana Air Minum	137
7.2 Akses Sanitasi yang Layak	139
7.3 Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)	140
7.4 Tempat dan Fasilitas Umum (TFU)	142
7.5 Tempat Pengelolaan Pangan.....	143
BAB VIII CAPAIAN STANDAR PELAYANAN MINIMAL (SPM)	
8.1 Hasil Capaian SPM.....	148
8.2 Permasalahan dan Solusi.....	152
BAB IX PENUTUP	
9.1 Kesimpulan	153
9.2 Saran	155
LAMPIRAN.....	157

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Letak Geografis dan Luas Wilayah Kota Denpasar Tahun 2024.....	2
Tabel 1.2. Sepuluh Besar Penyakit di Kota Denpasar Tahun 2024.....	11
Tabel 2.1. Distribusi Puskesmas Berdasarkan Desa yang Diwilayahi.....	13
Tabel 2.2. Distribusi Rumah Sakit Publik Berdasarkan Pengelola.....	18
Tabel 2.3. Data Rumah Sakit di Kota Denpasar Berdasarkan Jenis Tahun 2024.....	19
Tabel 2.4. Data Rumah Sakit di Kota Denpasar Berdasarkan Kelas RS Tahun 2024.....	20
Tabel 2.5. Sepuluh Penyakit Terbanyak Rawat Jalan di RS Tahun 2024.....	25
Tabel 2.6. Sepuluh Penyakit Terbanyak Rawat Inap di Rumah Sakit.....	26
Tabel 2.7. Sepuluh Penyakit dengan Fatalitas Terbesar Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit.....	27
Tabel 2.8. Data UMOT di Kota Denpasar Tahun 2024.....	29
Tabel 5.1. Penyebab Kematian Bayi Tahun 2024.....	75
Table 8.1. Hasil capaian SPM tahun 2024.....	148

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1.	Jumlah Penduduk Kota Denpasar Menurut Kecamatan tahun 2024.....	4
Gambar 1.2.	Distribusi Penduduk di Kota Denpasar menurut golongan Umur Tahun 2024.....	5
Gambar 1.3.	Kepadatan Penduduk Kota Denpasar menurut Kecamatan tahun 2024...	7
Gambar 1.4	Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Yang Melek Huruf dan Ijazah Tertinggi di Kota Denpasar Tahun 2024.....	9
Gambar 1.5.	Angka Harapan Hidup Tahun 2020-2024.....	10
Gambar 2.1.	Tren kunjungan di Puskesmas se-Kota Denpasar tahun 2020-2024.....	16
Gambar 2.2	Persentase Klinik di Kota Denpasar Berdasarkan Jenis Tingkatan Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tahun 2024.....	17
Gambar 2.3.	Capaian BOR di Rumah Sakit Kota Denpasar tahun 2024.....	23
Gambar 2.4.	Capaian BOR di Rumah Sakit Kota Denpasar tahun 2020-2024.....	24
Gambar 2.5.	Persentase Akreditasi RS Tahun 2024.....	25
Gambar 2.6.	Jumlah sarana distribusi kefarmasian dan penyalur alat kesehatan di Kota Denpasar Tahun 2024.....	30
Gambar 2.7.	Persentase Desa Siaga Aktif Berdasarkan Strata di Kota Denpasar tahun 2020-2024.....	32
Gambar 3.1.	Rasio Tenaga Kesehatan Di Kota Denpasar Tahun 2024.....	43
Gambar 4.1.	Alokasi dan Realisasi Anggaran Dinas Kesehatan Kota Denpasar Tahun 2021-2024.....	47
Gambar 5.1.	Angka Kematian Ibu per 100.000 KH tahun 2020-2024.....	50
Gambar 5.2.	Angka Kematian Ibu per 100.000 KH berdasarkan Kecamatan di Kota Denpasar Tahun 2024.....	52
Gambar 5.3.	Cakupan K1 dan K4 Dinas Kesehatan Kota Denpasar Tahun 2020 sampai dengan Tahun 2024.....	55
Gambar 5.4.	Cakupan Pertolongan Persalinan di Fasyankes Kota Denpasar Tahun 2020 s/d 2024.....	57
Gambar 5.5.	Cakupan Persalinan di Fasyankes Kota Denpasar Tahun 2024.....	58
Gambar 5.6.	Cakupan Pelayanan Ibu Nifas di Kota Denpasar Tahun 2020-2024.....	59
Gambar 5.7.	Cakupan KF Lengkap Fasyankes Kota Denpasar Tahun 2024.....	60
Gambar 5.8.	Persentase Ibu Nifas Yang Mendapatkan Kapsul Vitamin A Menurut Puskesmas Di Kota Denpasar Tahun 2024.....	61
Gambar 5.9.	Cakupan Pemberian Tablet Tambah Darah Di Kota Denpasar Tahun 2020 s/d 2024.....	63
Gambar 5.10.	Persentase Komplikasi Kebidanan di Kota Denpasar Tahun 2024.....	65
Gambar 5.11.	Cakupan penanganan komplikasi kebidanan menurut Puskesmas	

Di Kota Denpasar Tahun 2024.....	66
Gambar 5.12. Persentase KB Aktif Menurut Puskesmas Tahun 2024.....	68
Gambar 5.13. Persentase Peserta KB Aktif Menurut Alat/Metode Kontrasepsi Tahun 2024.....	69
Gambar 5.14. Persentase Peserta KB Pasca Persalinan Menurut Jenis Kontrasepsi Tahun 2024.....	70
Gambar 5.15. Proporsi Penyebab Kematian Neonatal (0-28 hari) di Kota Denpasar Tahun 2024.....	72
Gambar 5.16. Angka Kematian Bayi Per 1000 Kelahiran Hidup Di Kota Denpasar Tahun 2020 s/d 2024.....	73
Gambar 5.17. Angka Kematian Bayi Berdasarkan Kecamatan Di Kota Denpasar Tahun 2024.....	74
Gambar 5.18. Tren Angka Kematian Balita Di Kota Denpasar Tahun 2020-2024.....	76
Gambar 5.19. Persentase bayi dengan BBLR di Kota Denpasar Tahun 2024.....	78
Gambar 5.20. Cakupan Kunjungan Neonatus Di Kota Denpasar Tahun 2024.....	79
Gambar 5.21. Tren Cakupan KN Lengkap Di Kota Denpasar Tahun 2020 s/d 2024....	80
Gambar 5.22. Cakupan ASI Eksklusif Tahun 2020 s.d 2024.....	82
Gambar 5.23. Persentase cakupan ASI Eksklusif berdasarkan Puskesmas Tahun 2024...	83
Gambar 5.24. Cakupan Pelayanan Kesehatan bayi di Kota Denpasar Menurut Puskesmas Tahun 2024.....	85
Gambar 5.25. Persentase Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap Menurut Puskesmas di Kota Denpasar Tahun 2024.....	87
Gambar 5.26. Cakupan Imunisasi HB0, BCG, Polio, DPT-HB-Hib3, Campak, dan IDL Pada Bayi di Kota Denpasar Tahun 2024.....	89
Gambar 5.27. Cakupan Pemberian Vitamin A pada Balita di Kota Denpasar Tahun 2020 s.d 2024.....	91
Gambar 5.28. Cakupan Balita Dilayani SDIDTK Di Kota Denpasar Tahun 2024....	93
Gambar 5.29. Persentase balita ditimbang di Posyandu (D/S) di Kota Denpasar Tahun 2020 s.d 2024.....	94
Gambar 5.30. Status Gizi Balita Kota Denpasar Tahun 2024.....	96
Gambar 5.31. Hasil pencapaian penjangkaran kesehatan di sekolah se Kota Denpasar Tahun 2024.....	97
Gambar 5.32. Cakupan Pelayanan Kesehatan Usila Di Kota Denpasar Tahun 2020 s.d 2024.....	102
Gambar 6.1. Succes Rate TB di Kota Denpasar tahun 2020 s/d 2024.....	106
Gambar 6.2. Jumlah kasus HIV Di Kota Denpasar Tahun 2020 s/d 2024.....	110
Gambar 6.3. Proporsi Kasus HIV Berdasarkan Jenis Kelamin Di Kota Denpasar Tahun 2024.....	111

Gambar 6.4.	Proporsi kasus HIV Berdasarkan Golongan Umur Di Kota Denpasar Tahun 2024.....	111
Gambar 6.5.	Prevalensi Penyakit Kusta Per 10.000 pddk di Kota di Kota Denpasar Tahun 2020 s.d 2024.....	117
Gambar 6.6.	Kasus AFP Pada Umur < 15 Tahun Di Kota Denpasar Tahun 2020-2024	119
Gambar 6.7.	IR DBD Per 100.000 penduduk di Kota Denpasar Tahun 2020 s/d 2024	126
Gambar 6.8.	Penderita Hipertensi mendapat Pelayanan Kesehatan sesuai Standar Tahun 2020 s/d 2024.....	132
Gambar 6.9.	Pelayanan kesehatan penderita Diabetes Militus di Kota Denpasar Tahun 2020 s/d 2024.....	133
Gambar 7.1.	Persentase Sarana Air Minum Diperiksa sesuai standar Di Kota Denpasar tahun 2024.....	139
Gambar 7.2.	Sanitasi Total Berbasis Masyarakat dan Rumah Sehat di Kota Denpasar Tahun 2024.....	141
Gambar 7.3.	Tempat Pengelolaan Pangan Memenuhi Syarat di Kota Denpasar Tahun 2024.....	146

1.1 LETAK GEOGRAFIS

Kota Denpasar memiliki luas wilayah 127,78 km² atau sebesar 2,18% dari luas wilayah Provinsi Bali, terletak pada posisi 08^o35'31" sampai 08^o44'49" Lintang Selatan dan 115^o00'23" sampai 115^o16'27" Bujur Timur dengan ketinggian 500 meter dari permukaan laut. Batas wilayah Kota Denpasar di bagian Utara, Selatan dan Barat berbatasan dengan Kabupaten Badung, sedangkan di bagian Timur berbatasan dengan Kabupaten Gianyar. Peta wilayah Kota Denpasar seperti tampak pada gambar berikut :

Peta Wilayah Kota



Secara administrasi Kota Denpasar terdiri dari 4 wilayah kecamatan terbagi menjadi 27 desa dan 16 kelurahan. Di Denpasar tersebut, berdasarkan luas wilayah, Kecamatan Denpasar Selatan memiliki wilayah terluas yaitu 49,99 km² (39,12 persen). Denpasar Utara memiliki wilayah seluas 31,42 km² (24,59 persen), dan Denpasar Barat



dengan luas wilayah sebesar 24,06 km² (18,83 persen). Adapun kecamatan dengan wilayah terkecil yaitu Kecamatan Denpasar Timur dengan luas wilayah 22,31 km² (17,46 persen). Letak geografis dan luas masing-masing kecamatan seperti pada tabel 1.1 berikut :

Tabel 1.1

Letak Geografis dan Luas Wilayah Kota Denpasar Tahun 2024

No	Kecamatan	Letak Geografis		Luas (Km ²)
		Lintang Selatan	Bujur Timur	
1	Denpasar Utara	08 ^o 35`31"- 08 ^o 39`29"	115 ^o 12`09"- 115 ^o 14`39"	31,42
2	Denpasar Timur	08 ^o 35`31"- 08 ^o 40`36"	115 ^o 12`29"- 115 ^o 16`27"	22,31
3	Denpasar Selatan	08 ^o 40`00"- 08 ^o 44`49"	115 ^o 10`23"- 115 ^o 15`54"	49,99
4	Denpasar Barat	08 ^o 36`24"- 08 ^o 41`59"	115 ^o 10`23"- 115 ^o 14`14"	24,06
	Denpasar	08 ^o 35`31"- 08 ^o 44`49"	115 ^o 10`23"- 115 ^o 16`27"	127,78

Sumber : Statistik Kota Denpasar

1.2 TOPOGRAFI DAN IKLIM

Topografi Kota Denpasar sebagian besar merupakan dataran rendah yang terbentang dari Selatan ke Utara. Panjang pantai ± 11 Km, berupa perairan laut yang meliputi pantai padang Galak, pantai Sanur, serta pantai Pulau Serangan. Wilayah Kota Denpasar secara umum beriklim laut tropis yang dipengaruhi oleh angin musim.

Sebagai daerah tropis Kota Denpasar memiliki musim kemarau dan musim hujan yang diselingi oleh musim pancaroba, dengan curah hujan berkisar antara 1 – 437 mm. Curah hujan yang paling rendah terjadi pada Bulan September yaitu sebesar 1 mm, sedangkan curah hujan yang paling tinggi terjadi pada Bulan Januari sebesar 437 mm. Suhu maksimum berkisar antara 29,9^oC – 33,9^oC dan suhu minimum berkisar antara 22,7^oC – 25,6^oC. Temperatur tertinggi terjadi di Bulan



Desember dan terendah terjadi pada Bulan September dengan kelembaban udara berkisar antara 73 hingga 82 persen.

1.3 PEMERINTAHAN

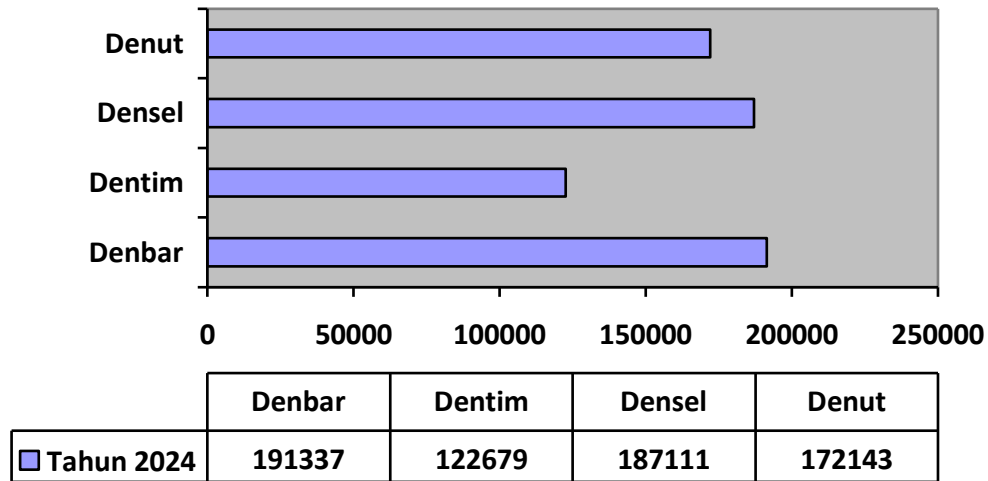
Pemerintahan Kota Denpasar secara administratif terdiri dari 4 kecamatan dan 43 Desa/Kelurahan. Dari 43 Desa/ Kelurahan yang ada 16 buah berstatus Kelurahan dan 27 berstatus Desa. Kecamatan Denpasar Selatan terdiri dari 6 kelurahan dan 4 desa, Denpasar Timur 4 Kelurahan dan 7 Desa, Denpasar Barat 3 Kelurahan dan 8 Desa dan Kecamatan Denpasar Utara 3 Kelurahan dan 8 Desa.

1.4 KEADAAN PENDUDUK

Jumlah penduduk Kota Denpasar tahun 2024 sesuai Data Agregat Kependudukan Provinsi Bali Semester II tahun 2024 adalah 673.270 jiwa yang terdiri dari 335.225 penduduk laki-laki dan 338.045 penduduk perempuan. Rasio jenis kelamin atau perbandingan jumlah penduduk laki-laki dengan jumlah penduduk perempuan yakni 99,17. Jumlah penduduk menurut kecamatan di Kota Denpasar dapat dilihat pada gambar 1.1 dibawah ini.



Gambar 1.1
JUMLAH PENDUDUK KOTA DENPASAR
MENURUT KECAMATAN TAHUN 2024



Sumber : Data Agregat Kependudukan Provinsi Bali tahun 2024 Semester II

Dari gambar 1.1 diatas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk sesuai data dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Desa, Kependudukan dan Pencatatan Sipil Provinsi Bali tertinggi berada di Kecamatan Denpasar Barat (191.337 jiwa) dan terendah di Kecamatan Denpasar Timur (122.679 jiwa).

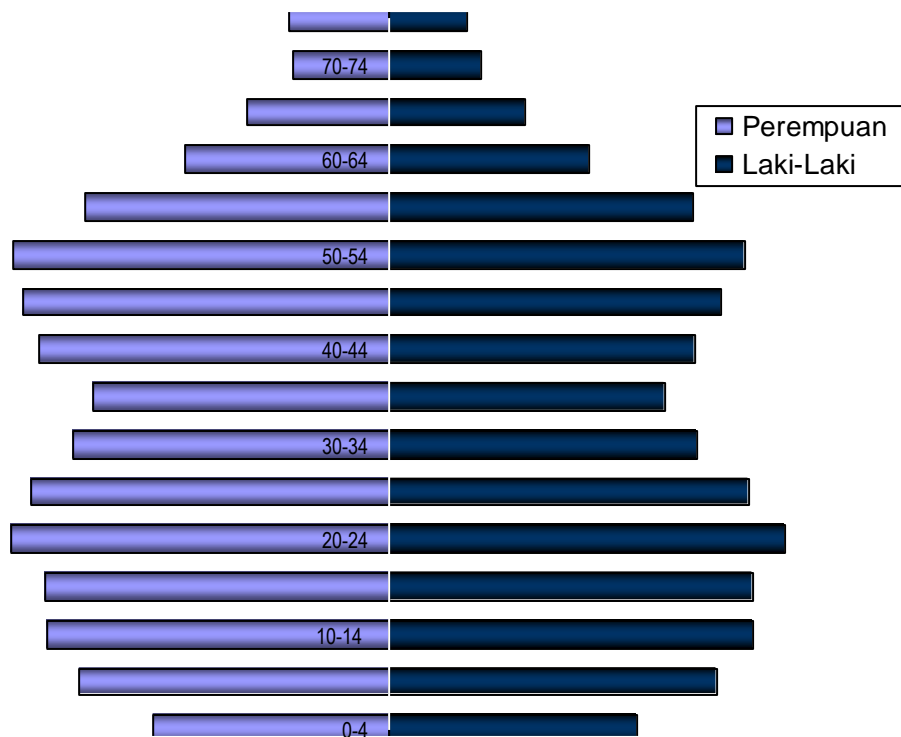
Perkembangan penduduk menurut jenis kelamin dapat dilihat dari perkembangan ratio jenis kelamin yaitu perbandingan penduduk laki-laki dengan penduduk perempuan. Sex ratio adalah perbandingan penduduk laki-laki dan penduduk perempuan di suatu wilayah. Sex ratio penduduk Denpasar pada tahun 2024 sebesar 99 artinya terdapat 99 laki-laki diantara 100 penduduk perempuan.

Struktur umur penduduk menurut jenis kelamin dan golongan umur dapat digambarkan dalam bentuk piramida penduduk. Berdasarkan estimasi jumlah penduduk dapat disusun sebuah piramida penduduk Kota



Denpasar Tahun 2024. Badan piramida bagian kiri menunjukkan jumlah penduduk laki-laki, sedangkan badan piramida sebelah kanan menunjukkan jumlah penduduk perempuan. Piramida ini memberikan gambaran struktur penduduk yang terdiri dari struktur penduduk muda, dewasa dan tua.

Gambar 1.2
Distribusi Penduduk di Kota Denpasar
menurut golongan Umur
Tahun 2024



Sumber : Data Agregat Kependudukan Provinsi Bali tahun 2024 Semester II

Pada Gambar 1.2 terlihat bahwa jumlah balita adalah sebesar 5,39% dari seluruh total penduduk dan jumlah usila 11,66% dari seluruh total penduduk, persentase balita dan anak-anak adalah 20,37% dari seluruh total penduduk, persentase usia produktif sebesar 67,97% dari total jumlah penduduk Kota Denpasar. Berdasarkan data ini dapat kita lihat bahwa komposisi penduduk usia produktif (dewasa) lebih besar dibandingkan usia non produktif (anak-anak dan usia lanjut).

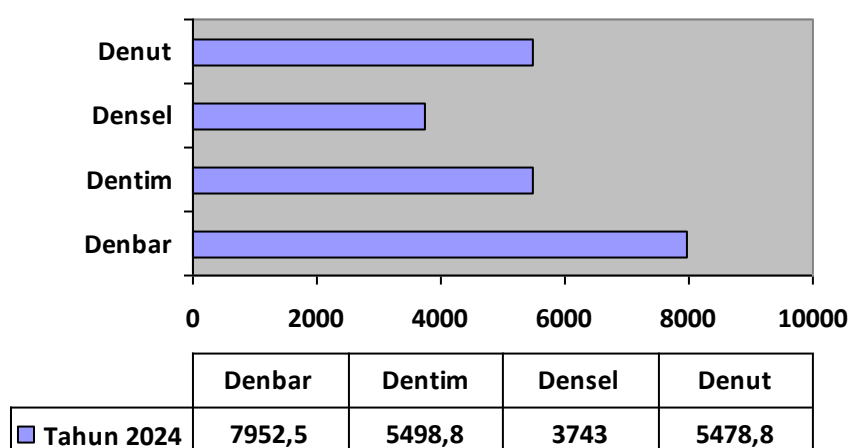


Gambar piramida menunjukkan bahwa pembangunan kesehatan telah berhasil meningkatkan umur harapan hidup yang terlihat dari peningkatan proporsi usia lanjut, namun disisi lain akan membawa dampak pada meningkatnya penyakit degeneratif (*non communicable disease*). Indikator penting yang terkait dengan distribusi penduduk menurut umur yang sering digunakan untuk mengetahui produktifitas penduduk adalah ratio beban ketergantungan atau *dependency ratio*. Ratio beban ketergantungan adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya orang yang tidak produktif (umur dibawah 15 tahun dan diatas 65 tahun) dengan banyaknya umur produktif (umur 15-64 tahun). Ratio beban ketergantungan di Kota Denpasar sebesar 38 angka ini menunjukkan setiap 100 orang yang masih produktif, disamping menanggung dirinya sendiri juga akan menanggung 38 orang yang belum/sudah tidak produktif lagi.

Berdasarkan survei PHBS tahun 2024, jumlah rumah tangga di Kota Denpasar sebanyak 199.422 RT dengan rata-rata 3 jiwa per rumah tangga. Kepadatan penduduk memperlihatkan rata-rata jumlah penduduk per 1 km persegi. Semakin besar angka kepadatan berarti semakin padat penduduk yang mendiami suatu wilayah. Kepadatan penduduk Kota Denpasar tahun 2024 adalah 5.269 per km². Kepadatan penduduk berdasarkan kecamatan di Kota Denpasar tahun 2024 dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 1.3
KEPADATAN PENDUDUK KOTA DENPASAR
MENURUT KECAMATAN TAHUN 2024



Sumber : Data diolah dari Data Agregat Kependudukan Provinsi Bali tahun 2024 Semester II

1.5 KEADAAN PENDIDIKAN

Pendidikan merupakan salah satu indikator yang kerap ditelaah dalam mengukur tingkat pembangunan manusia suatu negara. Pendidikan berkontribusi terhadap perubahan perilaku masyarakat. Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan manusia. Peningkatan mutu pendidikan harus terus diupayakan, dimulai dengan membuka kesempatan seluas-luasnya kepada penduduk untuk mengenyam pendidikan, hingga pada peningkatan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pendidikan. Ijazah/STTB tertinggi yang dimiliki seseorang merupakan indikator pokok kualitas pendidikan formal. Semakin tinggi ijazah/STTB yang dimiliki oleh rata-rata penduduk suatu negara semakin tinggi taraf intelektualitas negara tersebut.



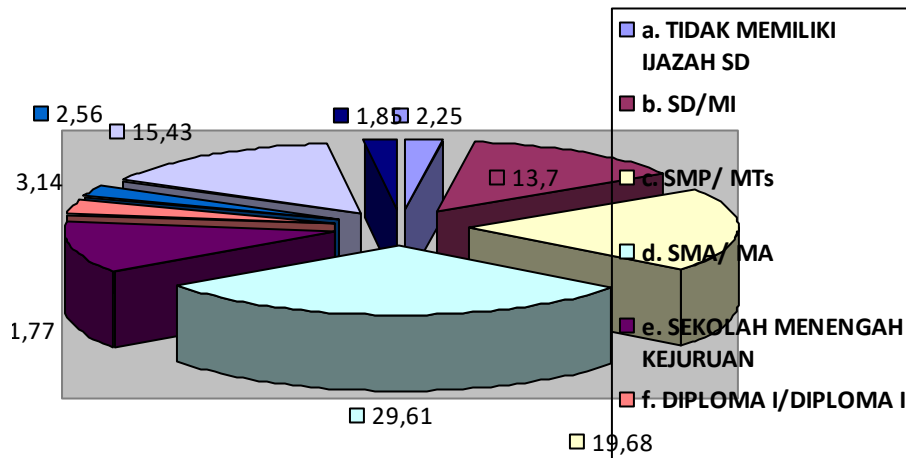
Kemampuan penduduk dalam membaca dan menulis merupakan kemampuan yang mendasar. Kemampuan baca tulis tersebut dapat dilihat berdasarkan indikator Angka Melek Huruf (AMH). Indikator AMH digunakan untuk mengetahui seberapa banyak penduduk di suatu wilayah yang memiliki kemampuan dasar untuk memperluas akses informasi, sehingga bertambah pengetahuan dan keterampilan mereka, yang pada akhirnya penduduk tersebut mampu meningkatkan kualitas hidup diri, keluarga, maupun negaranya di berbagai bidang kehidupan.

Angka Melek Huruf (AMH) merupakan persentase penduduk berumur 15 tahun ke atas yang dapat membaca dan menulis serta mengerti sebuah kalimat sederhana dalam hidupnya sehari-hari. Angka melek huruf penduduk Kota Denpasar untuk penduduk berumur 15 tahun ke atas mencapai 99,26% persen. Proporsi melek huruf pada penduduk laki-laki yakni 99,73%, lebih tinggi dibandingkan proporsi melek huruf pada penduduk perempuan yang hanya 98,78%.

Secara umum, mayoritas penduduk Kota Denpasar yang berumur 15 tahun ke atas telah mencapai wajib belajar 12 tahun (tamat SMA/MA), yaitu sebesar 29,61%. Namun, masih ada penduduk Kota Denpasar yang berumur 15 tahun ke atas yang tidak memiliki ijazah SD sebesar 2,25%.



Gambar 1.4
Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Yang Melek Huruf dan Ijazah Tertinggi di Kota Denpasar Tahun 2024



Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas, Maret 2024)

1.6 INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA

Badan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) telah menetapkan suatu ukuran standar pembangunan manusia yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau *Human Development Index* (HDI). Indeks ini dibentuk berdasarkan empat indikator, yaitu angka harapan hidup, angka melek huruf, rata-rata lama sekolah dan kemampuan daya beli. Indikator angka harapan hidup merepresentasikan dimensi umur panjang dan sehat. Selanjutnya, angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah mencerminkan capaian pembangunan di bidang pendidikan. Sedangkan indikator kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran per kapita sebagai pendekatan yang mewakili capaian pembangunan untuk hidup lebih layak.

Untuk melihat capaian IPM antar wilayah dapat dilihat melalui pengelompokan IPM ke dalam beberapa kategori, yaitu: $IPM < 60$: IPM rendah, $60 \leq IPM < 70$: IPM sedang, $70 \leq IPM < 80$: IPM tinggi, dan \geq



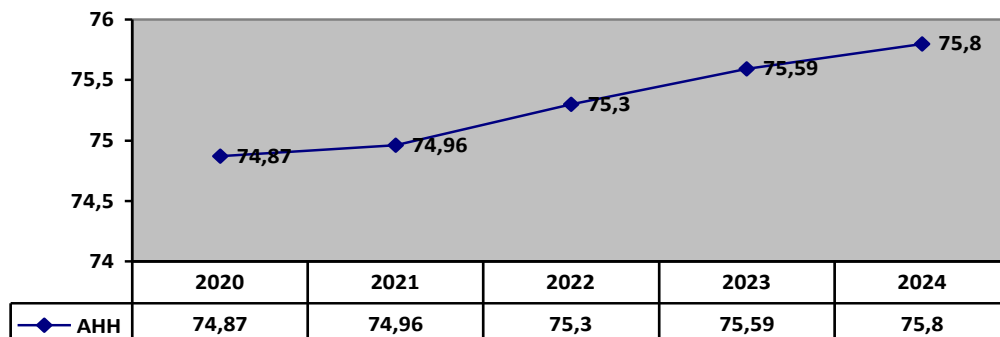
80 : IPM sangat tinggi. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kota Denpasar tahun 2024 adalah 85,11. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kota Denpasar tergolong IPM sangat tinggi. Nilai IPM Kota Denpasar pada tahun 2024 meningkat dari tahun sebelumnya, pada tahun 2023 IPM Kota Denpasar adalah 84,68.

1.7 ANGKA HARAPAN HIDUP (AHH)

Salah satu indikator Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah angka harapan hidup. Angka/Umur Harapan Hidup (AHH/UHH) adalah perkiraan rata-rata lamanya hidup yang akan dicapai oleh sekelompok penduduk dari sejak lahir. Data AHH diperoleh melalui survei yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS).

Di Kota Denpasar Angka Harapan Hidup terus meningkat dalam 5 tahun terakhir. Kondisi ini memberikan gambaran bahwa kualitas hidup dan derajat kesehatan masyarakat terus meningkat. Angka Harapan Hidup (AHH) dari tahun 2020-2024 dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Gambar 1.5
Angka Harapan Hidup Tahun 2020-2024



Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Denpasar



1.8 SEPULUH BESAR PENYAKIT

Urutan sepuluh besar penyakit di Kota Denpasar pada tahun 2024 berdasarkan jumlah kunjungan ke Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) di Kota Denpasar adalah sebagai berikut :

Tabel 1.2
Sepuluh Besar Penyakit di Kota Denpasar Tahun 2024

No	10 Besar Penyakit	Total
1	<i>Acute nasopharyngitis [common cold] (J00)</i>	30.786
2	<i>Essential (primary) hypertension (I10)</i>	23.281
3	<i>Acute pharyngitis (J02)</i>	8.994
4	<i>Dyspepsia (K30)</i>	7.201
5	<i>Non-insulin-dependent diabetes mellitus (E11)</i>	6.620
6	<i>Necrosis of pulp (K04.1)</i>	6.236
7	<i>Unspecified human immunodeficiency [HIV] disease (B24)</i>	5.964
8	<i>Bitten or struck by dog - W54</i>	4.974
9	<i>Other surgical follow-up care (Z48)</i>	4.914
10	<i>Chronic gingivitis (K05.1)</i>	4.814

Berdasarkan tabel 1.2 diatas dapat dilihat bahwa *Acute nasopharyngitis [common cold] (J00)* menduduki peringkat pertama penyakit dengan jumlah kasus terbanyak di Kota Denpasar tahun 2024 yaitu sebanyak 30.786 kasus. Diikuti dengan hipertensi 23.281 kasus dan *Acute pharyngitis* sebanyak 8.994 kasus.



BAB II

SARANA KESEHATAN

Fasilitas pelayanan kesehatan sesuai Undang-Undang (UU) Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan adalah tempat dan/atau alat yang digunakan untuk memberikan pelayanan kesehatan kepada individu atau masyarakat, dengan pendekatan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan/atau paliatif. Fasilitas ini dapat berupa Puskesmas, klinik pratama, praktik mandiri tenaga medis/kesehatan, rumah sakit, dan lainnya

Pada bab ini akan membahas tentang Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang terdiri dari FKTP/Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (Puskesmas, klinik pratama, praktik dokter/dokter gigi perorangan), FKTRL/Fasilitas Kesehatan Tingkat Rujukan Lanjut (rumah sakit umum dan rumah sakit khusus). Bab ini juga menjelaskan data Fasilitas Kefarmasian dan Alat Kesehatan serta Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) seperti Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu), desa siaga dan Posbindu (Pos Pembinaan Terpadu).

2.1 PUSKESMAS (PUSAT KESEHATAN MASYARAKAT)

Peraturan Menteri Kesehatan No. 19 Tahun 2024 tentang Penyelenggaraan Pusat Kesehatan Masyarakat menyebutkan bahwa Puskesmas adalah Fasilitas Pelayanan Kesehatan tingkat pertama yang menyelenggarakan dan mengoordinasikan pelayanan kesehatan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan/atau paliatif di wilayah kerjanya. Puskesmas mempunyai tugas menyelenggarakan dan mengoordinasikan Pelayanan Kesehatan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan/atau paliatif dengan mengutamakan promotif dan preventif di wilayah kerjanya. Puskesmas juga memiliki fungsi sebagai penyelenggaraan pelayanan Kesehatan primer di wilayah kerjanya. Pelayanan Kesehatan



primer merupakan Pelayanan Kesehatan yang terdekat dengan masyarakat sebagai kontak pertama Pelayanan Kesehatan.

Pembangunan kesehatan yang diselenggarakan di Puskesmas bertujuan untuk wilayah kerja puskesmas yang sehat dengan masyarakat yang :

- a. Memiliki perilaku sehat yang meliputi kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat
- b. Mampu menjangkau pelayanan kesehatan bermutu
- c. Hidup dalam lingkungan sehat, dan
- d. Memiliki derajat kesehatan yang optimal, baik individu, keluarga, kelompok dan masyarakat.

Pada tahun 2024, Puskesmas di Kota Denpasar sebanyak 11 unit. Berdasarkan Keputusan Walikota Denpasar Nomor 188.45/1544/HK/2023, berdasarkan kemampuan pelayanan kesehatan, seluruh puskesmas di Kota Denpasar dikategorikan menjadi puskesmas non rawat inap. Puskesmas melaksanakan pelayanan kesehatan rawat jalan, perawatan di rumah (*home care*), dan pelayanan gawat darurat. Puskesmas dapat menyelenggarakan rawat inap pada pelayanan persalinan normal.

Tabel 2.1
Distribusi Puskesmas Berdasarkan Desa yang Diwilayahi

No.	Kecamatan	Puskesmas	Desa/ Kelurahan
1.	Denpasar Utara	Puskesmas I Denpasar Utara	1. Desa Dangin Puri Kaja 2. Desa Dangin Puri Kangin 3. Kel. Tonja 4. Desa Dangin Puri Kauh
		Puskesmas II Denpasar Utara	5. Desa Pemecutan Kaja 6. Kel Ubung 7. Desa. Ubung Kaja
		Puskesmas III Denpasar Utara	8. Desa Dauh Puri Kaja 9. Kel Peguyangan 10. Desa Peguyangan Kaja 11. Desa Peguyangan Kangin



2.	Denpasar Timur	Puskesmas I Denpasar Timur	12. Kel. Dangin Puri 13. Ds. Dangin Puri Kelod 14. Kel. Sumerta 15. Desa Sumerta kelod 16. Desa Sumerta Kauh 17. Desa Sumerta Kaja
		Puskesmas II Denpasar Timur	18. Kel. Penatih 19. Desa Kesiman Kertalangu 20. Desa Penatih Dangin Puri 21. Desa Kesiman Petilan 22. Kel Kesiman
3.	Denpasar Selatan	Puskesmas I Denpasar Selatan	23. Kel Sesetan 24. Desa Sidakarya 25. Kel Panjer
		Puskesmas II Denpasar Selatan	26. Kel Sanur 27. Kel Renon 28. Desa Sanur Kauh 29. Desa Sanur Kaja
		Puskesmas III Denpasar Selatan	30. Desa Pemogan 31. Kel. Serangan
		Puskesmas IV Denpasar Selatan	32. Kelurahan Pedungan
4.	Denpasar Barat	Puskesmas I Denpasar Barat	33. Desa Padang Sambian Kaja 34. Desa Tegal Kerta 35. Desa Tegal Harum 36. Kel Padang sambian 37. Kel Pemecutan
		Puskesmas II Denpasar Barat	38. Desa Padang Sambian Kelod 39. Desa Dauh Puri Kauh 40. Kel Dauh Puri 41. Desa Dauh Puri Kelod 42. Desa Pemecutan Kelod 43. Desa Dauh Puri Kangin

Sumber: Sub Bag Perencanaan Data dan Pelaporan Dikes Kota Denpasar

2.1.1 Akreditasi Puskesmas

Sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2022 tentang Akreditasi Pusat Kesehatan Masyarakat, Klinik, Laboratorium Kesehatan, Unit Transfusi Darah, Tempat Praktik Mandiri Dokter dan Tempat Praktik Mandiri Dokter Gigi, disebutkan bahwa Puskesmas, Klinik Pratama, Tempat Praktik Mandiri Dokter dan Tempat Praktik Mandiri Dokter Gigi wajib terakreditasi. Akreditasi adalah pengakuan yang diberikan oleh lembaga independen penyelenggara



akreditasi yang ditetapkan oleh Menteri setelah memenuhi standar akreditasi. Akreditasi Puskesmas adalah suatu pengakuan yang diberikan oleh lembaga eksternal/independen terhadap hasil penilaian kesesuaian proses dengan standar yang berlaku (digunakan).

Untuk Puskesmas dan klinik pratama wajib dilakukan setiap tiga tahun sekali. Sedangkan Tempat Praktik Mandiri Dokter dan Tempat Praktik Mandiri Dokter Gigi wajib dilaksanakan 5 tahun sekali. Sampai dengan tahun 2024 seluruh puskesmas yang ada di Kota Denpasar telah terakreditasi. Untuk status akreditasi, semua puskesmas di Kota Denpasar telah paripurna.

2.1.2 Puskesmas PONED

Satu upaya pengembangan puskesmas yang penting adalah Pelayanan Obstetrik dan Neonatal Emergensi Dasar (PONED). Upaya kesehatan ini dilakukan untuk mendekatkan akses masyarakat kepada pelayanan kegawatdaruratan obstetri dan neonatal dasar. Akses masyarakat yang semakin mudah terhadap pelayanan kegawatdaruratan diharapkan dapat berkontribusi kepada penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB).

Puskesmas dengan pelayanan obstetrik dan neonatal emergensi dasar (PONED) merupakan salah satu upaya pengembangan puskesmas. Badan Kesehatan Dunia (WHO) menargetkan minimal terdapat 4 puskesmas PONED di tiap kabupaten/kota. Pada tahun 2024, di Kota Denpasar terdapat 3 puskesmas yang termasuk puskesmas PONED yaitu Puskesmas I Denpasar Timur, Puskesmas II Denpasar Barat dan Puskesmas IV Denpasar Selatan.

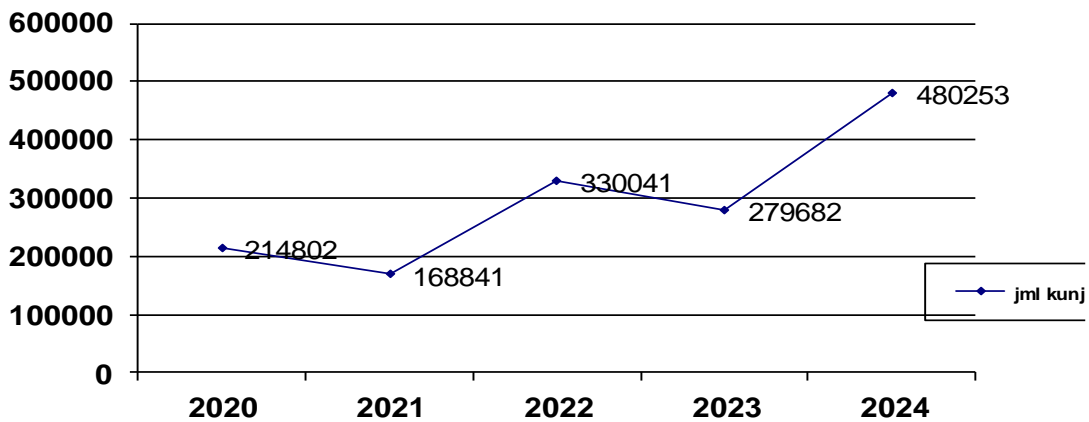
2.1.3 Kunjungan Puskesmas

Jumlah kunjungan rawat jalan selama tahun 2024 di puskesmas se Kota Denpasar sebanyak 480.253 orang yang terdiri dari 216.105 laki-



laki dan 264.148 perempuan. Persentase kunjungan Puskesmas ditahun 2024 (71,33% dari jumlah penduduk Disdukcapil tahun 2024). Kunjungan puskesmas pada tahun 2024 sudah meningkat dari tahun sebelumnya. Tren kunjungan puskesmas dari tahun 2020-2024 dapat dilihat pada gambar 2.1 dibawah ini.

Gambar 2.1 Tren kunjungan di Puskesmas se-Kota Denpasar Tahun 2020 – 2024



Sumber : Bidang Yankes Dikes Kota Denpasar

2.2 KLINIK, UNIT TRANFUSI DARAH (UTD), DAN LABORATORIUM KESEHATAN

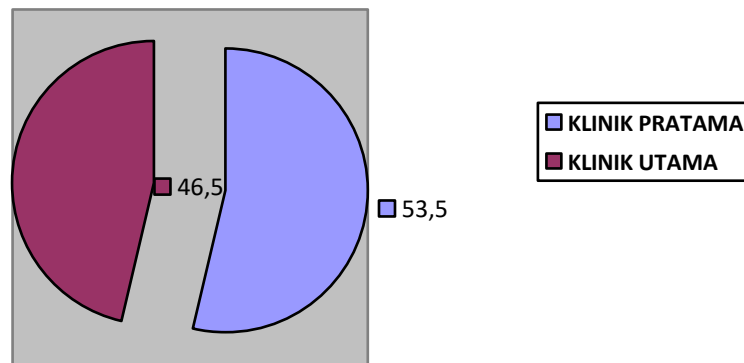
Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9 Tahun 2014 tentang Klinik, klinik diartikan sebagai fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan yang menyediakan pelayanan medik dan/ atau spesialistik. Berdasarkan jenis pelayanan, Klinik dibagi menjadi klinik pratama dan klinik utama. Klinik pratama merupakan klinik yang menyelenggarakan pelayanan medik dasar baik umum maupun khusus. Klinik utama merupakan klinik yang menyelenggarakan pelayanan medik spesialistik atau pelayanan medik dasar dan spesialistik. Pada tahun 2024 terdapat 129 klinik di Kota



Denpasar terdiri dari 69 klinik pratama dan 60 klinik utama. Berikut merupakan persentase klinik yang tersebar di Kota Denpasar tahun 2024.

Gambar 2.2

Persentase Klinik di Kota Denpasar Berdasarkan Jenis Tingkatan Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tahun 2024



Sumber : Bidang Yankes Dinkes Kota Denpasar

Unit Transfusi Darah (UTD) adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pendonor darah, penyediaan darah, dan pendistribusian darah (Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 83 Tahun 2014). Pada tahun 2024, terdapat 1 Unit Transfusi Darah di Kota Denpasar yang bertempat di UPTD RSUP Prof Ngoerah.

Laboratorium kesehatan merupakan salah satu sarana penunjang dalam pelaksanaan upaya pelayanan kesehatan. Laboratorium kesehatan diperlukan untuk memeriksa, menganalisa, menguraikan, dan mengidentifikasi bahan dalam penentuan jenis penyakit, penyebab penyakit, dan kondisi kesehatan tertentu. Di Kota Denpasar pada tahun 2024 terdapat 22 unit laboratorium kesehatan, 1 Laboratorium kesehatan dikelola pemprov Bali yaitu UPTD. Balai Laboratorium Kesehatan Kerthi Bali Sadhajiwa Provinsi Bali, sedangkan 21 laboratorium kesehatan lainnya dikelola swasta.



2.3 RUMAH SAKIT

Selain upaya promotif dan preventif, upaya kuratif dan rehabilitatif merupakan upaya yang penting dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Upaya kuratif dan rehabilitatif dapat diperoleh di rumah sakit.

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 14/2021 tentang Standar Kegiatan Usaha dan Produk pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Kesehatan, Rumah sakit publik adalah rumah sakit yang dikelola Pemerintah, Pemerintah Daerah dan Badan Hukum yang bersifat nirlaba. Sedangkan rumah sakit privat adalah rumah sakit yang dikelola oleh badan hukum dengan tujuan profit yang berbentuk Perseroan Terbatas atau Persero.

2.3.1 Jenis Rumah Sakit

Di Kota Denpasar terdapat 6 buah rumah sakit publik, yang dikelola oleh Kementrian kesehatan, Pemerintah provinsi, Pemerintah Kota Denpasar dan TNI/POLRI.

Tabel 2.2

Distribusi Rumah Sakit Publik Berdasarkan Pengelola

NO	RUMAH SAKIT	PENGELOLA
1	RSUP Prof.Dr.I .G.N.G NGOERAH	Kementrian Kesehatan
2	Rumah Sakit Indera Bali Mandara	Pemerintah Provinsi Bali
3	Rumah Sakit Bali Mandara	Pemerintah Provinsi Bali
4	RSUD Wangaya	Pemerintah Kota Denpasar
5	RS Polda Bali	Kepolisian RI
6	RS TK II Udayana	TNI

Sumber : Bidang Yankes Dikes Kota Denpasar

Rumah sakit dapat dikelompokkan menjadi dua berdasarkan jenis pelayanan yang diberikan menurut Undang-undang nomor 44 tahun 2009 tentang rumah sakit yaitu rumah sakit umum dan rumah sakit khusus.



Rumah sakit umum memberikan pelayanan kesehatan pada semua bidang dan jenis penyakit sedangkan rumah sakit khusus hanya memberikan pelayanan pada satu bidang atau satu jenis penyakit tertentu berdasarkan disiplin ilmu, golongan umur, organ, jenis penyakit atau kekhususan lainnya. Pada tahun 2024 di Kota Denpasar terdapat 15 rumah sakit umum dan 9 rumah sakit khusus.

Tabel 2.3
Data Rumah Sakit di Kota Denpasar Berdasarkan Jenis
Tahun 2024

No.	Nama Rumah Sakit	Jenis RS
1	RSUP Prof.Dr. I.G.N.G Ngoerah	Rumah Sakit Umum
2	RSUD Wangaya	Rumah Sakit Umum
3	Rumkit Tk. II Udayana	Rumah Sakit Umum
4	RS Bhayangkara Denpasar	Rumah Sakit Umum
5	RSUD Bali Mandara Provinsi Bali	Rumah Sakit Umum
6	RSU Bhakti Rahayu Denpasar	Rumah Sakit Umum
7	RSU Surya Husada Denpasar	Rumah Sakit Umum
8	RSU Dharma Yadnya	Rumah Sakit Umum
9	RSU Kasih Ibu Denpasar	Rumah Sakit Umum
10	RSU Puri Raharja	Rumah Sakit Umum
11	RSU Prima Medika	Rumah Sakit Umum
12	RSU Manuaba	Rumah Sakit Umum
13	RSU Bali Med	Rumah Sakit Umum
14	RSU Surya Husada Ubung	Rumah Sakit Umum
15	RSU Bali Royal	Rumah Sakit Umum
16	RSK Mata Bali Mandara	Rumah Sakit Khusus
17	RSIA Harapan Bunda	Rumah Sakit Khusus
18	RSIA Puri Bunda	Rumah Sakit Khusus
19	RSK Gigi dan Mulut Unmas	Rumah Sakit Khusus
20	RSK Ibu & Anak Pucuk Permata Hati	Rumah Sakit Khusus
21	RS Khusus Mata Ramata	Rumah Sakit Khusus
22	RS Ibu dan Anak Bunda Denpasar	Rumah Sakit Khusus
23	RSK Bedah Dharma Usadha Sidhi	Rumah Sakit Khusus
24	RSIA Bali Royal (BROS INA)	Rumah Sakit Khusus

Sumber: Bidang Yankes Dikes Kota Denpasar



2.3.2 Kelas Rumah Sakit

Selain berdasarkan jenis pelayanannya RS juga dapat dibedakan berdasarkan fasilitas dan kemampuan pelayanannya yaitu kelas A, kelas B, kelas C dan kelas D. Tahun 2024 dari 24 RS Pemerintah dan swasta yang ada di Kota Denpasar, 2 Buah (8%) merupakan kelas A, 3 buah (13%) Kelas B, 18 buah (75%) kelas C dan 1 buah (4%) merupakan kelas D. Pembagian tipe rumah sakit ini ditentukan berdasarkan SK Menkes No.105/Menkes/SK/II/88 dan Type B berdasarkan SK Lembaga Teknis Daerah No.5 Tahun 2005 tertanggal 13 Desember 2005.

Tabel 2.4
Data Rumah Sakit di Kota Denpasar Berdasarkan Kelas RS
Tahun 2024

No.	Nama Rumah Sakit	Kelas RS
1	RSUP Prof.Dr. I.G.N.G Ngoerah	A
2	RSUD Wangaya	B
3	Rumkit Tk. II Udayana	C
4	RS Bhayangkara Denpasar	C
5	RSUD Bali Mandara Provinsi Bali	B
6	RSU Bhakti Rahayu Denpasar	D
7	RSU Surya Husada Denpasar	C
8	RSU Dharma Yadnya	C
9	RSU Kasih Ibu Denpasar	C
10	RSU Puri Raharja	C
11	RSU Prima Medika	C
12	RSU Manuaba	C
13	RSU Bali Med	C
14	RSU Surya Husada Ubung	C
15	RSU Bali Royal	C
16	RSK Mata Bali Mandara	A
17	RSIA Harapan Bunda	C
18	RSIA Puri Bunda	C
19	RSK Gigi dan Mulut Unmas	B
20	RSK Ibu & Anak Pucuk Permata Hati	C
21	RS Khusus Mata Ramata	C
22	RS Ibu dan Anak Bunda Denpasar	C
23	RSK Bedah Dharma Usadha Sidhi	C
24	RSIA Bali Royal (BROS INA)	C

Sumber: Bidang Yankes Dikes Kota Denpasar



2.3.3 Tempat Tidur Rumah Sakit

Indikator yang dapat digunakan untuk menilai terpenuhi atau tidaknya kebutuhan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan rujukan dan perorangan di suatu wilayah dapat dilihat dari rasio tempat tidur terhadap 1.000 penduduk. Standar WHO adalah 1 RS untuk 1.000 orang. Di Kota Denpasar terdapat 24 RS dengan 2.749 tempat tidur sehingga rasio tempat tidur rumah sakit di Kota Denpasar tahun 2024 sebesar 3,64 per 1000 penduduk.

Tingginya rasio tempat tidur terhadap jumlah penduduk di Kota Denpasar disebabkan karena di Kota Denpasar banyak berkembang rumah sakit swasta dan rumah sakit pemerintah milik pusat dan TNI POLRI juga terdapat di Kota Denpasar.

2.3.4 Mutu Layanan RS

Mutu pelayanan di rumah sakit dapat diketahui dengan memperhatikan beberapa indikator, antara lain :

2.3.4.1 Angka Kematian Netto (*Net Death Rate/NDR*)

Angka Kematian Netto atau NDR merupakan angka kematian 48 jam pasien rawat inap per 1000 pasien keluar hidup dan mati. Indikator ini digunakan untuk melihat mutu pelayanan rumah sakit. Lima besar Angka NDR tertinggi di beberapa RS (Pemerintah dan swasta) di Kota Denpasar pada tahun 2024 yaitu :

- RSUP Prof NGOERAH : 60,6 per 1000 pasien keluar hidup dan mati
- RSUD Wangaya : 24,3 per 1000 pasien keluar hidup dan mati
- RSUD Bali Mandara : 23,5 per 1000 pasien keluar hidup dan mati
- RS Puri Raharja : 9,6 per 1000 pasien keluar hidup dan mati
- RS Dharma Yadnya : 6,0 per 1000 pasien keluar hidup dan mati



2.3.4.2 Angka Kematian Umum (*Gross Death Rate/GDR*)

Angka Kematian Umum (*Gross Death Rate*) merupakan angka kematian total pasien rawat inap yang keluar rumah sakit per 1000 penderita keluar hidup dan mati. Lima besar Angka GDR tertinggi di beberapa rumah sakit (Pemerintah dan swasta) di Kota Denpasar tahun 2024 adalah :

- RSUD Prof NGOERAH : 87,2 per 1000 pasien keluar hidup dan mati
- RSUD Wangaya : 44,4 per 1000 pasien keluar hidup dan mati
- RSUD Bali Mandara : 37,0 per 1000 pasien keluar hidup dan mati
- RSU Surya Husadha Ubung : 31,1 per 1000 pasien keluar hidup dan mati
- RS Puri Raharja : 27,2 per 1000 pasien keluar hidup dan mati

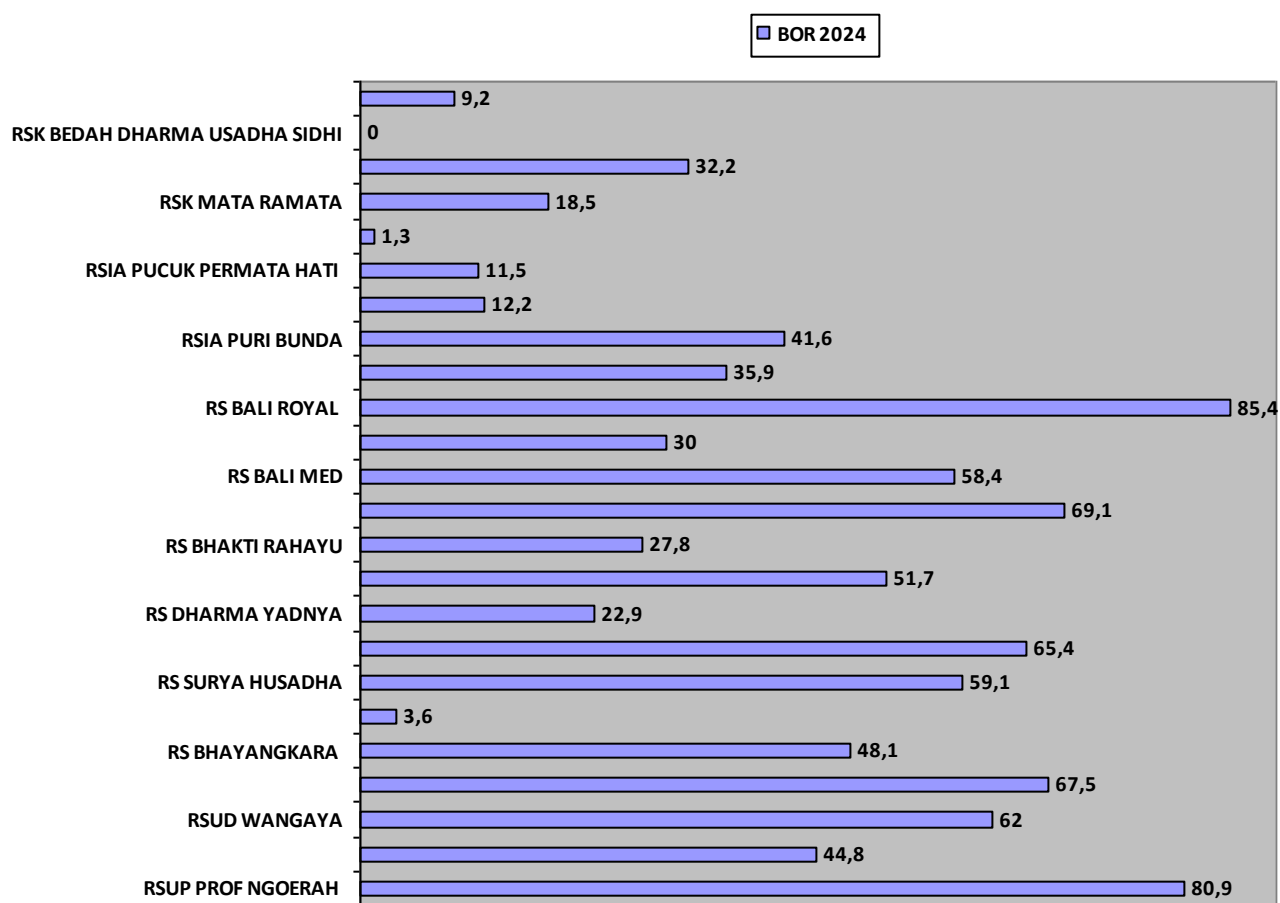
2.3.4.3 Angka Penggunaan Tempat Tidur (*Bed Occupation Rate/BOR*)

BOR merupakan indikator yang dapat menggambarkan tinggi rendahnya pemanfaatan tempat tidur yang ada di rumah sakit. Capaian BOR di semua rumah sakit Kota Denpasar tahun 2024 dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2.3

Capaian BOR di Rumah Sakit Kota Denpasar tahun 2024



Sumber : Bidang Yankes Dinkes Kota Denpasar

Lima besar tingkat pencapaian BOR tertinggi oleh RS (Pemerintah dan Swasta) di Kota Denpasar yang datanya kami terima pada pada tahun 2024 adalah :

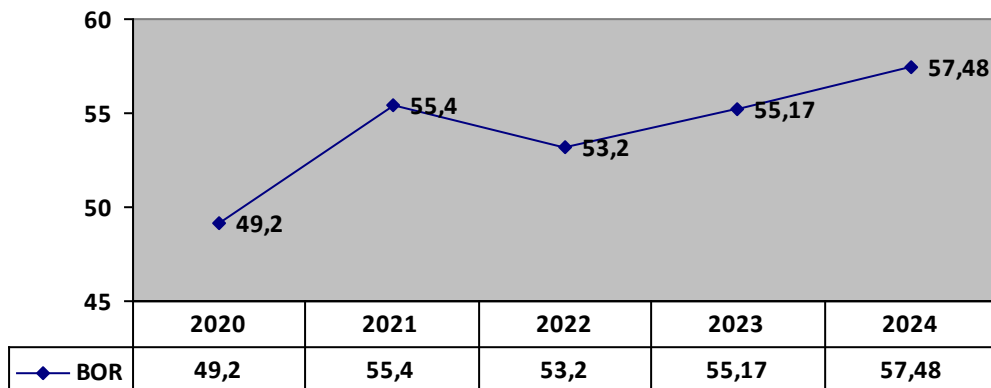
- RS Bali Royal : 85,4%
- RSUP Prof NGOERAH : 80,9%
- RS Prima Medika : 69,1%
- RS TK II Udayana : 67,5%
- RS Puri Raharja : 65,4%

Untuk data pencapaian BOR dalam 5 tahun terakhir dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 2.4

Capaian BOR di RS Kota Denpasar tahun 2020-2024



Sumber : Bidang Yankes Dinkes Kota Denpasar

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa BOR rumah sakit di Kota Denpasar dalam 3 tahun terakhir mengalami peningkatan. Banyak faktor yang berpengaruh terhadap BOR rumah sakit antara lain sarana dan prasarana, jumlah pasien, dan kualitas pelayanan.

2.3.4.4 Rata-rata Lama Dirawat (*Length Of Stay/LOS*)

Indikator LOS digunakan untuk menggambarkan tingkat efisiensi dan mutu pelayanan rumah sakit. Rata-rata lama pasien di rawat di rumah sakit (pemerintah dan swasta) di Kota Denpasar tahun 2024 adalah 3 hari.

2.3.5 Akreditasi Rumah sakit

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2020 definisi Akreditasi Rumah Sakit adalah pengakuan terhadap rumah sakit yang diberikan oleh lembaga independen penyelenggara akreditasi yang ditetapkan oleh Menteri Kesehatan, setelah dinilai bahwa rumah sakit tersebut memenuhi standar pelayanan rumah sakit yang berlaku untuk meningkatkan mutu pelayanan RS secara berkesinambungan. Standar akreditasi rumah sakit yang digunakan di

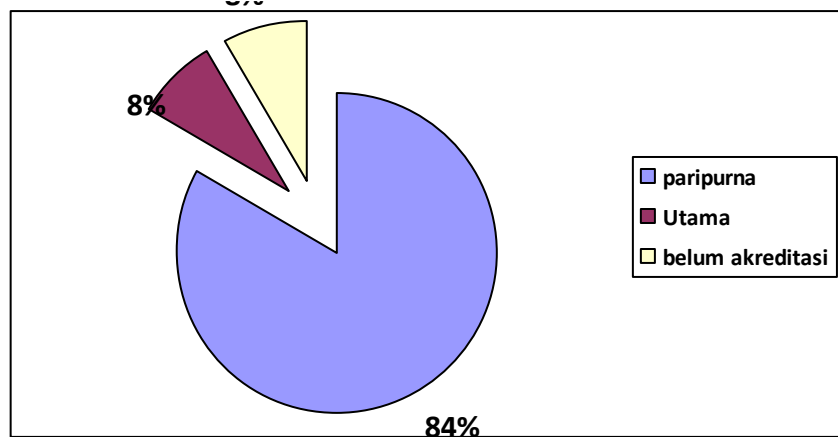


Indonesia adalah Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit (SNARS). SNARS ini mencakup berbagai aspek pelayanan rumah sakit, seperti keselamatan pasien, pelayanan pasien, dan manajemen rumah sakit.

Persentase rumah sakit terakreditasi di Kota Denpasar tahun 2024 adalah 92% hanya 2 RS yang belum terakreditasi dari 24 RS yang ada yaitu RSIA Bali Royal (Bros Ina) dan RSK Bedah Dharma Usadha Sidhi.

Gambar 2.5

Persentase Akreditasi RS Tahun 2024



Sumber : Bidang Yankes Dikes Kota Denpasar

2.3.6 Sepuluh Penyakit Terbanyak Rawat Jalan di Rumah Sakit

Tabel 2.5

Sepuluh Penyakit Terbanyak Rawat Jalan di RS Tahun 2024

No	10 Besar Penyakit	Total
1	<i>Essential (primary) hypertension</i>	16.359
2	<i>Artrosis</i>	16.041
3	<i>Congestive heart failure</i>	14.465
4	<i>Functional Dyspepsia</i>	13.472
5	<i>LOW BACK PAIN</i>	13.086



6	<i>Type 2 diabetes mellitus</i>	10.286
7	<i>Acute nasopharyngitis [common cold]</i>	7.214
8	<i>SNH (Stroke Non Hemoragic)</i>	3.124
9	<i>ASTHMA</i>	1.519
10	<i>Dengue fever [classical dengue]</i>	321

Sumber : Bidang Yankes Dikes Kota Denpasar

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa *Essential (primary) hypertension* adalah penyakit terbanyak rawat jalan di Rumah Sakit Kota Denpasar tahun 2024 yaitu sebanyak 16.359 kasus, disusul oleh *Artrosis* sebanyak 16.041 kasus dan *Congestive heart failure* sebanyak 14.465 kasus.

2.3.7 Sepuluh Penyakit Terbanyak Rawat Inap di Rumah Sakit

Tabel 2.6

Sepuluh Penyakit Terbanyak Rawat Inap di RS Tahun 2024

No	10 Besar Penyakit	Total
1	<i>Dengue Haemorrhagic Fever</i>	8.470
2	<i>Other Pneumonia, Organism Unspecified</i>	3.898
3	<i>Gastroenteritis And Colitis Of Unspecified Origin</i>	2.585
4	<i>Non-Insulin-Dependent Diabetes Mellitus With Unspecified Complications</i>	974
5	<i>Acute Appendicitis, Other And Unspecified</i>	833
6	<i>Dyspepsia</i>	762
7	<i>Infark serebral</i>	749
8	<i>Malignant neoplasm, breast, unspecified</i>	427



9	<i>Chronic kidney disease (ckd)</i>	173
10	<i>Hyeperplasia Of Prostate</i>	161

Sumber : Bidang Yankes Dikes Kota Denpasar

Untuk data penyakit rawat inap di rumah sakit tahun 2024, penyakit terbanyak adalah *Dengue Haemorrhagic Fever* sebanyak 8.470 kasus, disusul penyakit *Other Pneumonia, Organism Unspecified* sebanyak 3.898 kasus dan *Gastroenteritis And Colitis Of Unspecified Origin* sebanyak 2.585 kasus.

2.2.8 Sepuluh Penyakit dengan Fatalitas Terbesar Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Tahun 2024

Tabel 2.7

Sepuluh Penyakit dengan Fatalitas Terbesar Pasien Rawat Inap di RS

No	10 Besar Penyakit	Total
1	<i>Other Pneumonia, Organism Unspecified</i>	3.085
2	<i>Dengue haemorrhagic fever</i>	2.612
3	<i>Non-Insulin-Dependent Diabetes Mellitus With Unspecified Complications</i>	1.314
4	<i>Atherosclerotic heart disease</i>	1.012
5	<i>Stroke, Not Specified As Haemorrhage Or Infarction</i>	764
6	<i>Essential (primary) hypertension</i>	728
7	<i>Malignant Neoplasm Of Breast, Unspecified</i>	493
8	<i>Chronic Kidney Disease, Stage 5</i>	412
9	<i>Acute renal failure, unspecified</i>	337
10	SEPSIS	42

Sumber : Bidang Yankes Dikes Kota Denpasar



Untuk penyakit dengan fatalitas terbesar pasien rawat inap di Rumah Sakit Kota Denpasar tahun 2024 adalah *Other Pneumonia, Organism Unspecified* 3.085 kasus, disusul oleh penyakit *Dengue haemorrhagic fever* sebanyak 2.612 kasus dan *Non-Insulin-Dependent Diabetes Mellitus With Unspecified Complications* sebanyak 1.314 kasus

2.4 SARANA KEFARMASIAN DAN ALAT KESEHATAN

2.4.1 Sarana Produksi dan Distribusi Kefarmasian

Ketersediaan farmasi dan alat kesehatan memiliki peran yang signifikan dalam pelayanan kesehatan. Penyediaan obat esensial merupakan kewajiban bagi pemerintah dan institusi pelayanan kesehatan baik publik maupun privat. Sebagai komoditi khusus, semua obat yang beredar harus terjamin keamanan, khasiat dan mutunya dengan tujuan untuk melindungi masyarakat dari bahaya yang disebabkan oleh penyalahgunaan sediaan farmasi dan alat kesehatan atau penggunaan yang salah/tidak tepat serta tidak memenuhi mutu keamanan dan pemanfaatan yang dilakukan sejak proses produksi, distribusi hingga penggunaannya di masyarakat.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk menjamin mutu obat hingga diterima konsumen adalah menyediakan sarana penyimpanan obat dan alat kesehatan yang dapat menjaga keamanan secara fisik serta dapat mempertahankan kualitas obat.

Meningkatnya ketersediaan, pemerataan, dan keterjangkauan obat dan alat kesehatan serta menjamin keamanan/khasiat, kemanfaatan, dan mutu sediaan farmasi, alat kesehatan, dan makanan, bertujuan Sarana pelayanan kesehatan swasta meliputi Lab, Klinik/BP/RB, Bank Darah, Unit Transfusi Darah, Apotek, Optikal, Toko Obat, Usaha Kecil Obat Tradisional/Usaha Mikro Obat Tradisional (UKOT/UMOT), Industri Obat Tradisional (IOT), IKOS, PBF dan Penyalur Alat Kesehatan dan Sarana



Produksi (Produksi Alat Kesehatan, Produksi Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga) dan Industri Kosmetika.

❖ IOT

Tahun 2024 ada satu industri Obat Tradisional yaitu Karya Pak Oles Tokcer yang beralamat di Jalan Tukad Balian Gang Pura Dalem No. 1 X Renon, Denpasar.

❖ UMOT

Di Kota Denpasar tahun 2024 terdapat 6 Usaha Mikro Obat Tradisional antara lain :

Tabel 2.8
Data UMOT di Kota Denpasar Tahun 2024

NO	NAMA UMOT	ALAMAT
1	UD. SARINING BUMI	Jl. Taman Buana Permai Blk C No. 18, Padangsambian, Kec. Denpasar Barat
2	AKKA HERBAL	Jl. Buana Raya Gg. Buana Asri DPS, br/link Merta Buana, Kel. Padangsambian, Kec. Denpasar Barat
3	MAWANGI ALAMI	Jl. Gunung Mas Gang Dieng II No. 6 Padangsambian Kelod
4	RATU KOKONAT	Jl. Sedap Malam No. 88, Kesiman, Kec. Denpasar Timur
5	BALI NATURAL HERBAL	Jl. Kerta Dalem XIII A No. 3, Sidakarya, Denpasar
6	CV. TAKION HERBAL	Jl. Sekar Sari Gg. V no. 9, Kesiman

❖ UKOT (Usaha Kecil Obat Tradisional)

Pada tahun 2024 jumlah UKOT di Kota Denpasar sebanyak 2 unit yaitu PT. Alam Puri dan PT Vision Bali.

❖ Pedagang Besar Farmasi

Pada tahun 2024 di Kota Denpasar terdapat 53 Pedagang Besar Farmasi (PBF).

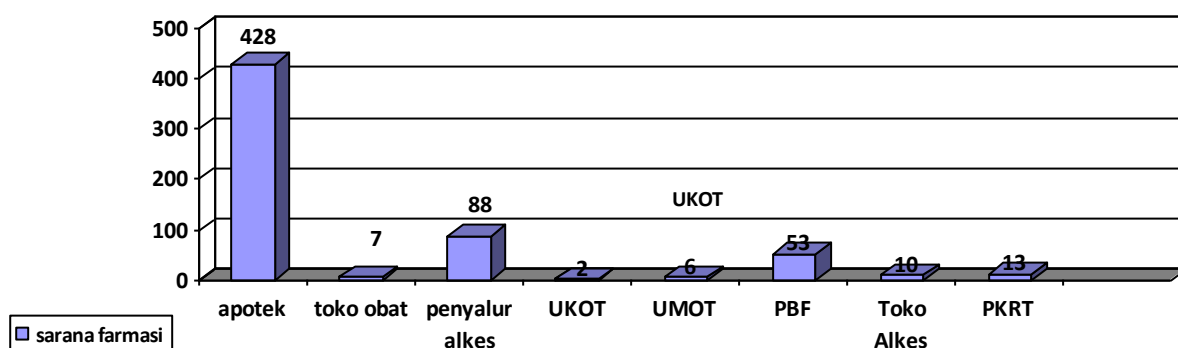


❖ Penyalur Alat Kesehatan

Pada tahun 2024 di Kota Denpasar terdapat 88 penyalur alat kesehatan yang memiliki izin cabang dan pusat.

Gambar 2.6

Jumlah sarana distribusi kefarmasian dan penyalur alat kesehatan di Kota Denpasar Tahun 2024



Sumber : Bidang SDK Dikes Kota Denpasar

2.4.2 Ketersediaan obat dan vaksin di Puskesmas

Gambaran ketersediaan obat dan vaksin dapat dilihat dari pemantauan ketersediaan obat dan vaksin. Obat yang dipantau ketersediaannya merupakan obat indikator yang digunakan untuk pelayanan kesehatan dasar dan obat yang mendukung pelaksanaan program kesehatan. Jumlah item obat yang dipantau adalah 40 item obat esensial. Ketersediaan obat dan vaksin di Kota Denpasar tahun 2024 adalah sebesar 100%.



2.5 UPAYA KESEHATAN BERSUMBERDAYA MASYARAKAT (UKBM)

Peran masyarakat sangat diperlukan dalam pembangunan kesehatan guna mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Masyarakat dapat berperan aktif dalam pembangunan kesehatan melalui Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) seperti Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) dan desa siaga aktif.

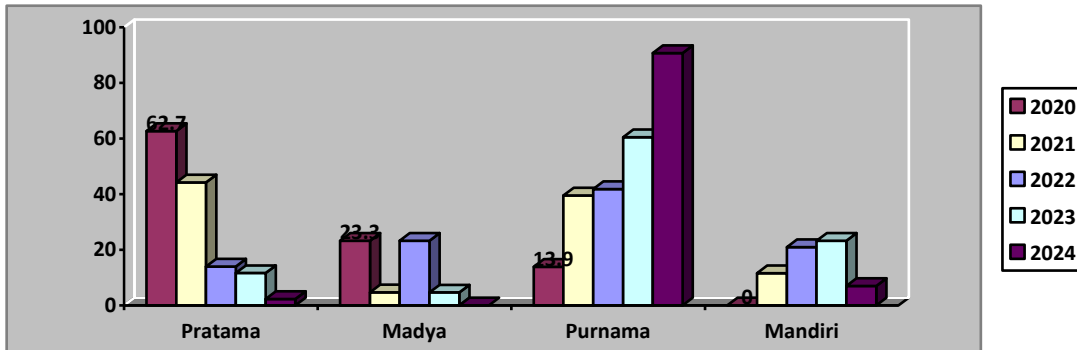
2.5.1 Desa Siaga Aktif

Desa/ Kelurahan Siaga Aktif adalah Desa /Kelurahan yang penduduknya dapat mengakses dengan mudah pelayanan Kesehatan dasar yang memberikan pelayanan setiap hari melalui sarana Kesehatan yang ada di wilayah tersebut seperti Pusat Kesehatan Masyarakat Pembantu (Pustu), Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) dan Sarana Kesehatan lainnya. Penduduknya mengembangkan UKBM dan melaksanakan surveilans berbasis masyarakat (meliputi pemantauan penyakit, kesehatan ibu dan anak , gizi, lingkungan dan perilaku), kedaruratan kesehatan dan penanggulangan bencana serta penyehatan lingkungan sehingga masyarakatnya menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) (Kemenkes RI, 2015).

Dari 43 desa/kelurahan yang ada di Kota Denpasar seluruhnya sudah merupakan desa siaga aktif, dengan kategori desa siaga tergolong pratama sebesar 2,33%, madya 0%, purnama 90,70% dan mandiri 6,98%.



Gambar 2.7
 PERSENTASE DESA SIAGA AKTIF BERDASARKAN STRATA
 DI KOTA DENPASAR TAHUN 2020-2024



Sumber : Seksi Promkes Bidang Kesmas Dikes Kota Denpasar

2.5.2 Posyandu

Posyandu merupakan salah satu Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM). Keberadaan posyandu sampai saat ini masih memiliki peranan yang sangat penting dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat khususnya pada golongan balita. Posyandu memiliki lima program prioritas yaitu kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, imunisasi, gizi serta pencegahan dan penanggulangan diare. Posyandu dikelola dan diselenggarakan dari oleh untuk dan bersama masyarakat. Ratio posyandu dengan balita di Kota Denpasar adalah 1 posyandu melayani 100 balita.

Posyandu aktif adalah Posyandu yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a. Melakukan kegiatan rutin posyandu minimal 8 kali/tahun yaitu melakukan kegiatan hari buka layanan posyandu minimal 8 kali/tahun dalam bulan berbeda baik hari buka posyandu maupun kunjungan rumah/ kegiatan mandiri/ janji temu fasyankes.
- b. Posyandu memiliki kader minimal 5 orang disahkan dengan Surat Keputusan Kepala Desa/Lurah.



- c. Sebanyak 3 dari 4 layanan di posyandu memenuhi cakupan minimal 50% sasaran selama 8 bulan dalam satu tahun yaitu Gizi, KIA, KB, dan Imunisasi.
- d. Setiap posyandu memiliki alat pertumbuhan (alat ukur panjang badan bayi, alat ukur tinggi badan, timbangan bayi, timbangan dacin, timbangan dewasa, dan perlengkapannya) dan perkembangan (sesuai panduan di dalam buku KIA)

Pada tahun 2024 dari 459 posyandu yang ada di Kota Denpasar seluruhnya sudah merupakan posyandu aktif. Renstra Dinas Kesehatan menargetkan 80% posyandu aktif di tahun 2024, sehingga target ini sudah tercapai.

2.5.3 Posbindu PTM

Masalah kesehatan masyarakat yang dihadapi saat ini adalah makin meningkatnya kasus penyakit tidak menular (PTM). PTM adalah penyakit yang bukan disebabkan oleh infeksi kuman termasuk penyakit kronis degeneratif, antara lain penyakit jantung, diabetes melitus (DM), kanker, penyakit paru obstruktif kronis (PPOK), dan gangguan akibat kecelakaan dan tindak kekerasan.

Tujuan Posbindu adalah Meningkatkan peran serta masyarakat dalam pencegahan dan penemuan dini faktor risiko PTM. Sedangkan sasaran utama Posbindu adalah kelompok masyarakat sehat, berisiko dan penyandang PTM berusia 15 tahun ke atas. Posbindu PTM merupakan peran serta masyarakat dalam melakukan kegiatan deteksi dini dan pemantauan faktor risiko PTM Utama yang dilaksanakan secara terpadu, rutin, dan periodik. Faktor risiko PTM meliputi merokok, konsumsi minuman beralkohol, pola makan tidak sehat, kurang aktifitas fisik, obesitas, stres, hipertensi, hiperglikemi, hiperkolesterol serta menindak lanjuti secara dini faktor risiko yang ditemukan melalui konseling kesehatan dan segera merujuk ke fasilitas pelayanan kesehatan dasar.



Wadah pelaksanaan posbindu adalah Posbindu PTM dapat dilaksanakan terintegrasi dengan upaya kesehatan bersumber masyarakat yang sudah ada, di tempat kerja atau di klinik perusahaan, di lembaga pendidikan, tempat lain di mana masyarakat dalam jumlah tertentu berkumpul/beraktivitas secara rutin, misalnya di mesjid, gereja, klub olah raga, pertemuan organisasi politik maupun kemasyarakatan. Pengintegrasian yang dimaksud adalah memadukan pelaksanaan Posbindu PTM dengan kegiatan yang sudah dilakukan meliputi kesesuaian waktu dan tempat, serta memanfaatkan sarana dan tenaga yang ada. Jumlah Posbindu PTM di Kota Denpasar tahun 2024 adalah sebanyak 216 buah meningkat bila dibandingkan tahun 2023 (204 buah).



BAB III

SUMBERDAYA MANUSIA KESEHATAN

Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK) merupakan salah satu subsistem dalam Sistem Kesehatan Nasional. Komponen ini memainkan peranan penting dalam mencapai tujuan pembangunan kesehatan sebagai pelaksana upaya dan pelayanan kesehatan. Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK) diperlukan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan yang optimal dan juga sebagai pelaksana upaya dan pelayanan kesehatan untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan. Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK) diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2012 tentang Sistem Kesehatan Nasional yang menyebutkan bahwa sumber daya manusia kesehatan adalah tenaga kesehatan (termasuk tenaga kesehatan strategis) dan tenaga pendukung/penunjang kesehatan yang terlibat dan bekerja serta mengabdikan dirinya dalam upaya dan manajemen kesehatan.

Tenaga kesehatan merupakan setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan atau ketrampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 36 tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan. Jenis tenaga kesehatan terdiri dari tenaga medis (dokter, dokter gigi, dokter spesialis, dokter gigi spesialis), tenaga psikologi klinis, tenaga keperawatan, tenaga kebidanan, tenaga kefarmasian, tenaga kesehatan masyarakat, tenaga kesehatan lingkungan, tenaga gizi, tenaga keterampilan fisik, tenaga keteknisian medis, tenaga teknik biomedika, tenaga kesehatan tradisional dan tenaga kesehatan lainnya.



3.1 Tenaga Medis

Tenaga medis berdasarkan Undang-Undang Nomor 36 tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan, meliputi dokter, dokter gigi, dokter spesialis, dokter gigi spesialis. Lebih lanjut diatur dalam Undang-Undang RI Nomor 29 Tahun 2004 tentang Praktik Kedokteran, bahwa tenaga dokter, dokter spesialis, dokter gigi, dan dokter spesialis, dan dokter gigi spesialis dapat merupakan lulusan pendidikan kedokteran atau kedokteran gigi baik di dalam maupun di luar negeri yang diakui oleh Pemerintah Republik Indonesia sesuai dengan peraturan perundang-undangan

3.1.1 Dokter Spesialis

Pada tahun 2024 terdapat 1.577 dokter spesialis di Kota Denpasar yang tersebar di puskesmas, rumah sakit dan pelayanan kesehatan lain (klinik utama dan klinik pratama). Adapun jumlah tersebut terdiri dari 919 dokter spesialis laki-laki dan 658 dokter spesialis perempuan. Rasio dokter spesialis di Kota Denpasar pada tahun 2024 yakni 234,2 per 100.000 penduduk.

3.1.2 Dokter Umum

Terdapat 2.298 dokter umum di Kota Denpasar pada tahun 2024 yang tersebar di puskesmas, rumah sakit, dan pelayanan kesehatan lainnya (klinik utama dan klinik pratama). Jumlah tersebut terdiri dari 1.011 dokter laki-laki dan 1.287 dokter perempuan. Rasio dokter umum di Kota Denpasar pada tahun 2024 yakni 341,3/100.000 penduduk. Berdasarkan Keputusan Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2013 tentang Rencana Pengembangan Tenaga Kesehatan Tahun 2011-2025, rasio dokter umum pada tahun 2025 diharapkan mencapai 50 per 100.000 penduduk dan saat ini sudah melebihi target yang ditetapkan.



3.1.3 Dokter Gigi dan Dokter Gigi Spesialis

Pada tahun 2024 terdapat 354 dokter gigi dan 94 dokter gigi spesialis di Kota Denpasar yang tersebar di puskesmas, rumah sakit, pelayanan kesehatan lainnya (klinik utama dan klinik pratama). Jumlah tersebut terdiri dari 84 dokter gigi laki-laki, 270 dokter gigi perempuan, 50 dokter gigi spesialis laki-laki dan 44 dokter gigi spesialis perempuan. Rasio dokter gigi di Kota Denpasar pada tahun 2024 adalah 52,6 per 100.000 penduduk. Rasio dokter gigi spesialis di Kota Denpasar pada tahun 2024 adalah 14,0 per 100.000 penduduk. Berdasarkan Keputusan Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2013 tentang Rencana Pengembangan Tenaga Kesehatan Tahun 2011-2025, rasio dokter gigi pada tahun 2025 diharapkan mencapai 14 per 100.000 penduduk dan saat ini sudah melebihi target yang ditetapkan.

3.2 Tenaga Keperawatan

Berdasarkan UU RI Nomor 38 Tahun 2014 perawat adalah seseorang yang telah lulus pendidikan tinggi Keperawatan, baik di dalam maupun di luar negeri yang diakui oleh Pemerintah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Jenis tenaga keperawatan antara lain perawat kesehatan masyarakat, perawat kesehatan anak, perawat maternitas, perawat medikal bedah, perawat geriatri, dan perawat kesehatan jiwa.

Pada tahun 2024 terdapat 4.388 tenaga keperawatan di Kota Denpasar yang terdiri dari 1.078 laki-laki dan 3.310 perempuan. Tenaga keperawatan tersebut tersebar di puskesmas, rumah sakit, Dinas Kesehatan, dan sarana kesehatan lain dengan rasio 651,7 per 100.000 penduduk (Lampiran Tabel 14). Berdasarkan Keputusan Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2013 tentang Rencana Pengembangan Tenaga Kesehatan Tahun



2011-2025, rasio perawat pada tahun 2025 diharapkan mencapai 200 per 100.000 penduduk dan saat ini sudah melebihi dari target yang ditetapkan.

3.3 Tenaga Kebidanan

Berdasarkan UU RI Nomor 4 tahun 2019 tentang Kebidanan, Tenaga kebidanan dalam hal ini bidan merupakan seorang perempuan yang telah menyelesaikan program pendidikan Kebidanan baik di dalam negeri maupun di luar negeri yang diakui secara sah oleh Pemerintah Pusat dan telah memenuhi persyaratan untuk melakukan praktik Kebidanan. Pada tahun 2024 terdapat 1.058 tenaga kebidanan di Kota Denpasar. Tenaga kebidanan tersebut tersebar di puskesmas, rumah sakit, Dinas Kesehatan, dan sarana kesehatan lain dengan rasio 157,1 per 100.000 penduduk (Lampiran Tabel 14). Berdasarkan Keputusan Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2013 tentang Rencana Pengembangan Tenaga Kesehatan Tahun 2011-2025, rasio bidan pada tahun 2025 diharapkan mencapai 130 per 100.000 penduduk dan saat ini sudah melebihi target.

3.4 Tenaga Kesehatan Masyarakat

Tenaga kesehatan masyarakat adalah tenaga kesehatan yang telah memenuhi kualifikasi bidang kesehatan masyarakat yang terdiri dari epidemiolog kesehatan, tenaga promosi kesehatan dan ilmu perilaku, pembimbing kesehatan kerja, tenaga administrasi dan kebijakan kesehatan, tenaga biostatistik dan kependudukan, serta tenaga kesehatan reproduksi dan keluarga sesuai dengan peraturan perundangundangan yang berlaku (UU RI Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan).

Pada tahun 2024 terdapat 122 tenaga kesehatan masyarakat di Kota Denpasar yang terdiri dari 22 laki-laki dan 100 perempuan. Tenaga



kesehatan masyarakat tersebut tersebar di puskesmas, rumah sakit, dan Dinas Kesehatan dengan rasio 18,1 per 100.000 penduduk (Lampiran Tabel 15). Berdasarkan Keputusan Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2013 tentang Rencana Pengembangan Tenaga Kesehatan Tahun 2011-2025, rasio tenaga kesehatan masyarakat pada tahun 2025 diharapkan mencapai 18 per 100.000 penduduk.

3.5 Tenaga Kesehatan Lingkungan

Tenaga kesehatan lingkungan adalah tenaga kesehatan yang telah memenuhi kualifikasi bidang kesehatan lingkungan yang terdiri dari sanitasi lingkungan, entomolog kesehatan, mikrobiolog kesehatan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU RI Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan). Pada tahun 2024 terdapat 75 tenaga kesehatan lingkungan di Kota Denpasar yang terdiri dari 25 laki-laki dan 50 perempuan. Tenaga kesehatan tersebut tersebar di puskesmas, rumah sakit, dan dinas kesehatan dengan rasio 11,1 per 100.000 penduduk (Lampiran Tabel 15). Berdasarkan Keputusan Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2013 tentang Rencana Pengembangan Tenaga Kesehatan Tahun 2011-2025, rasio tenaga kesehatan lingkungan pada tahun 2025 diharapkan mencapai 20 per 100.000 penduduk.

3.6 Tenaga Gizi

Tenaga gizi adalah tenaga kesehatan yang telah memenuhi kualifikasi bidang gizi yang terdiri dari nutrisionis dan dietisien sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU RI Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan). Pada tahun 2024 terdapat 197 tenaga gizi di Kota Denpasar yang terdiri dari 17 laki-laki dan 180 perempuan. Tenaga gizi tersebut tersebar di puskesmas, rumah sakit,



pelayanan kesehatan lain (klinik utama dan klinik pratama) serta dinas kesehatan dengan rasio 29,3 per 100.000 penduduk (Lampiran Tabel 15). Berdasarkan Keputusan Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2013 tentang Rencana Pengembangan Tenaga Kesehatan Tahun 2011-2025, rasio tenaga gizi pada tahun 2025 diharapkan mencapai 18 per 100.000 penduduk dan saat ini sudah melebihi target.

3.7 Tenaga Teknik Biomedika

Jenis Tenaga Kesehatan yang termasuk dalam kelompok tenaga teknik biomedika terdiri dari ahli teknologi laboratorium medik dan tenaga teknik biomedika lainnya. Ahli teknologi laboratorium medik adalah setiap orang yang telah lulus pendidikan teknologi laboratorium medik atau analis kesehatan atau analis medis dan memiliki kompetensi melakukan analisis terhadap cairan dan jaringan tubuh manusia untuk menghasilkan informasi tentang kesehatan perseorangan dan masyarakat sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU RI Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan). Adapun yang termasuk dalam tenaga teknik biomedika lainnya meliputi radiografer, elektromedis, fisikawan medik, radioterapis, dan ortotik prostetik.

Pada tahun 2024 terdapat 372 tenaga ahli teknologi laboratorium medik di Kota Denpasar yang terdiri dari 85 laki-laki dan 287 perempuan. Adapun tenaga teknik biomedika lainnya berjumlah 276 yang terdiri dari 160 laki-laki dan 116 perempuan. Tenaga teknik biomedika tersebut tersebar di puskesmas, rumah sakit, pelayanan kesehatan lain (klinik utama dan klinik pratama) dengan rasio tenaga ahli teknologi laboratorium medik 55,3 per 100.000 penduduk dan rasio tenaga teknik biomedika lainnya 41,0 per 100.000 penduduk (Lampiran Tabel 16).



3.8 Tenaga Keterampilan Fisik

Tenaga keterampilan fisik adalah tenaga kesehatan yang telah memenuhi kualifikasi bidang keterampilan fisik yang terdiri dari fisioterapis, okupasi terapis, terapis wicara, dan akupunktur sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan). Pada tahun 2024 terdapat 140 tenaga keterampilan fisik di Kota Denpasar yang terdiri dari 67 laki-laki dan 73 perempuan. Tenaga keterampilan fisik tersebut tersebar di rumah sakit dan pelayanan kesehatan lain (klinik utama dan klinik pratama) dengan rasio 20,8 per 100.000 penduduk (Lampiran Tabel 16).

3.9 Tenaga Keteknisian Medis

Tenaga keteknisian medis adalah tenaga kesehatan yang telah memenuhi kualifikasi bidang keteknisian medis yang terdiri dari perekam medis dan informasi kesehatan, teknik kardiovaskuler, teknisi pelayanan darah, refraksionis optisien/optometris, teknisi gigi, penata anestesi (perawat anestesi), terapis gigi dan mulut (perawat gigi), dan audiologis (UU RI Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan). Pada tahun 2024 terdapat 326 tenaga keteknisian medis di Kota Denpasar yang terdiri dari 86 laki-laki dan 240 perempuan. Tenaga keteknisian medis tersebut tersebar di puskesmas, rumah sakit, dan sarana pelayanan Kesehatan lainnya (klinik utama dan klinik pratama) dengan rasio 48,4 per 100.000 penduduk (Lampiran Tabel 16).

3.10 Tenaga Kefarmasian

Tenaga kefarmasian merupakan tenaga kesehatan yang telah memenuhi kualifikasi bidang kefarmasian yang terdiri dari apoteker dan tenaga teknis kefarmasian sesuai dengan peraturan perundangundangan yang (UU RI Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan). Apoteker adalah Sarjana Farmasi yang telah lulus sebagai Apoteker dan telah



mengucapkan sumpah jabatan Apoteker. Adapun tenaga teknis kefarmasian merupakan tenaga yang membantu Apoteker dalam menjalankan pekerjaan kefarmasian, yang terdiri atas Sarjana Farmasi, Ahli Madya Farmasi, Analis Farmasi dan Tenaga Menengah Farmasi/Asisten Apoteker.

Pada tahun 2024 terdapat 630 tenaga kefarmasian di Kota Denpasar yang terdiri dari 375 tenaga teknis kefarmasian dan 255 apoteker. Tenaga kefarmasian tersebut tersebar di puskesmas, rumah sakit, sarana pelayanan kesehatan lain (klinik utama dan pratama) serta dinas kesehatan, dengan rasio tenaga teknis kefarmasian yakni 55,7 per 100.000 penduduk dan rasio apoteker yakni 37,9 per 100.000 penduduk (Lampiran Tabel 17). Berdasarkan Keputusan Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2013 tentang Rencana Pengembangan Tenaga Kesehatan Tahun 2011-2025, rasio apoteker pada tahun 2025 diharapkan mencapai 15 per 100.000 penduduk dan rasio tenaga teknis kefarmasian diharapkan mencapai 30 per 100.000 penduduk. Tahun ini target tersebut sudah tercapai.

3.11 Tenaga Penunjang Kesehatan

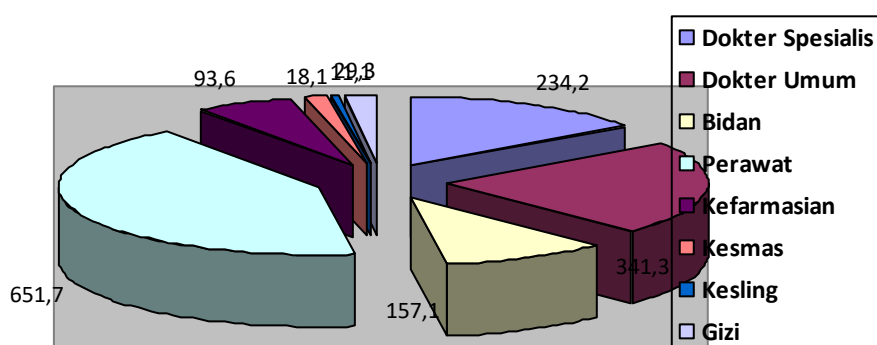
Tenaga penunjang/pendukung kesehatan adalah tenaga selain tenaga kesehatan yang bekerja di sektor/bidang kesehatan yang meliputi pejabat struktural, tenaga pendidik, dan tenaga dukungan manajemen. Adapun yang termasuk dalam tenaga dukungan manajemen meliputi pengelola program kesehatan, staf penunjang administrasi, staf penunjang teknologi, staf penunjang perencanaan, dan tenaga penunjang kesehatan lainnya. Pada tahun 2024 terdapat 5.051 tenaga penunjang/pendukung kesehatan di Kota Denpasar, terdiri dari 175 pejabat struktural, 4 tenaga pendidik, dan 4.872 tenaga dukungan manajemen yang tersebar di puskesmas, rumah sakit, dan sarana pelayanan kesehatan lainnya (Lampiran Tabel 18).



3.12 Rasio Tenaga Kesehatan

Rasio tenaga kesehatan di kota Denpasar dihitung berdasarkan jumlah tenaga yang bekerja sesuai dengan tugas dan fungsinya dibagi dengan estimasi jumlah penduduk. Rasio tenaga kesehatan terhadap jumlah penduduk berfungsi untuk mengetahui ketersediaan tenaga kesehatan di Kota Denpasar. Rasio tenaga kesehatan yang ada di Kota Denpasar pada tahun 2024 seperti terlihat pada grafik berikut.

Gambar 3.1
Rasio Tenaga Kesehatan Di Kota Denpasar
Tahun 2024



Sumber: Bidang SDK Dikes Kota Denpasar tahun 2024

Gambar 3.1 di atas menunjukkan bahwa rasio terbesar tenaga kesehatan yang ada di Kota Denpasar per 100.000 penduduk pada tahun 2024 didominasi oleh tenaga perawat (651,7 per 100.000 penduduk) sedangkan rasio terkecil adalah tenaga kesehatan lingkungan (11,1 per 100.000 penduduk). Rasio dokter spesialis, dokter umum, bidan serta perawat di Kota Denpasar tinggi bila dibandingkan dengan jumlah penduduk, hal ini disebabkan di Kota Denpasar terdapat 18 RS swasta dan 6 RS Pemerintah yang dikelola TNI/Polri, Depkes, dan Pemerintah Provinsi. Diperlukan fokus pemerintah/ stakeholder sebagai pemegang kebijakan untuk melakukan perencanaan kebutuhan dalam memenuhi ketersediaan tenaga kesehatan yang memiliki rasio masih kecil.



Pembiayaan kesehatan menurut UU Kesehatan No. 36 tahun 2009 bertujuan untuk penyediaan pembiayaan kesehatan yang berkesinambungan dan dalam jumlah yang mencukupi, teralokasi secara adil dan termanfaatkan. Pembiayaan kesehatan merupakan besarnya dana yang harus disediakan untuk menyelenggarakan dan atau memanfaatkan berbagai upaya kesehatan yang diperlukan oleh perorangan, keluarga, kelompok, dan masyarakat. Sumber pembiayaan kesehatan berasal dari pemerintah yang terdiri dari pemerintah pusat, pemerintah daerah dan asuransi sosial dan non-pemerintah terdiri dari rumah tangga, perusahaan dan asuransi komersial. Di dalam bab ini akan dibahas mengenai alokasi dan realisasi anggaran kesehatan di Kota Denpasar, selain itu, juga dijelaskan lebih lanjut mengenai Jaminan Kesehatan Nasional (JKN).

4.1 Jumlah peserta jaminan pemeliharaan kesehatan

Jaminan kesehatan adalah jaminan berupa perlindungan kesehatan agar peserta memperoleh manfaat pemeliharaan kesehatan dan perlindungan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatan yang diberikan kepada setiap orang yang telah membayar iuran atau iurannya dibayar oleh pemerintah yang diselenggarakan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS). Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) diselenggarakan untuk memberikan perlindungan kesehatan dalam bentuk manfaat pemeliharaan kesehatan dalam rangka memenuhi kebutuhan dasar kesehatan yang diberikan kepada setiap orang yang telah membayar iuran atau iurannya dibayar oleh pemerintah. Manfaat JKN terdiri atas dua jenis, yaitu manfaat medis dan manfaat non-medis. Manfaat medis berupa pelayanan kesehatan yang komprehensif

(promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif) sesuai dengan indikasi medis yang tidak terikat dengan besaran iuran yang dibayarkan. Manfaat non-medis meliputi akomodasi dan ambulans. Manfaat akomodasi untuk layanan rawat inap sesuai hak kelas perawatan peserta. Manfaat ambulans hanya diberikan untuk pasien rujukan antar fasilitas kesehatan, dengan kondisi tertentu yang ditetapkan oleh BPJS Kesehatan.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 28 tahun 2014 tentang Pedoman Pelaksanaan Program JKN, peserta dalam program JKN meliputi setiap orang, termasuk orang asing yang bekerja paling singkat enam bulan di Indonesia, yang telah membayar iuran atau yang iurannya dibayar pemerintah. Kepesertaan BPJS Kesehatan terdiri dari:

1. Peserta Penerima Bantuan Iuran (PBI) jaminan Kesehatan adalah peserta jaminan kesehatan bagi fakir miskin dan orang tidak mampu sebagaimana diamanatkan UU SJSN yang iurannya dibayari pemerintah sebagai peserta program Jaminan Kesehatan. Peserta PBI adalah fakir miskin yang ditetapkan dan diatur melalui peraturan pemerintah.
2. Peserta bukan PBI Jaminan Kesehatan yang terdiri atas :
 - a. Pekerja penerima upah dan keluarganya, yaitu PNS, Anggota TNI/Polri, pejabat negara, pegawai pemerintah non pegawai negeri, pegawai swasta, dan pegawai lain yang memenuhi kriteria pekerja penerima upah.
 - b. Pekerja bukan penerima upah dan anggota keluarganya, yaitu pekerja mandiri dan pekerja lain yang memenuhi kriteria pekerja bukan penerima upah.
 - c. Bukan pekerja dan anggota keluarganya, yaitu Investor, pemberi kerja, penerima pensiun, veteran, perintis kemerdekaan, dan yang memenuhi kriteria bukan pekerja.

Tahun 2024 ditargetkan 100% penduduk Kota Denpasar sudah terlindungi Jaminan Kesehatan Nasional. Data peserta JKN tahun 2024



sebanyak 668.439 orang (99,28% dari seluruh penduduk Disdukcapil Kota Denpasar sebesar 673.270 orang) yang terdiri dari Penerima bantuan iuran (PBI) APBN sebanyak 78.203 orang, PBI APBD sebanyak 96.109 orang. Pekerja Penerima Upah (PPU) sebanyak 290.641 orang, Pekerja bukan penerima upah sebanyak 180.987 orang dan bukan pekerja (BP) sebanyak 22.499 orang. Perlu meningkatkan sosialisasi ke masyarakat tentang pentingnya JKN sehingga masyarakat yang termasuk golongan mampu akan ikut JKN secara mandiri agar capaian kepesertaan JKN menjadi 100%.

Seluruh penduduk miskin di Kota Denpasar sudah terlindungi JKN, Penduduk miskin di Kota Denpasar yang berjumlah 174.312 seluruhnya sudah dilindungi oleh sistem Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) melalui mekanisme sebagai penerima bantuan iuran APBN dan APBD. Sebanyak 78.203 orang merupakan penerima bantuan iuran dari dana APBN dan 96.109 orang merupakan penerima bantuan iuran dari dana APBD.

4.2 Persentase anggaran kesehatan dalam APBD Kota Denpasar

Jumlah anggaran sektor kesehatan yang bersumber APBD di Kota Denpasar tahun 2024 sebesar Rp. 479.323.011.622,- atau sekitar 17,45% dari APBD Kota Denpasar yang seluruhnya berjumlah Rp. 3.315.230.578.401,-. Anggaran yang dikelola Dinas Kesehatan Kota Denpasar pada tahun 2024 meningkat dari tahun 2023 yaitu sebesar Rp. 418.181.286.575,-. Meningkatnya anggaran yang dikelola Dinas Kesehatan Kota Denpasar diharapkan dapat lebih meningkatkan kualitas layanan dan kinerja urusan bidang kesehatan.

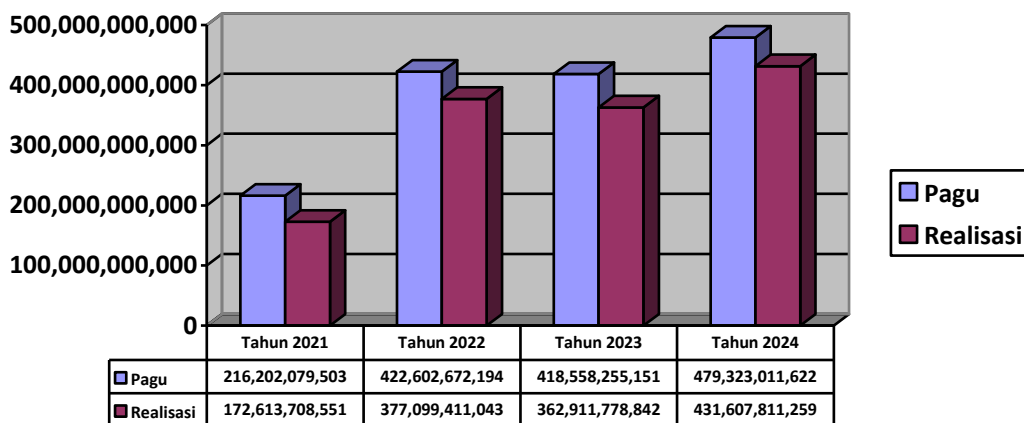
Pemerintah Kota Denpasar berkomitmen terhadap kesehatan yang merupakan investasi untuk masa depan. Untuk mendapatkan alokasi anggaran yang sesuai dengan yang diamatkan oleh Undang-Undang, maka Dinas Kesehatan beserta jajarannya masih perlu melakukan



negosiasi dan advokasi berdasarkan data yang valid untuk membiayai program-program kesehatan yang ada untuk mengatasi permasalahan kesehatan di Kota Denpasar. Pendanaan bidang kesehatan di Kota Denpasar diprioritaskan untuk pencapaian standar pelayanan minimal (SPM) bidang kesehatan, sesuai dengan Permenkes No. 6 tahun 2024.

Realisasi anggaran tahun 2024 sebesar Rp. 431.607.811.259,- atau sebesar 90% dari pagu anggaran. Realisasi meningkat dari tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp. 362.911.778.842,63,- (87%).

GAMBAR 4.1
ALOKASI DAN REALISASI ANGGARAN
DINAS KESEHATAN KOTA DENPASAR TAHUN 2021-2024



Sumber : Sub bagian perencanaan, data dan pelaporan

4.3 Anggaran kesehatan perkapita

Anggaran kesehatan per kapita adalah rata-rata pengeluaran per orang untuk kesehatan dalam satu periode. Anggaran kesehatan ini digunakan untuk menyediakan layanan kesehatan bagi masyarakat. Anggaran kesehatan per kapita di Kota Denpasar Tahun 2024 sebesar Rp. 378.503,49.



Pembangunan keluarga dilakukan dalam upaya untuk mewujudkan keluarga berkualitas yang hidup dalam lingkungan yang sehat. Keluarga berperan terhadap optimalisasi pertumbuhan, perkembangan, dan produktivitas seluruh anggotanya melalui pemenuhan kebutuhan gizi dan menjamin kesehatan anggota keluarga. Di dalam komponen keluarga, ibu dan anak merupakan kelompok rentan. Hal ini terkait dengan fase kehamilan, persalinan dan nifas pada ibu dan fase tumbuh kembang pada anak. Ibu dan anak merupakan anggota keluarga yang perlu mendapatkan prioritas dalam penyelenggaraan upaya kesehatan, karena ibu dan anak merupakan kelompok rentan terhadap keadaan keluarga dan sekitarnya secara umum. Sehingga penilaian terhadap status kesehatan dan kinerja upaya kesehatan ibu dan anak penting untuk dilakukan.

5.1 Kesehatan Ibu

Kesehatan ibu menjadi salah satu indikator prioritas dalam penyelenggaraan upaya kesehatan keluarga. Peningkatan kesehatan ibu dapat dinilai dari rendahnya angka kematian ibu yang diwujudkan melalui upaya pelayanan kesehatan pada masa kehamilan, persalinan, nifas, dan pelayanan kontrasespsi. Hal tersebut menjadi bagian yang diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 21 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil, Masa Hamil, Persalinan, dan Masa Sesudah Melahirkan, Pelayanan Kontrasepsi, dan Pelayanan Kesehatan Seksual.



5.1.1 Jumlah dan Angka Kematian Ibu (dilaporkan)

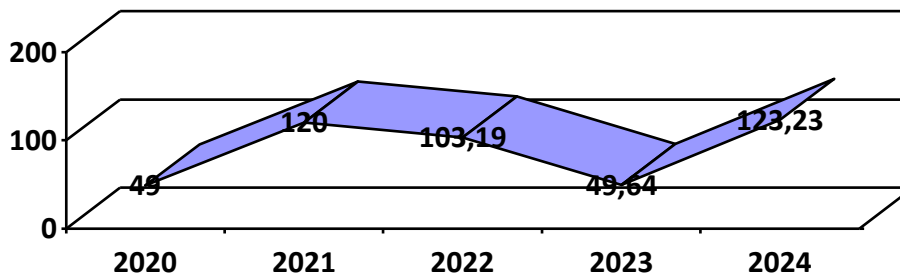
Kematian ibu merupakan hasil dari interaksi berbagai aspek, baik aspek klinis, aspek sistem pelayanan kesehatan, maupun faktor-faktor non kesehatan yang mempengaruhi pemberian pelayanan kesehatan secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan kesamaan persepsi dan pengertian dari semua pihak mengenai pentingnya dan peran berbagai aspek dalam penanganan masalah kematian ibu sehingga strategi untuk mengatasinya harus merupakan integrasi menyeluruh bagi semua pihak. Angka kematian ibu maternal berguna untuk menggambarkan tingkat kesadaran perilaku hidup sehat, status gizi, kesehatan ibu, kondisi kesehatan lingkungan, tingkat pelayanan kesehatan terutama untuk ibu hamil, waktu melahirkan dan masa nifas. Keberhasilan pembangunan sektor kesehatan senantiasa menggunakan indikator AKB dan AKI sebagai indikator utamanya.

Angka Kematian Ibu (AKI) adalah banyaknya wanita yang meninggal pada tahun tertentu dengan penyebab kematian yang terkait gangguan kehamilan atau penanganannya (tidak termasuk kecelakaan atau kasus insidental) selama kehamilan, melahirkan dan masa nifas (42 hari setelah melahirkan) tanpa memperhitungkan lama kehamilan per 100.000 kelahiran hidup.

Angka kematian ibu maternal di Kota Denpasar dalam lima tahun terakhir sebagaimana terlihat pada grafik di bawah ini.



Gambar 5.1
ANGKA KEMATIAN IBU PER 100.000 KH
TAHUN 2020-2024



Sumber: Seksi Kesga Bidang Kesmas Dikes Kota Denpasar

Pada grafik diatas terlihat bahwa angka kematian ibu tahun 2024 meningkat dari tahun 2023. Angka kematian ibu tahun 2024 sebesar 123,23 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini lebih tinggi dari target Rentsra Dinas Kesehatan Kota Denpasar tahun 2024 (56 per 100.000 KH). Peningkatan angka kematian ibu di kota Denpasar ditunjang dengan adanya sistem pencatatan dan pelaporan kasus kematian ibu dengan aplikasi MPDN, yang memungkinkan semua fasilitas pelayanan kesehatan melaporkan kasus kematian baik yang ber-KTP Denpasar yang mendapat pelayanan kesehatan di dalam dan di luar kota Denpasar maupun yang tidak ber-KTP Denpasar yang berdomisili di Kota Denpasar dan mendapat pelayanan kesehatan.

Permasalahan yang terjadi adalah kurang optimalnya skrining penyakit penyerta pada ibu hamil. Deteksi dini faktor risiko kepada calon ibu sangat penting dilakukan sehingga kehamilan dapat direncanakan pada kondisi kesehatan ibu yang cukup baik. Demikian pula saat kehamilan hendaknya melakukan pemeriksaan sedini mungkin (kontak ke tenaga kesehatan pada usia kehamilan < 12 minggu) maka deteksi dini masalah/penyakit yang diderita ibu dapat dilakukan melalui antenatal



terpadu bekerjasama dengan lintas program dan pemeriksaan fisik dilakukan oleh dokter umum serta pemeriksaan penunjang laboratorium sesuai dengan standar. Skrining kehamilan dengan USG dasar terbatas dilakukan oleh dokter umum di fasilitas kesehatan dasar merupakan salah satu upaya untuk mendeteksi secara dini masalah sehingga penanganan dapat dilakukan dengan tepat dan cepat.

Kemampuan fasilitas pelayanan kesehatan untuk melakukan deteksi secara dini adanya faktor risiko baik melalui pemeriksaan fisik maupun penunjang seperti laboratorium sesuai standar harus dipenuhi sehingga setiap ibu hamil akan mendapatkan pelayanan sesuai standar yang merupakan haknya, termasuk juga kemampuan penanganan kegawatdaruratan obstetri baik pada penanganan awal maupun lanjutan. Peran dokter umum di dalam pelayanan kesehatan ibu juga sangat penting untuk melakukan deteksi dan intervensi terhadap masalah-masalah terkait kesehatan pada ibu hamil.

Upaya yang sudah dilakukan selain rutin melaksanakan Audit Maternal Perinatal (AMP) untuk mengetahui akar permasalahan penyebab kematian juga sudah dilaksanakan pembelajaran kasus yang mengakibatkan kematian ibu tersebut. Strategi kedepannya yang akan diambil untuk mengatasi hal ini adalah selain melibatkan lintas sektor dan lintas program agar ikut bersama-sama memantau ibu hamil, melahirkan dan masa setelah melahirkan dengan gerakan sayang ibu di harapkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) di Kota Denpasar dapat ditekan.

Selain itu perlu dilaksanakan pemantapan pelaksanaan P4K untuk bidan puskesmas dan bidan pustu, pelacakan kasus efek samping, komplikasi dan kegagalan KB, meningkatkan cakupan dan kualitas ANC, meningkatkan sarana dan sumber daya manusia yang memadai di fasilitas kesehatan. Mengoptimalkan PWS KIA, kelas ibu hamil,

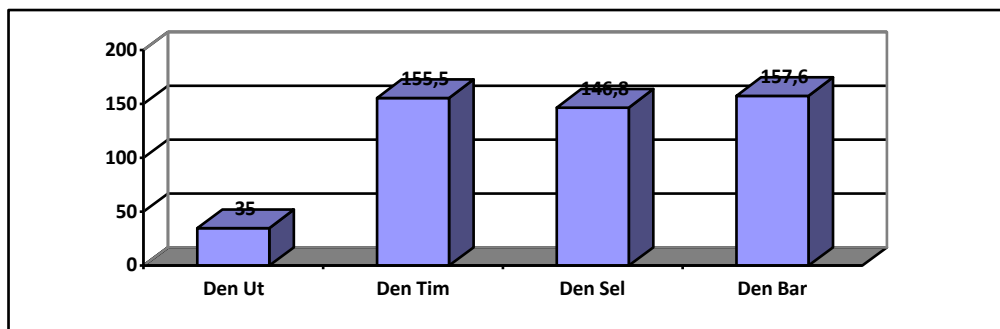


peningkatan KIE dan deteksi resiko tinggi penyakit pada WUS untuk mencegah kasus komplikasi pada ibu hamil.

Selama tahun 2024 di Kota Denpasar terjadi 14 kematian ibu dari 11.361 kelahiran hidup yang terdiri dari 8 orang kematian ibu hamil dan 6 orang kematian ibu nifas. Kematian ibu di Kota Denpasar disebabkan oleh karena pendarahan 2 orang, hipertensi 3 orang, 4 orang kelainan jantung dan pembuluh darah, 3 orang gangguan autoimun dan 2 orang penyebab lain-lain yaitu karena Ca mammae dan DBD.

Di tingkat kecamatan yang ada di Kota Denpasar, Angka Kematian Ibu tahun 2024 terdistribusi di 4 kecamatan seperti terlihat pada grafik di bawah ini :

Gambar 5.2
Angka Kematian Ibu per 100.000 KH berdasarkan Kecamatan di Kota Denpasar Tahun 2024



Sumber: Seksi Kesga Bidang Kesmas Dikes Kota Denpasar

Data pada grafik 5.2 di atas menunjukkan bahwa kematian maternal tertinggi di kecamatan Denpasar Barat. Angka kematian ibu di Kecamatan Denpasar Barat sebesar 157,6 per 100.000 KH, sedangkan yang paling rendah berada di Kecamatan Denpasar Utara sebesar 35 per 100.000 KH.



5.1.2 Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil

Pelayanan kesehatan ibu hamil (antenatal) adalah pelayanan kesehatan yang diberikan kepada ibu hamil oleh petugas kesehatan sesuai dengan standar pelayanan kebidanan. Pelayanan antenatal yang sesuai standar meliputi :

- a. timbang berat badan dan pengukuran tinggi badan,
- b. pengukuran tekanan darah,
- c. pengukuran lingkaran lengan atas,
- d. pengukuran tinggi puncak rahim (tinggi fundus uteri),
- e. penentuan status imunisasi tetanus dan memberikan imunisasi Tetanus Toksoid (TT) sesuai status imunisasi,
- f. pemberian tablet zat besi minimal 90 tablet selama kehamilan,
- g. penentuan presentasi janin dan denyut jantung janin (DJJ),
- h. pelaksanaan temu wicara (pemberian komunikasi interpersonal dan konseling) termasuk perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K), serta KB Pasca persalinan
- i. pelayanan test laboratorium sederhana, minimal test hemoglobin darah (Hb), pemeriksaan protein urine dan pemeriksaan golongan darah (bila belum pernah dilakukan sebelumnya)
- j. tatalaksana kasus

Pelayanan antenatal disebut lengkap apabila dilakukan oleh tenaga kesehatan serta memenuhi standar yang ditetapkan. Ditetapkan pula bahwa distribusi frekuensi pelayanan antenatal adalah minimal 6 kali selama kehamilan, dengan ketentuan waktu pemberian pelayanan yang dianjurkan yaitu minimal 1 kali pada triwulan pertama, 2 kali pada triwulan kedua dan 3 kali pada triwulan ketiga. Standar waktu pelayanan antenatal tersebut dianjurkan untuk menjamin perlindungan kepada ibu hamil, berupa deteksi dini faktor risiko, pencegahan dan penanganan komplikasi.

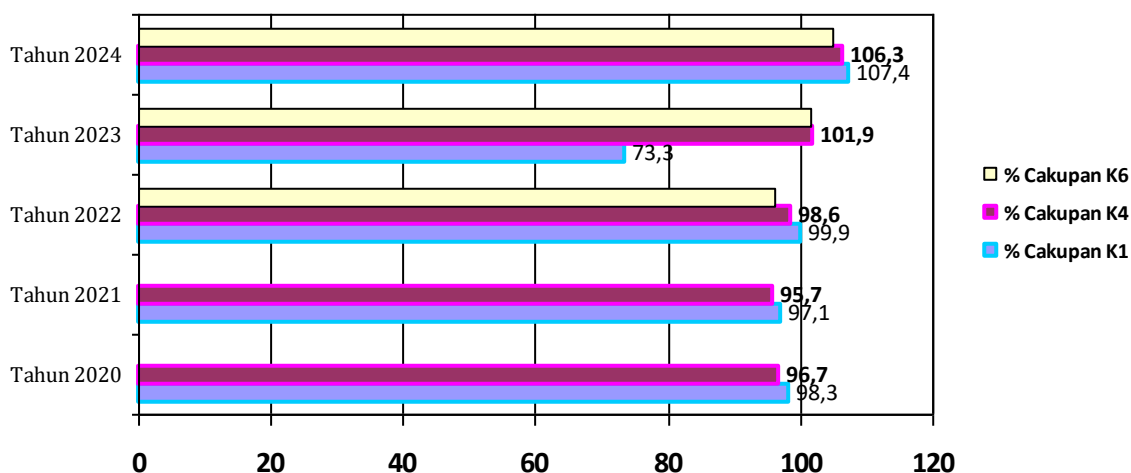


Penilaian terhadap pelaksanaan kesehatan ibu hamil dapat dilihat dari cakupan K1, K4 dan K6. Cakupan K1 menggambarkan jumlah ibu hamil yang memperoleh pelayanan antenatal pertama dibagi seluruh sasaran ibu hamil di suatu wilayah kerja dengan kurun waktu dalam 1 tahun yang sama. Cakupan K4 menggambarkan jumlah ibu hamil yang memperoleh pelayanan antenatal minimal 4 kali sesuai dengan standar dengan ketentuan minimal 1 kali pada trimester 1, minimal 1 kali pada trimester 2 dan minimal 2 kali pada trimester 3 dibagi seluruh sasaran ibu hamil di suatu wilayah kerja dengan kurun waktu dalam 1 tahun yang sama. Cakupan K6 jumlah ibu hamil yang memperoleh pelayanan antenatal minimal 6 kali sesuai dengan standar dengan ketentuan minimal 1 kali pada trimester 1 dengan dokter, minimal 2 kali pada trimester 2 dan minimal 3 kali pada trimester 3 dengan minimal 1 kali pemeriksaan dengan dokter dibagi seluruh sasaran ibu hamil di suatu wilayah kerja dengan kurun waktu dalam 1 tahun yang sama. Indikator K1, K4 dan K6 dapat memperlihatkan gambaran akses terhadap pelayanan kesehatan terhadap ibu hamil dan tingkat kepatuhan ibu hamil dalam memeriksakan kehamilannya ke tenaga kesehatan.

Gambar 5.3 memperlihatkan cakupan kunjungan K1, K4 dan K6 pada ibu hamil selama lima tahun terakhir :



Gambar 5.3
Cakupan K1, K4 dan K6 Dinas Kesehatan Kota Denpasar
Tahun 2020 sampai dengan Tahun 2024



S

umber : Seksi Kesga Bidang Kesmas Dikes Kota Denpasar

Kesenjangan antara cakupan K1 dan K4 menunjukkan angka drop out K1-K4, dengan kata lain jika kesenjangan K1 dan K4 kecil maka hampir semua ibu hamil yang melakukan kunjungan pertama pelayanan antenatal meneruskan hingga kunjungan keempat pada triwulan 3, sehingga kehamilannya dapat terus dipantau oleh petugas kesehatan. Pada tahun 2024 K1 sebesar 107,4% sedangkan K4 sebesar 106,3%. Kesenjangan ini disebabkan kemungkinan karena adanya mobilisasi penduduk yang terjadi di Kota Denpasar. Disamping itu kemungkinan ada beberapa ibu hamil sudah mendapat pelayanan K1 di wilayah lain di luar Kota Denpasar. Karena banyaknya fasilitas pelayanan kesehatan di wilayah Kota Denpasar kemungkinan mendekati kehamilan triwulan III banyak yang mengakses pelayanan K4 dan K6 di Kota Denpasar sehingga pencatatanya menjadi tinggi. Pada tahun 2024, indikator K6 Kota Denpasar sebesar 104,9%. Angka ini sudah meningkat dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 101,5%. Beberapa faktor yang diduga



berpengaruh terhadap pemeriksaan kehamilan adalah tingkat pendidikan, jenis pekerjaan ibu, dan tingkat sosial ekonomi.

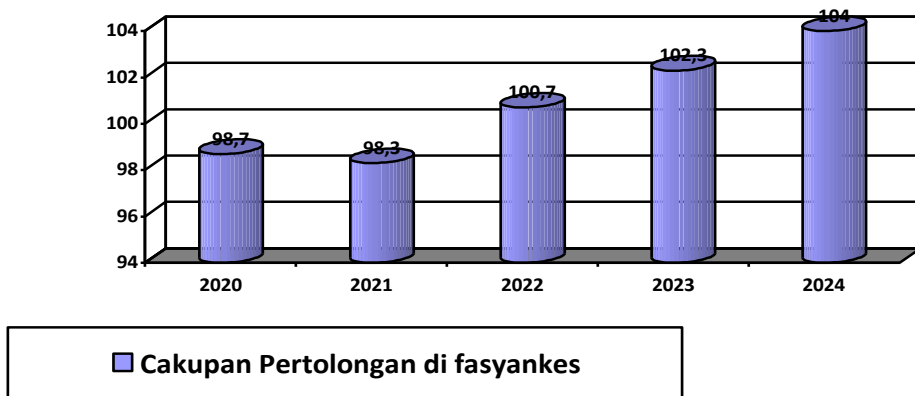
5.1.3 Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin

Periode persalinan merupakan salah satu periode yang berkontribusi besar terhadap Angka Kematian Ibu di Indonesia. Kematian saat bersalin dalam 1 minggu pertama diperkirakan 60% dari seluruh kematian ibu. Persalinan yang dilakukan di sarana pelayanan kesehatan dapat menurunkan risiko kematian ibu saat persalinan karena ditempat tersebut persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan dan tersedia sarana kesehatan yang memadai sehingga dapat menangani komplikasi yang mungkin terjadi pada saat persalinan yang membahayakan nyawa ibu dan bayi.

Untuk menurunkan kejadian kematian ibu dan kematian bayi salah satu upaya yang dapat dilaksanakan adalah dengan mendorong agar setiap persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan terlatih yaitu dokter spesialis kandungan (SpOG), dokter umum dan bidan serta diupayakan dilakukan di fasilitas kesehatan. Keberhasilan upaya kesehatan ibu bersalin diukur melalui indikator persentase persalinan ditolong tenaga kesehatan terlatih (cakupan PN) dan cakupan persalinan di fasyankes (Pf).



Gambar 5.4
Cakupan Pertolongan Persalinan di Fasyankes
Kota Denpasar Tahun 2020 s/d 2024



Sumber: Seksi Kesga Bidang Kesmas Dikes Kota Denpasar

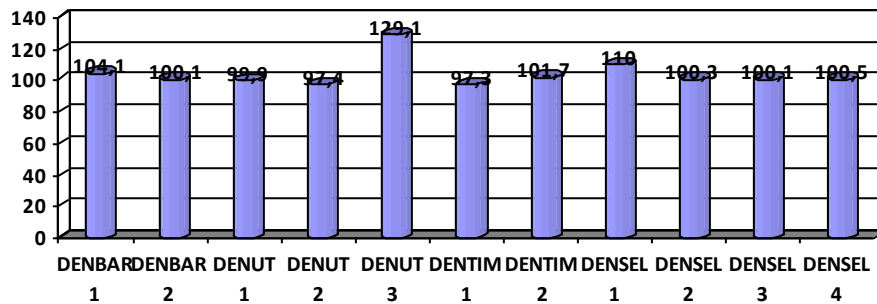
Cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan pada tahun 2024 (104,0%) mengalami peningkatan bila dibandingkan tahun 2023 (102,3%). Bila dibandingkan dengan target renstra persalinan oleh nakes tahun 2024 sebesar 100% maka pencapaian cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan sudah mencapai target yang ditetapkan.

Pusdatin Kemkes menetapkan sasaran ibu bersalin di Kota Denpasar tahun 2024 sebanyak 10.950 orang, sebanyak 11.385 (104,0%) orang melaksanakan persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan. Untuk cakupan persalinan di fasyankes tertinggi di Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara (129,1%) dan terendah di Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur (97,3%). Tingginya angka persalinan di Fasyankes tidak terlepas dari optimalisasi aspek pembinaan dan penyuluhan kesehatan.



Gambar 5.5

Cakupan Persalinan di Fasyankes Kota Denpasar Tahun 2024



■ Cakupan Pertolongan di fasyankes

Sumber: Seksi Kesga Bidang Kesmas Dikes Kota Denpasar

Upaya peningkatan cakupan persalinan yang dilakukan melalui pelaksanaan program unggulan kesehatan ibu, diantaranya revitalisasi bidan koordinator melalui pelaksanaan supervisi fasilitatif untuk peningkatan mutu dan kualitas tenaga penolong persalinan serta peningkatan kualitas surveilans kesehatan ibu melalui pelaksanaan Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak (PWS KIA).

5.1.4 Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas

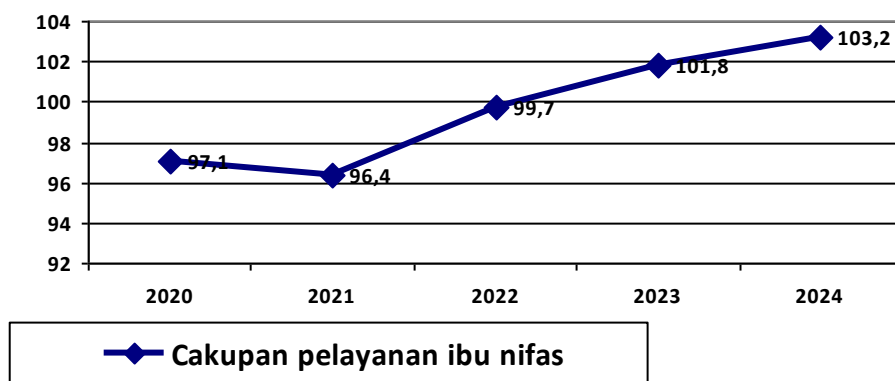
Pelayanan kesehatan ibu nifas merupakan pelayanan kesehatan sesuai standar yang diberikan pada ibu mulai 6 jam sampai 42 hari pasca persalinan oleh tenaga kesehatan, yang dilakukan sekurang – kurangnya tiga kali yaitu pada 6 jam sampai tiga hari setelah melahirkan, pada hari ke empat sampai 28 pasca persalinan dan pada hari 29 sampai dengan 42 hari pasca persalinan. Pelayanan kunjungan nifas didefinisikan sebagai kontak ibu nifas dengan tenaga kesehatan baik di dalam gedung maupun di luar gedung fasilitas kesehatan dan kunjungan rumah. Pelayanan kesehatan ibu nifas yang diberikan meliputi :



- 1) pemeriksaan tekanan darah, nadi, respirasi dan suhu;
- 2) pemeriksaan tinggi fundus uteri;
- 3) pemeriksaan lochia dan pengeluaran pervagina lainnya;
- 4) pemeriksaan payudara dan anjuran ASI Eksklusif 6 bulan;
- 5) pemberian kapsul vitamin A 200.000 IU sebanyak dua kali;
- 6) pelayanan KB pasca persalinan

Cakupan pelayanan ibu nifas di Kota Denpasar dari tahun 2020-2024 dapat dilihat pada grafik 5.6 dibawah ini :

Gambar 5.6
Cakupan Pelayanan Ibu Nifas di Kota Denpasar
Tahun 2020 sampai dengan 2024



Sumber: Seksi Kesga Bidang Kesmas Dikes Kota Denpasar

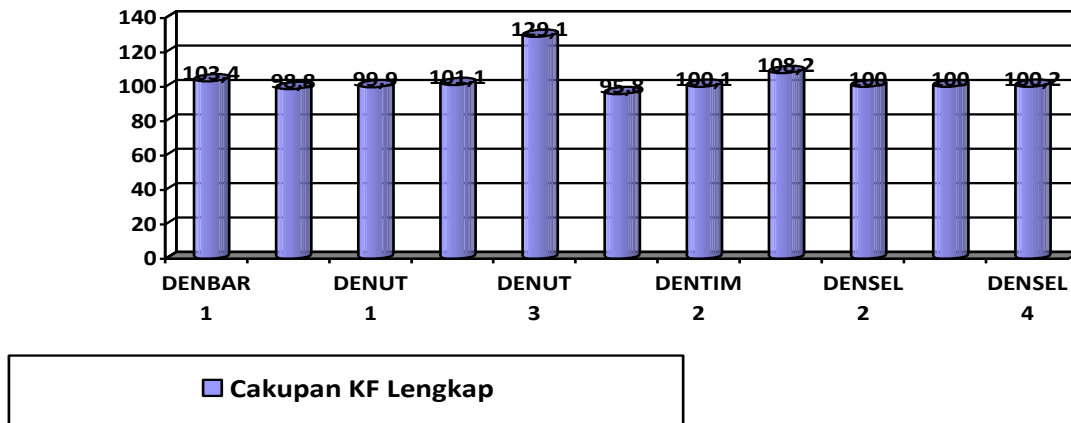
Keberhasilan upaya kesehatan ibu nifas diukur melalui indikator cakupan pelayanan kesehatan ibu nifas (cakupan Kf lengkap). Indikator ini menilai kemampuan Pemerintah dalam menyediakan pelayanan kesehatan ibu nifas yang berkualitas sesuai standar. Cakupan pelayanan ibu nifas pada tahun 2024 sebesar 103,2%, sudah meningkat dari tahun 2023 yaitu 101,8%. Sementara target cakupan kunjungan ibu nifas tahun 2024 adalah 95%. Jadi capaian pelayanan ibu nifas Kota Denpasar sudah



mencapai target yang ditetapkan. Cakupan pelayanan kesehatan pada ibu nifas (KF3) dapat dilihat pada grafik berikut.

Gambar 5.7

Cakupan KF Lengkap Fasyankes Kota Denpasar Tahun 2024



Sumber: Seksi Kesga Bidang Kesmas Dikes Kota Denpasar

5.1.5 Persentase ibu nifas mendapatkan vitamin A

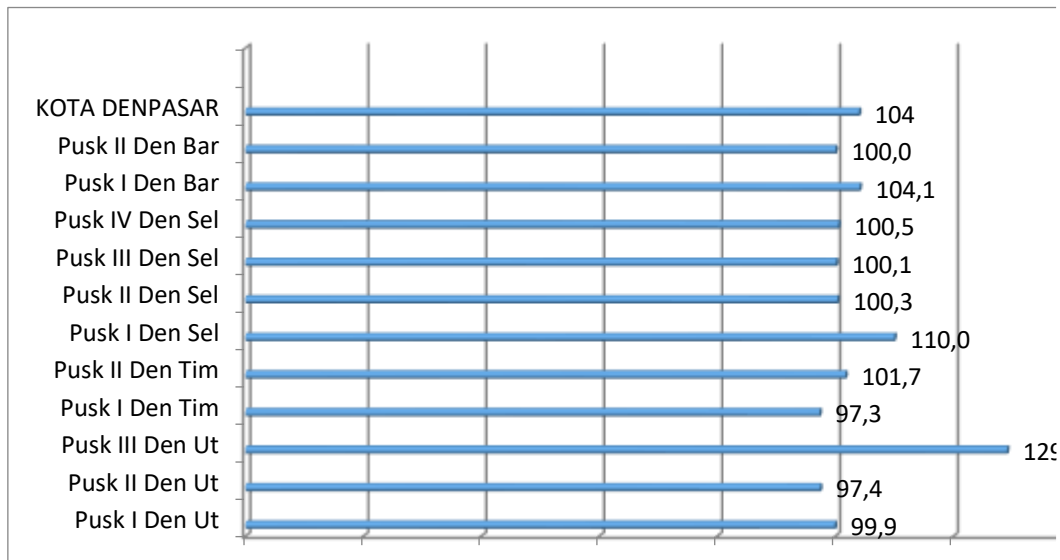
Salah satu pelayanan yang diberikan saat pelayanan ibu nifas adalah pemberian vitamin A. Pada saat seorang ibu menjalani proses melahirkan akan kehilangan banyak darah sehingga akan mengalami pula kekurangan vitamin A pada tubuhnya. Pemberian Vitamin A dapat membantu menurunkan angka kematian pada ibu dan bayi, berkurangnya penyakit infeksi paska persalinan, mencegah gangguan penglihatan seperti rabun senja, mempercepat proses pemulihan dan mencegah anemia.

Sesuai tabel 24 pada lampiran profil Dinas Kesehatan Kota Denpasar, pada tahun 2024 dari sasaran sebanyak 10.950 ibu nifas, sebanyak 11.384 ibu nifas (104%) ibu nifas sudah mendapat kapsul vitamin A. Target cakupan ibu nifas mendapat vitamin A tahun 2024 adalah 82% sehingga capaian ini sudah melebihi target yang ditetapkan. Persentase ibu nifas yang mendapatkan kapsul vitamin A menurut



Puskesmas di Kota Denpasar tahun 2024 dapat dilihat pada gambar 5.8 dibawah ini.

Gambar 5.8
Persentase Ibu Nifas Yang Mendapatkan Kapsul Vitamin A
Menurut Puskesmas di Kota Denpasar Tahun 2024



Sumber : Seksi Kesga Gizi Bidang Kesmas Dikes Kota Denpasar

Berdasarkan gambar 5.8 diatas, dapat dilihat bahwa persentase ibu nifas mendapat kapsul vitamin A tertinggi di wilayah Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara (129,1%) dan yang terendah di Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur (97,3%).

5.1.6 Pemberian imunisasi Td pada ibu hamil dan wanita usia subur

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 42 tahun 2013 tentang penyelenggaraan imunisasi lanjutan mengamanatkan bahwa wanita usia subur dan ibu hamil merupakan salah satu kelompok populasi yang menjadi sasaran imunisasi lanjutan. Infeksi tetanus neonatorum merupakan salah satu penyebab kematian ibu dan bayi karena persalinan



yang tidak steril dan dapat pula melalui luka pada ibu hamil sebelum persalinan.

Sejak tahun 1998 dengan mulai diperkenalkan kebijakan TT 5 dosis, maka pemberian imunisasi pada ibu hamil dilakukan berdasarkan hasil skrining, yang artinya tidak selalu harus mendapat suntikan imunisasi TT pada saat pemeriksaan antenatal. Apabila WUS sudah mendapatkan imunisasi TT5 (dibuktikan dengan buku KIA, rekam medis atau kohort) maka tidak perlu mendapatkan imunisasi TT. Jumlah WUS tidak hamil (15-39 tahun) di Kota Denpasar tahun 2024 sebanyak 142.511 orang. Yang mendapat imunisasi Td4 sebanyak 25 orang (0,02%) dan Td5 sebanyak 115 orang (0,08%). Sedangkan jumlah seluruh Wanita Usia Subur (WUS) di Kota Denpasar adalah 153.502 orang. Yang mendapat imunisasi Td2 sebanyak 24 orang (0,02%), Td3 sebanyak 2 orang, Td4 sebanyak 40 orang (0,03%) dan Td5 sebanyak 11.922 orang (7,77%).

Ibu hamil dengan status Imunisasi TT2+ adalah kelompok ibu hamil yang sudah mendapatkan imunisasi TT2 sampai dengan TT5. Pada tahun 2024 jumlah ibu hamil adalah 10.991 bumil. Jumlah ibu hamil yang mendapatkan Td2 sebanyak 24 bumil (0,22%), Td3 sebanyak 2 bumil (0,02%), Td4 sebanyak 15 bumil (0,14%), Td5 sebanyak 11.807 (107,42%) dan Td2+ sebesar 11.848 orang (107,80%). Target capaian ibu hamil mendapat imunisasi Td tahun 2024 sebesar 90%. Capaian ini sudah melebihi target yang ditetapkan.

5.1.7 Pemberian Tablet Tambah Darah bagi ibu hamil

Kurang darah atau anemia adalah kondisi ketika tubuh kekurangan sel darah merah yang sehat atau ketika sel darah merah tidak berfungsi dengan baik. Akibatnya, organ tubuh tidak mendapat cukup oksigen, sehingga membuat penderita anemia pucat dan mudah lelah. Anemia



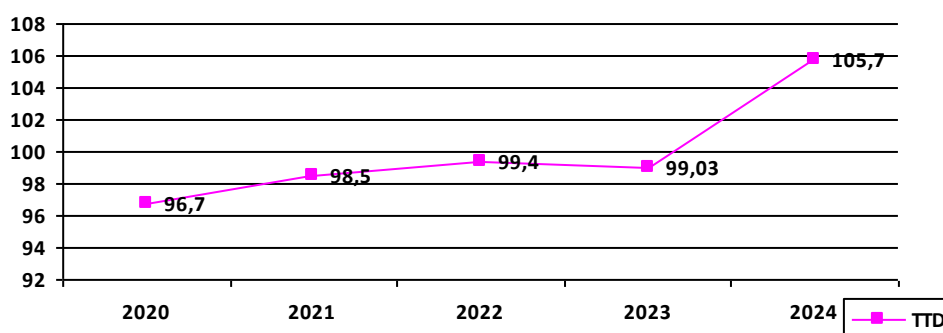
defisiensi besi pada wanita hamil merupakan problema kesehatan yang dialami oleh wanita diseluruh dunia terutama dinegara berkembang.

Menurut WHO 40% kematian ibu di negara berkembang berkaitan dengan anemia pada kehamilan dan kebanyakan anemia pada kehamilan disebabkan oleh defisiensi besi dan perdarahan akut, bahkan tidak jarang keduanya saling berinteraksi. Oleh karena itu, pemerintah memberikan tablet tambah darah pada seluruh ibu hamil minimal 90 tablet selama kehamilan.

Upaya pencegahan anemia pada ibu hamil dilaksanakan melalui pemberian Tablet Tambah Darah (TTD). Ibu hamil mendapatkan TTD sekurang-kurangnya mengandung zat besi setara dengan 60 mg besi elemental dan 0,4 mg asam folat yang disediakan oleh pemerintah minimal 90 tablet selama masa kehamilan.

Cakupan pemberian tablet tambah darah (TTD) dalam kurun waktu lima tahun terakhir dapat dilihat pada grafik di bawah ini :

Gambar 5.9
Cakupan Pemberian Tablet Tambah Darah Di Kota Denpasar
Tahun 2020 s/d 2024



Sumber: Seksi Gizi Bidang Kesmas Dikes Kota Denpasar

Pada indikator target pusat dan Provinsi Bali ditetapkan target pemberian tablet tambah darah pada ibu hamil tahun 2024 sebesar 90%.



Sesuai tabel 28 pada lampiran profil Dinas Kesehatan Kota Denpasar Tahun 2024 dari sasaran sebanyak 10.991 ibu hamil sebanyak 11.614 ibu hamil sudah mendapatkan dan mengonsumsi tablet tambah darah (105,7%). Jadi cakupan pemberian TTD pada ibu hamil sudah mencapai target yang ditetapkan.

5.1.8 Cakupan Penanganan Komplikasi Kebidanan

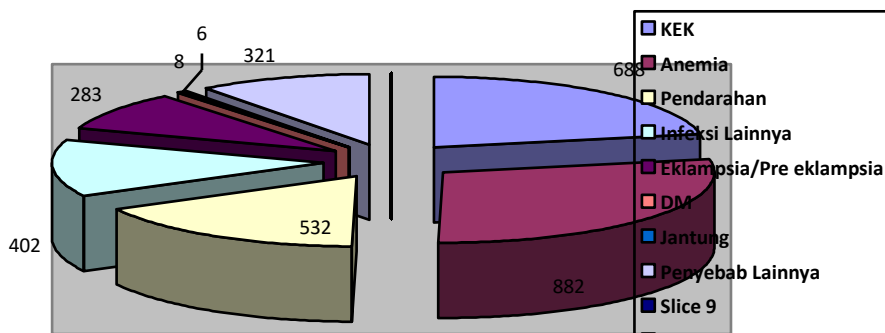
Komplikasi kebidanan adalah keadaan penyimpangan dari normal, yang secara langsung menyebabkan kesakitan dan kematian ibu maupun bayi. Komplikasi kebidanan antara lain ketuban pecah dini, perdarahan per vagina, hipertensi dalam kehamilan (sistole > 140 mm Hg, diastole > 90 mmHg) dengan atau tanpa edema pre tibial, ancaman persalinan premature, infeksi berat dalam kehamilan, distosia (persalinan macet, persalinan tidak maju), dan infeksi masa nifas (Depkes, 2010).

Jumlah ibu hamil dengan komplikasi diprediksi sebesar 20% dari seluruh sasaran ibu hamil. Jumlah seluruh ibu hamil di Kota Denpasar tahun 2024 sebesar 10.991 orang, sehingga jumlah bumil risti/komplikasinya diprediksi sebesar 2.198 orang. Selama periode tahun 2024 ditemukan ibu hamil dengan komplikasi sebesar 2.484 orang dan seluruhnya sudah ditangani. Hasil penanganan ibu hamil dengan komplikasi ini dibandingkan dengan target maka pencapaian Kota di Denpasar sebesar 113%. Renstra Dikes Kota Denpasar menetapkan 90% ibu hamil dengan resti/komplikasi di tahun 2024 harus tertangani, dan target ini sudah tercapai. Jumlah komplikasi kebidanan di Kota Denpasar tahun 2024 dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 5.10

Persentase Komplikasi Kebidanan di Kota Denpasar Tahun 2024

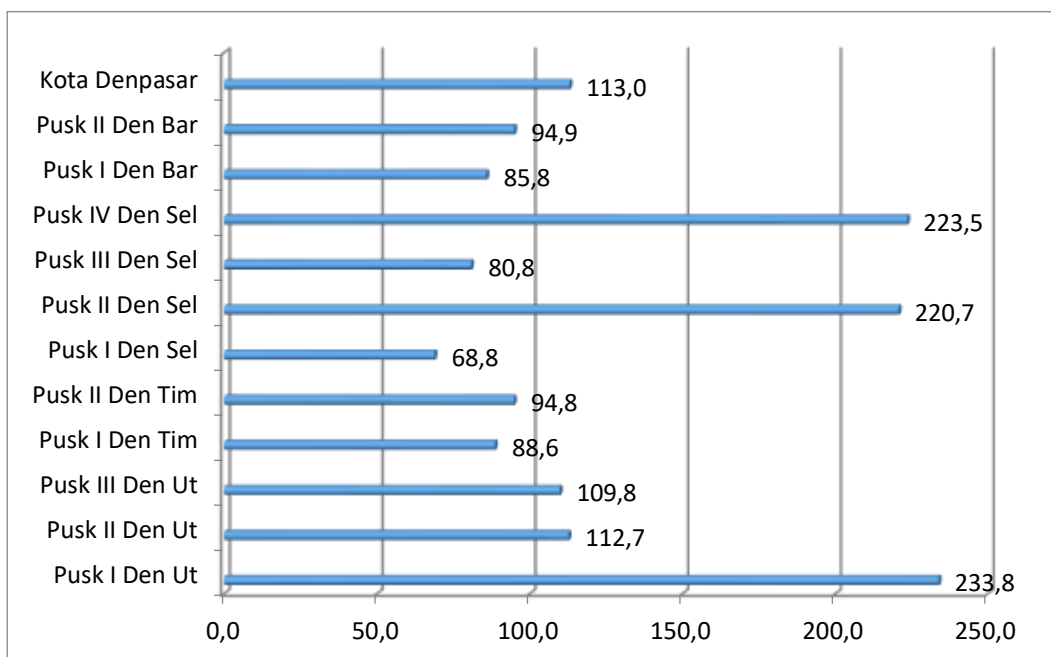


Sumber: Seksi Kesga Bidang Kesmas Dikes Kota Denpasar

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa komplikasi kebidanan di Kota Denpasar paling besar disebabkan karena anemia sebanyak 882 kasus diikuti oleh Kurang Energi Kronis (KEK) sebanyak 688 kasus. Penyebab komplikasi kebidanan terendah disebabkan karena jantung (6 kasus). Untuk cakupan penanganan komplikasi kebidanan menurut Puskesmas di Kota Denpasar tahun 2024 dapat dilihat pada gambar 5.11 dibawah ini.



Gambar 5.11
Cakupan penanganan komplikasi kebidanan menurut Puskesmas
Di Kota Denpasar Tahun 2024



Sumber: Seksi Kesga Bidang Kesmas Dikes Kota Denpasar

Sesuai gambar 5.11, puskesmas dengan pencapaian terendah adalah Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan (68,8%). Kedepannya perlu ditingkatkan upaya penemuan dini ibu hamil risti/komplikasi oleh Puskesmas melalui sistem surveilans aktif sehingga Puskesmas tidak hanya bersikap pasif menunggu ibu hamil datang berkunjung disamping itu perlu ditingkatkan kerjasama dengan bidang Praktek swasta, dokter praktek swasta dan klinik.

Komplikasi dapat dicegah dan ditangani bila :

- 1) Ibu segera mencari pertolongan ke tenaga kesehatan
- 2) Tenaga kesehatan melakukan prosedur penanganan yang sesuai antara lain penggunaan partograf untuk memantau perkembangan persalinan, dan pelaksanaan manajemen aktif kala III (MAK III) untuk mencegah perdarahan pasca salin



- 3) Tenaga kesehatan mampu melakukan identifikasi dini komplikasi
- 4) Apabila komplikasi terjadi tenaga kesehatan dapat memberikan pertolongan pertama dan melakukan tindakan stabilisasi pasien sebelum melakukan rujukan
- 5) Proses rujukan efektif
- 6) Pelayanan di RS yang cepat dan tepat guna. (Kemenkes RI, 2015)

Program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K) merupakan salah satu terobosan dalam menurunkan angka kematian ibu dan bayi. Program ini menitikberatkan pada kepedulian dan peran keluarga dan masyarakat dalam melakukan upaya deteksi dini, menghindari risiko kesehatan pada ibu hamil serta menyediakan akses dan pelayanan kegawatdaruratan obstetric dan neonatal dasar di tingkat puskesmas (PONED). Dalam implementasinya P4K merupakan salah satu unsur dari desa siaga. Renstra Dinas Kesehatan Kota Denpasar menargetkan pada tahun 2024 seluruh puskesmas melaksanakan program P4K dan target ini sudah terpenuhi.

5.1.9 Persentase peserta KB Aktif

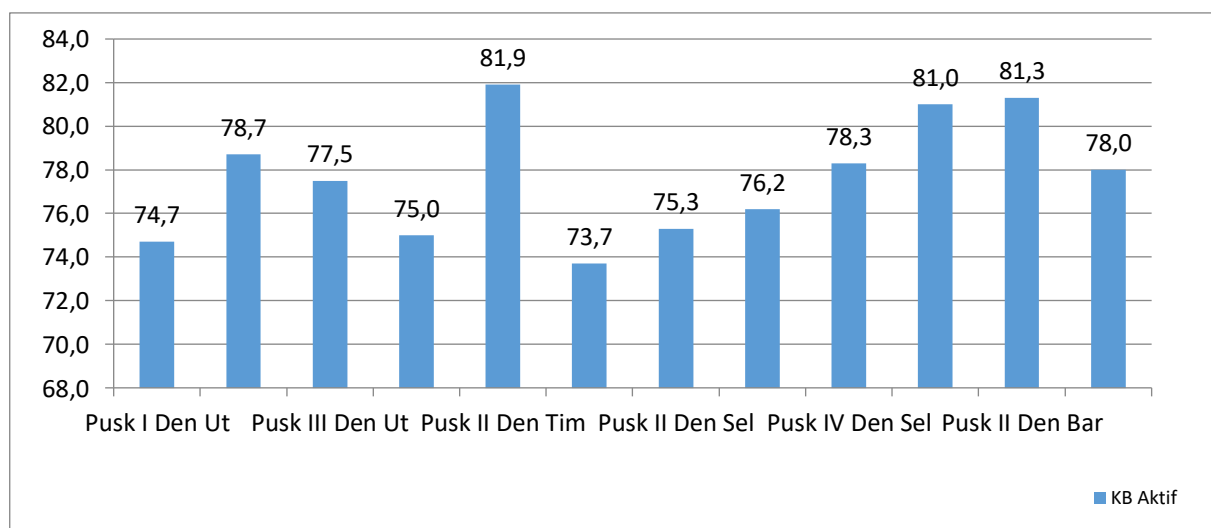
Pelayanan KB menyediakan informasi, pendidikan, dan cara-cara bagi laki-laki dan perempuan untuk dapat merencanakan kapan akan mempunyai anak, berapa jumlah anak, berapa tahun jarak usia antara anak, serta kapan akan berhenti mempunyai anak. Baik suami maupun istri memiliki hak yang sama untuk menetapkan berapa jumlah anak yang akan dimiliki dan kapan akan memiliki anak. Melalui tahapan konseling pelayanan KB, pasangan usia subur (PUS) dapat menentukan pilihan kontrasepsi sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya berdasarkan informasi yang telah mereka pahami, termasuk keuntungan dan kerugian, risiko metode kontrasepsi dari petugas kesehatan. Program Keluarga Berencana (KB) dilakukan diantaranya dalam rangka mengatur



jumlah kelahiran atau menjarangkan kelahiran. Sasaran program KB adalah Pasangan Usia Subur (PUS) yang lebih dititikberatkan pada kelompok Wanita Usia Subur (WUS) yang berada pada kisaran usia 15-49 tahun. Untuk mengatur jumlah kelahiran atau menjarangkan kelahiran wanita usia subur atau pasangannya diprioritaskan untuk menggunakan alat kontrasepsi.

Tingkat pencapaian pelayanan keluarga berencana dapat dilihat dari cakupan peserta KB aktif (pasangan usia subur yang sedang menggunakan salah satu alat/metode kontrasepsi tanpa diselingi kehamilan) dan cakupan peserta KB yang baru (pasangan usia subur yang baru pertama kali menggunakan alat/ metode kontrasepsi dan atau pasangan usia subur yang kembali menggunakan alat/ metode kontrasepsi setelah melahirkan/ keguguran).

Gambar 5.12
 Persentase KB Aktif Menurut Puskesmas Tahun 2024



Sumber: Seksi Kesga Bidang Kesmas Dikes Kota Denpasar

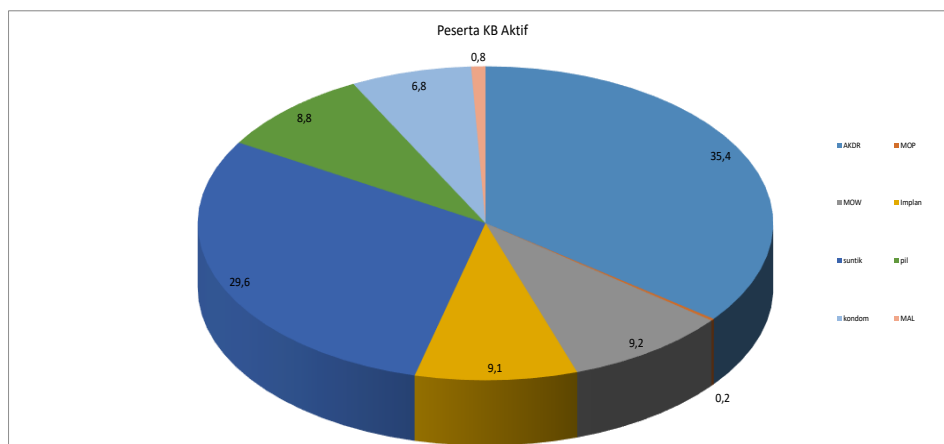
Jumlah PUS di Kota Denpasar tahun 2024 sebesar 110.518 orang dan sebanyak 86.212 orang (78%) merupakan peserta KB Aktif. Pada grafik diatas terlihat bahwa persentase peserta KB aktif tertinggi berada



di Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur (81,9%) dan terendah di Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan (73,7%).

Jenis metode Kontrasepsi yang digunakan peserta KB aktif tahun 2024 dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

Gambar 5.13
Persentase Peserta KB Aktif Menurut Alat/Metode Kontrasepsi
Tahun 2024



Sumber : Seksi Kesga Bidang Kesmas Dikes Kota Denpasar

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa peserta KB aktif paling banyak menggunakan metode Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) yaitu sebesar 35,4% sedangkan paling sedikit menggunakan metode MOP (0,2%). Sebagian besar peserta KB Aktif adalah wanita yaitu sebanyak 93%, dan hanya 7% peserta KB aktif berjenis kelamin laki-laki. Terdapat kesenjangan yang tinggi antara laki-laki dan perempuan dalam partisipasi penggunaan alat KB. Untuk itu perlu adanya suatu upaya untuk meningkatkan partisipasi laki-laki terhadap penggunaan metode/alat KB.

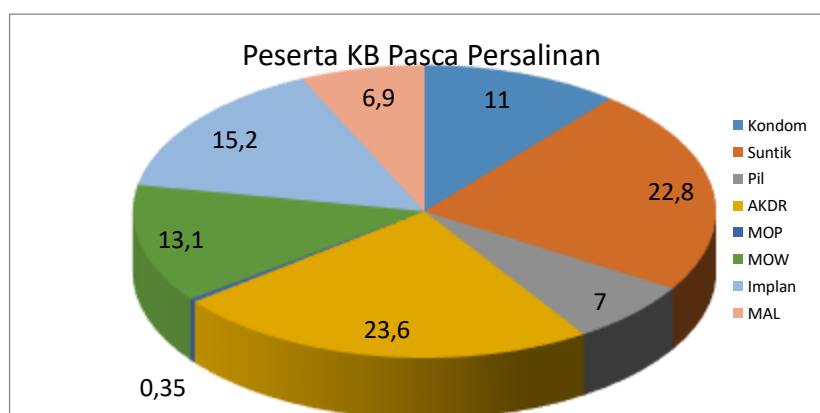
5.1.10 Peserta KB pasca persalinan

KB Pasca Persalinan (KBPP) adalah pelayanan KB yang diberikan kepada PUS setelah persalinan sampai kurun waktu 42 hari, dengan



tujuan untuk menjarangkan kehamilan, atau mengakhiri kesuburan. Beberapa studi menunjukkan pelayanan KB (termasuk KBPP) yang efektif dapat mengurangi kematian ibu dengan cara mengurangi kehamilan dan mengurangi kelahiran risiko tinggi. Salah satu faktor memberikan dampak pada peningkatan Angka Kematian Ibu adalah risiko 4 Terlalu (Terlalu muda melahirkan dibawah usia 21 tahun, Terlalu tua melahirkan diatas 35 tahun, Terlalu dekat jarak kelahiran kurang dari 3 tahun dan Terlalu banyak jumlah anak lebih dari 2). Persentase peserta KB pasca persalinan menurut jenis kontrasepsi dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Gambar 5.14
 Persentase Peserta KB Pasca Persalinan Menurut Jenis Kontrasepsi
 Tahun 2024



Sumber : Seksi Kesga Bidang Kesmas Dikes Kota Denpasar

Pada tahun 2024 dari 10.950 ibu bersalin, 5.993 ibu bersalin (54,7%) menggunakan alat kontrasepsi pasca persalinan yang terdiri dari kondom (11%), suntik (22,8%), Pil (7%), AKDR (23,6%), MOP (0,35%), MOW (13,1%), implan (15,2%) dan MAL (6,9%). Oleh karena itu, para PUS (pasangan usia subur) diharapkan dapat memilih kontrasepsi secara rasional baik dengan tujuan menunda kehamilan (di usia kurang dari 21 tahun), menjarangkan kehamilan (usia 21-35 tahun), ataupun agar tidak



hamil lagi (usia lebih dari 35 tahun). Sehingga, perlu dilaksanakan promosi dan konseling KB Pasca Persalinan dan Pasca Keguguran bagi PUS agar dapat meningkatkan capaian KB Pasca Persalinan dan Pasca Keguguran.

5.2 Kesehatan Anak

Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 Tahun 2014 tentang Upaya Kesehatan Anak menyatakan bahwa setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh, dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi sehingga perlu dilakukan upaya kesehatan anak secara terpadu, menyeluruh, dan berkesinambungan. Upaya kesehatan anak dilakukan sejak janin dalam kandungan hingga anak berusia 18 (delapan belas) tahun. Salah satu tujuan upaya kesehatan anak adalah menjamin kelangsungan hidup anak melalui upaya menurunkan angka kematian bayi baru lahir, bayi dan balita.

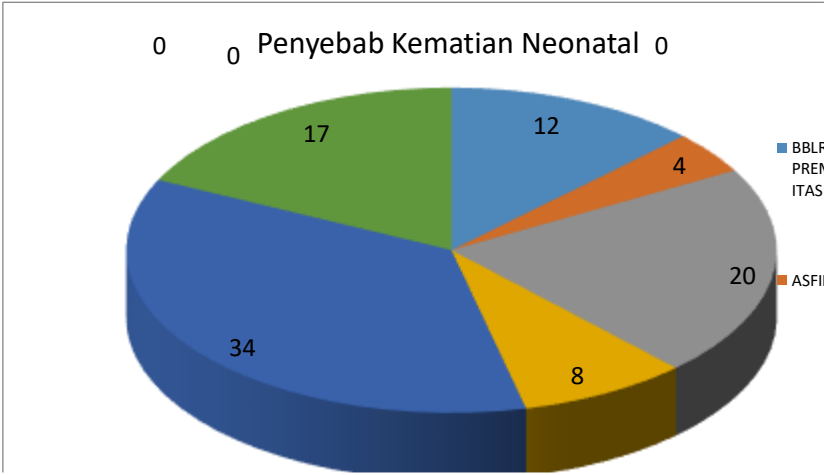
5.2.1 Jumlah dan angka kematian neonatal per 1000 Kelahiran Hidup

Pada masa neonatal (0-28 hari) terjadi perubahan yang sangat besar dari kehidupan di dalam rahim dan terjadi pematangan organ hampir pada semua sistem. Bayi hingga usia kurang satu bulan merupakan golongan umur yang memiliki risiko gangguan kesehatan paling tinggi dan berbagai masalah kesehatan bisa muncul, sehingga tanpa penanganan yang tepat, bisa berakibat fatal. Beberapa upaya kesehatan dilakukan untuk mengendalikan risiko pada kelompok ini di antaranya dengan mengupayakan agar persalinan dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan serta menjamin tersedianya pelayanan kesehatan sesuai standar pada kunjungan bayi baru lahir. Kunjungan neonatal idealnya dilakukan 3 kali yaitu pada umur 6-48 jam, umur 3-7 hari, dan umur 8- 28 hari.



Angka kematian neonatal di Kota Denpasar tahun 2024 adalah sebesar 8,36 per 1000 Kelahiran Hidup, terdapat 95 kematian neonatal yang terdiri dari 52 laki – laki dan 43 perempuan. Penyebab kematian neonatal adalah 12 orang karena BBLR dan prematuritas, asfiksia 4 orang, infeksi 20 orang, kelainan kongenital 8 orang, kelainan cardiovascular dan respiratori 34 orang, dan penyebab lain-lain 17 orang. Hal ini mengindikasikan kesehatan ibu pada saat hamil sangat berperan dalam perkembangan kesehatan janin. Untuk tahun-tahun selanjutnya perlu ditingkatkan cakupan penemuan dan penanganan ibu hamil dengan komplikasi sehingga diharapkan dapat menurunkan angka kematian ibu melahirkan dan angka kematian bayi.

Gambar 5.15
 Proporsi Penyebab Kematian Neonatal (0-28 hari)
 di Kota Denpasar Tahun 2024



Sumber: Seksi Kesga Bidang Kesmas Dikes Kota Denpasar

5.2.2 Jumlah dan Angka Kematian Bayi per 1000 Kelahiran Hidup

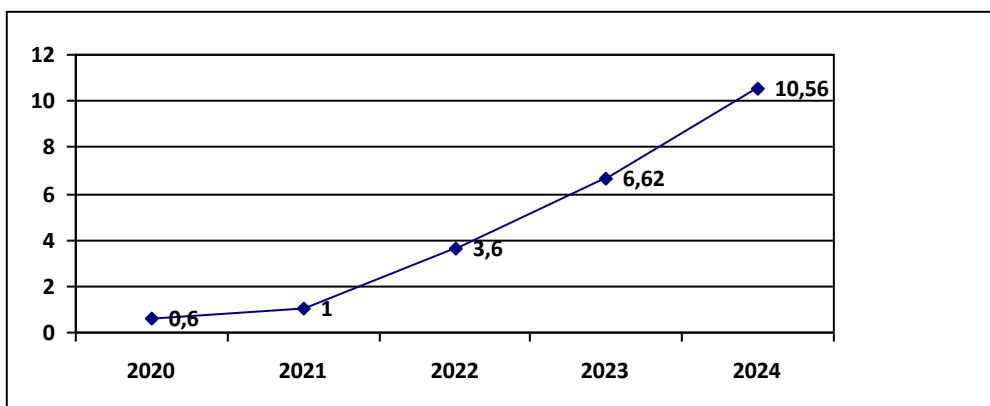
Jumlah kematian penduduk yang berusia di bawah satu tahun per 1000 kelahiran hidup pada tahun tertentu disuatu daerah disebut Angka Kematian Bayi (AKB). Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan indikator yang sangat berguna untuk mengetahui status kesehatan anak



khususnya bayi dan dapat mencerminkan tingkat kesehatan ibu, kondisi kesehatan lingkungan secara umum, status kesehatan penduduk secara keseluruhan serta tingkat perkembangan sosial ekonomi masyarakat.

Beberapa hal yang dapat mempengaruhi AKB secara umum adalah tingkat kesakitan dan status gizi, kesehatan ibu waktu hamil dan proses penanganan persalinan. Gangguan perinatal merupakan salah satu dari sekian faktor yang mempengaruhi kondisi kesehatan ibu selama hamil yang mempengaruhi perkembangan fungsi dan organ janin. Angka Kematian Bayi (AKB) di Kota Denpasar dalam lima tahun terakhir seperti pada grafik di bawah ini.

Gambar 5.16
Angka Kematian Bayi Per 1000 Kelahiran Hidup
Di Kota Denpasar Tahun 2020 s/d 2024



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dikes Kota Dps

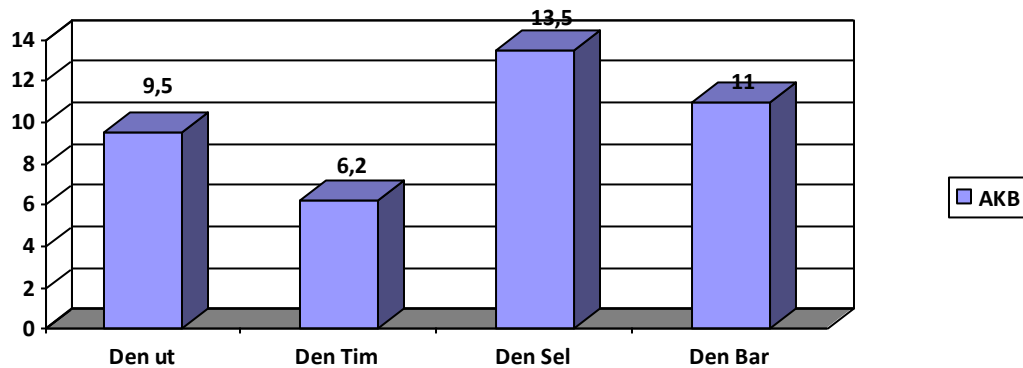
Data pada grafik 5.16 di atas menunjukkan bahwa Angka Kematian Bayi (AKB) di Kota Denpasar dalam lima tahun terakhir cenderung meningkat. Angka Kematian Bayi (AKB) tahun 2024 sebesar 10,56 per 1.000 KH, meningkat dari tahun 2023 sebesar 6,62 per 1.000 Kelahiran Hidup. Peningkatan Angka Kematian Bayi di Kota Denpasar disebabkan karena kurang optimalnya kualitas pelayanan kesehatan pada ibu hamil (kondisi perinatal). Kendala yang terjadi adalah kurangnya data kesehatan ibu bayi yang diperoleh saat Audit Kematian Bayi yang menjadi



pencetus kematian bayi sehingga menjadi kendala dalam pengkajian kasus.

Angka Kematian Bayi (AKB) per kecamatan tahun 2024 dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

Gambar 5.17
Angka Kematian Bayi Berdasarkan Kecamatan
Di Kota Denpasar Tahun 2024



Sumber: Bidang Kesmas Dikes Kota Denpasar

Gambar diatas menunjukkan pada tahun 2024 angka kematian bayi tertinggi di Kecamatan Denpasar Selatan (13,5 per 1000 KH), sedangkan terendah di kecamatan Denpasar Timur (6,2 per 1000 KH).

Kematian bayi umumnya dipengaruhi oleh banyak faktor seperti tingkat kesakitan dan status gizi, kesehatan ibu waktu hamil dan proses penanganan persalinan. Gangguan perinatal merupakan salah satu dari sekian faktor yang mempengaruhi kondisi kesehatan ibu selama hamil yang mempengaruhi perkembangan fungsi dan organ janin.

Renstra Dinas Kesehatan Kota Denpasar mencantumkan target kematian bayi tahun 2024 sebesar 1,3 per 1000 kelahiran hidup. Angka Kematian Bayi di Kota Denpasar (10,56/1000 Kelahiran Hidup), capaian ini berada diatas target yang ditetapkan. Terjadinya peningkatan Angka Kematian Bayi (AKB) di Kota Denpasar terjadi karena mobilisasi penduduk sangat tinggi dan pelaporan kematian bayi melalui aplikasi



Maternal Perinatal Death Notificatin (MPDN) berdasarkan lama tinggal dan memperoleh pelayanan kesehatan minimal enam bulan. Adapun penyebab kematian bayi di Kota Denpasar tahun 2024 bisa dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5.1
Penyebab Kematian Bayi Tahun 2024

No	Penyebab Kematian	Jumlah
1	Berat badan lahir rendah (BBLR)	12 orang
2	Asfiksia	4 orang
3	Infeksi	20 orang
4	Kelainan kongenital	8 orang
5	Kelainan cardiovascular dan respiratori	34 orang
6	Lain-Lain	21 orang
7	Kondisi Perinatal	5 orang
8	Pneumonia	13 orang
9	Kelainan Kongenital Jantung	1 orang
10	Kelainan Kongenital Lainnya	1 orang
11	Penyakit Saraf	1 orang
	TOTAL	120 orang

Sumber : Bidang Kesmas Dikes Kota Denpasar

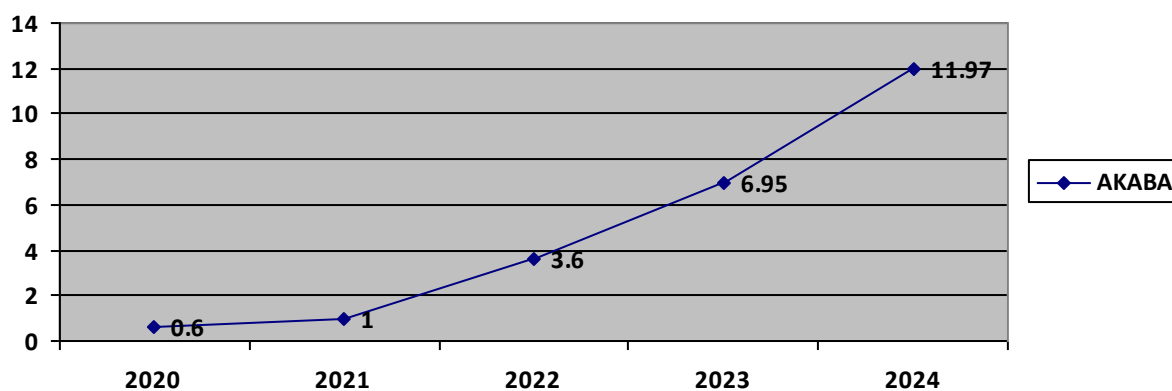
Upaya-upaya yang telah dilakukan untuk mencegah kematian pada bayi antara lain untuk mencegah kematian bayi akibat infeksi maka upaya yang dilakukan adalah imunisasi TT pada ibu hamil, persalinan yang bersih, perawatan mata, ASI dini dan eksklusif serta pemberian antibiotika, untuk penyebab kematian karena asfiksia dan trauma kelahiran dilakukan upaya berupa resusitasi dan penghangatan dan untuk mencegah kematian bayi karena kelainan kongenital dilakukan upaya yang meliputi terapi sipilis bagi WUS penderita sipilis dan suplementasi folat pada ibu hamil serta peningkatan KIE pada ibu hamil.



5.2.3 Jumlah dan Angka Kematian Balita (AKABA)

Angka kematian balita menggambarkan kejadian kematian pada fase antara kelahiran sampai sebelum umur 5 tahun. Angka kematian balita di Kota Denpasar tahun 2024 sebesar 11,97 per 1.000 kelahiran hidup. Angka ini berada diatas target renstra Dinas Kesehatan tahun 2024 (1,3 per 1000 kelahiran hidup). Tren angka kematian balita dari tahun 2020-2024 di Kota Denpasar cenderung mengalami peningkatan. Tren angka kematian balita dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Gambar 5.18
Tren Angka Kematian Balita
Di Kota Denpasar Tahun 2020-2024



Sumber: Bidang Kesmas Dikes Kota Denpasar

Adapun Upaya –upaya yang dilakukan untuk menurunkan angka kematian balita di Kota Denpasar meliputi audit kematian maternal dan perinatal, serta pembinaan/ bimtek PWS KIA, peningkatan pelayanan kesehatan anak balita di tiap puskesmas, serta melaksanakan promosi kesehatan di masyarakat.



5.2.4 Penanganan komplikasi pada Neonatal

Neonatal dengan komplikasi adalah neonatal dengan penyakit atau kelainan yang dapat menyebabkan kecacatan dan atau kematian seperti asfiksia, ikterus, hipotermia, tetanus neonatorum, infeksi/sepsis, trauma lahir, BBLR, sindroma gangguan pernafasan dan kelainan kongenital maupun yang termasuk klasifikasi kuning dan merah pada pemeriksaan dengan manajemen terpadu balita muda (MTBM).

Untuk perkiraan neonatal komplikasi diperkirakan sebesar 15% dari jumlah neonatal. Dari 11.361 sasaran bayi lahir hidup sebanyak 1.704 diperkirakan menderita komplikasi. Selama tahun 2024 ditemukan dan ditangani sebanyak 2.005 neonatal komplikasi atau sebesar 117,7%. Capaian tahun 2024 sudah mencapai target yang ditetapkan renstra Dinas Kesehatan Dikes Kota Denpasar sebesar 85%.

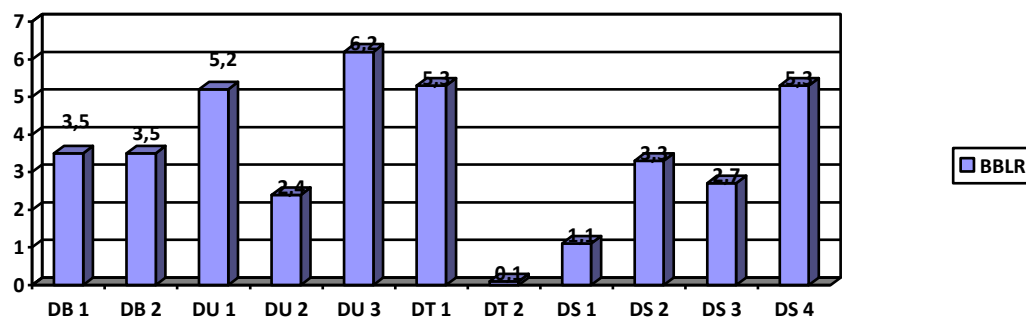
5.2.5 Persentase Berat Badan Bayi Lahir Rendah

Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) adalah bayi baru lahir yang badannya saat lahir kurang dari 2500 gram. BBLR umumnya terjadi pada bayi bayi prematur namun dapat pula terjadi pada bayi cukup bulan yang mengalami hambatan pertumbuhan selama kehamilan. Bayi dengan BBLR mempunyai kecenderungan kearah peningkatan terjadinya infeksi dan mudah terserang komplikasi. Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) merupakan salah satu faktor determinan terjadinya masalah stunting. Indikator ini sebagai indikator *outcome* dari kondisi gizi ibu selama kehamilan.

Sesuai tabel 37 lampiran profil Dikes Kota Denpasar, tahun 2024 dari 11.361 bayi baru lahir hidup, sebanyak 383 bayi (3,4%) merupakan bayi BBLR. Capaian ini sedikit lebih tinggi dari target yang ditetapkan (2,5% untuk tahun 2024). Persentase bayi dengan BBLR di Kota Denpasar dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 5.19
 Persentase bayi dengan BBLR di Kota Denpasar
 Tahun 2024



Sumber: Bidang Kesmas Dikes Kota Denpasar

Pada gambar diatas dapat dilihat bahwa BBLR tertinggi (6,2%) di Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara dan yang terendah sebesar 0,1% di Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur. Namun demikian seluruh kasus BBLR (100%) tersebut sudah mendapat penanganan.

5.2.6 Cakupan kunjungan neonatal KN 1 dan KN lengkap

Pada masa neonatal (0-28 hari) terjadi perubahan yang sangat besar dari kehidupan di dalam rahim dan terjadi pematangan organ hampir pada semua sistem. Bayi hingga usia kurang satu bulan merupakan golongan umur yang memiliki risiko gangguan kesehatan paling tinggi dan berbagai masalah kesehatan bisa muncul, sehingga tanpa penanganan yang tepat, bisa berakibat fatal. Beberapa upaya kesehatan dilakukan untuk mengendalikan risiko pada kelompok ini di antaranya dengan mengupayakan agar persalinan dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan serta menjamin tersedianya pelayanan kesehatan sesuai standar pada kunjungan bayi baru lahir.



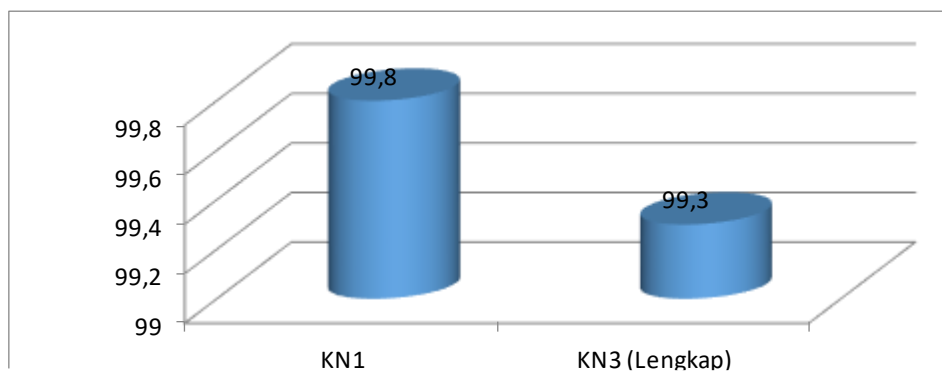
Kunjungan neonatal idealnya dilakukan 3 kali yaitu pada umur 6-48 jam, umur 3-7 hari, dan umur 8- 28 hari.

Bayi baru lahir (0-28 hari) atau neonatus merupakan golongan umur yang memiliki risiko gangguan kesehatan yang paling tinggi. Setiap bayi baru lahir harus mendapatkan pemeriksaan sesuai standar untuk mendeteksi adanya penyakit atau tanda bahaya sehingga dapat dilakukan intervensi sedini mungkin untuk mencegah kematian.

Pelayanan pada kunjungan neonatus sesuai dengan standar mengacu pada pedoman Manajemen Terpadu Balita Muda (MTBM) yang meliputi pemeriksaan tanda vital, konseling perawatan bayi baru lahir dan ASI Eksklusif, injeksi Vit.K1, Imunisasi (Jika belum diberikan saat lahir, penanganan dan rujukan kasus, serta penyuluhan perawatan neonatus di rumah dengan menggunakan buku KIA). Cakupan Kunjungan Neonatus di Kota Denpasar Tahun 2024 dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

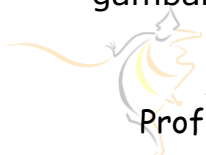
Gambar 5.20

Cakupan Kunjungan Neonatus Di Kota Denpasar Tahun 2024

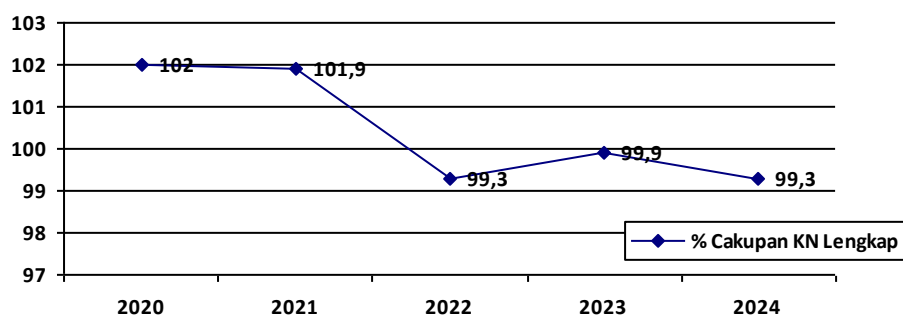


Sumber : Bidang Kesmas Dikes Kota Denpasar

Tahun 2024 angka cakupan kunjungan neonatal lengkap di Kota Denpasar mencapai 99,3%. Kecenderungan cakupan kunjungan neonatal lengkap (KN lengkap) tahun 2020 sampai tahun 2024 dapat dilihat pada gambar 5.21.



Gambar 5.21
Tren Cakupan KN Lengkap Di Kota Denpasar
Tahun 2020 s/d 2024



Sumber: Bidang Kesmas Dikes Kota Denpasar

Pada tabel diatas dapat dilihat terjadinya sedikit penurunan cakupan KN3 (lengkap) dari tahun 2023 sampai tahun 2024. Namun jika dibandingkan dari target cakupan persentase bayi mendapatkan pelayanan kesehatan (KN lengkap) tahun 2024 sebesar 95%, maka capaian tahun ini sudah melebihi target yang ditetapkan.

Pada tahun 2024, bayi baru lahir yang mendapat Skrining Hipotiroid Kongenital (SHK) sebanyak 11.341 bayi (99,8%) dari jumlah bayi baru lahir seluruhnya sebanyak 11.361 bayi. Target nasional tahun 2024 untuk SHK adalah 60% sehingga Kota Denpasar sudah jauh melebihi target yang ditetapkan.

5.2.7 Persentase Bayi diberi ASI Eksklusif

ASI Eksklusif menurut World Health Organization (WHO, 2019) adalah memberikan hanya ASI saja tanpa memberikan makanan dan minuman lain kepada bayi sejak lahir sampai berumur 6 bulan, kecuali obat dan vitamin. ASI mengandung kolostrum yang kaya akan antibody karena mengandung protein untuk daya tahan tubuh dan pembunuh kuman dalam jumlah yang tinggi sehingga pemberian ASI Eksklusif dapat mengurangi resiko kematian pada bayi.



Pemberian ASI eksklusif menurut Kemenkes Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat dapat mencegah bayi terserang penyakit, membantu perkembangan otak dan fisik bayi. Manfaat pemberian ASI Eksklusif bagi ibu adalah mengatasi trauma yang dirasakan ibu (Kemenkes RI,2018).

Praktek pemberian ASI eksklusif ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya, faktor sosial budaya, susu formula, dukungan petugas pelayanan kesehatan, kesehatan ibu dan bayi, dan upaya pemerintah untuk meningkatkan pemberian ASI secara eksklusif yaitu dengan melakukan IMD.

IMD adalah kegiatan kontak kulit ibu dengan kulit bayi segera setelah lahir selama sedikitnya satu jam dan membantu ibu mengenali bayi agar siap menyusui. Jika pemberian ASI lebih dari satu jam dalam 24 jam pertama setelah bayi lahir kemungkinan akan meningkatkan risiko kematian bayi hingga 1,5 kali. Kementerian Kesehatan mengupayakan agar para ibu untuk menyusui eksklusif selama 6 bulan kepada bayinya. Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 mengenai Pemberian ASI eksklusif adalah cara yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah yang berhubungan dengan pencapaian cakupan ASI eksklusif di Indonesia (Kemenkes, 2014).

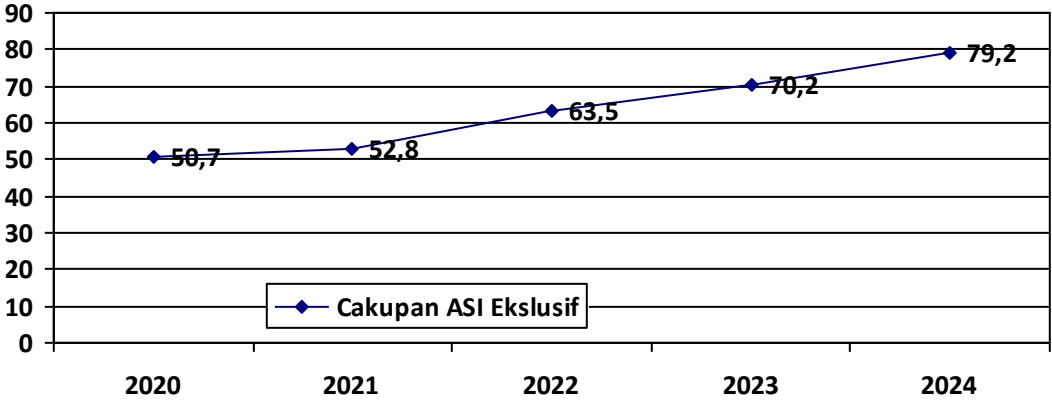
Proses IMD menyebabkan bayi tidak mengalami hipotermi atau kedinginan karena dekapan dada ibu yang suhunya naik 2°C dengan tubuh bayi. Dari 12.032 bayi baru lahir cakupan IMD di Kota Denpasar tahun 2024 sebanyak 8.939 bayi (74,3%). Persentase ini sudah mencapai target yang ditetapkan secara nasional yaitu 70%.

Bayi dikatakan mendapatkan ASI Eksklusif apabila memang benar-benar hanya mengkonsumsi ASI saja selama 6 bulan dan dibuktikan dengan catatan pada kohort bayi bahwa hanya mengkonsumsi ASI eksklusif saja. Tahun 2024 cakupan pemberian ASI Eksklusif bayi usia < 6 bulan sebesar 79,2% sudah mengalami peningkatan bila dibandingkan



tahun 2022 sebesar 70,2%. Kedua indikator tersebut untuk tingkat puskesmas sudah cukup bagus, semua mencapai target yang telah ditetapkan. Cakupan pemberian ASI Eksklusif di Kota Denpasar pada tahun 2020-2024 dapat dilihat pada gambar 5.22 dibawah ini.

Gambar 5.22
Cakupan ASI Eksklusif Tahun 2020 s.d 2024

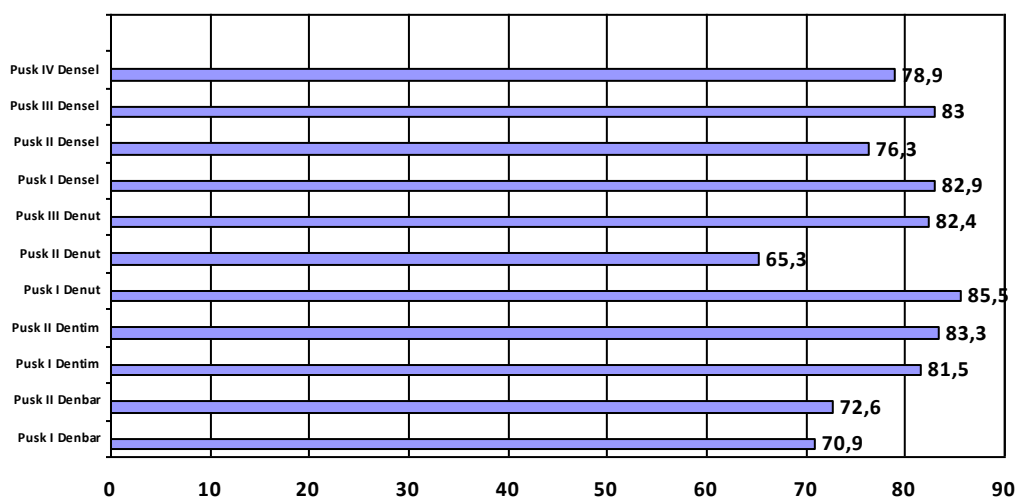


Sumber : Bidang Kesmas Dikes Kota Denpasar

Untuk gambaran cakupan ASI Eksklusif berdasarkan Puskesmas di Kota Denpasar tahun 2024 seperti pada grafik di bawah ini :



Gambar 5.23
 Persentase cakupan ASI Eksklusif berdasarkan Puskesmas
 Tahun 2024



Sumber : Bidang Kesmas Dikes Kota Denpasar

Tahun 2024 di Kota Denpasar sudah mengalami sedikit peningkatan cakupan ASI Eksklusif dibandingkan dengan tahun sebelumnya, namun tetap perlu dilakukan inovasi untuk meningkatkan capaian ASI Eksklusif di Kota Denpasar sehingga bisa mencapai target yang ditetapkan. Cakupan ASI Eksklusif tertinggi di Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara (85,5%), dan yang terendah di Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara sebesar 65,3%.

Rendahnya cakupan ASI Eksklusif disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya karena kebanyakan ibu-ibu yang memiliki bayi bekerja mencari nafkah untuk menunjang kebutuhan keluarga sehingga tidak ada kesempatan untuk memberikan ASI secara eksklusif mulai sejak lahir sampai bayi berumur 6 bulan dan lebih banyak memberikan susu formula pada bayinya. Langkah yang telah dilakukan untuk meningkatkan cakupan ASI Eksklusif di Kota Denpasar adalah meningkatkan promosi tentang pentingnya ASI Eksklusif dan teknik penyimpanan ASI yang dapat



dilakukan oleh ibu bekerja sehingga ASI nya tetap bisa dinikmati bayi dan ibu tidak perlu berhenti bekerja. Selain itu perlu dilakukan sosialisasi ke instansi pemerintah dan swasta tentang pentingnya menyiapkan ruangan sebagai pojok ASI.

5.2.8 Cakupan Pelayanan Kesehatan Bayi

Standar Pelayanan Minimal (SPM) bidang kesehatan menargetkan 100% bayi baru lahir mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar. Pelayanan kesehatan bayi baru lahir sesuai standar adalah pelayanan yang diberikan pada bayi usia 0-28 hari dan mengacu kepada pelayanan neonatal esensial sesuai yang tercantum dalam peraturan Menteri kesehatan Nomor 25 tahun 2014 tentang upaya kesehatan anak, dilakukan oleh bidan dan atau perawat dan atau dokter dan atau dokter spesialis anak yang memiliki Surat Tanda Register (STR).

Pelayanan kesehatan bayi adalah pelayanan kesehatan sesuai standar oleh tenaga kesehatan (Dokter, Bidan, dan Perawat) minimal 4 kali dalam setahun, yaitu satu kali pada umur 29 hari-3 bulan, 1 kali pada umur 3-6 bulan, 1 kali pada umur 6-9 bulan, dan 1 kali pada umur 9 – 11 bulan.

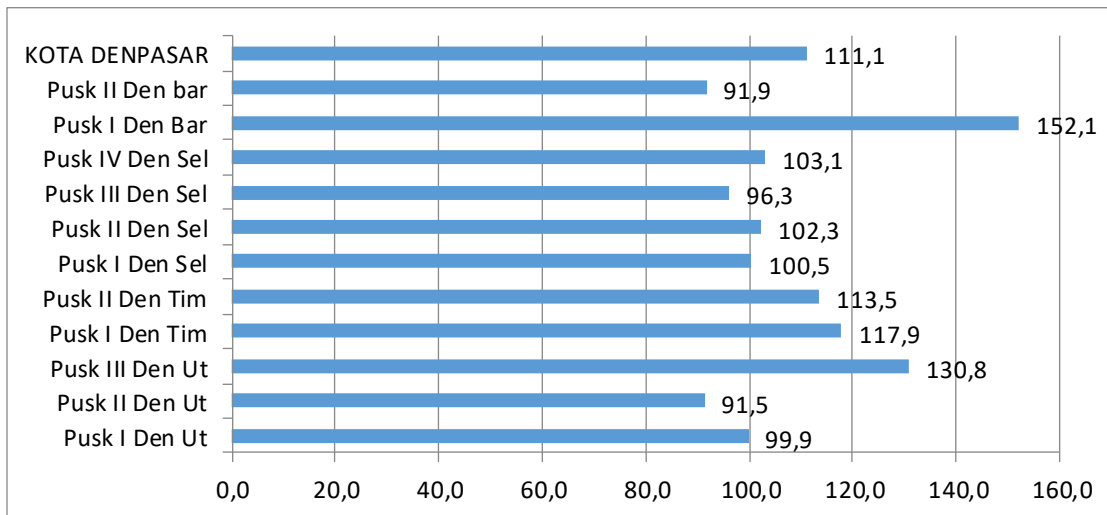
Pelayanan kesehatan yang diberikan meliputi pemberian imunisasi dasar (BCG, DPT/HB1-3, Polio1-4, dan campak), stimulasi deteksi intervensi dini tumbuh kembang penilaian terhadap upaya peningkatan akses bayi memperoleh pelayanan kesehatan dasar, mengetahui sedini mungkin adanya kelainan atau penyakit, pemeliharaan kesehatan dan pencegahan penyakit serta peningkatan kualitas hidup bayi.

Cakupan pelayanan kesehatan bayi di Kota Denpasar pada tahun 2024 sebesar 111,1% sudah lebih tinggi dari capaian tahun 2023 (103,2%). Target pelayanan kesehatan bayi pada renstra Kota Denpasar adalah 100%, dengan capaian pelayanan bayi sebesar 111,1% di tahun 2024 maka target cakupan pelayanan kesehatan bayi di Kota Denpasar



sudah terpenuhi. Cakupan pelayanan kesehatan bayi di Kota Denpasar tahun 2024 berdasarkan puskesmas dapat dilihat pada gambar 5.24 dibawah ini.

Gambar 5.24
Cakupan Pelayanan Kesehatan bayi di Kota Denpasar
Menurut Puskesmas Tahun 2024



Sumber : Bidang Kesmas Dikes Kota Denpasar

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa cakupan pelayanan kesehatan bayi terbanyak di UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat sebesar 152,1%. Sedangkan yang terendah berada di wilayah UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara sebesar 91,5%.

5.2.9 Imunisasi

Untuk mencegah terjadinya penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi maka setiap anak berhak memperoleh imunisasi dan pemerintah wajib memberikan imunisasi lengkap kepada setiap bayi dan anak (UU kesehatan No. 39 tahun 2009).



5.2.9.1 Persentase desa/kelurahan UCI

Tujuan program imunisasi adalah menurunkan morbiditas dan mortalitas penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Keberhasilan program imunisasi dapat dilihat dari cakupan desa/kelurahan yang mencapai Universal Child Immunization (UCI) yaitu 100% sasaran mendapatkan imunisasi lengkap. Target keberhasilan program imunisasi adalah minimal 100% desa mencapai UCI. Cakupan Desa/Kelurahan UCI di Kota Denpasar pada tahun 2024 sudah mencapai 100%.

5.2.9.2 Imunisasi Dasar Lengkap

Pemberian imunisasi merupakan upaya kesehatan masyarakat yang terbukti paling *cost-effective* serta berdampak positif untuk mewujudkan derajat kesehatan ibu dan anak. Imunisasi tidak hanya melindungi seseorang tetapi juga masyarakat, dengan memberikan perlindungan komunitas atau yang disebut dengan *herd immunity*. Undang-Undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009 menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh imunisasi dasar sesuai dengan ketentuan. Pemerintah wajib memberikan imunisasi lengkap kepada setiap bayi dan anak. Ketentuan mengenai penyelenggaraan imunisasi tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2017.

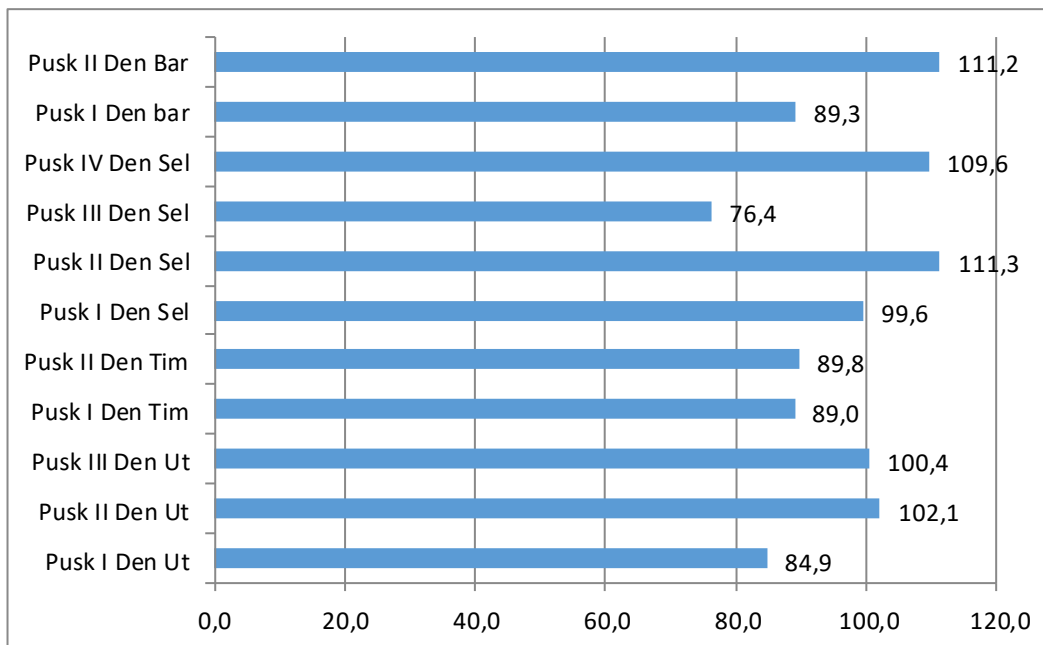
Imunisasi Dasar Lengkap adalah status imunisasi terhadap bayi yang mendapatkan semua antigen vaksin pada usia < 1 tahun. Pencapaian cakupan *Universal Child Immunisation (UCI)* sebesar 100% seluruh desa. Suatu desa/kelurahan telah mencapai target UCI apabila > 80% bayi di desa/kelurahan tersebut mendapat imunisasi lengkap. Setiap bayi diharapkan agar mendapatkan imunisasi dasar secara lengkap. Keberhasilan seorang bayi dalam mendapatkan imunisasi dasar secara lengkap diukur dengan imunisasi dasar lengkap.

Tahun 2024 sebanyak 96,68% bayi (*surviving infant*) sudah mendapatkan imunisasi dasar lengkap. Cakupan ini sudah sesuai target



renstra Dinas Kesehatan yaitu sebesar 96%. Data capaian imunisasi dasar lengkap berdasarkan puskesmas dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

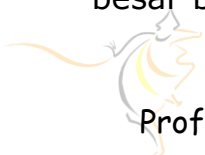
Gambar 5.25
Persentase Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap Menurut Puskesmas di Kota Denpasar Tahun 2024



Sumber: Bidang P2P Dikes Kota Denpasar

Pada grafik diatas tergambar bahwa capaian Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) tertinggi di puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan (111,3%) dan terendah di Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan (76,4%).

Imunisasi HB0 bertujuan untuk mencegah penyakit hepatitis B. Imunisasi ini paling optimal diberikan pada bayi <24 jam pasca dilahirkan, dengan didahului suntikan vitamin K1 2-3 jam sebelumnya, khusus daerah dengan akses sulit pemberian Hepatitis B masih diperkenankan hingga kurun waktu <7 hari setelah dilahirkan. Sebagian besar bayi yang memperoleh imunisasi HB0 dalam kurun waktu <24 jam,



yakni 11.825 bayi atau 104,08% dari jumlah sasaran bayi lahir hidup (11.361 bayi lahir hidup), sementara sisanya memperoleh dalam kurun waktu 1-7 hari yakni sebanyak 64 bayi atau 0,56% dari jumlah sasaran bayi lahir hidup.

Imunisasi BCG diberikan 1 kali yang optimalnya diberikan sebelum bayi berumur 2 bulan dan dapat diberikan sebelum bayi berumur 1 tahun tanpa perlu melakukan tes *mantoux*. Imunisasi ini bertujuan untuk mencegah dan mengurangi risiko terjangkit Tuberkulosis. Pada tahun 2024 terdapat 11.960 bayi di Kota Denpasar yang memperoleh imunisasi BCG atau sebesar 105,27% dari 11.361 bayi lahir hidup yang ditetapkan sebagai sasaran.

Pemberian imunisasi DPT-HB-Hib bertujuan untuk pencegahan terhadap difteri, tetanus, pertusis (batuk rejan), hepatitis B, dan infeksi Haemophilus influenza tipe B secara simultan. Imunisasi ini diberikan sebanyak 3 (tiga) kali yakni pada usia 2, 3 dan 4 bulan. Bayi yang telah mendapatkan Imunisasi dasar DPT-HB-Hib 1, DPT-HB-Hib 2, dan DPT-HB-Hib 3, maka dinyatakan mempunyai status Imunisasi T2. Pada tahun 2024, bayi yang mendapatkan imunisasi DPT-HB-Hib3 di Kota Denpasar sejumlah 11.316 atau 101,59% dari total 11.139 sasaran bayi (*surviving infant*) yang ditetapkan.

Imunisasi polio merupakan vaksin yang digunakan untuk melindungi tubuh dari gangguan poliomyelitis atau infeksi polio. Vaksin polio diberikan empat kali, yakni saat bayi baru lahir, kemudian dilanjutkan pada bulan ke 2, 3, dan 4. Pada tahun 2024 terdapat 11.479 bayi di Kota Denpasar yang memperoleh imunisasi Polio 4 atau 103,05% dari 11.139 sasaran bayi (*surviving infant*) yang ditetapkan.

Imunisasi campak-rubela (MR) menjadi bagian dari imunisasi dasar yang dapat diberikan kepada bayi usia 9 bulan. Campak rubela/ MR menjadi salah satu jenis imunisasi yang memperoleh perhatian lebih, hal tersebut terkait dengan komitmen Indonesia pada global untuk turut

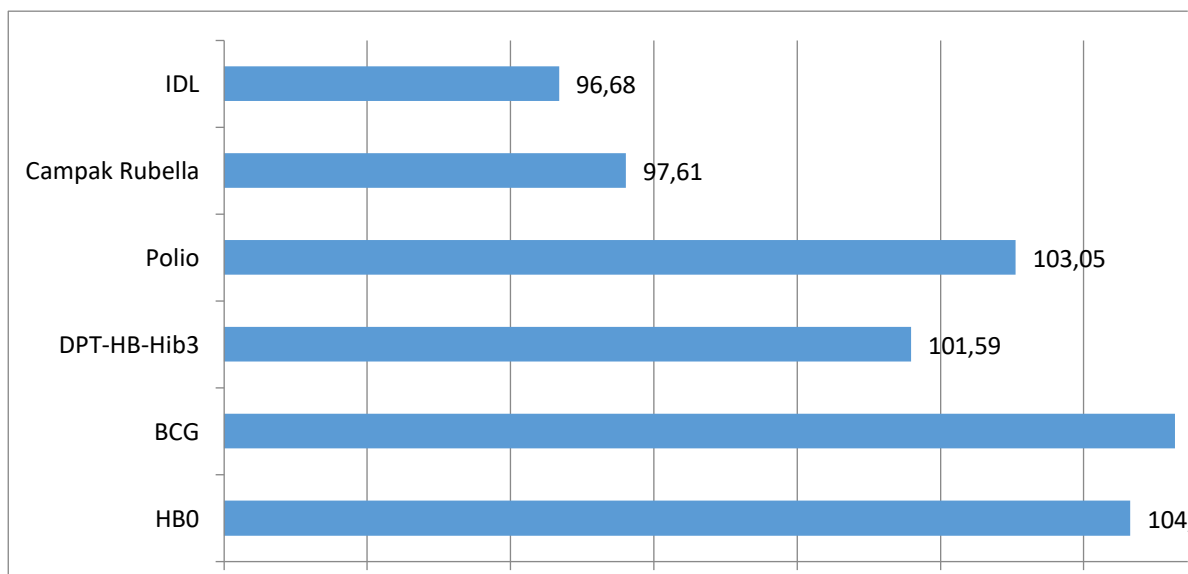


serta dalam eliminasi campak dan pengendalian rubella. Campak menjadi salah satu penyebab kematian pada balita dan infeksi rubella menyebabkan cacat bawaan pada bayi-bayi yang dilahirkan dari ibu yang terinfeksi rubella, sehingga pencegahannya memiliki peran signifikan dalam penurunan angka kecacatan dan kematian bayi dan balita.

Campak merupakan salah satu jenis imunisasi yang perlu mendapat perhatian lebih karena sesuai dengan komitmen Indonesia untuk ikut dalam eliminasi campak dan rubella pada tahun 2020, dengan capaian cakupan campak minimal 95% di semua wilayah secara merata. Capaian persentase pemberian imunisasi campak rubella pada bayi tahun 2024 sebesar 97,61% sehingga sudah mencapai target yang ditetapkan. Sedangkan imunisasi Campak Rubella pada baduta tahun 2024 sebesar 76,03% sudah meningkat dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 72,3%.

Gambar 5.26

Cakupan Imunisasi HB0, BCG, Polio, DPT-HB-Hib3, Campak, dan IDL Pada Bayi di Kota Denpasar Tahun 2024



Sumber: Bidang P2P Dikes Kota Denpasar



5.2.10 Cakupan Pemberian Vitamin A pada Bayi dan Balita

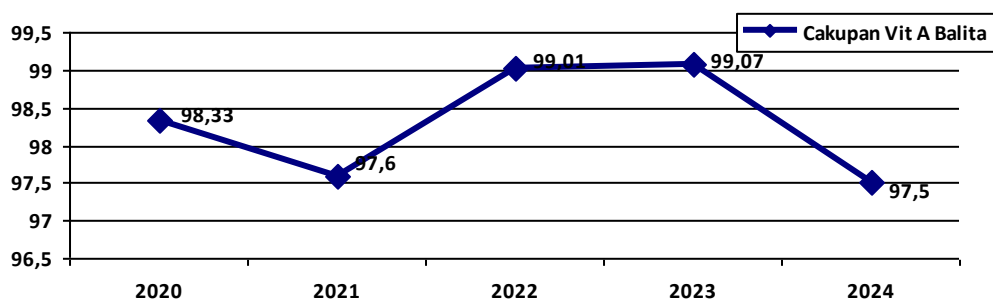
Vitamin A merupakan suatu zat gizi yang larut dalam lemak dan tidak bisa diproduksi oleh tubuh sehingga harus dipenuhi dari luar. Penanggulangan kurang vitamin A pada bayi dan anak balita sudah dilaksanakan secara intensif yaitu dengan distribusi kapsul vitamin A setiap 6 bulan sekali yaitu bulan Februari dan Agustus melalui posyandu yang ada di masing-masing desa. Adapun vitamin A yang diberikan pada bayi (6 – 11 bulan) yaitu yang berwarna biru (100.000 IU), sedangkan untuk anak yang usia 12 – 59 bulan yaitu berwarna merah (200.000 IU).

Pemberian kapsul vitamin A dilaksanakan dalam rangka mencegah dan menurunkan prevalensi kekurangan vitamin A pada balita. Cakupan yang tinggi dari pemberian kapsul vit A berperan terhadap penurunan angka kematian, pencegahan kebutaan serta pertumbuhan dan kelangsungan hidup anak. Distribusi kapsul vitamin A dosis tinggi diintegrasikan melalui posyandu dan Puskesmas.

Sesuai tabel 45 pada lampiran profil Dinas Kesehatan Kota Denpasar, jumlah bayi 6-11 bulan tahun 2024 sebanyak 6.820 bayi dan sudah mendapat vitamin A sebanyak 6.726 bayi (98,6%). Pada tahun 2024 jumlah balita 6-59 bulan sebanyak 31.726 balita dan sebanyak 30.925 balita (97,5%) sudah mendapat Vitamin A. Untuk cakupan pemberian vitamin A dosis tinggi pada balita di Kota Denpasar seperti pada grafik di bawah ini :



Gambar 5.27
Cakupan Pemberian Vitamin A pada Balita di Kota Denpasar
Tahun 2020 s.d 2024



Sumber : Bidang Kesmas Dikes Kota Denpasar

Pada gambar diatas dapat terlihat bahwa cakupan pemberian Vitamin A pada balita tahun 2024 menurun dari tahun sebelumnya yaitu 97,48%. Namun capaian tersebut sudah melebihi target nasional yang ditetapkan yaitu sebesar 90%.

5.2.11 Pelayanan Kesehatan pada Balita

Pelayanan kesehatan balita adalah pelayanan kesehatan pada anak umur 0-59 bulan sesuai standar meliputi pemantauan pertumbuhan minimal 8 kali setahun, pemantauan perkembangan minimal 2 kali setahun dan pemberian vitamin A sebanyak 2 kali setahun (Februari dan Agustus). Pada tahun 2024, sasaran balita umur 0-59 bulan sebesar 52.262 orang, sedangkan untuk sasaran anak balita usia 12-59 bulan sebesar 41.122 orang.

Pelayanan kesehatan pada balita dapat meliputi pemanfaatan serta pemberian komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) melalui buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), pemantauan pertumbuhan dan perkembangan, pelayanan stimulasi, deteksi, intervensi tumbuh kembang (SIDTK), serta Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS).



Kepemilikan dan pemanfaatan buku KIA oleh ibu yang memiliki balita melalui pemberdayaan keluarga dan masyarakat penting untuk dioptimalkan. Buku KIA merupakan *home-base record* untuk memastikan *continuum of care* (COC) ibu dan anak serta panduan bagi keluarga dan penyedia layanan kesehatan untuk mendeteksi masalah kesehatan melalui kegiatan monitoring kesehatan. Cakupan balita yang memiliki buku KIA sebesar 53.096 orang (101,6%) dari total 52.262 sasaran balita (usia 0-59 bulan).

Pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita meliputi penimbangan sedikitnya 8 kali dalam satu tahun, pengukuran panjang badan atau tinggi badannya sedikitnya 2 kali dalam satu tahun dan pemantauan perkembangan sedikitnya 2 kali dalam satu tahun. Pemantauan perkembangan menggunakan ceklist Buku KIA atau KPSP (Kuesioner Pra Skrining Perkembangan) atau instrument baku lainnya. Cakupan balita dipantau pertumbuhan dan perkembangan sebesar 40.726 orang (99,0%) dari total 41.122 sasaran balita (usia 12-59 bulan).

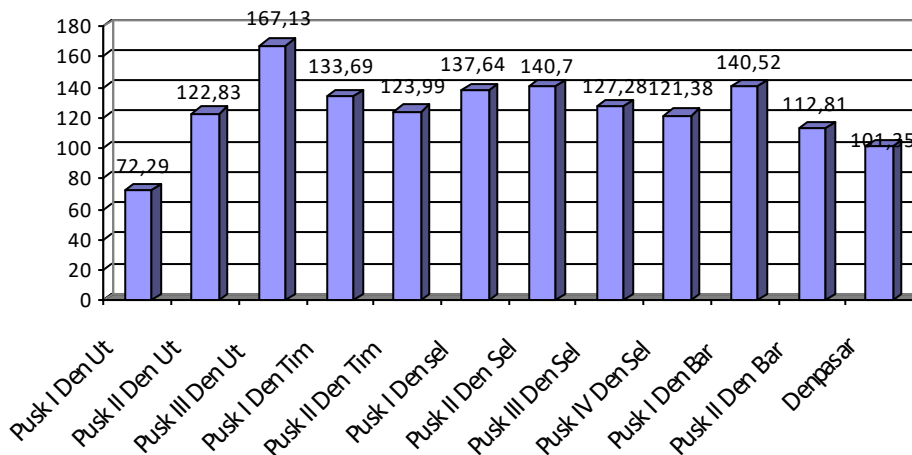
Pemantauan Pertumbuhan dan perkembangan di Indonesia dilakukan berjenjang mulai dari tingkat keluarga/masyarakat dengan menggunakan checklist perkembangan Buku KIA. Hasil pemeriksaan perkembangan melalui Buku KIA dengan interpretasi tidak lengkap, ditindaklanjuti dengan pemeriksaan pertumbuhan dan perkembangan melalui kegiatan Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak (SDIDTK) di Puskesmas. Kegiatan SDIDTK dilakukan sesuai usia balita (usia 0-24 bulan: 3 bulan sekali; usia 24-72 bulan: 6 bulan sekali) menggunakan instrument dalam SDIDTK oleh tenaga kesehatan dalam kurun waktu 1 tahun. Cakupan balita yang dilayani SDIDTK sebanyak 52.967 balita (101,3%) dari 52.262 sasaran anak balita (usia 0-59 bulan). Target nasional cakupan balita yang dilayani SDIDTK tahun 2024 adalah 85%. Capaian balita yang dilayani SDIDTK tahun 2024 di Kota Denpasar sudah mencapai target yang ditetapkan.



Sebagai tindak lanjut dari upaya deteksi faktor risiko dan penyakit, maka dilakukan penanganan bayi dan balita sakit dengan pendekatan Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS) di Puskesmas atau fasilitas kesehatan tingkat pertama lainnya. Untuk cakupan balita dilayani MTBS sebanyak 18.083 balita (97,8%) dari jumlah balita sakit yang datang berobat ke puskesmas (18.496 balita).

Cakupan balita dilayani SDIDTK menurut puskesmas di Kota Denpasar tahun 2024 dapat dilihat pada gambar 5.28 dibawah ini.

Gambar 5.28
Cakupan Balita dilayani SDIDTK
Di Kota Denpasar Tahun 2024



Sumber: Bidang Kesmas Dikes Kota Denpasar

Cakupan balita yang dilayani SDIDTK tertinggi di Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara sebesar 167,13% dan terendah di Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara sebesar 72,29%.



5.2.12 Persentase Balita Ditimbang

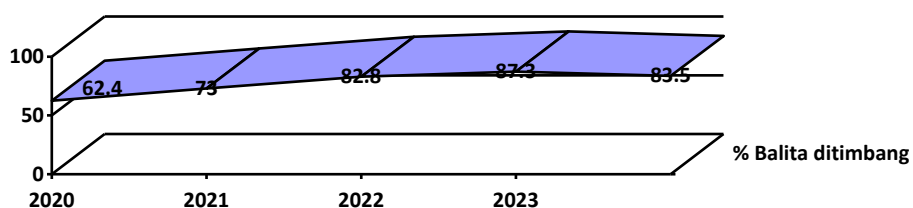
Penimbangan balita bermanfaat untuk mengetahui kesehatan balita, mengetahui dan mencegah gangguan pertumbuhan, mengetahui balita sakit atau berat badan dua bulan tidak naik, berat badannya berada dibawah garis merah di kartu menuju sehat, mengetahui balita gizi buruk sehingga bias dirujuk ke puskesmas, mengetahui kelengkapan status imunisasi balita, dan orang tua balita bisa mendapatkan penyuluhan tentang gizi. Apabila semua balita ditimbang di posyandu maka diharapkan deteksi balita gizi kurang dan gizi buruk semakin mudah sehingga lebih cepat bisa ditanggulangi dan dirujuk ke puskesmas

Persentase balita ditimbang di Posyandu (D/S) adalah jumlah balita yang ditimbang di seluruh Posyandu yang melapor di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu dibagi jumlah seluruh balita yang ada di seluruh posyandu yang melapor di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu.

Tahun 2024 jumlah sasaran balita sebesar 22.399 balita. Jumlah balita yang ditimbang 18.710 balita. Persentase D/S di posyandu adalah sebesar 83,5%. Gambar 5.29 dibawah memperlihatkan persentase D/S tahun 2020-2024 di Kota Denpasar.

Gambar 5.29

Persentase balita ditimbang di Posyandu (D/S) di Kota Denpasar
Tahun 2020 s.d 2024



Sumber: Bidang Kesmas Dikes Kota Denpasar



Cakupan balita yang ditimbang berat badannya (D/S) sebesar 83,5 masih berada dibawah target nasional yang ditetapkan yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena banyak balita yang tidak datang ke posyandu karena ibu bekerja serta mobilitas penduduk Kota Denpasar yang cukup tinggi.

5.2.13 Status Gizi Balita

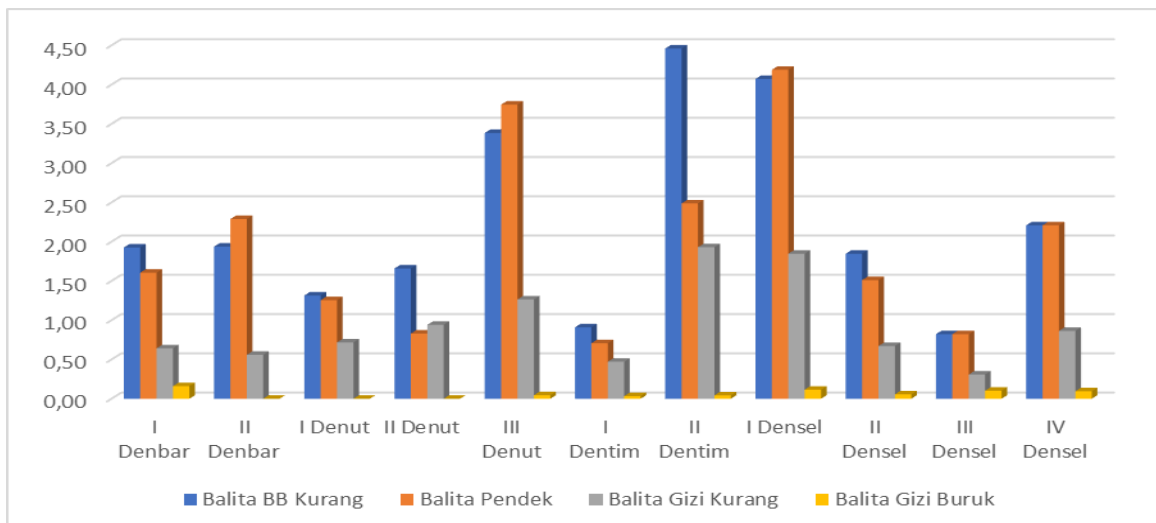
Bedasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 2 Tahun 2020 tentang Standar Antropometri, status gizi balita dapat diukur berdasarkan tiga indeks, yaitu berat badan menurut umur (BB/U), tinggi badan atau panjang badan menurut umur (TB/U atau PB/U), dan berat badan menurut tinggi badan (BB/TB).

Dari hasil pengukuran yang telah terinput pada e-PPGBM berdasarkan indikator berat badan menurut umur (BB/U), prevalensi balita dengan berat badan kurang sebesar 516 balita (2,3%) dari 22.363 balita yang ditimbang. Dari 22.354 balita yang diukur tinggi badannya, sebanyak 459 balita termasuk balita pendek (TB/U) sebesar 2,1%. Pada tahun 2024 prevalensi balita gizi kurang sebanyak 217 orang dari 22.356 balita yang diukur (1,0%). Sedangkan untuk balita gizi buruk sebanyak 12 balita dari 22.356 balita (0,05%).

Untuk menanggulangi masalah gizi tersebut, balita bermasalah gizi diberikan intervensi berupa PMT Lokal dan PKMK. Untuk balita T diberikan PMT lokal selama 14 hari, balita berat badan kurang diberikan selama 28 hari, dan balita gizi kurang diberikan selama 56 hari. Untuk balita stunting diberikan PKMK sesuai dengan resep yang diberikan oleh dokter anak. Selain itu pemantauan pertumbuhan balita dilaksanakan setiap bulan, baik di posyandu maupun fasyankes yang ada. Status gizi balita berdasarkan indeks BB/U, TB/U, dan BB/TB balita menurut puskesmas dapat dilihat pada Lampiran Tabel 48.



Gambar 5.30
Status Gizi Balita Kota Denpasar Tahun 2024



Sumber: Bidang Kesmas Dikes Kota Denpasar

5.2.14 Cakupan penjarangan kesehatan siswa kelas 1 SD/MI, 7 SMP/MTs, dan 10 SMA/MA

Penjarangan kesehatan diukur dengan menghitung persentase SD/MI yang melakukan penjarangan kesehatan terhadap seluruh SD/MI yang menjadi sasaran penjarangan. Beberapa masalah kesehatan yang sering dialami anak usia sekolah adalah karies gigi, kecacingan, kelainan refraksi/ketajaman penglihatan dan masalah gizi.

Kegiatan penjarangan kesehatan ini terdiri dari:

1. Pemeriksaan kebersihan diri
2. Pemeriksaan status gizi melalui pengukuran antropometri
3. Pemeriksaan Tanda Vital (suhu tubuh, tekanan darah, pernafasan, denyut nadi, jantung dan paru).
4. Pemeriksaan Kesehatan Penglihatan
5. Pemeriksaan Kesehatan Pendengaran
6. Pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut
7. Pemeriksaan gaya hidup



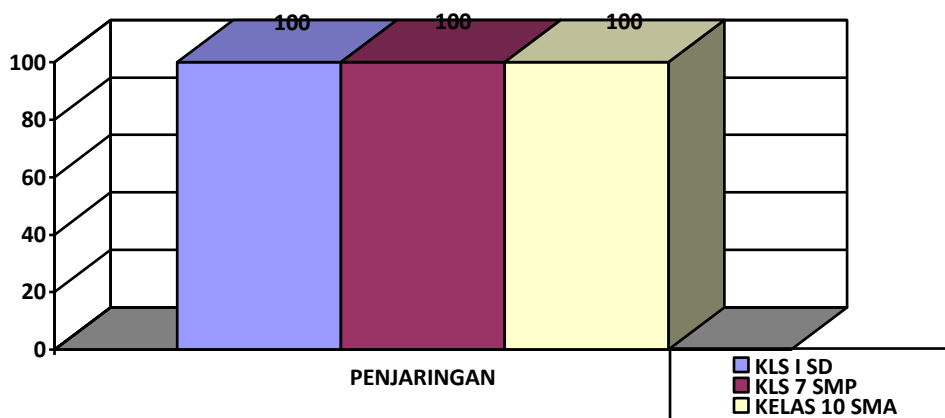
8. Pemeriksaan kebugaran jasmani
9. Pemeriksaan kesehatan mental.
10. Pemeriksaan kesehatan Intelegensia
11. Pemeriksaan kesehatan Reproduksi

Melalui kegiatan penjarangan kesehatan diharapkan siswa yang memiliki masalah kesehatan mendapatkan penanganan sedini mungkin sehingga dapat meningkatkan kualitas kesehatan anak usia sekolah.

Hasil pencapaian kegiatan pelayanan kesehatan pada usia pendidikan dasar di Kota Denpasar tahun 2024 sebesar 100%. Hasil penjarangan di tahun 2024 anak kelas I SD sebesar 100%, anak kelas 7 SMP/MA 100% dan anak kelas 10 SMA/MA 100% sudah mendapatkan pelayanan kesehatan.

Gambar 5.31

Hasil pencapaian penjarangan kesehatan di sekolah se-Kota Denpasar Tahun 2024



Sumber : Bidang Kesmas Dikes Kota Denpasar

5.2.15 Pelayanan kesehatan pada usia pendidikan dasar

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2014 tentang Upaya Kesehatan Anak pasal 28, pelayanan kesehatan anak usia sekolah dan remaja dilakukan melalui usaha kesehatan sekolah (UKS) dan pelayanan kesehatan peduli remaja. Pelayanan kesehatan anak usia sekolah bertujuan untuk mendeteksi dini risiko penyakit pada anak usia



sekolah agar dapat ditindaklanjuti secara dini, serta mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangannya, sehingga dapat mewujudkan generasi yang sehat dan berprestasi.

Pelayanan kesehatan pada anak sekolah diberikan melalui program UKS, dan UKGS dalam bentuk kegiatan pemeriksaan kesehatan/skrining yang dilaksanakan di sekolah atau rujukan di fasilitas pelayanan kesehatan. Pelaksanaan skrining kesehatan anak usia pendidikan dasar dilaksanakan di satuan pendidikan dasar (SD/MI dan SMP/MTS) dan di luar satuan pendidikan dasar seperti di pondok pesantren, panti/LKSA, lapas/LPKA dan lainnya, meliputi :

- a) Penilaian status gizi
- b) Penilaian tanda vital
- c) Penilaian kesehatan gigi dan mulut
- d) Penilaian ketajaman indera

Tindak lanjut hasil skrining kesehatan meliputi memberikan umpan balik hasil skrining kesehatan kepada sekolah/madrasah, melakukan rujukan jika diperlukan, memberikan penyuluhan kesehatan, pembinaan lingkungan sekolah sehat dan Laporan ke Dinas Kesehatan.

Untuk tahun 2024 persentase siswa pendidikan dasar yang sudah mendapatkan pelayanan kesehatan sebesar 100%. Target SPM menargetkan anak pada usia pendidikan dasar 100% harus mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar. Pada tahun 2024 target ini sudah tercapai.

5.2.16 Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut

Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut adalah setiap penyelenggaraan Upaya Kesehatan Gigi dan Mulut yang dilakukan untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut, mencegah dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan kesehatan gigi dan mulut perorangan, keluarga, kelompok atau masyarakat secara paripurna, terpadu dan



berkualitas. Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut dilaksanakan pada setiap fase tumbuh kembang individu melalui pendekatan siklus hidup sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 89 Tahun 2015 tentang Upaya Kesehatan Gigi Dan Mulut. Pelayanan kesehatan gigi dan mulut yang diberikan dapat berupa pemeriksaan, pengobatan, pencabutan gigi tetap/gigi sulung, penambalan tetap/sementara, perawatan pulpa, pembersihan karang gigi dan pembuatan gigi tiruan lepasan.

Pada tahun 2024 di Kota Denpasar 6.266 tumpatan gigi tetap. Terdapat 3.049 tindakan pencabutan gigi tetap dengan rasio tumpatan sebesar 2,1%. Adapun jumlah kunjungan rawat jalan gigi dan mulut sebanyak 54.873 kunjungan. Dari jumlah kunjungan tersebut, sebanyak 2.064 kasus dirujuk (3,76%).

Pelayanan kesehatan gigi dan mulut anak usia sekolah diberikan pada anak sekolah tingkat dasar (SD/MI) atau UKGS dengan mengutamakan pendekatan promotif dan preventif tanpa mengabaikan pendekatan kuratif dan rehabilitatif. Pada tahun 2024 terdapat 264 SD/MI yang melaksanakan sikat gigi masal dari total 264 SD/MI di Kota Denpasar (100%). Terdapat 264 SD/MI (100%) yang mendapat pelayanan kesehatan gigi dan mulut. Adapun dari total 82.458 murid SD/MI, sebanyak 56.837 murid SD/MI telah mendapat pemeriksaan gigi dan mulut (68,9%). Berdasarkan hasil pemeriksaan, terdapat 8.914 murid SD/MI yang memerlukan perawatan yang dilaksanakan di sekolah maupun dirujuk ke Puskesmas, dimana sebanyak 5.137 (57,6%) diantaranya telah memperoleh perawatan.

5.3 Kesehatan Usia Produktif dan Usia Lanjut

5.3.1 Persentase pelayanan kesehatan usia produktif

Pelayanan kesehatan usia produktif merupakan pelayanan kesehatan sesuai standar bagi setiap warga negara berusia 15-59 tahun



yang meliputi edukasi kesehatan termasuk keluarga berencana serta skrining faktor risiko penyakit menular dan penyakit tidak menular. Pelayanan skrining dilakukan minimal 1 kali dalam setahun untuk penyakit menular dan penyakit tidak menular meliputi pengukuran tinggi badan, berat badan, dan lingkar perut pengukuran tekanan darah, pemeriksaan gula darah, dan anamnesa perilaku berisiko. Tindak lanjut hasil skrining kesehatan meliputi melakukan rujukan jika diperlukan dan memberikan penyuluhan kesehatan. Pelayanan edukasi pada usia produktif dapat dilaksanakan di fasilitas pelayanan kesehatan dan/atau UKBM.

Tahun 2024 dari 220.777 penduduk usia produktif yang ada di Kota Denpasar, sebanyak 220.777 orang (100%) sudah mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar. Penduduk usia produktif yang berisiko sebanyak 49.566 orang (22,45%). Pada kelompok risiko ini menunjukkan gambaran masih rendahnya partisipasi masyarakat dalam memeriksakan lebih dini kondisi kesehatannya.

5.3.2 Persentase Calon Pengantin mendapat pelayanan kesehatan sesuai standar

Dalam rangka menjamin setiap orang memperoleh pelayanan kesehatan reproduksi yang bermutu, aman dan dapat dipertanggungjawabkan, pemerintah telah menetapkan Peraturan Pemerintah Nomor 61 Tahun 2014 tentang Kesehatan Reproduksi. Salah satu kelompok yang diperhatikan kesehatan reproduksinya adalah Calon Pengantin (catin). Melalui pelayanan pemeriksaan kesehatan reproduksi bagi catin, maka kita dapat memastikan kesehatan calon pasangan pengantin baik secara fisik dan mental. Dengan demikian kita menjamin kesehatan ibu dalam usia reproduksi agar mampu melahirkan generasi yang sehat dan berkualitas sehingga dapat mengurangi angka kematian ibu dan bayi.



Pada tahun 2024 jumlah catin yang terdaftar di KUA atau lembaga agama lainnya sebanyak 6.068 orang. Persentase calon pengantin mendapat pelayanan kesehatan sesuai standar baru mencapai 64,8%. Hal ini dikarenakan belum semua catin mau datang ke fasyankes. Pada tahun 2024 calon pengantin perempuan yang anemia sebesar 147 orang (7,3%) dan catin perempuan gizi kurang sebesar 52 orang (2,6%).

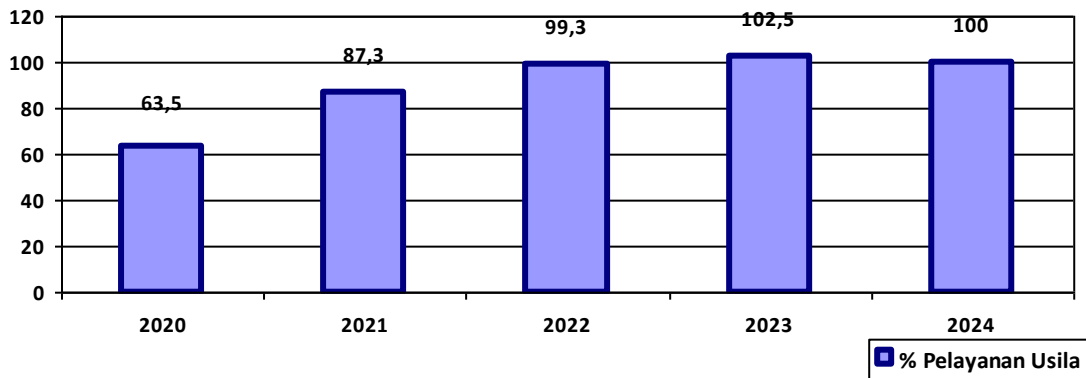
5.3.3 Persentase pelayanan kesehatan usia lanjut (60+ tahun)

Masyarakat yang tergolong pra usia lanjut adalah mereka yang telah menjalani lebih dari setengah dari masa hidupnya dan berumur antara 45 – 59 tahun. Sedangkan mereka yang tergolong usia lanjut adalah mereka yang telah mencapai umur di atas 60 tahun. Pemerintah Kota Denpasar telah berupaya untuk menjaga agar kondisi para pra usia lanjut dan usia lanjut tetap sehat dan produktif di masyarakat dan tidak menjadi beban bagi keluarga. Jumlah masyarakat usia lanjut di Kota Denpasar pada tahun 2024 sebanyak 68.481 Jiwa.

Pelayanan kesehatan usia lanjut sesuai standar meliputi edukasi perilaku hidup bersih dan sehat, dan skrining faktor risiko penyakit menular dan penyakit tidak menular. Pelayanan Skrining faktor risiko pada usia lanjut adalah skrining yang dilakukan minimal 1 kali dalam setahun untuk penyakit menular dan tidak menular meliputi pengukuran tinggi badan, berat badan, lingkar perut, dan gula darah, pemeriksaan gula darah, gangguan mental, gangguan kognitif, tingkat kemandirian usia lanjut, serta anamnesa perilaku berisiko. Tindak lanjut hasil skrining kesehatan meliputi melakukan rujukan jika diperlukan dan memberikan penyuluhan kesehatan. Cakupan pelayanan kesehatan pada kelompok usia lanjut 5 tahun terakhir dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Gambar 5.32
Cakupan Pelayanan Kesehatan Usila Di Kota Denpasar
Tahun 2020 s.d 2024



S

umber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dikes Kota Denpasar

Cakupan pelayanan kesehatan pada kelompok usila di Kota Denpasar sebagaimana tergambar pada grafik 5.32 di atas sudah mencapai 100% di tahun 2024. Jika mengacu pada Renstra Dinas Kesehatan Kota Denpasar, maka cakupan pelayanan kesehatan terhadap penduduk usia lanjut sebesar 100% sudah mencapai target yang ditetapkan pada tahun 2024.



Pengendalian penyakit sebagai upaya penurunan insiden, prevalensi, morbiditas atau mortalitas dari suatu penyakit mempunyai peranan penting untuk mengukur derajat kesehatan masyarakat. Penyakit menular meliputi penyakit menular langsung, penyakit yang dapat dikendalikan dengan imunisasi dan penyakit yang ditularkan melalui binatang. Sedangkan penyakit tidak menular meliputi upaya pencegahan dan deteksi dini penyakit tidak menular tertentu. Upaya pencegahan dan pengendalian penyakit menular di Kota Denpasar dilaksanakan melalui pelaksanaan surveilans epidemiologi dengan penemuan kasus secara dini dilanjutkan dengan penanganan secara cepat dan tepat melalui pengobatan penderita.

6.1 Pengendalian Penyakit Menular Langsung

6.1.1 Tuberkulosis

Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh infeksi bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Penyakit ini dapat menyebar melalui droplet orang yang telah terinfeksi hasil TB. Tuberkulosis masih merupakan masalah kesehatan masyarakat yang menjadi tantangan global dan nasional. Indonesia masih merupakan salah satu dari negara dengan beban TBC tertinggi.

6.1.1.1 Persentase orang terduga TBC mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar

Tuberkulosis (TBC) saat ini masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang menjadi tantangan baik nasional maupun global. Kuman TBC ini umumnya menyerang organ paru bisa juga diluar paru. Terduga tuberkulosis adalah seseorang yang menunjukkan gejala batuk > 2 minggu yang dapat disertai dengan gejala tambahan yaitu dahak bercampur

darah, batuk darah, sesak nafas, badan lemas, nafsu makan menurun, berat badan menurun, malaise, berkeringat malam hari tanpa kegiatan fisik, demam meriang lebih dari satu bulan. Khusus untuk pasien dengan HIV positif, batuk sering kali bukan merupakan gejala TB yang khas, sehingga gejala batuk tidak harus selalu selama 2 minggu atau lebih.

Pelayanan kesehatan orang terduga TBC sesuai standar bagi orang terduga TBC meliputi pemeriksaan klinis, pemeriksaan penunjang, dan edukasi. Pemeriksaan klinis terduga TBC yang dilakukan minimal 1 kali dalam setahun, adalah pemeriksaan gejala dan tanda, Pemeriksaan penunjang adalah pemeriksaan dahak dan/atau bakteriologis dan/atau radiologis dan edukasi perilaku berisiko dan pencegahan penularan.

Jumlah semua kasus Tuberkulosis tahun 2024 di Kota Denpasar sebesar 2.002 orang terdiri dari 1.218 laki-laki dan 784 perempuan. Tahun 2024 orang terduga TBC yang sudah mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar di puskesmas dan RS Kota Denpasar adalah 9.992 orang (98,6%). Cakupan penemuan kasus Tuberkulosis tahun 2024 sebesar 138,1%.

6.1.1.2 Cakupan penemuan kasus TBC anak

Transmisi TB yang terus berlangsung di populasi dapat dilihat dari jumlah kasus TB pada anak. Permasalahan TB pada anak masih memerlukan perhatian yang lebih baik dalam program pengendalian TB. Pada tahun 2024 kasus tuberkulosis pada anak ditemukan 165 kasus TB pada anak. Cakupan penemuan tuberkulosis pada anak sebesar 59%. Capaian ini meningkat dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 33,6%.

6.1.1.3 Angka kesembuhan (*Cure Rate*) tuberkulosis

Angka kesembuhan (*cure rate*) pasien tuberkulosis tahun 2024 sebesar 58,89% (553 kasus) mengalami peningkatan bila dibandingkan tahun 2023 (54,8%). Namun capaian ini masih tergolong rendah



disebabkan karena adanya pasien mangkir dan meninggal selama pengobatan. Angka kesembuhan tertinggi ada di Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur sebesar 92,3% dan terendah di Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara (41,9%).

6.1.1.4 Angka pengobatan lengkap (*Complete Rate*) semua kasus tuberkulosis

Angka pengobatan lengkap (*complete rate*) semua kasus tuberkulosis tahun 2024 adalah sebesar 46,73% (744 kasus) mengalami sedikit penurunan jika dibandingkan capaian tahun 2023 (54,2%). Hal ini dikarenakan pasien yang putus berobat (*loss to follow up*) dan pasien meninggal cukup tinggi.

6.1.1.5 Angka keberhasilan pengobatan (*Success Rate*) semua kasus Tuberkulosis

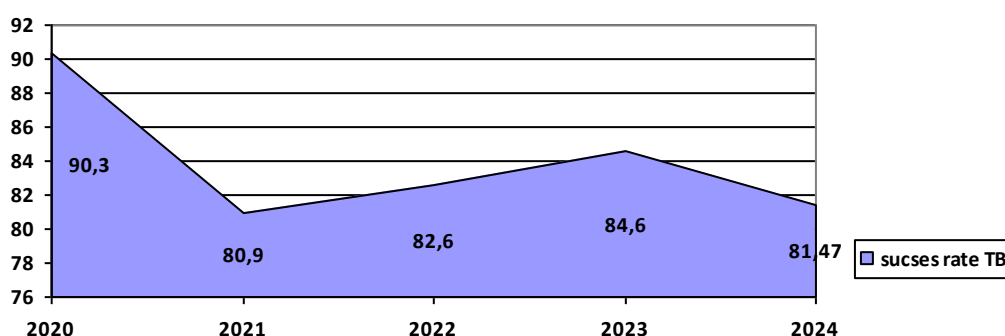
Pengobatan merupakan upaya untuk mengendalikan tuberkulosis. Indikator yang dipakai sebagai evaluasi hasil pengobatan penderita TB Paru adalah *success rate*, dimana indikator ini dapat dievaluasi setahun kemudian setelah penderita ditemukan dan diobati. *Success Rate* akan meningkat bila pasien TB Paru dapat menyelesaikan pengobatan dengan baik tanpa atau dengan pemeriksaan dahak.

Pada tahun 2024 angka *success rate* pengobatan penderita TB di Kota Denpasar sebesar 81,47% (1.297 kasus) mengalami sedikit penurunan bila dibandingkan tahun 2023 (84,6%). Hal ini dikarenakan pasien yang putus berobat (*loss to follow up*) dan pasien meninggal cukup tinggi. Gambaran *success rate* pengobatan penyakit TB Paru di Kota Denpasar seperti terlihat pada grafik dibawah ini :



Gambar 6.1

Succes Rate TB di Kota Denpasar tahun 2020 s/d 2024



Sumber : Bidang P2P Dikes Kota Denpasar

Data pada Gambar 6.1 di atas menunjukkan bahwa dalam lima tahun terakhir *sukses rate* kasus TB Paru di Kota Denpasar terlihat mengalami fluktuasi. Tahun 2024 *sukses rate* (81,5%) mengalami sedikit penurunan dari tahun sebelumnya (84,6%). Capaian ini juga masih lebih rendah dari target renstra sebesar 90%.

Upaya yang perlu dilakukan untuk menurunkan *Case Rate* dan meningkatkan *Success Rate* adalah dengan cara meningkatkan sosialisasi penanggulangan TB Paru dengan manajemen DOTS (*Directly Observed Treatment Shourtcourse Chemotherapy*) melalui jejaring internal maupun eksternal rumah sakit serta sektor terkait lainnya melalui pengawasan menelan obat. Disamping meningkatkan jangkauan pelayanan, upaya yang tidak kalah penting dan perlu dilakukan dalam rangka penanggulangan penyakit TB Paru adalah meningkatkan kesehatan lingkungan serta perilaku hidup bersih dan sehat di masyarakat. Kasus TB Paru sangat dipengaruhi oleh kepadatan penduduk dan kemiskinan, karena penularan TB Paru adalah melalui kontak langsung langsung dengan penderita. Status gizi juga mempengaruhi kasus TB Paru terutama angka kesembuhannya, dengan status gizi yang baik penderita TB Paru akan lebih cepat pulih.



6.1.1.6 Jumlah kematian selama pengobatan tuberkulosis

Jumlah kematian selama pengobatan tuberkulosis tahun 2024 sebanyak 140 orang (8,79%). Jumlah kematian ini meningkat dari tahun sebelumnya yaitu sebanyak 102 orang (7,4%). Semua orang yang meninggal saat pengobatan tuberkulosis akan dicatat sebagai jumlah kematian selama tuberkulosis walaupun kemungkinan tidak meninggal karena tuberkulosis.

6.1.2 Pneumonia

Pneumonia merupakan jenis penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) yang termasuk dalam program pengendalian penyakit karena merupakan salah satu penyebab kematian anak. Pneumonia adalah infeksi akut yang mengenai jaringan paru-paru yang disebabkan oleh berbagai mikroorganisme seperti virus, jamur dan bakteri. Sampai saat ini program dalam pengendalian pneumonia lebih diprioritaskan pada pengendalian pneumonia balita. Pneumonia pada balita ditandai dengan batuk dan atau tanda kesulitan bernapas yaitu adanya nafas cepat, kadang disertai tarikan dinding dada bagian bawah ke dalam (TDDK) dengan batasan napas cepat berdasarkan usia penderita yakni < 2 bulan : ≤ 60 /menit, 2 - < 12 bulan : ≤ 50 /menit, dan 1 - < 5 tahun : ≤ 40 /menit.

Program dalam pengendalian pneumonia lebih diprioritaskan pada balita yang merupakan populasi rentan. Pengendalian penyakit Pneumonia lebih difokuskan pada penanganan dini dan tatalaksana kasus secara cepat dan tepat terhadap penderita pneumonia balita yang ditemukan. Upaya ini dikembangkan melalui Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS) dan bila peralatan tidak memenuhi standar dilakukan rujukan ke fasilitas pelayanan kesehatan yang lebih tinggi.

Banyak faktor yang berkontribusi terhadap kejadian pneumonia dan tidak ada intervensi tunggal yang secara efektif dapat mencegah,



mengobati dan mengendalikan. Terdapat 3 intervensi sederhana namun efektif jika dilaksanakan secara tepat dan dapat menurunkan beban penyakit ini yaitu :

- a) Lindungi (*protect*) melalui pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan dan dilanjutkan dengan pemberian makanan tambahan padat bergizi sampai umur 2 tahun; Perbaiki gizi pada bayi dan balita sehingga tidak mengalami malnutrisi.
- b) Cegah (*prevent*) melalui vaksinasi batuk rejan/pertusis, campak , Hib, dan pneumokokus; Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, khususnya cuci tangan pakai sabun (CTPS) dan menerapkan etika batuk yang benar; Menurunkan polusi udara khususnya dalam ruangan.
- c) Obati (*treat*) melalui deteksi dini dan pengobatan yang adekuat.

Perkiraan kasus pneumonia secara nasional sebesar 3,55% namun angka perkiraan kasus di masing-masing provinsi menggunakan angka yang berbeda-beda sesuai angka yang telah ditetapkan. Untuk Provinsi Bali ditetapkan angka perkiraan kasus pneumonia balita adalah sebesar 2,05% dari total balita yang ada. Populasi rentan yang terserang pneumonia adalah anak umur < 2 tahun. Penemuan dan tatalaksana kasus adalah salah satu kegiatan program penanggulangan.

Pada tahun 2024 di Kota Denpasar diperkirakan terdapat 1.071 penderita pneumonia balita dari 52.261 balita. Penderita pneumonia sebanyak 1.276 balita dan pneumonia berat sebanyak 46 balita. Jumlah penderita pneumonia seluruhnya yang sudah ditemukan dan ditangani sebanyak 1.322 penderita (123,4%).

Perlu terus ditingkatkan upaya penemuan penderita pneumonia terutama pada Balita sehingga segera dapat ditangani. Pneumonia pada balita lebih banyak disebabkan karena faktor seperti kurang gizi, status imunisasi yang tidak lengkap, terlalu sering membedung anak, kurang



diberikan ASI, riwayat penyakit kronis pada orang tua bayi/balita, sanitasi lingkungan tempat tinggal yang kurang memenuhi syarat kesehatan, orang tua perokok dan lain sebagainya. Upaya yang telah dilakukan untuk menanggulangi kasus pneumonia pada bayi/balita adalah menghilangkan faktor penyebab itu sendiri melalui peningkatan status gizi bayi/balita, peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), peningkatan sanitasi lingkungan tempat tinggal serta peningkatan status imunisasi bayi/balita.

6.1.3 HIV/AIDS

Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah virus yang menginfeksi sel darah putih yang menyebabkan turunnya kekebalan tubuh manusia. Infeksi tersebut menyebabkan penderita mengalami penurunan kekebalan sehingga sangat mudah untuk terinfeksi berbagai macam penyakit lain. Penyakit ini dapat ditularkan melalui cairan tubuh hubungan seksual, transfusi darah, penggunaan jarum suntik yang terkontaminasi secara bergantian, dan penularan dari ibu ke anak dalam kandungan melalui plasenta dan kegiatan menyusui.

Adapun *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS) adalah sekumpulan gejala yang timbul karena turunnya kekebalan tubuh yang disebabkan oleh infeksi HIV. Fase AIDS umumnya diikuti oleh munculnya infeksi-infeksi lain yang dikenal dengan infeksi oportunistik. Orang yang terinfeksi HIV memerlukan pengobatan Antiretroviral (ARV) untuk menekan jumlah virus HIV di dalam tubuh sehingga kondisinya tidak berkembang menjadi AIDS. Oleh karena itu penemuan awal kasus HIV sangatlah penting untuk mendukung orang dengan HIV memiliki kualitas hidup yang lebih baik melalui pemberian pengobatan yang adekuat. HIV positif dapat diketahui melalui layanan *Voluntary, Counseling, and Testing* (VCT).

Orang yang berisiko terinfeksi virus HIV yakni ibu hamil, pasien TB, pasien infeksi menular seksual (IMS), penjaja seks, lelaki yang



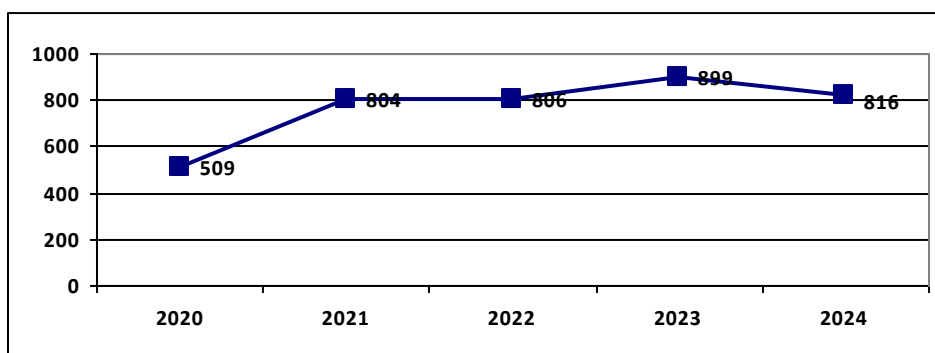
berhubungan seks dengan lelaki (LSL), transgender/waria, pengguna napza suntik (penasun), dan warga binaan pemasyarakatan (WBP). Pelayanan kesehatan orang dengan risiko terinfeksi virus HIV sesuai standar meliputi edukasi perilaku berisiko dan pencegahan penularan serta skrining melalui pemeriksaan tes cepat HIV minimal 1 kali dalam setahun.

6.1.3.1 Jumlah kasus HIV dan AIDS

ODHIV baru merupakan orang yang berisiko terinfeksi HIV mengetahui status terinfeksi HIV (penetapan diagnose) dan baru di temukan. Penyebaran HIV-AIDS tidak mengenal batas daerah maupun wilayah. Perkembangan kasus HIV yang dilaporkan di Kota Denpasar dari tahun 2020-2024, seperti terlihat pada Gambar dibawah ini:

Gambar 6.2

Jumlah kasus HIV Di Kota Denpasar Tahun 2020 s/d 2024



Sumber:

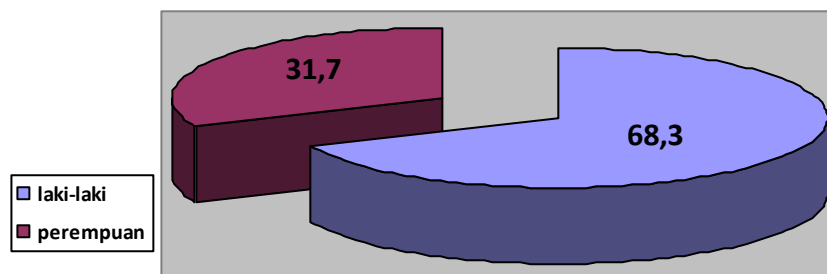
Bidang P2P Dikes Kota Denpasar

Pada tahun 2024 kasus HIV di Kota Denpasar 816 kasus dan mengalami penurunan dibandingkan tahun 2023 yaitu sebanyak 899 kasus dimana 544 kasus ditemukan pada usia produktif (25th-49th).

Bila dilihat berdasarkan proporsi jenis kelamin maka gambaran penderita HIV tahun 2024 adalah sebagai berikut :



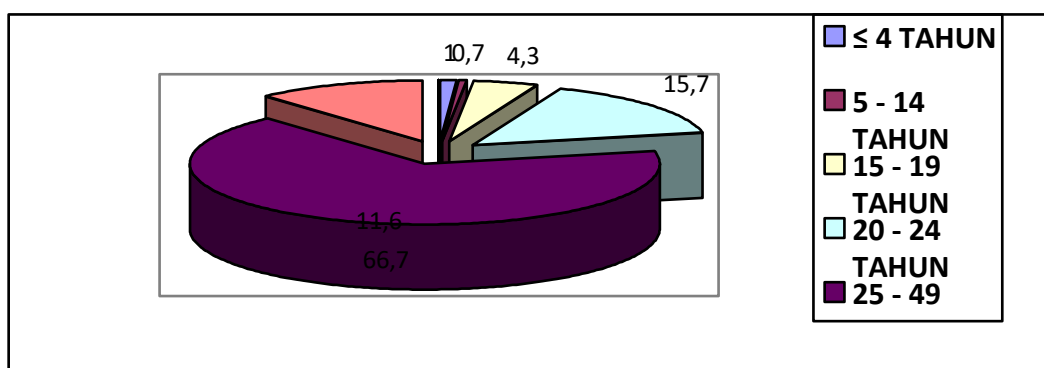
Gambar 6.3
Proporsi Kasus HIV Berdasarkan Jenis Kelamin Di Kota Denpasar
Tahun 2024



Sumber: Bidang P2P Dikes Kota Denpasar

Pada tahun 2024, kasus HIV pada laki-laki sebanyak 557 orang (68,3%). Persentase ini jauh lebih tinggi daripada kasus HIV pada perempuan yaitu sebanyak 259 orang (31,7%). Dilihat berdasarkan golongan umur penderita maka gambaran penderita HIV di Kota Denpasar adalah:

Gambar 6.4
Proporsi kasus HIV Berdasarkan Golongan Umur
Di Kota Denpasar Tahun 2024



Sumber: Bidang P2P Dikes Kota Denpasar



Gambaran kasus menurut kelompok umur memperlihatkan bahwa kasus HIV tertinggi terjadi pada usia 25-49 tahun (66,7%), yang mana kelompok ini merupakan kelompok produktif yang juga aktif secara seksual.

Penularan kasus HIV-AIDS dominan melalui hubungan seks, jarum suntik yang tercemar HIV, ibu hamil yang HIV positif. Berbagai upaya telah dilakukan untuk menanggulangi penyebaran kasus HIV-AIDS di Kota Denpasar. Salah satunya adalah melakukan skrining terhadap pendonor darah. Disamping itu juga Dinas Kesehatan Kota Denpasar bekerja sama dengan Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Kota Denpasar secara aktif melaksanakan penyuluhan/ KIE ke tempat-tempat kerja/perusahaan terutama yang termasuk dalam kategori resiko tinggi seperti panti-panti pijat. Tujuan penyuluhan atau KIE tersebut adalah agar kelompok berisiko tersebut mau datang ke Klinik VCT untuk memeriksakan diri secara berkala.

6.1.3.2 ODHIV Baru Mendapat Pengobatan ARV

Kasus ODHIV baru yang ditemukan tahun 2024 sebanyak 816 kasus. ODHIV baru yang ditemukan dan mendapat pengobatan ARV sebanyak 667 kasus (81,74%).

6.1.4 Diare

Diare dapat didefinisikan sebagai kejadian buang air besar berair lebih dari tiga kali namun tidak berdarah dalam 24 jam, bila disertai dengan darah disebut disentri. Penyakit diare masih merupakan masalah kesehatan di Kota Denpasar, karena IR nya cukup tinggi.

Penanggulangan diare dititikberatkan pada penanganan penderita untuk mencegah kematian dan promosi kesehatan tentang hygiene sanitasi dan makanan untuk mencegah penyebarluasan kasus (KLB). Upaya yang dilakukan oleh jajaran kesehatan baik oleh puskesmas



maupun dinas kesehatan adalah meningkatkan penyuluhan kesehatan kepada masyarakat, kaportisasi air minum dan peningkatan sanitasi lingkungan.

6.1.4.1 Persentase diare ditemukan dan ditangani pada balita

Target penemuan penderita diare balita di Kota Denpasar tahun 2024 adalah sebanyak 732 orang, penderita diare balita yang ditemukan dan dilayani sebanyak 2.775 orang (379,3%). Lima Langkah Tuntaskan Diare menganjurkan bahwa semua penderita diare harus mendapatkan oralit maka target penggunaan oralit adalah 100% dari semua kasus diare yang mendapatkan pelayanan di puskesmas. Standar tata laksana pemberian oralit yakni sebanyak 6 bungkus per penderita diare. Penderita balita yang mendapatkan oralit sebanyak 2.775 orang (100%). Selain oralit, balita diare juga diberikan *zinc* yang merupakan mikronutrien yang berfungsi untuk mengurangi lama dan tingkat keparahan diare, mengurangi frekuensi buang air besar, mengurangi volume tinja serta mencegah terjadinya diare berulang diare pada tiga bulan berikutnya. Penggunaan *zinc* selama 10 hari berturut-turut pada saat balita diare merupakan terapi diare balita. Tahun 2024 Penderita balita yang mendapatkan *zinc* sebanyak 2.775 orang (100%).

6.1.4.2 Persentase diare ditemukan dan ditangani pada semua umur

Cakupan Pelayanan Diare semua umur adalah persentase jumlah penderita diare semua umur yang dilayani di sarana kesehatan dalam satu tahun dibagi dengan target penemuan penderita diare semua umur pada tahun yang sama. Target penemuan penderita diare semua umur di Kota Denpasar tahun 2024 adalah sebanyak 6.271 orang. Pada tahun 2024 di Kota Denpasar ditemukan dan ditangani 10.848 penderita diare semua golongan umur atau sebesar 173% dari target penemuan kasus



diare. Dari seluruh penderita yang tercatat 10.848 orang sudah mendapatkan oralit (100%).

6.1.5 Hepatitis

Hepatitis merupakan peradangan hati yang dapat berkembang menjadi fibrosis, sirosis atau kanker hati. Hepatitis disebabkan oleh berbagai faktor, seperti infeksi virus, zat beracun, dan penyakit autoimun. Penyebab paling umum Hepatitis adalah infeksi Virus Hepatitis A, B, C, D dan E. Penyakit Hepatitis A dan Hepatitis E ditularkan melalui makanan yang terkontaminasi, dimana besaran masalah tidak diketahui dengan pasti. Hepatitis B, C, dan D ditularkan melalui cairan tubuh penderita, dimana virus Hepatitis D biasanya ditemukan bersama-sama dengan infeksi virus hepatitis B. Penularan virus hepatitis melalui cairan tubuh dapat terjadi secara vertikal, yaitu dari ibu yang menderita Hepatitis B kepada bayi yang dilahirkannya serta secara horizontal melalui transfusi darah, jarum suntik yang tercemar, pisau cukur, tatto, atau transplantasi organ.

Pajanan virus ini akan menyebabkan hepatitis akut yang dapat sembuh spontan dan memberikan kekebalan terhadap penyakit ini, atau dapat berkembang menjadi hepatitis kronik. Hepatitis B dan C merupakan jenis yang paling sering berkembang menjadi hepatitis kronis yang dapat berlanjut menjadi sirosis dan kanker hati.

Program Nasional dalam Pencegahan dan Pengendalian Virus Hepatitis B saat ini difokuskan pada pencegahan Penularan Ibu ke Anak (PPIA) karena 95% anak berisiko tertular Hepatitis B kronik dari ibunya yang Positif Hepatitis B. Pelaksanaan Deteksi dini Hepatitis B (DDHB) pada kelompok berisiko/ibu hamil berkolaborasi dan berinteraksi dalam pelayanan Pencegahan Penularan dari Ibu ke Anak (PPIA) HIV, Sifilis dan Hepatitis B.



Deteksi Dini Hepatitis B pada Ibu Hamil dilakukan melalui pemeriksaan HbsAg. HBsAg (Hepatitis B Surface Antigen) merupakan antigen permukaan yang ditemukan pada virus hepatitis B yang menunjukkan adanya infeksi hepatitis B. Saat ini Program pemerintah untuk Deteksi Dini Hepatitis B menggunakan Rapid Diagnostic Test (RDT) HbsAg. Pada tahun 2024 dari 10.991 ibu hamil yang diperiksa di Kota Denpasar terdapat 235 bumil reaktif (1,62%).

Pada bayi yang lahir dari ibu dengan HbsAg reaktif diberikan HBIg (Hepatitis B Immunoglobulin). HBIg merupakan serum antibodi spesifik Hepatitis B yang memberikan perlindungan langsung kepada bayi yang lahir dari ibu dengan HBSAg reaktif (positif) HBIg efektif diberikan kepada bayi sebelum 24 jam setelah lahir, tapi kondisi geografis Indonesia kadang menyebabkan pemberian lebih dari 24 jam. Tahun 2024 di Kota Denpasar terdapat 151 bayi yang lahir dari bumil reaktif dan seluruhnya (100%) sudah mendapat HBIg.

6.1.6 Kusta

Kusta adalah penyakit kulit infeksi yang disebabkan oleh *Mycobacterium leprae*. Penyakit kusta bersifat kronis, menyerang kulit, saraf tepi dan organ tubuh lain kecuali saraf pusat. Penatalaksanaan kusta yang buruk dapat mengakibatkan kecacatan, pada mata, tangan dan kaki. Diagnosis kusta dapat ditegakkan dengan adanya kondisi sebagai berikut :

- a) Kelainan pada kulit (bercak) putih atau kemerahan disertai mati rasa.
- b) Penebalan saraf tepi yang disertai gangguan fungsi saraf berupa mati rasa dan kelemahan/kelumpuhan otot.
- c) Adanya kuman tahan asam di dalam kerokan jaringan kulit (BTA positif).

Kusta dapat dibedakan menjadi 2 jenis yaitu kusta kering (PB/Pausi Basiler) dan kusta basah (MB/MultiBasiler). Penderita kusta tipe PB



memiliki tanda utama berupa, jumlah bercak kusta 1-5, jumlah penebalan saraf tepi disertai gangguan fungsi hanya 1 saraf, dan hasil pemeriksaan kerokan jaringan kulit negatif Basil Tahan Asam (BTA). Sementara penderita kusta tipe MB Jumlah bercak kusta >5, jumlah penebalan saraf tepi disertai gangguan fungsi lebih dari 1 saraf, dan hasil pemeriksaan kerokan jaringan kulit positif Basil Tahan Asam (BTA).

Bila penyakit kusta tidak ditangani maka dapat menjadi progresif menyebabkan kerusakan permanen pada kulit, saraf, mata dan anggota gerak. Indikator yang dipakai untuk keberhasilan program kusta adalah angka penemuan penderita/ *New Case Detection Rate* (NCDR). Indikator lain yang dipakai menilai keberhasilan program adalah adanya penderita anak diantara kasus baru, yang mengindikasikan bahwa masih terjadi penularan kasus di masyarakat. Dalam lima tahun terakhir prevalensi kusta sudah mengalami penurunan yang cukup signifikan, dan berada pada posisi eliminasi kusta.

6.1.6.1 Angka penemuan kasus baru kusta (NCDR)

Strategi global WHO menetapkan indikator eliminasi kusta adalah angka penemuan penderita/ *new case detection rate* (NCDR). Indikator *New Case Detection Rate* (NCDR) Kusta adalah angka penemuan kasus baru penyakit Kusta. Indikator ini digunakan untuk mengetahui dan menetapkan besaran masalah dan transmisi yang sedang berlangsung. Secara nasional pemerintah menetapkan target NCDR ini dibawah 5 per 100.000 penduduk. Semakin kecil angkanya semakin baik, artinya beban penyakit kusta ini semakin kecil. Dengan NCDR 0,15 per 100.000 penduduk berarti Kota Denpasar sudah dapat dikategorikan sebagai daerah rendah kusta.



6.1.6.2 Persentase kasus baru kusta anak 0-14 tahun

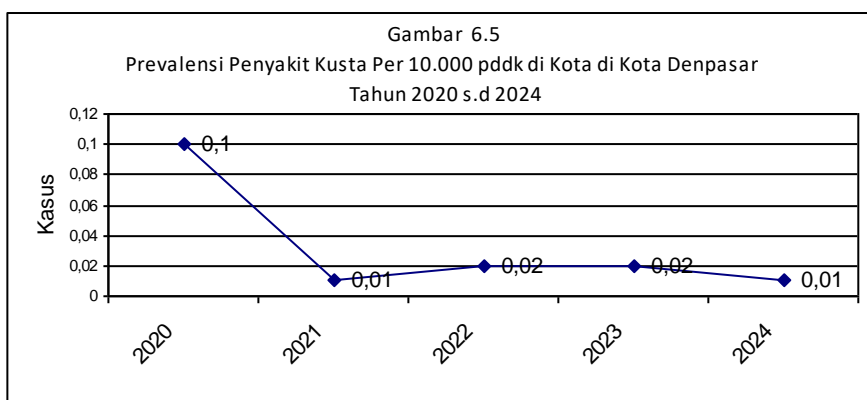
Tahun 2024 di Kota Denpasar tidak terdapat kasus baru kusta pada anak.

6.1.6.3 Persentase Cacat Tingkat 0 dan tingkat 2 Penderita Kusta

Indikator yang dipakai dalam menilai keberhasilan program kusta adalah angka proporsi cacat tingkat II (cacat yang dapat dilihat oleh mata). Angka ini dapat dipakai untuk menilai kinerja petugas, bila angka proporsi kecacatan tingkat II tinggi berarti terjadi keterlambatan penemuan penderita akibat rendahnya kinerja petugas dan rendahnya pengetahuan masyarakat tentang tanda/gejala penyakit kusta. Tahun 2024 di Kota Denpasar ditemukan 1 kasus baru kusta basah di Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan namun tidak ada cacat tingkat 0 maupun cacat tingkat 2.

6.1.6.4 Angka prevalensi kusta per 10.000 penduduk

Gambaran penyakit kusta dalam lima tahun terakhir seperti tergambar di bawah ini :



Sumber:

Bidang P2P Dikes Kota Denpasar

Angka prevalensi kusta tahun 2024 di Kota Denpasar sebesar 0,01 per 10.000 penduduk. Keberhasilan penanganan kasus kusta di Kota Denpasar tidak terlepas dari upaya intensif dari Dinas Kesehatan,



puskesmas dan jajarannya serta adanya kemauan penderita untuk sembuh dari penyakit kusta. Prevalensi kusta dalam lima tahun terakhir di Kota Denpasar sudah bisa ditekan menjadi < 1 per 10.000 penduduk.

6.1.6.5 Penderita kusta PB dan MB selesai berobat (RFT PB dan MB)

Pada tahun 2023 tidak ada penderita baru kusta PB. Untuk penderita kusta MB tahun 2022 ada 1 penderita baru dan menyelesaikan pengobatannya 100% pada tahun 2024 yang berada di wilayah kerja Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan.

6.2 Pengendalian Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi

Imunisasi merupakan salah satu upaya untuk mencegah supaya tidak terjadi kasus penyakit. PD3I merupakan penyakit yang diharapkan dapat dikendalikan /diberantas dengan mengoptimalkan program imunisasi. Penyakit yang termasuk kelompok PD3I adalah *Acute Flaccid Paralysis* (AFP) non polio, Difteri, Pertusis, Tetanus Neonatorum, dan Campak.

6.2.1 *Acute Flaccid Paralysis* (AFP) non polio per 100.000 Penduduk <15 tahun

Penyakit poliomyelitis merupakan salah satu penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Penyebab penyakit tersebut adalah virus polio yang menyerang sistem saraf hingga penderita mengalami kelumpuhan. Kelompok umur 0-3 tahun merupakan kelompok umur yang paling sering diserang penyakit ini, dengan gejala demam, lelah, sakit kepala, mual, kaku di leher dan sakit di tungkai dan lengan.

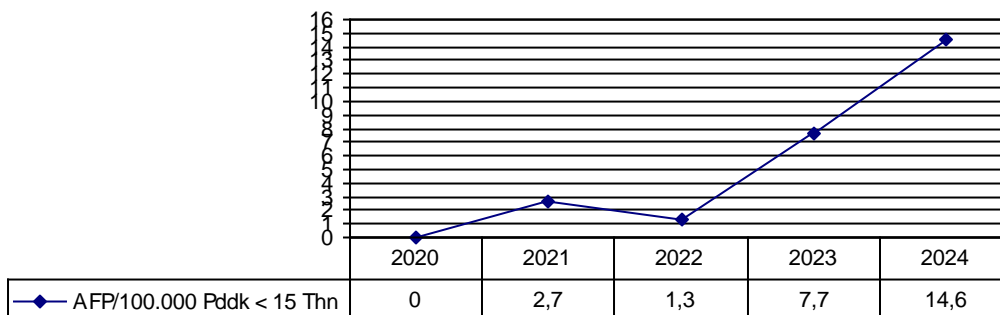
Surveilans AFP adalah pengamatan yang dilakukan terhadap semua kasus lumpuh layuh akut (AFP) pada anak usia < 15 tahun, yang merupakan kelompok yang rentan terhadap penyakit polio, dalam upaya



untuk menemukan adanya transmisi virus polio liar. Non polio AFP adalah kasus lumpuh layuh akut yang diduga kasus polio sampai dibuktikan dengan pemeriksaan laboratorium bukan kasus polio. Setiap kasus AFP yang ditemukan dalam kegiatan intensifikasi surveilans, akan dilakukan pemeriksaan spesimen tinja untuk mengetahui ada tidaknya virus polio liar. Untuk itu diperlukan spesimen adekuat yang sesuai dengan persyaratan yaitu diambil ≤ 14 hari setelah kelumpuhan dan suhu spesimen $0^{\circ}\text{C} - 8^{\circ}\text{C}$ sampai di laboratorium

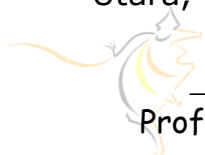
Acute Flaccid Paralysis (AFP) merupakan kondisi abnormal ketika seseorang mengalami penurunan kekuatan otot tanpa penyebab yang jelas dan kemudian berakhir dengan kelumpuhan. Ditjen PP&PL Kementerian Kesehatan RI menetapkan indikator surveilans AFP yaitu ditemukannya Non Polio AFP Rate minimal sebesar 2/100.000 anak usia < 15 tahun. Hasil surveilans aktif pada tahun 2020 s/d 2024 di Kota Denpasar seperti pada Gambar di bawah ini :

Gambar 6.6
Kasus AFP Pada Umur < 15 Tahun Di Kota Denpasar Tahun 2020-2024



Sumber: Bidang P2P Dikes Kota Denpasar

Tahun 2024 ditemukan 20 kasus AFP Non Polio di Kota Denpasar yaitu 1 kasus di Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat, 1 kasus di Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara, 8 kasus di Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar



Utara, 4 kasus di Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara, 3 kasus di Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan, 1 kasus di Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan dan 2 kasus di Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan.

Surveilans aktif rumah sakit sudah dilaksanakan dengan mengunjungi seluruh RS Pemerintah dan Swasta yang ada di Kota Denpasar. Kedepannya perlu terus ditingkatkan kinerja surveilans untuk penyakit AFP dengan meningkatkan kerjasama dan desiminasi informasi yang lebih baik dengan RS baik RS pemerintah maupun swasta yang ada di Kota Denpasar.

6.2.2 Difteri

Penyakit difteri merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri *Corynebacterium diphtheriae* yang terutama menginfeksi tenggorokan dan saluran udara bagian atas, dan menghasilkan racun yang mempengaruhi organ lain. Penyakit ini menyebar melalui kontak fisik langsung, atau melalui pernafasan di udara yang mengandung sekresi dari penderita yang batuk atau bersin. Penyakit difteri dapat menyerang orang yang tidak mempunyai kekebalan, terutama pada anak-anak (1-10 tahun). Kejadian difteri kemungkinan disebabkan oleh perubahan cuaca dan iklim, yang mengakibatkan bakteri dapat berkembang biak dengan baik. Tahun 2024 tidak ditemukan kasus difteri di Kota Denpasar.

6.2.3 Pertusis

Pertusis (atau batuk rejan) merupakan penyakit infeksi saluran pernapasan akut yang disebabkan oleh bakteri *Bordetella pertussis*. Umumnya batuk diikuti dengan tarikan napas besar (atau "whoop"). Penularan terjadi melalui droplet (percikan ludah) dari batuk atau bersin.



Infeksi pertussis dapat terjadi pada segala kelompok umur, namun umumnya sebagian besar terjadi pada kelompok umur balita. Upaya untuk mencegah dan mengendalikan infeksi pertussis dilakukan melalui pemberian vaksin pertussis yang diberikan dalam bentuk vaksin kombinasi yakni DPT-HB-Hib. Tahun 2024 di Kota Denpasar tidak terdapat kasus pertusis.

6.2.4 Tetanus Neonatorum

Tetanus neonatorum (TN) disebabkan oleh basil *Clostridium tetani*, yang masuk ke tubuh melalui luka. Penyakit ini dapat menginfeksi bayi baru lahir apabila pemotongan tali pusat tidak dilakukan dengan steril. Kasus TN banyak ditemukan pada daerah dengan cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang rendah. Pada tahun 2024 di Kota Denpasar tidak ditemukan kejadian tetanus neonatorum, hal ini kemungkinan besar di pengaruhi oleh cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang cukup baik (100%) sehingga kejadian TN pada bayi yang seringkali menjadi penyebab kematian bayi dapat ditekan.

6.2.5 Campak

Penyakit campak adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus, dan sebagian besar menyerang anak – anak. Penularan campak dapat terjadi melalui kontak langsung dengan penderita campak atau melalui udara yang terkontaminasi. Penyakit campak disebabkan oleh virus dari genus *Morbillivirus* dan termasuk golongan *Paramyxovirus*. Campak disebut juga *morbili* atau *measles*. Campak ditularkan melalui udara yang terkontaminasi droplet dari hidung, mulut, atau tenggorokan orang yang terinfeksi. Gejala awal biasanya muncul 10-12 hari setelah infeksi, termasuk demam tinggi, pilek, mata merah, dan bintik-bintik putih kecil di bagian dalam mulut. Beberapa hari kemudian, ruam



berkembang, mulai pada wajah dan leher bagian atas dan secara bertahap menyebar ke bawah.

Campak berat mungkin terjadi pada anak-anak yang menderita kurang gizi, terutama pada mereka yang kekurangan vitamin A, atau yang sistem kekebalan tubuhnya telah dilemahkan oleh penyakit lain. Pada umumnya sebagian besar penderita campak akan sembuh, komplikasi sering terjadi pada anak usia <5 tahun. Kasus campak pada penderita malnutrisi dan defisiensi vit A serta HIV bisa menjadi berat dan fatal. Komplikasi campak antara lain Diare, *Bronchopneumonia*, Malnutrisi, otitis media, kebutaan, *encephalitis*. Penegakan diagnosa kasus campak dilakukan dengan pemeriksaan antibodi pada setiap kasus klinis campak yang ditemukan di sarana pelayanan kesehatan baik pemerintah maupun swasta.

Tahun 2024 ditemukan 44 suspek campak (19 berjenis kelamin laki-laki dan 25 perempuan). *Insiden rate* suspek campak (per 100.000 penduduk) tahun 2024 adalah 6,5 per 100.000 penduduk. *Insiden rate* suspek campak (per 100.000 penduduk) tahun 2024 pada laki-laki sebesar 2,8 per 100.000 penduduk sedangkan pada perempuan sebesar 3,7 per 100.000 penduduk.

6.3 Penanggulangan Wabah

Kejadian Luar Biasa (KLB) adalah timbulnya atau meningkatnya kejadian kesakitan dan atau kematian yang bermakna secara epidemiologis pada suatu daerah dalam kurun waktu tertentu, dan merupakan keadaan yang dapat menjurus pada terjadinya wabah. Disamping penyakit menular, penyakit yang juga dapat menimbulkan KLB adalah penyakit tidak menular, dan keracunan. Keadaan tertentu yang rentan terjadinya KLB adalah keadaan bencana dan keadaan kedaruratan. Suatu daerah dapat ditetapkan dalam keadaan KLB, apabila memenuhi salah satu kriteria sebagai berikut:



- Timbulnya suatu penyakit menular tertentu sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 yang sebelumnya tidak ada atau tidak dikenal pada suatu daerah.
- Peningkatan kejadian kesakitan terus menerus selama 3 (tiga) kurun waktu dalam jam, hari atau minggu berturut-turut menurut jenis penyakitnya.
- Peningkatan kejadian kesakitan dua kali atau lebih dibandingkan dengan periode sebelumnya dalam kurun waktu jam, hari atau minggu menurut jenis penyakitnya.
- Jumlah penderita baru dalam periode waktu 1 (satu) bulan menunjukkan kenaikan dua kali atau lebih dibandingkan dengan angka rata-rata per bulan dalam tahun sebelumnya.
- Rata-rata jumlah kejadian kesakitan per bulan selama 1 (satu) tahun menunjukkan kenaikan dua kali atau lebih dibandingkan dengan rata-rata jumlah kejadian kesakitan per bulan pada tahun sebelumnya.
- Angka kematian kasus suatu penyakit (*Case Fatality Rate*) dalam 1 (satu) kurun waktu tertentu menunjukkan kenaikan 50% (lima puluh persen) atau lebih dibandingkan dengan angka kematian kasus suatu penyakit periode sebelumnya dalam kurun waktu yang sama.

Dalam pasal 14 Permenkes Nomor 1501/Menteri/Per/X/2010 disebutkan bahwa upaya penanggulangan KLB dilakukan secara dini kurang dari 24 (dua puluh empat) jam terhitung sejak terjadinya KLB (Kemkes RI, 2011). Selama tahun 2024 terdapat kasus KLB keracunan makanan di Kota Denpasar di wilayah Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan yang sudah ditangani < 24 jam (100%) pada bulan November 2024. Jumlah kasus keracunan makanan sebanyak 56 penderita terdiri dari 32 orang laki-laki dan 24 orang perempuan. *Attack Rate* KLB di Kota Denpasar tahun 2024 sebesar 7,8% dengan *Case Fatality Rate* (CFR) sebesar 0%.



6.4 Pengendalian Penyakit Tular Vektor dan Zoonotik

Zoonosis adalah jenis penyakit yang dapat ditularkan hewan ke manusia. Penyakit ini umumnya disebabkan oleh berbagai jenis mikroorganisme, seperti bakteri, virus, jamur, atau parasit. Zoonosis dapat menular dari hewan liar, hewan ternak, maupun hewan peliharaan. Penularan penyakit zoonosis dapat terjadi secara langsung maupun tidak langsung. Penularan secara langsung disebabkan oleh adanya paparan langsung atau kontak fisik dengan darah, saliva atau air liur, tinja, atau cairan tubuh lainnya dari hewan yang terinfeksi misalnya melalui gigitan atau cakaran. Sementara itu penularan tidak langsung terjadi melalui berbagai medium perantara misalnya makanan dan minuman yang terkontaminasi kotoran atau cairan tubuh hewan yang terinfeksi, atau kontak dengan benda, tanah, air, dan lumpur yang sudah terkontaminasi.

Penyakit zoonosis dapat menimbulkan gejala ringan hingga berat yang berisiko pada kematian. Oleh karena itu diperlukan adanya pendekatan multidisiplin dalam pencegahan dan pengendalian zoonosis yakni melalui konsep *One Health*. Dalam konsep *One Health* upaya pencegahan pengendalian penyakit zoonosis ditinjau dari 3 aspek, yakni aspek kesehatan manusia, hewan, dan lingkungan.

Kegiatan surveilan epidemiologi terhadap vektor penyakit dilakukan melalui kegiatan pemantauan jentik berkala dan pola penyebaran kasus serta perubahan iklim baik untuk vektor penularan DBD (*Demam Berdarah Dengue*), vektor malaria, cikungunya dan penyakit baru (*New Emerging Disease*). Pemantauan jentik berkala oleh petugas kesehatan maupun juru pemantau jentik (Jumantik) untuk memantau nyamuk aedes aegypti, sedangkan petugas Juru Malaria Desa (JMD) untuk mengawasi perkembangan jentik nyamuk malaria dan tempat perindukannya (lagoon). Berikut merupakan sejumlah penyakit tular vektor atau zoonosis yang dibahas dalam buku profil ini.



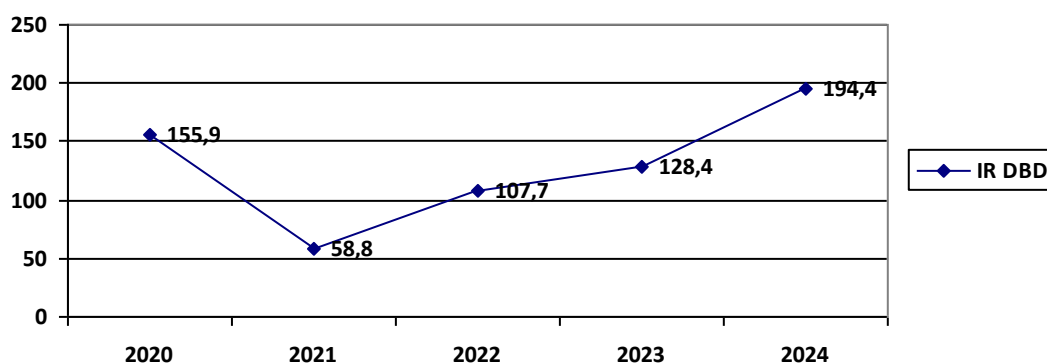
6.4.1 Demam Berdarah Dengue (DBD)

Demam Berdarah Dengue adalah penyakit yang disebabkan oleh virus Dengue dan ditularkan oleh vektor nyamuk *aedes aegypti*. Indonesia merupakan negara tropis yang secara umum mempunyai risiko terjangkit penyakit DBD, karena vektor penyebabnya yaitu nyamuk *Aedes aegypti* tersebar luas di kawasan pemukiman maupun tempat-tempat umum, kecuali wilayah yang terletak pada ketinggian lebih dari 1000 meter di atas permukaan laut. Serangan penyakit DBD berimplikasi luas terhadap kerugian material dan moral berupa biaya rumah sakit dan pengobatan pasien, kehilangan produktivitas kerja dan yang paling fatal adalah kehilangan nyawa. Perjalanan Penyakit *Demam Berdarah Dengue* (DBD) cepat dan dapat mengakibatkan kematian dalam waktu singkat. Penyakit ini merupakan penyakit menular yang sering menimbulkan kejadian luar biasa (KLB) di Indonesia.

Kota Denpasar merupakan daerah endemis DBD baik tingkat desanya maupun kecamatan, karena selama tiga tahun berturut-turut selalu dilaporkan adanya kasus DBD. Jumlah kasus DBD pada tahun 2024 adalah 1.309 kasus, terdiri dari 676 penderita laki-laki dan 633 perempuan. *Incidence rate* DBD pada tahun 2024 adalah sebesar 194,4 per 100.000 penduduk, bila dibandingkan dengan IR DBD tahun 2023 (128,4 per 100.000 penduduk) maka terjadi peningkatan IR DBD. Pada tahun 2024 terjadi 1 kasus kematian pada laki-laki dan 8 kasus kematian pada perempuan akibat DBD (CFR=0,69%). Capaian ini sudah dibawah target Renstra Dinas Kesehatan Kota Denpasar tahun 2024 yaitu <1%. Capaian *Incidence Rate* (IR) DBD Kota Denpasar selama 5 tahun terakhir dapat dilihat pada gambar 6.7 dibawah ini.



Gambar 6.7
IR DBD Per 100.000 penduduk di Kota Denpasar
Tahun 2020 s/d 2024



Sumber: Bidang P2P Dikes Kota Denpasar

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan IR DBD tahun 2024 (194,4 per 100.000 penduduk) dari tahun sebelumnya. Tingginya kasus DBD umumnya disebabkan oleh lingkungan dengan tingkat sanitasi yang kurang memadai, tingkat kepadatan penduduk serta tingkat kepadatan populasi nyamuk *aedes aegypty* yang tinggi, serta masih rendahnya peran serta masyarakat dalam pemberantasan sarang nyamuk.

Berbagai upaya yang telah dilakukan sudah dapat menurunkan kasus DBD sampai dibawah target renstra Dinas Kesehatan Kota Denpasar tahun 2024 yaitu lebih kecil dari 175/100.000 penduduk diantaranya adalah melalui Fogging massal maupun fokus, Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) melalui program 3 M plus (Menguras, menutup dan mendaur ulang/menyengkirkan) plus menabur larvasida, penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat serta peningkatan sanitasi lingkungan. Tiga hal penting dalam upaya pemberantasan DBD adalah Peningkatan surveilans penyakit dan surveilans vektor, diagnosis



dini dan pengobatan dini, serta peningkatan upaya pemberantasan vektor penular penyakit DBD.

Disamping melalui upaya tersebut di atas, Pemerintah Kota Denpasar melalui Dinas Kesehatan Kota Denpasar secara rutin melaksanakan Pemberantasan Sarang Nyamuk serentak di tingkat Kecamatan Kota Denpasar. Kebijakan lain yang telah ditempuh pemerintah Kota Denpasar dalam upaya menurunkan IR DBD adalah dengan mengangkat 410 petugas Juru Pemantau Jentik (JUMANTIK) yang ditempatkan di masing-masing banjar serta 26 orang koordinator Jumantik yang ditempatkan di masing-masing Desa/Kelurahan. Angka Bebas Jentik (ABJ) tahun 2024 sebesar 96,74%. Capaian ini sudah di atas target yang ditetapkan yaitu > 95%.

6.4.2 Malaria

Malaria merupakan salah satu penyakit yang menular yang upaya pengendaliannya menjadi bagian dari komitmen global dalam *Sustainable Development Goals (SDGs)*. Pada tingkat nasional program eliminasi malaria ditetapkan melalui Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 293/Menkes/SK/IV/2009 tanggal 28 April 2009 tentang "Eliminasi Malaria di Indonesia". Target program eliminasi malaria adalah seluruh wilayah di Indonesia bebas dari malaria selambat-lambatnya tahun 2030.

Malaria disebabkan oleh mikroorganisme *Plasmodium* yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Anopheles* betina. Manifestasi klinis malaria dapat bervariasi dari ringan hingga berat yang dapat menyebabkan kematian. Gejala klasik malaria yakni demam akut (paroksismal) yang didahului oleh stadium dingin (menggigil) diikuti demam tinggi kemudian berkeringat banyak. Gejala lain yang mungkin ditemukan seperti nyeri kepala, mual, muntah, diare, pegal-pegal, dan nyeri otot. Jika tidak ditangani dengan benar, penyakit ini bisa menyebabkan kematian.



Suspek malaria atau terduga malaria merupakan setiap individu yang tinggal di daerah endemik malaria yang menderita demam atau memiliki riwayat demam dalam 48 jam terakhir atau tampak anemi. Setiap individu yang tinggal di daerah non endemik malaria yang menderita demam atau riwayat demam dalam 7 hari terakhir dan memiliki risiko tertular malaria wajib diduga malaria. Risiko tertular malaria termasuk riwayat bepergian ke daerah endemik malaria atau adanya kunjungan individu dari daerah endemik malaria di lingkungan tempat tinggal penderita.

Penegakan diagnosis malaria dilakukan melalui anamnesis, pemeriksaan fisik, dan pemeriksaan laboratorium. Kasus malaria positif yakni seseorang dengan hasil pemeriksaan sediaan darah positif malaria berdasarkan konfirmasi laboratorium (pengujian mikroskopis ataupun *Rapid Diagnostic Test* (RDT)). Kasus malaria konfirmasi terbagi menjadi kasus malaria indigenous dan kasus malaria impor. Morbiditas malaria dapat diketahui dengan menilai indikator *Annual Parasite Incidence* (API) per 1.000 penduduk. Indikator ini diperoleh dengan menghitung proporsi antara pasien positif malaria terhadap penduduk berisiko di wilayah tertentu.

Active Case Detection (ACD) dilakukan dengan cara kunjungan rumah, kelompok atau masyarakat sesuai dengan informasi tentang adanya penderita Malaria atau adanya pendatang dari luar daerah endemis malaria. Kegiatan ini dilakukan oleh petugas Puskesmas, Pustu, Dinas Kesehatan Kota Denpasar.

Passive Case Detection (PCD) dilakukan oleh semua unit pelayanan kesehatan meliputi 11 Puskesmas dan 25 Puskesmas Pembantu serta RS di Kota Denpasar. Ditemukan 27 kasus positif malaria import terdiri dari 7 kasus malaria import di RSUP Prof.Dr.I .G.N.G NGOERAH, 2 kasus di RS Balimed, 1 kasus di RS Prima Medika, 2 kasus di RS BROS, 2 kasus di RS Bali Mandara, 1 kasus di RSUD Wangaya, 6 kasus di RS Tk II. Udayana



dan 1 kasus di RS Surya Husada Ubung, dan 5 kasus di RS Bhayangkara Denpasar.

Mass Fever Survey (MFS) biasanya dilakukan 2 kali setahun di desa/kelurahan yang potensial terhadap penularan malaria. Penyelidikan Epidemiologi (PE) dilakukan dengan cara mengambil dan memeriksa sediaan darah dari masing-masing orang disekitar penderita. Untuk tahun 2024 tidak ditemukan penderita panas disekitar rumah penderita sehingga tidak dilakukan pengambilan sediaan darah (ACD).

Kasus import malaria terdiri dari 25 laki-laki dan 2 perempuan. Tidak ada kasus meninggal akibat malaria (CFR=0%). Penyakit malaria bukan merupakan penyakit endemis tetapi merupakan kasus-kasus import dari penduduk yang berasal dari daerah endemis malaria atau orang Bali khususnya yang berasal dari Kota Denpasar yang pernah tinggal di daerah endemis malaria seperti NTT, Maluku dan Papua.

6.4.3 Filariasis

Filariasis ialah penyakit menular yang disebabkan karena infeksi cacing filaria, yang hidup di saluran dan kelenjar getah bening (limfe) serta menyebabkan gejala akut, kronis dan ditularkan oleh berbagai jenis nyamuk (terutama *Culex quinquefasciatus*, *Mansonia*). Penyakit ini bersifat menahun (kronis) dan bila tidak mendapat pengobatan dapat menimbulkan cacat menetap.

Pada tahun 2024, di Kota Denpasar tidak ditemukan penyakit filariasis. Hal ini dapat ditanggulangi dengan Pemberian Obat Pencegahan Massal (POPM) Kecacingan yaitu pemberian obat cacing secara massal pada anak berusia 1 sampai dengan 12 tahun.



6.5 Pengendalian Penyakit Tidak Menular

Penyakit tidak menular atau penyakit non-infeksi telah menjadi bagian dari beban ganda epidemiologi di dunia sejak beberapa dekade terakhir. Penyakit tidak menular atau penyakit non-infeksi umumnya dipengaruhi oleh faktor keturunan dan pola hidup tidak sehat. Badan kesehatan dunia (WHO) mengestimasi bahwa penyakit ini menyebabkan sedikitnya terhadap 40 juta kematian tiap tahun di dunia. Jumlah tersebut setara dengan 70% kematian oleh seluruh penyebab pada tingkat global.

Kasus kesakitan dan kematian penyakit tidak menular baik di tingkat global maupun nasional menunjukkan kecenderungan peningkatan dalam beberapa tahun terakhir. WHO mengidentifikasi empat faktor risiko utama yang berkontribusi terhadap peningkatan tersebut, yaitu konsumsi tembakau, kurangnya aktivitas fisik, penyalahgunaan alkohol, dan diet yang tidak sehat. Peningkatan kasus kesakitan dan kematian akibat PTM menjadi ancaman serius dalam bidang kesehatan maupun sosial ekonomi sehingga diperlukan upaya penanggulangan yang komprehensif, efisien, efektif, dan berkelanjutan. Penanggulangan PTM adalah upaya kesehatan yang mengutamakan aspek promotif dan preventif tanpa mengabaikan aspek kuratif dan rehabilitatif serta paliatif sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 71 Tahun 2015 tentang Penanggulangan Penyakit Tidak Menular.

Adapun faktor risiko antara terjadinya PTM adalah obesitas, tekanan darah tinggi, gula darah tinggi, dan kolesterol tinggi. Prinsip upaya pencegahan tetap lebih baik dari pengobatan. Upaya pencegahan penyakit tidak menular lebih ditujukan kepada faktor risiko yang telah diidentifikasi. Upaya pengendalian faktor risiko PTM yang telah dilakukan berupa cek kesehatan secara berkala, enyahkan asap rokok, rajin aktivitas fisik, diet sehat seimbang, istirahat yang cukup, dan kelola stres. Cek kesehatan secara berkala yaitu pemeriksaan faktor risiko PTM dapat



dilakukan melalui Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) PTM, dan mengikuti deteksi dini kanker serviks dan kanker payudara di Puskesmas.

6.5.1 Hipertensi

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg pada dua kali pengukuran dengan selang waktu lima menit dalam keadaan cukup istirahat/tenang. Hipertensi yang berlangsung dalam jangka waktu lama (persisten) dapat menimbulkan kerusakan pada ginjal (gagal ginjal), jantung (penyakit jantung koroner) dan otak (menyebabkan stroke), oleh karena itu tekanan darah harus dikendalikan. Hipertensi bersifat *silent killer* dimana gejala dapat bervariasi pada masing-masing individu dan hampir sama dengan gejala penyakit lainnya. Gejala-gejalanya itu adalah sakit kepala/rasa berat di tengkuk, mumet (vertigo), jantung berdebar-debar, mudah lelah, penglihatan kabur, telinga berdenging (tinnitus), dan mimisan.

Faktor resiko Hipertensi adalah umur, jenis kelamin, riwayat keluarga, genetik (faktor resiko yang tidak dapat diubah/dikontrol), kebiasaan merokok, konsumsi garam, konsumsi lemak jenuh, penggunaan jelantah, kebiasaan konsumsi minum-minuman beralkohol, obesitas, kurang aktifitas fisik, stres, penggunaan estrogen. Penatalaksanaannya dapat dilakukan dengan menggunakan obat-obatan ataupun dengan cara modifikasi gaya hidup (membatasi asupan garam tidak lebih dari 6 gram/hari, menurunkan berat badan, menghindari minuman berkafein, rokok, dan minuman beralkohol, Olah raga, cukup istirahat (6-8 jam) dan mengendalikan stress (Pusdatin, 2014).

Pelayanan kesehatan hipertensi adalah pelayanan kesehatan sesuai standar yang meliputi pengukuran tekanan darah dilakukan minimal satu kali sebulan di fasilitas pelayanan kesehatan, edukasi perubahan gaya

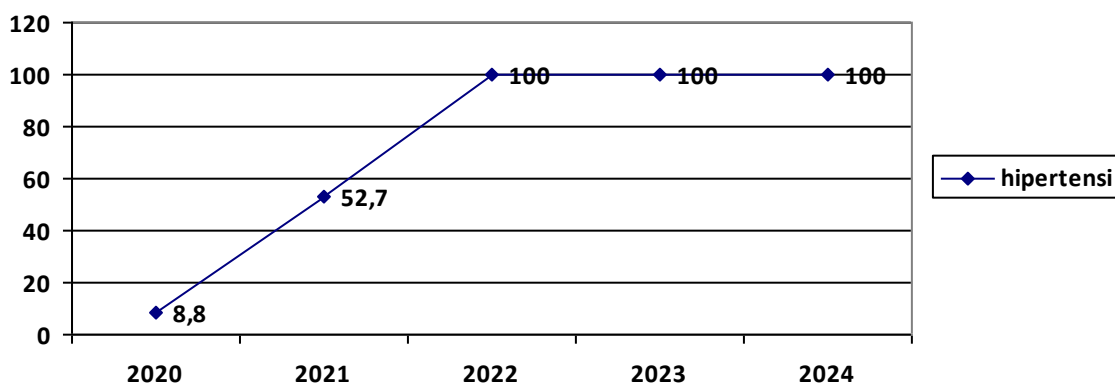


hidup dan/atau kepatuhan minum obat, melakukan rujukan jika diperlukan.

Pada tahun 2024 dari 30.694 perkiraan penderita hipertensi di Kota Denpasar sebanyak 30.694 penderita (100%) sudah mendapatkan pelayanan sesuai standar. Capaian Dinas Kesehatan Kota Denpasar sudah mencapai target (100%).

Gambar 6.8

Penderita Hipertensi mendapat Pelayanan Kesehatan sesuai Standar Tahun 2020 s/d 2024



Sumber: Bidang P2P Dikes Kota Denpasar

6.5.2 Diabetes Militus

Menurut WHO, Diabetes Melitus (DM) didefinisikan sebagai suatu penyakit atau gangguan metabolisme kronis dengan multi etiologi yang ditandai dengan tingginya kadar gula darah disertai dengan gangguan metabolisme karbohidrat, lipid dan protein sebagai akibat dari insufisiensi fungsi insulin. Diabetes Melitus yang tidak terkontrol dapat mempengaruhi sistem kardiovaskuler, saraf, mata, dan ginjal serta berisiko pada terjadinya komplikasi. Komplikasi tersebut termasuk serangan jantung, stroke, dan infeksi kaki berat (gangren yang dapat berakhir pada amputasi), gagal ginjal, dan disfungsi seksual. Oleh karena



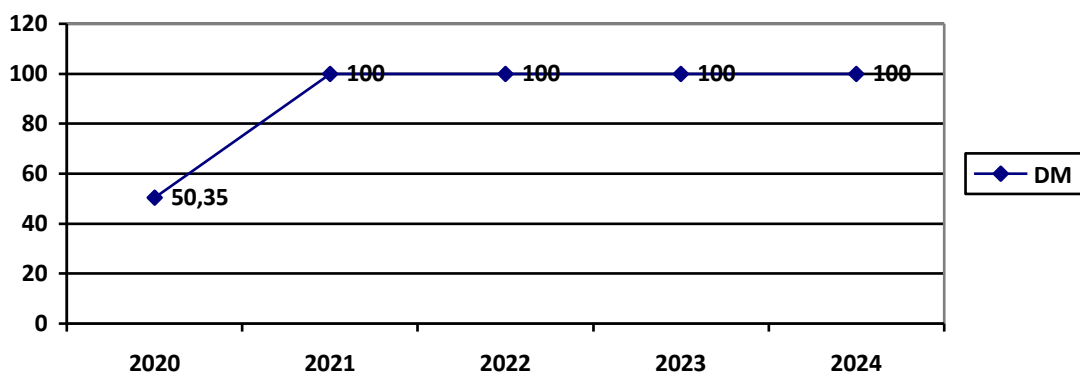
itu selain upaya pencegahan, diperlukan upaya pengendalian DM melalui deteksi dini dan penanganan yang tepat.

Diabetes militus merupakan penyakit gangguan metabolik menahun karena pankreas tidak memproduksi insulin (hormon yang mengatur keseimbangan gula darah) atau tubuh tidak mampu menggunakan insulin yang diproduksi, sehingga terjadi peningkatan konsentrasi glukosa di dalam darah (hiperglikemia). Pelayanan kesehatan standar DM meliputi pengukuran gula darah dilakukan minimal satu kali sebulan di fasilitas pelayanan kesehatan, edukasi perubahan gaya hidup dan/atau nutrisi, serta terapi farmakologi bila diperlukan (gula darah sewaktu lebih dari 200mg/dl).

Tahun 2024 dari 10.883 penderita DM yang ditargetkan sebanyak 10.883 (100%) sudah mendapatkan pelayanan sesuai standar. Renstra Dinas Kesehatan Kota Denpasar menargetkan 100% penderita DM mendapat pelayanan kesehatan, sehingga capaian Dinas Kesehatan Kota Denpasar sudah sesuai target yang ditetapkan.

Gambar 6.9

Pelayanan kesehatan penderita Diabetes Militus di Kota Denpasar
Tahun 2020 s/d 2024



Sumber: Bidang P2P Dikes Kota Denpasar



6.5.3 Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Payudara

Kanker leher rahim dan kanker payudara merupakan kanker yang paling tinggi prevalensinya pada perempuan Indonesia dan paling tinggi angka kematiannya karena seringkali ditemukan pada stadium lanjut (70%), padahal bila ditemukan lebih awal pada tahap yang dini kanker ini bisa disembuhkan dan biaya pengobatan dapat ditekan.

Pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual dengan Asam asetat) merupakan deteksi dini kanker leher rahim dengan cara mengamati dengan menggunakan spekulum, melihat leher rahim yang telah dipulas dengan asam asetat atau asam cuka (3-5%). Pada lesi prakanker akan menampilkan warna bercak putih yang disebut acetowhite epithelium. Curiga kanker leher rahim merupakan ditemukannya pertumbuhan massa seperti kembang kol yang mudah berdarah atau luka bernanah/ulcer. Melalui metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) dan Pap Smear kanker dapat ditemukan pada tahap sebelum kanker (lesi pra kanker), jika kanker leher Rahim ditemukan pada tahap ini maka kematian dapat dicegah dan menghemat pembiayaan pengobatannya.

Deteksi dini kanker payudara dilakukan pemeriksaan kanker payudara melalui metode pemeriksaan payudara klinis (SADANIS). SADANIS dalam hal ini merupakan pemeriksaan payudara secara manual oleh tenaga kesehatan terlatih. Deteksi dini yang dimaksud dapat dilakukan di puskesmas dan jaringannya, di dalam maupun di luar gedung. Pemeriksaan payudara dilakukan untuk mendeteksi adanya tumor/benjolan tidak normal yang ditemukan pada periksaan klinis ataupun kondisi curiga kanker payudara yakni kelainan payudara yang mengarah kepada keganasan. Curiga kanker payudara ditandai dengan tekstur kulit seperti kulit jeruk, puting mengeluarkan darah, retraksi puting (puting tertarik kedalam), dan lesung pada payudara.



Seluruh puskesmas yang ada di Kota Denpasar sudah melaksanakan deteksi dini IVA dan Sadanis. Tahun 2024 dari 10.042 perempuan usia 30-50 tahun yang melakukan deteksi dini IVA ditemukan 1,16% IVA positif dan 0,4% curiga kanker leher rahim. Dari 9.973 orang yang melakukan pemeriksaan SADANIS ditemukan Tumor/Benjolan 38 orang (0,38%). Tumor dan curiga kanker payudara yang dirujuk sebanyak 2 orang (5%) dari perempuan yang ditemukan tumor/benjolan di payudara.

6.5.4 Pelayanan orang dengan gangguan jiwa berat

Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) berat merupakan orang yang didiagnosis oleh psikiater, dokter, psikolog klinis sebagai penderita Skizofrenia atau Psikosis Akut dan harus mendapat layanan dan penanganan di fasilitas pelayanan kesehatan (Puskesmas, Klinik, RSUD dengan Layanan Keswa, RSJ).

Skizofrenia merupakan gangguan jiwa kompleks dengan persentasi klinis, perjalanan penyakit, dan respon terapi yang beragam. Gejala Skizofrenia dapat berupa gejala positif, gejala negatif, gejala afektif, dan gejala kognitif. Gejala positif yaitu yang berlebihan dibandingkan fungsi normal, seperti waham, halusinasi, perilaku yang tidak terorganisasi. Gejala negatif merupakan gejala dimana fungsi mental dan ekspresi emosi menjadi berkurang, misalnya ditandai dengan anhedonia, interaksi sosial yang terganggu, dan afek tumpul. Gejala afektif meliputi cemas dan mood yang depresif. Gejala kognitif meliputi gangguan memori kerja dan episodik, gangguan atensi, gangguan fungsi eksekutif dan sebagainya. Seseorang disebut mengalami Skizofrenia apabila gejala tersebut sudah berlangsung lebih 30 hari. Psikotik akut memiliki gejala yang sama dengan skizofrenia hanya belum sampai 30 hari.

ODGJ berat perlu mendapat pelayanan sesuai standar di fasilitas pelayanan kesehatan berupa pemeriksaan kesehatan jiwa (wawancara



psikiatrik dan pemeriksaan status mental), pemberian informasi dan edukasi, tatalaksana awal, pemberian pengobatan dasar dan atau rujukan bila diperlukan. Pelayanan kesehatan terhadap ODGJ berat dilakukan oleh minimal 1 orang Dokter Umum/Spesialis Kedokteran Jiwa dan 1 orang Perawat/ Perawat Spesialis Keperawatan Jiwa.

Sesuai dengan SPM bidang kesehatan, maka seluruh penderita gangguan jiwa berat harus mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar. Tahun 2024 ditargetkan 1.260 penderita ODGJ berat di Kota Denpasar. Sebanyak 1.260 penderita yang ditemukan sudah mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar (100%). Dari 1.260 penderita yang dilayani, sebanyak 1.179 penderita skizofrenia dan 81 orang psikotik akut. Penderita paling banyak ditemukan pada usia 15-59 tahun sebanyak 1.106 penderita.



BAB VII

KESEHATAN LINGKUNGAN

Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan menyatakan bahwa kesehatan lingkungan adalah upaya pencegahan penyakit dan/atau gangguan kesehatan dari faktor risiko lingkungan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat baik dari aspek fisik, kimia, biologi, maupun sosial. Sedangkan menurut WHO, kesehatan lingkungan meliputi seluruh faktor fisik, kimia, dan biologi dari luar tubuh manusia dan segala faktor yang dapat mempengaruhi perilaku manusia. Kondisi dan kontrol dari kesehatan lingkungan berpotensi untuk mempengaruhi kesehatan. Lingkungan sehat mencakup lingkungan permukiman, tempat kerja, tempat rekreasi, serta tempat dan fasilitas umum, harus bebas dari unsur-unsur yang menimbulkan gangguan, diantaranya limbah, sampah yang tidak diproses sesuai dengan persyaratan, vektor penyakit, zat kimia berbahaya, kebisingan yang melebihi ambang batas, radiasi, air yang tercemar, udara yang tercemar, dan makanan yang terkontaminasi.

Dalam penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan pemerintah daerah bertanggung jawab untuk menjamin tersedianya lingkungan yang sehat untuk mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Pemerintah juga bertanggung jawab dalam melakukan pembinaan, mengatur dan mengawasi penyelenggaraan kesehatan lingkungan serta memberdayakan dan mendorong peran aktif masyarakat dalam penyelenggaraan kesehatan lingkungan.

7.1 Sarana Air Minum

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 Tahun 2023 tentang tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Lingkungan, air minum adalah air yang



melalui proses pengolahan atau tanpa proses pengolahan yang memenuhi syarat kesehatan dan dapat langsung diminum. Air minum yang dikonsumsi masyarakat perlu dipastikan memenuhi standar baku mutu kesehatan lingkungan dan persyaratan kesehatan kualitas air minum sehingga tidak menimbulkan gangguan kesehatan.

Syarat-syarat kualitas air minum sesuai dengan Permenkes No. 492/Menkes/Per/IV/2010, diantaranya adalah sebagai berikut :

- Parameter mikrobiologi E Coli dan total bakteri kolform, kadar maksimum yang diperbolehkan 0 jumlah per 100 ml sampel.
- Syarat fisik : tidak berbau, tidak berasa dan tidak berwarna.
- Syarat kimia : Kadar besi : maksimum yang diperbolehkan 0,3 mg/l, kesadahan maksimal 500 mg/l, pH 6,5-8,5.

Setiap pelaksana penyelenggara air minum wajib menjamin air minum yang diproduksinya aman bagi kesehatan. Oleh karena itu pengawasan kualitas air minum, baik oleh internal maupun eksternal diperlukan agar masyarakat mendapatkan air minum yang tidak hanya layak, namun juga aman untuk dikonsumsi. Persentase sarana air minum diawasi /diperiksa kualitas air minumannya sesuai standar didefinisikan sebagai sarana air minum yang diperiksa kualitasnya dan memenuhi syarat di antara seluruh jumlah sarana air minum yang ada.

Untuk mendukung kesehatan lingkungan dan kesehatan masyarakat, rumah tangga harus memiliki akses air minum layak dan bersih. Kebutuhan air minum, tidak hanya dilihat dari kuantitasnya tetapi juga dari kualitas air minum. Pemenuhan kebutuhan air minum di rumah tangga dapat diukur dari akses air minum layak, beberapa faktor yang berpengaruh terhadap akses air minum layak diantaranya adalah:

- a) Jenis sumber air utama yang digunakan untuk diminum;
- b) Jenis sumber air utama yang digunakan untuk memasak, mandi, dan mencuci;

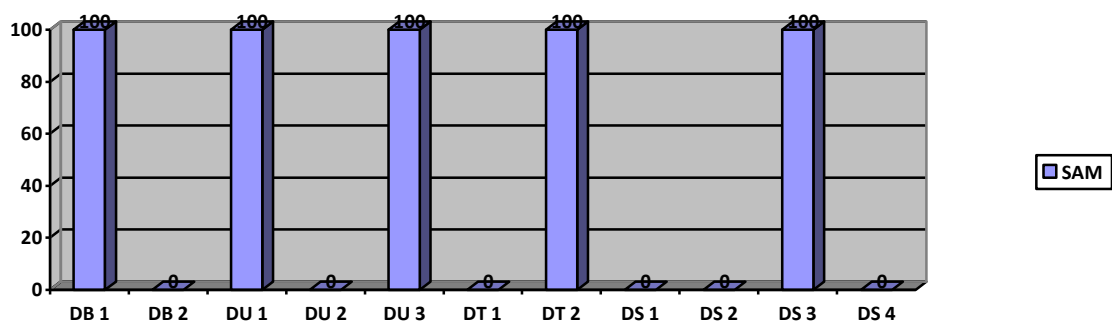


c) Jarak sumber air ke penampungan limbah/kotoran/tinja terdekat ≥ 10 meter.

Tahun 2024 di Kota Denpasar terdapat 9 sarana air minum yang sudah diawasi/diperiksa kualitas air minumnya sesuai standar (aman) yang terdiri dari 1 SAM di wilayah Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat, 1 SAM di wilayah Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara, 2 SAM di wilayah Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara, 4 SAM di wilayah Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur, dan 1 SAM di wilayah Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan. Persentase Sarana Air Minum yang diperiksa sesuai standar di Kota Denpasar tahun 2024 dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Gambar 7.1

Persentase Sarana Air Minum Diperiksa sesuai standar
Di Kota Denpasar tahun 2024



Sumber: Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Kota Denpasar

7.2 Kepala Keluarga dengan Akses terhadap Fasilitas Sanitasi

Sanitasi lingkungan sangat berpengaruh terhadap kesehatan masyarakat, seperti kualitas sumber air minum, peningkatan kejadian diare, dan munculnya penyakit yang berhubungan dengan lingkungan. Buruknya kondisi sanitasi akan berdampak negatif di banyak aspek kehidupan, mulai dari turunnya kualitas lingkungan hidup masyarakat,



tercemarnya sumber air minum bagi masyarakat, meningkatnya jumlah kejadian diare dan munculnya beberapa penyakit.

Sanitasi Layak adalah pengguna fasilitas sanitasi rumah tangga milik sendiri, menggunakan kloset leher angsa dengan tangki septik yang belum pernah disedot (perkotaan) atau menggunakan leher angsa dengan lubang tanah/cubluk dengan syarat jarak antara sumur resapan dan sumber air minimal 10 meter (perdesaan). Rumah tangga dikatakan memiliki akses sanitasi yang layak apabila fasilitas yang digunakan memenuhi syarat kesehatan, antara lain dilengkapi dengan kloset leher angsa atau plengsengan dengan tutup dan memiliki tempat pembuangan akhir tinja tangki (*septic tank*) atau sistem pengolahan air limbah (SPAL) dan merupakan fasilitas buang air besar yang digunakan sendiri atau bersama (Kemkes, 2017).

Jumlah KK di Kota Denpasar tahun 2024 sebanyak 165.176 dan sudah 100% merupakan KK dengan akses terhadap fasilitas sanitasi.

7.3 Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)

Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) adalah suatu pendekatan yang menekankan pada perubahan perilaku hidup bersih dan sehat dengan melibatkan masyarakat sebagai subjek pembangunan yang berperan aktif dalam proses pengambilan keputusan. Tujuan STBM adalah terciptanya suatu kondisi sanitasi total dalam upaya mengurangi penyakit berbasis lingkungan. Indikator STBM antara lain menurunnya kejadian penyakit diare dan penyakit berbasis lingkungan lainnya yang berkaitan dengan sanitasi dan perilaku. Lima pilar perubahan perilaku antara lain :

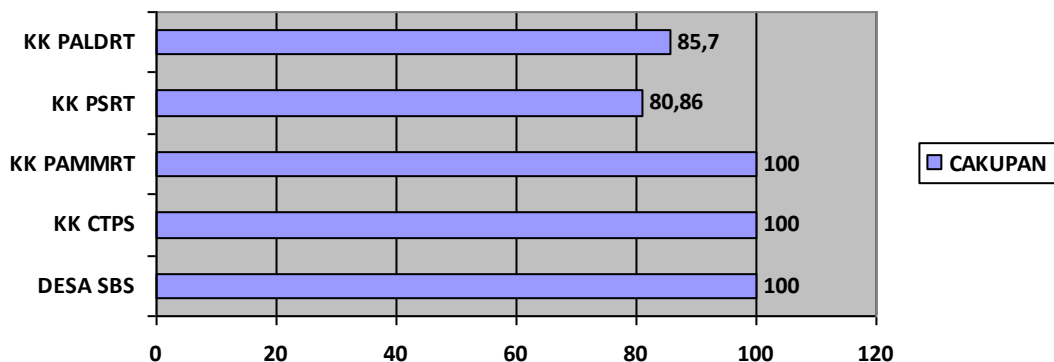


- Stop buang air besar sembarangan (Stop BABS)
- Cuci tangan pakai sabun (CTPS)
- Pengelolaan air minum dan makanan di rumah tangga (PAMM-RT)
- Pengelolaan sampah rumah tangga
- Pengelolaan limbah domestik rumah tangga

Strategi penyelenggaraan STBM meliputi 3 komponen sesuai Permenkes No. 3 tahun 2014 yaitu penciptaan lingkungan kondusif, peningkatan kebutuhan sanitasi dan peningkatan penyediaan sanitasi.

Dari 43 Desa yang melaksanakan STBM, 43 desa (100%) sudah merupakan desa stop BABS (Buang Air Besar Sembarangan). Sebanyak 100% KK di Kota Denpasar sudah menerapkan cuci tangan pakai sabun (CTPS) dan menerapkan pengelolaan air minum dan makanan rumah tangga (PAMMRT). Untuk pengelolaan sampah rumah tangga (PSRT) sebanyak 80,86% dan KK yang mengelola air limbah domestik rumah tangga (PALDRT) sebanyak 85,70%.

Gambar 7.2
Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)
di Kota Denpasar Tahun 2024



Sumber : Bidang P2P Dinkes Kota Denpasar



7.4 Tempat dan Fasilitas Umum (TFU)

Tempat dan Fasilitas Umum (TFU) adalah tempat atau sarana umum yang digunakan untuk kegiatan masyarakat dan diselenggarakan oleh pemerintah/swasta atau perorangan seperti pasar rakyat, sekolah, fasyankes, terminal, bandara, stasiun, pelabuhan bioskop, hotel dan tempat umum lainnya. Tempat dan Fasilitas Umum (TFU) dinyatakan sehat apabila memenuhi persyaratan fisiologis, psikologis, dan dapat mencegah penularan penyakit antar pengguna, penghuni dan masyarakat disekitarnya. Tempat dan Fasilitas Umum (TFU) dinyatakan sehat sesuai dengan Kepmenkes RI Nomor 1204/MENKES/SK/X/2004 tentang Kesehatan Lingkungan RS, Kepmenkes RI Nomor 1429/MENKES/SK/XII/2006 tentang Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah, dan Permenkes Nomor 80/MENKES/Per/II/1990 tentang Persyaratan Kesehatan Hotel.

Pengawasan Sesuai Standar yang dimaksud adalah kunjungan untuk mengetahui faktor risiko kesehatan lingkungan dengan Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL) melalui pengamatan fisik media lingkungan menggunakan instrument/ formulir IKL, pengukuran media lingkungan dan analisis risiko kesehatan lingkungan serta rekomendasi perbaikan. Pemeriksaan terhadap tempat-tempat umum secara berkala meliputi hotel, restoran/rumah makan, pasar. Pemeriksaan bertujuan untuk menjamin agar tetap terjaga kesehatan lingkungan di tempat-tempat yang bersangkutan dan lingkungan sekitarnya. Data pada TFU tahun 2024 sebanyak 413 buah terdiri dari sarana pendidikan (SD 264 buah, SMP/MT 88 buah), 11 puskesmas, dan 50 buah pasar.

Secara keseluruhan pada tahun 2024 sebanyak 100% sarana pendidikan (SD dan SMP), puskesmas (11 unit), pasar (50 buah) yang ada di kota Denpasar sudah 100% dilakukan pengawasan sesuai standar (IKL).



7.5 Tempat Pengelolaan Pangan (TPP)

Tempat Pengelolaan Pangan olahan siap saji yang selanjutnya disebut TPP adalah sarana produksi untuk menyiapkan, mengolah, mengemas, menyimpan, menyajikan dan/atau mengangkut pangan olahan siap saji baik yang bersifat komersial maupun non komersial. Setiap produsen/penyedia/penyelenggara pangan olahan siap saji wajib memastikan pangan olahan siap saji yang diproduksi memenuhi SBMKL dan Persyaratan Kesehatan, sebagaimana ditegaskan dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 Tahun 2023.

Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) yang dimaksud meliputi rumah makan, restoran, jasaboga, kantin, pangan jajanan dan sejenisnya, termasuk depot air minum isi ulang. Sebagai salah satu jenis tempat pelayanan umum yang mengolah dan menyediakan pangan bagi masyarakat banyak, maka TPP memiliki potensi yang cukup besar untuk menimbulkan gangguan kesehatan atau penyakit bahkan keracunan akibat dari produk pangan yang dihasilkannya tidak memperhatikan aspek higiene dan sanitasi. Dengan demikian kualitas pangan yang dihasilkan, disajikan dan dijual oleh TPP harus memenuhi persyaratan kesehatan. Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) dinyatakan sehat sesuai dengan Kepmenkes Nomor 1098/MENKES/SK/VII/2003 tentang Persyaratan Higiene Sanitasi Rumah Makan dan Restoran.

Jasa boga/katering merupakan jenis TPP yang produknya siap dikonsumsi bagi umum di luar tempat usaha atas dasar pesanan dan tidak melayani makan di tempat usaha (*dine in*). Restoran yakni TPP yang produknya siap dikonsumsi bagi umum di dalam tempat usaha/melayani makan di tempat (*dine in*) serta melayani pesanan di luar tempat usaha. TPP tertentu yang dimaksud yakni TPP yang produknya memiliki umur simpan satu sampai kurang dari tujuh hari pada suhu ruang. Depot air minum merupakan usaha industri yang melakukan proses pengolahan air baku menjadi air minum dalam bentuk curah dan menjual langsung



kepada konsumen. Rumah makan merupakan TPP yang produknya siap dikonsumsi bagi umum di dalam tempat usaha/melayani makan di tempat (*dine in*) dan melayani pesanan di luar tempat usaha yang dapat menggunakan dapur rumah tangga dengan bangunan permanen, semi permanen atau bangunan sementara seperti warung tenda.

Adapun jenis TPP lainnya yakni kelompok gerai pangan jajanan yang terdiri dari gerai pangan jajanan, gerai pangan jajanan keliling dan dapur gerai pangan jajanan. Gerai pangan jajanan merupakan TPP yang produknya siap dikonsumsi (tanpa pengolahan) bagi umum dan dikelola menggunakan perlengkapan permanen maupun semi permanen (tenda, gerobak, meja, kursi, keranjang, kendaraan dengan atau tanpa roda atau sarana lain), serta tidak memiliki proses pemasakan. Dapur Gerai Pangan Jajanan merupakan TPP yang menyediakan/mengolah pangan bagi gerai pangan jajanan atau gerai pangan jajanan keliling yang berbeda lokasi dengan penjualan baik dalam satu wilayah kerja maupun berbeda lokasi (puskesmas/ kabupaten/kota/provinsi). Gerai Pangan Jajanan Keliling merupakan TPP yang produknya siap dikonsumsi bagi umum dengan ataupun tanpa proses pemasakan yang dikelola menggunakan perlengkapan semi permanen yang bergerak/berkeliling.

Sentra pangan jajanan/kantin merupakan TPP bagi sekumpulan gerai pangan jajanan dengan ataupun tanpa proses pemasakan yang dikelola oleh pemerintah/pemerintah daerah/swasta/ institusi lain dan memiliki struktur pengelola/penanggung jawab. Contoh sentra pangan jajanan/kantin di pusat perbelanjaan, perkantoran, institusi, kantin satuan pendidikan dan sentra Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) dikatakan memenuhi syarat hygiene sanitasi pangan (Laik HSP) apabila memenuhi minimal nilai standar kesehatan (nilai hasil IKL ≥ 80). Setiap jasa boga, restoran, TPP tertentu, dan Depot Air Minum (DAM) wajib memiliki Sertifikat Laik Hygiene Sanitasi (SLHS). Setiap rumah makan, kelompok gerai pangan



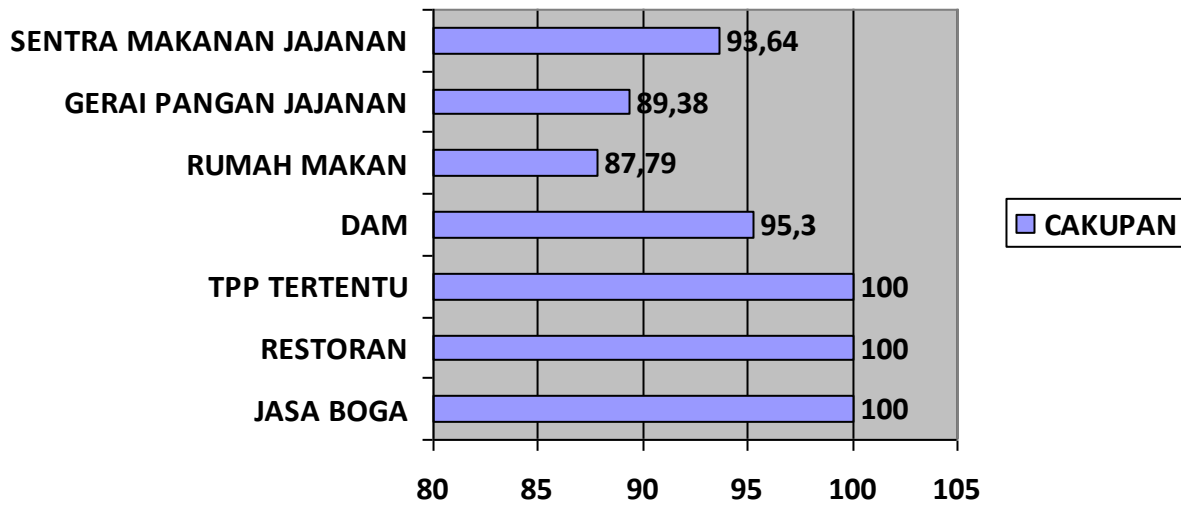
jajanan, dan sentra pangan jajanan/kantin wajib memiliki label pengawasan/pembinaan.

Tahun 2024 di Kota Denpasar terdapat TPP yang terdaftar antara lain 60 jasa boga, 334 restoran, 26 TPP tertentu, 319 Depot air minum, 680 rumah makan, 113 kelompok gerai pangan jajanan, dan 464 sentra pangan jajanan (kantin). Hasil pemeriksaan di tahun 2024 menunjukkan sebanyak 60 jasa boga (100%), 334 restoran (100%), 26 TPP tertentu (100%), 304 Depot Air Minum (95,30%), 597 rumah makan (87,79%), 101 kelompok gerai pangan jajanan (89,38%), 447 sentra pangan jajanan/kantin (96,34%) sudah memenuhi laik HSP. Secara keseluruhan TPP yang memenuhi syarat kesehatan sebanyak 1869 dari 1996 TPP yang ada di Kota Denpasar atau sebesar 93,64%.

Untuk meningkatkan persentase laik HSP atau TPP yang memenuhi syarat kesehatan beberapa hal yang dilakukan antara lain melakukan koordinasi dengan badan penyelenggara pendidikan dan pelatihan yang terakreditasi dan diakui oleh Kemenkes dalam pelatihan penjamah makanan serta melakukan pembinaan teknis dalam pengawasan TPP.



Gambar 7.3
Tempat Pengelolaan Pangan Memenuhi Syarat
di Kota Denpasar Tahun 2024



Sumber : Bidang P2P Dikes Kota Denpasar



BAB VIII

CAPAIAN STANDAR PELAYANAN MINIMAL (SPM)

Standar Pelayanan Minimal (SPM) bidang kesehatan yang selanjutnya disingkat SPM Bidang Kesehatan merupakan acuan bagi Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota dalam penyediaan pelayanan kesehatan yang berhak diperoleh setiap warga secara minimal. SPM bidang kesehatan berpedoman pada Peraturan Menteri Kesehatan No. 6 Tahun 2024 Tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan yang meliputi :

1. Pelayanan kesehatan ibu hamil
2. Pelayanan kesehatan ibu bersalin
3. Pelayanan kesehatan bayi baru lahir
4. Pelayanan kesehatan balita
5. Pelayanan kesehatan pada usia pendidikan dasar
6. Pelayanan kesehatan usia produktif
7. Pelayanan kesehatan usia lanjut
8. Pelayanan kesehatan penderita hipertensi
9. Pelayanan kesehatan penderita Diabetes Melitus
10. Pelayanan kesehatan orang dengan gangguan jiwa berat
11. Pelayanan kesehatan orang terduga tuberkulosis
12. Pelayanan kesehatan orang dengan risiko terinfeksi virus yang melemahkan daya tahan tubuh manusia (Human Immunodeficiency Virus)

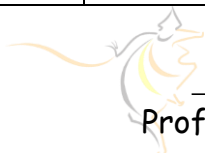


8.1 Hasil capaian SPM tahun 2024

Tabel 8.1

Hasil Capaian SPM tahun 2024

NO	JENIS PELAYANAN DASAR	RUMUS PERHITUNGAN KINERJA	TARGET 2024	SASARAN	REALISASI	CAPAIAN KINERJA (%)
1	Pelayanan kesehatan ibu hamil	Jumlah ibu hamil yang mendapatkan pelayanan K4 di fasilitas kesehatan	100%	10.991	10.991	100%
		Jumlah semua ibu hamil yang ada di wilayah kerja kabupaten/kota tersebut dalam kurun satu tahun				
2	Pelayanan kesehatan ibu bersalin	Jumlah ibu bersalin yang mendapatkan pelayanan persalinan sesuai standar di fasilitas kesehatan	100%	10.950	10.950	100%
		Jumlah semua ibu bersalin yang ada di wilayah kerja kabupaten/kota tersebut dalam kurun satu tahun				
3	Pelayanan kesehatan bayi baru lahir	Jumlah bayi baru lahir usia 0-28 hari yang mendapat pelayanan kesehatan bayi baru lahir sesuai standar	100%	10.536	10.536	100%
		Jumlah semua bayi baru lahir yang ada di wilayah kab/kota dalam kurun waktu satu tahun				
4	Pelayanan Kesehatan Balita	Jumlah balita usia 0-59 bulan yang mendapat pelayanan	100%	23.316	23.316	100%



		kesehatan balita sesuai standar dalam kurun waktu satu tahun				
		Jumlah balita usia 0-59 bulan yang ada di wilayah kerja dalam kurun waktu satu tahun yang sama				
5	Pelayanan Kesehatan Usia Pendidikan Dasar	Jumlah semua anak usia pendidikan dasar 7 sampai dengan 15 tahun yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar	100%	116.892	116.892	100%
		Jumlah semua anak usia pendidikan dasar 7 sampai dengan 15 tahun yang ada di wilayah kerja dalam kurun waktu 1 tahun ajaran				
6	Pelayanan Kesehatan Pada Usia Produktif	Jumlah pengunjung berusia 15 s.d 59 tahun mendapat skrining kesehatan sesuai standar dalam kurun waktu satu tahun	100%	220.777	220.777	100%
		Jumlah warga Negara berusia 15 s.d 59 tahun yang ada di wilayah kerja dalam kurun waktu 1 tahun yang sama				
7	Pelayanan Kesehatan Pada Usia Lanjut	Jumlah pengunjung berusia 60 tahun ke atas yang mendapat skrining kesehatan sesuai standar minimal 1 kali dalam	100%	68.478	68.478	100%



		kurun waktu satu tahun				
		Jumlah seluruh penduduk berusia 60 tahun ke atas yang ada di wilayah kab/kota tersebut dalam kurun waktu 1 tahun perhitungan				
8	Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi	Jumlah penderita hipertensi yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar dalam kurun waktu satu tahun	100%	30.694	30.694	100%
		Jumlah estimasi penderita hipertensi berdasarkan angka prevalensi kab/kota dalam kurun waktu satu tahun pada waktu yang sama				
9	Pelayanan Kesehatan Penderita Diabetes Melitus	Jumlah penyandang DM yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar dalam kurun waktu satu tahun	100%	10.883	10.883	100%
		Jumlah penyandang DM berdasarkan angka prevalensi DM Nasional di wilayah kerja dalam kurun waktu satu tahun				



10	Pelayanan Kesehatan Orang dengan Gangguan Jiwa Berat	Jumlah ODGJ berat (psikotik) di wilayah kerja kab/kota yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar dalam kurun waktu satu tahun	100%	1.260	1.260	100%
		Jumlah ODGJ berat (psikotik) yang ada di wilayah kerja kab/kota dalam kurun waktu satu tahun				
11	Pelayanan Kesehatan Orang dengan TB	Jumlah orang yang mendapatkan pelayanan TB sesuai standar dalam kurun waktu satu tahun	100%	7.046	7.046	100%
		Jumlah orang dengan TB yang ada di wilayah kerja pada kurun waktu 1 tahun yang sama				
12	Pelayanan Kesehatan Orang dengan Risiko Terinfeksi HIV	Jumlah orang berisiko terinfeksi HIV yang mendapatkan pemeriksaan HIV sesuai standar di fasyankes dalam kurun waktu satu tahun	100%	13.036	13.036	100%
		Jumlah orang berisiko terinfeksi HIV yang ada di satu wilayah kerja dalam kurun waktu satu tahun yang sama				



8.2 Permasalahan dan Solusi

8.2.1 Pemasalahan

Dari 12 indikator SPM bidang kesehatan di Triwulan IV sudah semuanya tercapai 100%. Adanya permasalahan penyerapan realisasi anggaran yang masih rendah 88,70% dikarenakan adanya efisiensi harga/nego harga dari PBJ.

8.2.2 Solusi

Dalam menyusun perencanaan anggaran kedepannya agar bisa lebih teliti untuk meminimalisir terjadinya banyak silpa.



BAB IX

PENUTUP

9.1 KESIMPULAN

Dinas Kesehatan Kota Denpasar sebagai instansi teknis yang melayani Kesehatan penduduk Kota Denpasar, selalu berusaha untuk memanfaatkan sumber daya manusia, dana dan sarana yang ada dengan baik, dan berusaha melaksanakan tugas seoptimal mungkin. Kegiatan program-program pembangunan kesehatan telah dilaksanakan dengan mengacu pada Perencanaan Strategis 5 Tahun yang dijabarkan dalam rencana kinerja tahunan. Pembangunan kesehatan di Kota Denpasar diutamakan untuk pemenuhan standar pelayanan minimal (SPM) bidang kesehatan sesuai PMK No 6 Tahun 2024.

Berbagai upaya pembangunan kesehatan telah dilaksanakan untuk mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Pembangunan kesehatan dilaksanakan melalui peningkatan upaya kesehatan yang menekankan pada aspek promotif dan preventif tanpa mengabaikan aspek kuratif, rehabilitatif, dan paliatif. Pembangunan kesehatan juga dilaksanakan melalui peningkatan pembiayaan kesehatan; pemenuhan ketersediaan dan kualitas sumber daya manusia kesehatan; pemenuhan sediaan farmasi, alat kesehatan dan makanan; peningkatan manajemen dan informasi kesehatan; serta peningkatan pemberdayaan masyarakat.

Secara umum upaya-upaya yang dilakukan dalam pembangunan kesehatan telah menunjukkan hasil yang cukup baik. Hal tersebut berpengaruh terhadap pencapaian indikator derajat kesehatan masyarakat yakni penurunan angka kesakitan dan kematian akibat kasus



atau penyakit tertentu. Meskipun demikian masih terdapat sejumlah upaya kesehatan dan indikator derajat kesehatan masyarakat yang belum mencapai hasil optimal. Adapun capaian dari upaya dan hasil pembangunan kesehatan di Kota Denpasar tahun 2024 adalah sebagai berikut :

- a) Dari 12 indikator SPM Bidang Kesehatan sudah seluruh indikator mencapai 100% sesuai target yang ditetapkan pada PMK No. 6 Tahun 2024.
- b) Angka Kematian Ibu pada tahun 2024 sebesar 123,23 per 100.000 KH. Angka ini mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2023 yaitu sebesar 49,64 per 100.000 KH. Peningkatan angka kematian ibu tahun 2024 sebagian besar disebabkan oleh non obstetric antara lain pendarahan, hipertensi, kelainan jantung dan pembuluh darah.
- c) Angka Kematian Bayi di Kota Denpasar tahun 2024 sebesar 10,56 per 1000 KH. Angka ini juga mengalami peningkatan dari tahun 2023 yaitu sebesar 6,62 per 1000 KH. Penyebab kematian tertinggi adalah kelainan kardiovaskular dan respiratori, infeksi, BBLR dan Prematuritas, pneumonia serta kelainan kongenital.
- d) *Incidence rate* DBD pada tahun 2024 di Kota Denpasar sebesar 194,4 per 100.000 penduduk, dan mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2023 sebesar 128,4 per 100.000 penduduk.
- e) Data status gizi yang diperoleh dari hasil pemantauan pertumbuhan balita pada tahun 2024 berdasarkan laporan gizi menunjukkan bahwa dari 22.356 balita yang diukur ditemukan sebanyak 1,0% (217 balita) dengan status gizi kurang (BB/TB: < -2 s.d -3 SD), dan status balita gizi buruk (BB/TB: < -3 SD) sebesar 0,05% (12 balita), dan semua balita gizi buruk sudah mendapat perawatan. Dari 22.354 balita yang diukur tinggi badannya, sebanyak 2,1% (459 balita) merupakan balita pendek.



9.2 SARAN

1. Meningkatkan upaya promosi kesehatan dan upaya preventif dari semua program.
2. Meningkatkan koordinasi dengan pusat dalam penyusunan rencana kegiatan yang sumber dananya dari pusat, terutama dalam hal juknis sehingga perencanaan yang kita buat sesuai dengan petunjuk teknis yang ditetapkan.
3. Meningkatkan koordinasi lintas program dan lintas sektor dalam mendukung pelaksanaan kegiatan.
4. Untuk meningkatkan keberhasilan program, cakupan dan kualitas pelayanan serta mengantisipasi segala dampak pembangunan dibutuhkan inovasi baru dalam mengendalikan masalah-masalah kesehatan.
5. Peningkatan profesionalisme Sumber Daya Manusia (SDM) dalam meningkatkan kualitas pelayanan
6. Untuk mencapai target Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :
 - Melaksanakan Audit Maternal Perinatal (AMP) untuk mengetahui akar permasalahan penyebab kematian juga sudah dilaksanakan pembelajaran kasus yang mengakibatkan kematian ibu tersebut.
 - Meningkatkan PWS ibu, meningkatkan surveilans terhadap ibu hamil dan peningkatan cakupan penanganan ibu dengan komplikasi.
 - Melibatkan lintas sektor dan lintas program agar ikut bersama-sama memantau ibu hamil dan bayi baru lahir diharapkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) dapat ditekan



- Meningkatkan Skrining layak hamil dalam upaya pencegahan kehamilan dengan resiko tinggi
- Meningkatkan program skrining layak hamil (remaja putri, catin dan PUS)
- Pemantauan asupan gizi pada ibu hamil anemia dan KEK
- Untuk evaluasi fasyankes wajib mengisi aplikasi simatneo dan aplikasi MPDN oleh semua faskes



LAMPIRAN



**RESUME PROFIL KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA DENPASAR
TAHUN 2024**

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI			No. Lampiran	
		L	P	L + P		Satuan
I GAMBARAN UMUM						
1	Luas Wilayah			127.78	Km ²	Tabel 1
2	Jumlah Desa/Kelurahan			43	Desa/Kelurahan	Tabel 1
3	Jumlah Penduduk	335,225	338,045	673,270	Jiwa	Tabel 2
4	Rata-rata jiwa/rumah tangga			3.4	Jiwa	Tabel 1
5	Kepadatan Penduduk /Km ²			5269.0	Jiwa/Km ²	Tabel 1
6	Rasio Beban Tanggungan			38.0	per 100 penduduk produktif	Tabel 2
7	Rasio Jenis Kelamin			99.2		Tabel 2
8	Penduduk 15 tahun ke atas melek huruf	99,73	98,78	99,26	%	Tabel 3
9	Penduduk 15 tahun yang memiliki ijazah tertinggi					
	a. SMP/ MTs	18,07	21,32	19.7	%	Tabel 3
	b. SMA/ MA	30,81	28,40	29.6	%	Tabel 3
	c. Sekolah menengah kejuruan	13,14	10,38	11.8	%	Tabel 3
	d. Diploma I/Diploma II	3,94	2,34	3.1	%	Tabel 3
	e. Akademi/Diploma III	2,14	2,99	2.6	%	Tabel 3
	f. S1/Diploma IV	14,61	16,26	15.4	%	Tabel 3
	g. S2/S3 (Master/Doktor)	2,60	1,08	1.9	%	Tabel 3
II SARANA KESEHATAN						
II.1 Sarana Kesehatan						
10	Jumlah Rumah Sakit Umum			15	RS	Tabel 4
11	Jumlah Rumah Sakit Khusus			9	RS	Tabel 4
12	Jumlah Puskesmas Rawat Inap			0	Puskesmas	Tabel 4
13	Jumlah Puskesmas non-Rawat Inap			11	Puskesmas	Tabel 4
14	Jumlah Puskesmas Keliling			11	Puskesmas keliling	Tabel 4
15	Jumlah Puskesmas pembantu			25	Pustu	Tabel 4
16	Jumlah Apotek			428	Apotek	Tabel 4
17	Jumlah Klinik Pratama			69	Klinik Pratama	Tabel 4
18	Jumlah Klinik Utama			60	Klinik Utama	Tabel 4
19	RS dengan kemampuan pelayanan gadar level 1			100.0	%	Tabel 6
II.2 Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan						
20	Cakupan Kunjungan Rawat Jalan	437.1	510.5	474.2	%	Tabel 5
21	Cakupan Kunjungan Rawat Inap	15.9	18.6	17.2	%	Tabel 5

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI			No. Lampiran	
		L	P	L + P		Satuan
22	Angka kematian kasar/ <i>Gross Death Rate</i> (GDR) di RS	41.8	28.5	34.6	per 1.000 pasien keluar	Tabel 7
23	Angka kematian murni/ <i>Nett Death Rate</i> (NDR) di RS	24.6	18.2	21.2	per 1.000 pasien keluar	Tabel 7
24	<i>Bed Occupation Rate</i> (BOR) di RS			57.5	%	Tabel 8
25	<i>Bed Turn Over</i> (BTO) di RS			57.4	Kali	Tabel 8
26	<i>Turn of Interval</i> (TOI) di RS			2.7	Hari	Tabel 8
27	<i>Average Length of Stay</i> (ALOS) di RS			3.3	Hari	Tabel 8
28	Puskesmas dengan ketersediaan obat vaksin & essensial			100.0	%	Tabel 9
29	Persentase Ketersediaan Obat Essensial			100.0	%	Tabel 10
30	Persentase puskesmas dengan ketersediaan vaksin IDL			100.0	%	Tabel 72
II.3 Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM)						
31	Jumlah Posyandu			459	Posyandu	Tabel 12
32	Posyandu Aktif			100.0	%	Tabel 12
33	Rasio posyandu per 100 balita			1.3	per 100 balita	Tabel 12
34	Posbindu PTM			216	Posbindu PTM	Tabel 12
III SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN						
35	Jumlah Dokter Spesialis	919	658	1,577	Orang	Tabel 13
36	Jumlah Dokter Umum	1,011	1,287	2,298	Orang	Tabel 13
37	Rasio Dokter (spesialis+umum)			576	per 100.000 penduduk	Tabel 13
38	Jumlah Dokter Gigi + Dokter Gigi Spesialis	134	314	448	Orang	Tabel 13
39	Rasio Dokter Gigi (termasuk Dokter Gigi Spesialis)			67	per 100.000 penduduk	Tabel 13
40	Jumlah Bidan		1,058		Orang	Tabel 14
41	Rasio Bidan per 100.000 penduduk		157		per 100.000 penduduk	Tabel 14
42	Jumlah Perawat	1,078	3,310	4,388	Orang	Tabel 14
43	Rasio Perawat per 100.000 penduduk			652	per 100.000 penduduk	Tabel 14
44	Jumlah Tenaga Kesehatan Masyarakat	22	100	122	Orang	Tabel 15
45	Jumlah Tenaga Kesehatan Lingkungan	25	50	75	Orang	Tabel 15
46	Jumlah Tenaga Gizi	17	180	197	Orang	Tabel 15
47	Jumlah Ahli Teknologi Laboratorium Medik	85	287	372	Orang	Tabel 16
48	Jumlah Tenaga Teknik Biomedika Lainnya	160	116	276	Orang	Tabel 16
49	Jumlah Tenaga Keterampilan Fisik	67	73	140	Orang	Tabel 16
50	Jumlah Tenaga Keteknisian Medis	86	240	326	Orang	Tabel 16
51	Jumlah Tenaga Teknis Kefarmasian	49	326	375	Orang	Tabel 17
52	Jumlah Tenaga Apoteker	68	187	255	Orang	Tabel 17
53	Jumlah Tenaga Kefarmasian	117	513	630	Orang	Tabel 17

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI			No. Lampiran	
		L	P	L + P		Satuan
IV	PEMBIAYAAN KESEHATAN					
54	Peserta Jaminan Pemeliharaan Kesehatan			99.3	%	Tabel 19
55	Total anggaran kesehatan			#REF!	Rp	Tabel 20
56	APBD kesehatan terhadap APBD kab/kota			#REF!	%	Tabel 20
57	Anggaran kesehatan perkapita			#REF!	Rp	Tabel 20
V	KESEHATAN KELUARGA					
V.1	Kesehatan Ibu					
58	Jumlah Lahir Hidup	5,844	5,517	11,361	Orang	Tabel 21
59	Angka Lahir Mati (dilaporkan)	5.4	4.7	5.1	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 21
60	Jumlah Kematian Ibu		14		Ibu	Tabel 21
61	Angka Kematian Ibu (dilaporkan)		123.2		per 100.000 Kelahiran Hidup	Tabel 21
62	Kunjungan Ibu Hamil (K1)		107.4		%	Tabel 24
63	Kunjungan Ibu Hamil (K4)		106.3		%	Tabel 24
64	Kunjungan Ibu Hamil (K6)		104.9		%	Tabel 24
65	Persalinan di Fasyankes		104.0		%	Tabel 24
66	Pelayanan Ibu Nifas KF Lengkap		103.2		%	Tabel 24
67	Ibu Nifas Mendapat Vitamin A		104.0		%	Tabel 24
68	Ibu hamil dengan imunisasi Td2+		107.8		%	Tabel 24
69	Ibu Hamil Mendapat Tablet Tambah Darah 90		105.6		%	Tabel 28
70	Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Tambah Darah 90		105.7		%	Tabel 28
71	Bumil dengan Komplikasi Kebidanan yang Ditangani		113.0		%	Tabel 32
72	Peserta KB Aktif Modern			78.0	%	Tabel 29
73	Peserta KB Pasca Persalinan			54.7	%	Tabel 31
V.2	Kesehatan Anak					
74	Jumlah Kematian Neonatal	52	43	95	neonatal	Tabel 34
75	Angka Kematian Neonatal (dilaporkan)	8.9	7.8	8.4	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 34
76	Jumlah Bayi Mati	73	47	120	bayi	Tabel 34
77	Angka Kematian Bayi (dilaporkan)	12.5	8.5	10.6	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 34
78	Jumlah Balita Mati	84	52	136	Balita	Tabel 34
79	Angka Kematian Balita (dilaporkan)	14.4	9.4	12.0	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 34
80	Bayi baru lahir ditimbang	100.0	100.0	100.0	%	Tabel 33
81	Berat Badan Bayi Lahir Rendah (BBLR)	3.6	3.1	3.4	%	Tabel 33
82	Kunjungan Neonatus 1 (KN 1)	100.0	99.7	99.8	%	Tabel 38
83	Kunjungan Neonatus 3 kali (KN Lengkap)	98.4	100.2	99.3	%	Tabel 38
84	Bayi yang diberi ASI Eksklusif			1637.0	%	Tabel 39
85	Pelayanan kesehatan bayi	111.9	110.2	111.1	%	Tabel 36

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI			Satuan	No. Lampiran
		L	P	L + P		
86	Desa/Kelurahan UCI			100.0	%	Tabel 41
87	Cakupan Imunisasi Campak/Rubela pada Bayi	97.9	97.3	97.6	%	Tabel 43
88	Imunisasi dasar lengkap pada bayi	97.1	96.2	96.7	%	Tabel 43
89	Bayi Mendapat Vitamin A			97.5	%	Tabel 45
90	Anak Balita Mendapat Vitamin A			97.2	%	Tabel 45
91	Balita Mendapatkan Vitamin A			97.5	%	Tabel 45
92	Balita Memiliki Buku KIA			101.6	%	Tabel 46
93	Balita Dipantau Pertumbuhan dan Perkembangan			99.0	%	Tabel 46
94	Balita ditimbang (D/S)	#DIV/0!	#DIV/0!	83.5	%	Tabel 47
95	Balita Berat Badan Kurang (BB/U)			2.3	%	Tabel 48
96	Balita pendek (TB/U)			2.1	%	Tabel 48
97	Balita Gizi Kurang (BB/TB)			1.0	%	Tabel 48
98	Balita Gizi Buruk (BB/TB)			0.05	%	Tabel 48
99	Cakupan Penjangkaran Kesehatan Siswa Kelas 1 SD/MI			100.0	%	Tabel 49
100	Cakupan Penjangkaran Kesehatan Siswa Kelas 7 SMP/MTs			100.0	%	Tabel 49
101	Cakupan Penjangkaran Kesehatan Siswa Kelas 10 SMA/MA			100.0	%	Tabel 49
102	Pelayanan kesehatan pada usia pendidikan dasar			100.0	%	Tabel 49
V.3 Kesehatan Usia Produktif dan Usia Lanjut						
103	Pelayanan Kesehatan Usia Produktif	100	100	100.0	%	Tabel 52
104	Catin Mendapatkan Layanan Kesehatan	63.2	66.3	64.8	%	Tabel 53
105	Pelayanan Kesehatan Usila (60+ tahun)	100.0	100.0	100.0	%	Tabel 54
VI PENGENDALIAN PENYAKIT						
VI.1 Pengendalian Penyakit Menular Langsung						
106	Persentase orang terduga TBC mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai			98.58	%	Tabel 56
107	<i>Treatment Coverage</i> TBC			138.07	%	Tabel 56
108	Cakupan penemuan kasus TBC anak			58.96	%	Tabel 56
109	Angka kesembuhan BTA+	56.3	62.9	58.9	%	Tabel 57
110	Angka pengobatan lengkap semua kasus TBC	44.9	49.3	46.7	%	Tabel 57
111	Angka keberhasilan pengobatan (<i>Success Rate</i>) semua kasus TBC	79.7	84.0	81.5	%	Tabel 57
112	Jumlah kematian selama pengobatan tuberkulosis			8.8	%	Tabel 57
113	Penemuan penderita pneumonia pada balita			123.4	%	Tabel 58
114	Puskesmas yang melakukan tatalaksana standar pneumonia min 60%			1.0	%	Tabel 58
115	Jumlah Kasus HIV	557	259	816	Kasus	Tabel 59
116	Persentase ODHIV Baru Mendapat Pengobatan ARV			82	%	Tabel 60
117	Persentase Penderita Diare pada Semua Umur Dilayani			173.0	%	Tabel 61
118	Persentase Penderita Diare pada Balita Dilayani			173.0	%	Tabel 61

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI			No. Lampiran	
		L	P	L + P		Satuan
119	Persentase Ibu hamil diperiksa Hepatitis			132.1	%	Tabel 62
120	Persentase Ibu hamil diperiksa Reaktif Hepatitis			1.6	%	Tabel 62
121	Persentase Bayi dari Bumil Reaktif Hepatitis Diperiksa			100.0	%	Tabel 62
122	Jumlah Kasus Baru Kusta (PB+MB)	1	0	1	Kasus	Tabel 64
123	Angka penemuan kasus baru kusta (NCDR)	0	0	0.15	per 100.000 penduduk	Tabel 64
124	Persentase Kasus Baru Kusta anak < 15 Tahun			0.0	%	Tabel 64
125	Persentase Cacat Tingkat 0 Penderita Kusta			100.0	%	Tabel 64
126	Persentase Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta			0.0	%	Tabel 64
127	Angka Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta			0.0	per 100.000 penduduk	Tabel 64
128	Angka Prevalensi Kusta			0.01	per 10.000 Penduduk	Tabel 65
129	Penderita Kusta PB Selesai Berobat (RFT PB)			#DIV/0!	%	Tabel 67
130	Penderita Kusta MB Selesai Berobat (RFT MB)			100.0	%	Tabel 67
VI.2 Pengendalian Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi						
131	AFP Rate (non polio) < 15 tahun			14.6	per 100.000 penduduk <15 tahun	Tabel 68
132	Jumlah kasus difteri	0	0	0	Kasus	Tabel 69
133	Case fatality rate difteri			#DIV/0!	%	Tabel 69
134	Jumlah kasus pertusis	0	0	0	Kasus	Tabel 69
135	Jumlah kasus tetanus neonatorum	0	0	0	Kasus	Tabel 69
136	Case fatality rate tetanus neonatorum			#DIV/0!	%	Tabel 69
137	Jumlah kasus hepatitis B	0	0	0	Kasus	Tabel 69
138	Jumlah kasus suspek campak	19	25	44	Kasus	Tabel 69
139	Insiden rate suspek campak	2.8	3.7	6.5	per 100.000 penduduk	Tabel 69
140	KLB ditangani < 24 jam			100.0	%	Tabel 63
VI.3 Pengendalian Penyakit Tular Vektor dan Zoonotik						
141	Angka kesakitan (incidence rate) DBD			194.4	per 100.000 penduduk	Tabel 65
142	Angka kematian (case fatality rate) DBD	0.1	1.3	0.7	%	Tabel 65
143	Angka kesakitan malaria (annual parasit incidence)			0.04	per 1.000 penduduk	Tabel 66
144	Konfirmasi laboratorium pada suspek malaria			100.0	%	Tabel 66
145	Pengobatan standar kasus malaria positif			0.0	%	Tabel 66
146	Case fatality rate malaria	0.0	0.0	0.0	%	Tabel 66
147	Penderita kronis filariasis	0	0	0	Kasus	Tabel 67
VI.4 Pengendalian Penyakit Tidak Menular						
148	Penderita Hipertensi Mendapat Pelayanan Kesehatan	92.1	108.0	100.0	%	Tabel 68
149	Penyandang DM mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar			100.0	%	Tabel 69
150	Pemeriksaan IVA pada perempuan usia 30-50 tahun		8.1		% perempuan usia 30-50 tahun	Tabel 70

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI			Satuan	No. Lampiran
		L	P	L + P		
151	Persentase IVA positif pada perempuan usia 30-50 tahun		1.16		%	Tabel 70
152	Pemeriksaan payudara (SADANIS) pada perempuan 30-50 tahun		8.1		%	Tabel 77
153	Persentase tumor/benjolan payudara pada perempuan 30-50 tahun		0.38		%	Tabel 77
154	Pelayanan Kesehatan Orang dengan Gangguan Jiwa Berat			100.0	%	Tabel 71
155	10 Penyakit Terbanyak Pada Pasien Rawat Jalan			95887.0	Jumlah kunjungan pasien rawat jalan	Tabel 79a
156	10 Penyakit Terbanyak Pada Pasien Rawat Inap			19032.0	Jumlah pasien rawat inap	Tabel 79b
157	10 Penyakit Dengan Fatalitas Terbesar Pada Pasien Rawat Inap			5.26	%	Tabel 79c
VII KESEHATAN LINGKUNGAN						
158	Sarana Air Minum yang Diawasil/ Diperiksa Kualitas Air Minumnya Sesuai Standar (Aman)			100.0	%	Tabel 80
159	KK Stop BABS (SBS)			100.0	%	Tabel 82
160	KK dengan Akses terhadap Fasilitas Sanitasi yang Layak			100.0	%	Tabel 81
161	KK dengan Akses terhadap Fasilitas Sanitasi			100.0	%	Tabel 81
162	KK Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)			100.0	%	Tabel 82
163	KK Pengelolaan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga (PAMMRT)			100.0	%	Tabel 82
164	KK Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (PSRT)			80.9	%	Tabel 82
165	KK Pengelolaan Limbah Cair Rumah Tangga (PLCRT)			85.7	%	Tabel 82
166	Desa/ Kelurahan 5 Pilar STBM			100.0	%	Tabel 82
167	Tempat Fasilitas Umum (TFU) yang Dilakukan Pengawasan Sesuai Standar			100.0	%	Tabel 83
168	Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) Jasa Boga yang Memenuhi Syarat Kesehatan			100.0	%	Tabel 84

TABEL 1

**LUAS WILAYAH, JUMLAH DESA/KELURAHAN, JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH RUMAH TANGGA,
DAN KEPADATAN PENDUDUK MENURUT KECAMATAN
KABUPATEN/KOTA DENPASAR
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	LUAS WILAYAH (<i>km</i> ²)	JUMLAH			JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH RUMAH TANGGA	RATA-RATA JIWA/RUMAH TANGGA	KEPADATAN PENDUDUK <i>per km</i> ²
			DESA	KELURAHAN	DESA + KELURAHAN				
1	2	3	4	5	6	7	8	9 =(7/8)	10=(7/3)
1	DENPASAR UTARA	31.42	8	3	11	172,143	42,949	4.0	5478.8
2	DENPASAR TIMUR	22.31	7	4	11	122,679	30,847	4.0	5498.8
3	DENPASAR SELATAN	49.99	4	6	10	187,111	43,492	4.3	3743.0
4	DENPASAR BARAT	24.06	8	3	11	191,337	82,134	2.3	7952.5
KABUPATEN/KOTA		127.78	27	16	43	673,270	199,422	3.4	5269.0

Sumber : - Data Agregat Kependudukan Provinsi Bali tahun 2024 Semester II
 Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Desa, Kependudukan dan Pencatatan Sipil Provinsi Bali
 - Jumlah RT dari survey PHBS tahun 2024

TABEL 2

**JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
KABUPATEN/KOTA DENPASAR
TAHUN 2024**

NO	KELOMPOK UMUR (TAHUN)	JUMLAH PENDUDUK			
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+PEREMPUAN	RASIO JENIS KELAMIN
1	2	3	4	5=(3+4)	6 = (3/4*100)
1	0 - 4	18,694	17,621	36,315	106.1
2	5 - 9	24,667	23,182	47,849	106.4
3	10 - 14	27,380	25,602	52,982	106.9
4	15 - 19	27,427	25,787	53,214	106.4
5	20 - 24	29,854	28,328	58,182	105.4
6	25 - 29	27,153	26,862	54,015	101.1
7	30 - 34	23,254	23,647	46,901	98.3
8	35 - 39	20,785	22,158	42,943	93.8
9	40 - 44	23,100	26,248	49,348	88.0
10	45 - 49	25,065	27,441	52,506	91.3
11	50 - 54	26,745	28,098	54,843	95.2
12	55 - 59	22,889	22,810	45,699	100.3
13	60 - 64	15,043	15,161	30,204	99.2
14	65 - 69	10,276	10,629	20,905	96.7
15	70 - 74	6,976	7,110	14,086	98.1
16	75+	5,917	7,361	13,278	80.4
KABUPATEN/KOTA		335,225	338,045	673,270	99.17
ANGKA BEBAN TANGGUNGAN (DEPENDENCY RATIO)				38.01	

Sumber : - Data Agregat Kependudukan Provinsi Bali tahun 2024 Semester II
Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Desa, Kependudukan dan Pencatatan Sipil Provinsi Bali

TABEL 3

**PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF
DAN IJAZAH TERTINGGI YANG DIPEROLEH MENURUT JENIS KELAMIN
KABUPATEN/KOTA DENPASAR
TAHUN 2024**

NO	VARIABEL	JUMLAH			PERSENTASE		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN
1	2	3	4	5	6	7	8
1	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS	264,484	271,640	536,124			
2	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF				99,73	98,78	99,26
3	PERSENTASE PENDUDUK USIA 15 TAHUN KE ATAS MENURUT PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN :						
	a. TIDAK MEMILIKI IJAZAH SD				1,55	2,96	2.25
	b. SD/MI				13,13	14,28	13.70
	c. SMP/ MTs				18,07	21,32	19.68
	d. SMA/ MA				30,81	28,40	29.61
	e. SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN				13,14	10,38	11.77
	f. DIPLOMA I/DIPLOMA II				3,94	2,34	3.14
	g. AKADEMI/DIPLOMA III				2,14	2,99	2.56
	h. S1/DIPLOMA IV				14,61	16,26	15.43
	i. S2/S3 (MASTER/DOKTOR)				2,60	1,08	1.85

Sumber : - Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas, Maret 2024)

TABEL 4

**JUMLAH FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN MENURUT KEPEMILIKAN
KABUPATEN/KOTA DENPASAR
TAHUN 2024**

NO	FASILITAS KESEHATAN	PEMILIKAN/PENGELOLA								JUMLAH
		KEMENKES	PEM.PROV	PEM.KAB/KOTA	TNI/POLRI	BUMN	SWASTA	ORGANISASI KEMASYARAKATAN	LAINNYA	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
RUMAH SAKIT										
1	RUMAH SAKIT UMUM	1	1	1	2	0	10	0		15
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	0	1	0	0	0	8	0		9
PUSKESMAS DAN JARINGANNYA										
1	PUSKESMAS RAWAT INAP	0	0	0	0	0	0	0		-
	- JUMLAH TEMPAT TIDUR	0	0	0	0	0	0	0		-
2	PUSKESMAS NON RAWAT INAP	0	0	11	0	0	0	0		11
3	PUSKESMAS KELILING	0	0	11	0	0	0	0		11
4	PUSKESMAS PEMBANTU	0	0	25	0	0	0	0		25
SARANA PELAYANAN LAIN										
1	KLINIK PRATAMA	1	0	0	6	3	55	1	3	69
2	KLINIK UTAMA	0	0	0	0	0	60	0		60
3	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER	0	0	0	0	0	195	0		195
4	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER GIGI	0	0	0	0	0	207	0		207
5	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER SPESIALIS	0	0	0	0	0	32	0		32
6	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI BIDAN	0	0	0	0	0	35	0		35
7	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI PERAWAT	0	0	0	0	0	13	0		13
8	GRIYA SEHAT	0	1	0	0	0	3	0		4
9	PANTI SEHAT	0	0	0	0	0	4	0		4
10	UNIT TRANSFUSI DARAH	1	0	0	0	0	1	0		2
11	LABORATORIUM KESEHATAN	0	1	0	0	0	21	0		22
SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI KEFARMASIAN										
1	INDUSTRI FARMASI	0	0	0	0	0	0	-		-
2	INDUSTRI OBAT TRADISIONAL/EKSTRAK BAHAN ALAM (IOT/IEBA)	0	0	0	0	0	1	-		1
3	USAHA KECIL/MIKRO OBAT TRADISIONAL (UKOT/UMOT)	0	0	0	0	0	8	-		8
4	PRODUKSI ALAT KESEHATAN	0	0	0	0	1	0	-		1
5	PRODUKSI PERBEKALAN KESEHATAN RUMAH TANGGA (PKRT)	0	0	0	0	0	12	-		12
6	INDUSTRI KOSMETIKA	0	0	0	0	0	9	-		9
7	PEDAGANG BESAR FARMASI (PBF)	0	0	0	0	0	53	-		53
8	PENYALUR ALAT KESEHATAN (PAK)	0	0	0	0	0	88	-		88
9	APOTEK	0	0	0	0	25	403	-		428
10	TOKO OBAT	0	0	0	0	0	7	-		7
11	TOKO ALKES	0	0	0	0	0	10	-		10

Sumber : Bidang SDK dan Bidang Yankes Dinas Kesehatan Kota Denpasar

TABEL 5

**JUMLAH KUNJUNGAN PASIEN BARU RAWAT JALAN, RAWAT INAP, DAN KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA DENPASAR
TAHUN 2024**

NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN						KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA		
		RAWAT JALAN			RAWAT INAP			JUMLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
JUMLAH KUNJUNGAN		1,465,175	1,725,803	3,192,653	53,311	62,731	116,042	18,212	20,365	39,681
JUMLAH PENDUDUK KAB/KOTA		335,225	338,045	673,270	335,225	338,045	673,270			
CAKUPAN KUNJUNGAN (%)		437.1	510.5	474.2	15.9	18.6	17.2			
A	Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama									
1	Puskesmas									
	1. UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat	20,742	25,307	46,049	0	0	0	213	331	544
	2. UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat	23,441	27,296	50,737	0	0	0	194	210	404
	3. UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	23,396	27,041	50,437	0	0	0	32	28	60
	4. UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	16,730	21,899	38,629	0	0	0	59	79	138
	5. UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	17,530	20,669	38,199	0	0	0	220	234	454
	6. UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur	26,003	31,365	57,368	0	0	0	13	15	28
	7. UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur	15,054	20,140	35,194	0	0	0	170	55	225
	8. UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	20,897	24,712	45,609	0	0	0	54	30	84
	9. UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	18,478	22,023	40,501	0	0	0	45	39	84
	10. UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	15,301	18,629	33,930	0	0	0	32	26	58
	11. UPTD Puskesmas IV Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	18,533	25,067	43,600	0	0	0	132	55	187
2	Klinik Pratama									
	1. Klinik Pratama Raja Khayangan	488	1,499	1,987	0	0	0	0	0	0
	2. Frejus Clinic	5	30	35	0	0	0	0	0	0
	3. Klinik Bhayangkara Polresta Denpasar	62	73	135	0	0	0	5	9	14
	4. Klinik Pratama Rawat Jalan Asih Usadha	39	21	60	0	0	0	3	3	6
	5. Glow Tech Clinic Bali	184	766	950	0	0	0	0	0	0
	6. Klinik Pratama LBC	1,224	136	1,360	0	0	0	0	0	0

NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN						KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA		
		RAWAT JALAN			RAWAT INAP			JUMLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
	7. Wijaya Platinum	150	480	630	0	0	0	0	0	0
	8. Klinik Medha Aesthetic	43	309	352	0	0	0	0	0	0
	9. Barta Medika Clinic Denpasar	340	470	810	0	0	0	0	0	0
	10. Naavagreen	581	4,612	5,193	0	0	0	0	0	0
	11. Indivara Klinik	6,882	763	7,645	0	0	0	0	0	0
	12. Klinik SMC Banyusari	1,099	1,339	1,100	0	0	0	0	0	0
	13. AWe CLINIC	10	5,127	5,137	0	0	0	0	0	0
	14. NA Clinic	2	44	46	0	0	0	0	0	0
	15. Klinik Pratama Omsa Medic	6,390	6,507	12,897	0	0	0	0	0	0
	16. Treatme Clinic	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	17. Klinik Pratama PT. Kimia Farma Apotek	40,138	42,211	82,349	0	0	0	0	0	0
	18. Klinik Petanu Medical Center	4,377	4,835	9,212	0	0	0	9	13	22
	19. Klinik Pratama Natasha Renon	392	1,657	2,049	0	0	0	0	0	0
	20. Klinik Osadha	6,208	6,360	12,568	0	0	0	0	0	0
	21. Klinik Bali Nusa Medika	1,842	1,658	3,500	0	0	0	0	0	0
	22. Klinik Graha Medika	1,320	1,456	2,776	0	0	0	0	0	0
	23. Smile Medical Centre	1,656	1,725	3,381	0	0	0	8	10	18
	24. Klinik Bhayangkara Polda Bali	1,676	1,531	3,207	0	0	0	20	16	36
	25. Aira Clinic	5	359	364	0	0	0	0	0	0
	26. Klinik Penta Medica	69,787	79,400	149,187	0	0	0	135	355	490
	27. Klinik Gaharu Infinity Medicare Centre	713	751	1,464	0	0	0	0	0	0
	28. Klinik Sudi Santhi	7,811	8,257	16,068	0	0	0	18	42	60
	29. DNI Clinic Gunung Sanghyang	34	137	171	0	0	0	0	0	0
	30. DNI Clinic Marlboro	23	95	118	0	0	0	0	0	0
	31. Klinik BRIMedika	105	80	185	0	0	0	0	0	0
	32. RCS Clinic	2	30	32	0	0	0	0	0	0
	33. Klinik Kanaka Medika	788	774	1,562	0	0	0	0	0	0

NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN						KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA		
		RAWAT JALAN			RAWAT INAP			JUMLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
	34. Klinik Pratama Rawat Jalan FKTP Sudirman	1,187	1,159	2,346	0	0	0	0	0	0
	35. Klinik Pratama Rehabilitasi Narkoba BNNK Denpasar	318	262	580	0	0	0	0	0	0
	36. Klinik Karya Prima	8,393	6,200	14,593	0	0	0	49	32	81
	37. Klinik Bhayangkara Satbrimob Polda Bali	4,189	4,499	8,688	0	0	0	4	6	10
	38. Catur Warga	125	783	908	0	0	0	0	0	0
	39. Klinik Pratama Rawat Jalan Bhaksena IDT	8,040	7,800	15,840	0	0	0	8	12	20
	40. Klinik Be Health Medika	3,099	3,325	6,424	0	0	0	31	74	105
	41. Farmanina Clinic	393	51	444	0	0	0	0	0	0
	42. Klinik Werdhi Ayu	2,737	2,775	5,512	0	0	0	25	27	52
	43. Klinik Pratama QEZA	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	44. Klinik Pratama SOS Gatotkaca	3,332	3,769	7,101	0	0	0	4	14	18
	45. Klinik Pratama Pedungan Medika	1,855	1,610	3,465	0	0	0	0	0	0
	46. Klinik Mesari Usadha	42	36	78	0	0	0	1	2	3
	47. FKTP Kepaon	118	89	207	0	0	0	0	0	0
	48. Klinik Pratama Wirati	102	90	192	0	0	0	0	0	0
	49. Klinik Pratama TPKK Serma Tugir	7,464	7,960	15,424	0	0	0	0	0	0
	50. Yellow Clinic Bali	93	112	205	0	0	0	0	0	0
	51. Klinik Pratama Natasha	95	1,015	1,110	0	0	0	0	0	0
	52. Klinik Pratama Rawat Jalan TNI Angkatan Laut Denpasar	49	43	92	0	0	0	0	1	1
	53. Klinik Pratama BNNP Bali	1,118	922	2,040	0	0	0	4	1	5
	54. Remedium Care	1,192	1,263	2,455	0	0	0	4	9	13
	55. Kusuma Beauty Clinic	370	2,645	3,015	0	0	0	0	0	0
	56. Klinik Pratama Rawat Jalan Wiratni	450	476	926	0	0	0	0	0	0
	57. Klinik Kaluna	12	69	81	0	0	0	0	0	0
	58. Klinik Pratama Warmadewa	781	798	1,579	0	0	0	0	0	0
	59. Klinik Derma Express Bali	7,263	6,995	14,258	0	0	0	0	0	0
	60. Klinik Intibios	518	410	928	0	0	0	0	0	0

NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN						KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA		
		RAWAT JALAN			RAWAT INAP			JUMLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
	61. Klinik Pratama Anugerah	53,187	55,305	108,492	0	0	0	127	186	313
	62. Klinik Dermaster Renon Bali	246	3,191	3,437	0	0	0	0	0	0
	63. RSB Lingkar Medika	808	0	808	0	0	0	0	0	0
	64. Klinik Pratama Eastwest	79	270	349	0	0	0	0	0	0
	65. Klinik Kimia Farma Sanur	1,240	2,258	3,498	0	0	0	8	12	20
	66. Klinik Poltekkes Kemenkes Denpasar	27	47	74	0	0	0	0	0	0
	67. Klinik Pratama Adhyaksa Kejaksaan Tinggi Bali	37	51	88	0	0	0	0	0	0
	68. Klinik Bina Usada	2,174	2,365	4,539	0	0	0	5	12	17
	69. FDC Dental Clinic	2,101	5,323	7,424	0	0	0	0	0	0
	SUB JUMLAH I	483,715	560,267	1,043,983	0	0	0	1,632	1,938	3,570
B	Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Lanjut									
1	Klinik Utama									
	1. Klinik Utama Mata JEC-Bali @ Denpasar	2,117	2,124	4,241	0	0	0	0	0	0
	2. Klinik Utama Merdeka Medical Centre	20,901	12,482	33,383	0	0	0	0	0	0
	3. Klinik Utama Tulus Ayu	932	1,550	2,482	0	0	0	0	0	0
	4. Klinik Utama Bunga Emas	12,739	7,902	20,641	0	0	0	0	0	0
	5. Klinik Utama Mitra Diagnostic	33	31	64	0	0	0	0	0	0
	6. Klinik Utama Rawat Jalan Khusus Gigi dan Mulut GiO	4,782	6,994	11,776	0	0	0	0	0	0
	7. Akara Clinic	116	260	376	0	0	0	0	0	0
	8. Lumi Clinic	551	621	1,172	0	0	0	5	9	14
	9. EMWE Clinic	20	75	95	0	0	0	0	0	0
	10. Elea Clinic	34	178	212	0	0	0	0	0	0
	11. Miracle Ultimate	217	832	1,049	0	0	0	0	0	0
	12. Klinik Utama Rawat Inap Arta Bunda	358	7,191	7,549	0	169	169	0	0	0
	13. NMW Clinic	283	755	1,038	0	0	0	0	0	0
	14. Divine Clinic	84	204	288	0	0	0	0	0	0
	15. Bali Beauty Center	34	285	319	0	0	0	0	0	0

NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN						KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA		
		RAWAT JALAN			RAWAT INAP			JUMLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
	16. DNI Clinic	138	555	693	0	0	0	0	0	0
	17. DNI Skin Centre	26	108	134	0	0	0	0	0	0
	18. Klinik Utama WM Medika	919	903	1,822	0	0	0	0	0	0
	19. Klinik Utama Audy Dental Bali	136	218	354	0	0	0	0	0	0
	20. Sano Clinic	88	353	441	0	0	0	0	0	0
	21. Eswen Medica	1,385	1,672	3,057	1	0	1	0	0	0
	22. Bali Husada Cipta Canthi	61	63	124	0	0	0	4	3	7
	23. Klinik Utama Bali Puri Medika	4,413	2,718	7,131	0	0	0	0	0	0
	24. Klinik Utama Rawat Jalan Niki Diagnostic Center	1,115	1,423	2,538	0	0	0	93	161	254
	25. Prodia Health Care	545	455	1,000	0	0	0	0	0	0
	26. Bali International Dental Center (BIDC)	551	536	1,087	0	0	0	0	0	0
	27. Rejuva	24	58	82	0	0	0	0	0	0
	28. Osadha Sanus Renes	297	222	519	0	0	0	0	0	0
	29. Ria Klinik Kecantikan	19	68	87	0	0	0	0	0	0
	30. Manika Aesthetic Clinic	70	170	240	0	0	0	0	0	0
	31. Bali 911 Dental Clinic & Implant Center	986	874	1,860	0	0	0	0	0	0
	32. Klinik Utama Padma Bahtera Medical Centre	13,114	2,481	15,595	0	0	0	0	0	0
	33. Klinik Utama Quantum Sarana Medik	2,273	2,399	4,672	0	0	0	0	0	0
	34. Klinik Semesta Mandiri	13	17	30	0	0	0	0	0	0
	35. Klinik Utama Rawat Inap Sari Dharma	876	894	1,770	20	26	46	26	53	79
	36. Sanur Medical Clinic	2,952	3,053	6,005	0	0	0	0	0	0
	37. Klinik Utama Sudirman Medical Centre	1674	2,447	4,121	0	0	0	518	586	1,104
	38. Klinik SOS Medika	350	533	883	0	0	0	0	0	0
	39. Bali Mental Health Clinic	1,925	2,209	4,134	106	95	201	2,709	2,960	5,669
	40. Klinik Utama ZAP Bali Jl Raya Puputan	0	3,788	3,788	0	0	0	0	0	0
	41. BRAIA Klinik Spesialis Kulit dan Kelamin	1,372	3,681	5,053	0	0	0	0	0	0
	42. Klinik Utama Sozo Clinic Bali	545	1,121	1,666	0	0	0	0	0	0

NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN						KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA		
		RAWAT JALAN			RAWAT INAP			JUMLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
	43. Klinik Utama Virtue Vision	26	31	57	0	0	0	0	0	0
	44. Happy Dental Clinic	1,877	1,878	3,755	0	0	0	0	0	0
	45. MS Glow Aesthetic Clinic	255	1,128	1,383	0	0	0	0	0	0
	46. Klinik Bali Aesthetic Centre	110	451	561	0	0	0	0	0	0
	47. Klinik Utama Pramita	8,116	8,570	16,686	0	0	0	0	0	0
	48. Rejuvie Aesthetic & Dental Center	635	1,147	1,782	0	0	0	0	0	0
	49. Klinik Estetika dr. Affandi	24	145	169	0	0	0	0	0	0
	50. Bali Fine Dental	263	284	547	0	0	0	0	0	0
	51. Klinik Utama Quantum Sarana Medik Renon	5,157	3,329	8,486	0	0	0	0	0	0
	52. Shyne Dermatology & Aesthetic Clinic	10	70	80	0	0	0	0	0	0
	53. Dentology Dental Clinic	374	483	857	0	0	0	0	0	0
	54. Smile Ready	216	334	550	0	0	0	0	0	0
	55. Erha Ultimate Denpasar	50	450	500	0	0	0	0	0	0
	56. Klinik Sidanta	968	854	1,822	0	0	0	16	10	26
	57. Bali Sudirman Medical Centre	500	1,323	1,823	0	0	0	0	0	0
	58. Beyoutiful by dr Tompi Bali	57	183	240	0	0	0	0	0	0
	59. Klinik Utama The Clinic Beautylosophy	81	176	257	0	0	0	0	0	0
	60. Klinik Utama Helix	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	RS Umum									
	1. RSUP PROF NGOERAH	26,582	24,042	50,624	3,188	3,752	6,940	385	371	756
	2. RSU DAERAH BALI MANDARA	8,313	9,507	17,820	1,729	1,594	3,323	54	63	117
	3. RSUD WANGAYA	13,667	13,958	27,625	6,573	5,863	12,436	878	975	1,853
	4. RS TK II UDAYANA	42,043	48,963	91,006	5,464	6,210	11,674	0	0	0
	5. RS BHAYANGKARA	64,432	77,878	142,310	2,219	2,660	4,879	2,367	2,673	5,040
	6. RS MANUABA	4,349	4,284	8,633	129	120	249	57	46	103
	7. RS SURYA HUSADHA	119,920	127,098	247,018	3,044	3,878	6,922	3,412	3,457	6,869

NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN						KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA		
		RAWAT JALAN			RAWAT INAP			JUMLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
	8. RS PURI RAHARJA	71,170	79,831	151,001	3,842	2,927	6,769	0	0	0
	9. RS DHARMA YADNYA	23,655	23,957	47,612	1,380	1,286	2,666	1,752	1,297	3,049
	10. RS KASIH IBU	29,945	35,306	65,251	2,647	2,984	5,631	95	127	222
	11. RS BHAKTI RAHAYU	22,305	26,214	48,519	993	1,342	2,335	645	895	1,540
	12. RS PRIMA MEDIKA	82,321	108,280	190,601	3,784	5,701	9,485	0	0	0
	13. RS BALI MED	102,367	132,048	234,415	6,470	10,609	17,079	1,959	2,815	4,774
	14. RS SURYA HUSADA UBUNG	56,201	96,576	152,777	2,606	2,670	5,276	1,729	1,927	3,656
	15. RS BALI ROYAL	94,950	95,045	189,995	5,890	4,401	10,291	129	199	328
3	RS Khusus									
	1. RS MATA BALI MANDARA	24,899	21,700	46,599	1,444	1,106	2,550	0	0	0
	2. RSIA PURI BUNDA	17,730	33,747	51,477	572	2,669	3,241	0	0	0
	3. RSIA HARAPAN BUNDA	868	2,895	3,763	88	344	432	0	0	0
	4. RSIA PUCUK PERMATA HATI	1,687	9,894	11,581	379	857	1,236	0	0	0
	5. RSGM SARASWATI DENPASAR	8,176	9,901	18,077	22	13	35	0	0	0
	6. RSK MATA RAMATA	23,263	24,657	47,920	300	192	492	0	0	0
	7. RSIA BUNDA DENPASAR	5,866	9,281	15,147	322	446	768	0	0	0
	8. RSK BEDAH DHARMA USADHA SIDHI	922	1,909	2,831	1	4	5	250	369	619
	9. RSIA BALI ROYAL (BROS INA)	2,711	5,398	8,109	98	382	480	0	0	0
4	Praktik Mandiri Dokter									
	1. dr. Gede Eka Wijaya	1,320	1,260	2,580	0	0	0	0	1	1
	2. dr. Ni Nyoman Maheni	228	204	432	0	0	0	0	0	0
	3. dr. Ayu Setiawati Kencana Putri	156	112	268	0	0	0	0	0	0
	4. dr. Ida Ayu Anom Margareni	42	68	110	0	0	0	0	0	0
	5. dr. Anom Sapariati	33	73	106	0	0	0	0	0	0
	6. dr. Ni Nyoman Astriningsih	646	887	1,533	0	0	0	0	0	0

NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN						KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA		
		RAWAT JALAN			RAWAT INAP			JUMLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
	7. dr. Nyoman Erni Sitawati	129	140	269	0	0	0	0	0	0
	8. dr. I Gst Agung Putri Winanthy, M.Kes	54	63	117	0	0	0	0	0	0
	9. dr. Ni Ketut Suyasni	92	78	170	0	0	0	0	0	0
	10. dr. Ida Ayu Miswarihati	6	7	13	0	0	0	2	0	2
	11. dr. Anak Agung Ayu Wacika Bagawanti	1000	1730	2,730	0	0	0	0	0	0
	12. dr. Ketut Sukadani	70	77	147	0	0	0	0	0	0
	13. dr. Ni Putu Ari Widayani	226	339	565	0	0	0	0	0	0
	14. dr. I Made Dwiguna Antara	752	988	1,740	0	0	0	2	2	4
	15.dr. Made Agus Hendrayana	1278	1362	2,640	0	0	0	1	3	4
	16. dr. I Nyoman Sutresna, M.Kes	75	53	128	0	0	0	1	0	1
	17. dr. Ni Luh Ketut Mey Diantari	325	460	785	0	0	0	0	0	0
	18. dr. Ida Bagus Suryadi Putra Dwipayana, S.Ked.	80	64	144	0	0	0	0	0	0
	19. dr. Putu Elly Supriathini	740	908	1,648	0	0	0	4	2	6
	20. dr. Ni Wayan Ariani Vitriasari	708	594	1,302	0	0	0	0	0	0
	21. dr. Intan Lestari Putri	1015	1016	2,031	0	0	0	0	0	0
	22. dr. I gusti putu wiradharma liran	955	1123	2,078	0	0	0	0	0	0
	23. dr. Ni Luh Gde Armini	225	333	558	0	0	0	0	0	0
	24. dr. Komang Citra Triani Putri	243	232	475	0	0	0	0	0	0
	25. dr. Ni Putu Retna Rahayu	126	303	429	0	0	0	0	0	0
	26. dr. I Nyoman Nuada	700	380	1,080	0	0	0	0	0	0
	27. dr. Anak Agung Gede Swandewi,M.Biomed	50	45	95	0	0	0	0	1	1
	28. dr. Putu Subeta Putra	1663	1583	3,246	0	0	0	0	0	0
	29. dr. Ida Ayu Gita Puspita, M.Kes	568	654	1,222	0	0	0	0	4	4
	30. dr. I Putu Milantika, MPH	343	370	713	0	0	0	0	0	0
	31. dr I Ketut Indra Wiguna Cakera, M.Kes	476	444	920	0	0	0	0	0	0
	32. dr. Ni Wayan Eka Rahayu Dewi, M.Kes	1733	2116	3,849	0	0	0	0	0	0
	33. dr. I. B. Jelantik Manuaba	275	233	508	0	0	0	0	0	0

NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN						KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA		
		RAWAT JALAN			RAWAT INAP			JUMLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
	34. dr. I Made Arnawa	290	262	552	0	0	0	0	0	0
	35. dr. I Nyoman Jana Prima Utama	765	747	1,512	0	0	0	0	0	0
	36. dr. I W.G. Ware Seputra	370	357	727	0	0	0	0	0	0
	37. dr. Kadek Ayu Sagita Putri, Sked	183	130	313	0	0	0	0	0	0
	38. dr. Ketut Sumardika	783	764	1,547	0	0	0	0	0	0
	39. dr. Nancy Setiawan	1065	854	1,919	0	0	0	0	0	0
	40. dr. Ni Nyoman Shinta Prasista Sari	670	678	1,348	0	0	0	0	0	0
	41. dr. I Putu Gede Putra Darmawan, S.Ked	0	107	107	0	0	0	0	0	0
	42. dr. Ni Putu Devi Purnamayanti	542	542	1,084	0	0	0	0	0	0
	43. dr. I Gusti Ayu Ratri Widyati Suteja, S.Ked	351	343	694	0	0	0	0	0	0
	44. dr. Desak Ketut Wangi, M. Biomed (AAM)	192	9	201	0	0	0	0	0	0
	45. dr. Ni Made Darwini	1080	1800	2,880	0	0	0	0	0	0
	46. dr. I Made Sudiana, MARS	2346	3546	5,892	0	0	0	2	2	4
	47. dr. Ida Ayu Dewi Wiryanthini, S.Ked, M.Biomed	114	183	297	0	0	0	1	1	2
	48. dr. Ni Made Yusnita Utari	36	132	168	0	0	0	0	0	0
	49. dr. I Gede Karyawan, MARS	1,532	1,156	2,688	0	0	0	0	0	0
	50. dr. Ida Bagus Amertha Putra Manuaba	407	333	740	0	0	0	0	0	0
	51. dr. Agus Eka Darwinata, Ph.D.	317	403	720	0	0	0	0	0	0
	52. dr. Silvester Nofario K	107	177	284	0	0	0	0	0	0
	53. dr. Ni Putu Retna Rahayu	130	182	312	0	0	0	0	0	0
5	Praktik Mandiri Dokter Gigi									
	1. drg Kadek Dewi Mariani	921	1,144	2,065	0	0	0	0	0	0
	2. drg. Fince Lannita K.Hedo	335	388	723	0	0	0	0	0	0
	3. drg. Putu Oka Endryaningrat	27	51	78	0	0	0	0	0	0
	4. drg Ni Made Irayanti	96	88	184	0	0	0	0	0	0
	5. Drg Ni Putu Ayu Ira Puspita	274	303	577	0	0	0	0	0	0

NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN						KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA		
		RAWAT JALAN			RAWAT INAP			JUMLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
	6. drg. I Ketut Krishna Dharma	156	148	304	0	0	0	0	0	0
	7. drg. Ni Made Agustini Dewi Rinjani	97	89	186	0	0	0	0	0	0
	8. drg. Ni Luh Dewi Ekayanti	92	87	179	0	0	0	0	0	0
	9. drg. Ni Made Giska Putri Adiguna	20	25	45	0	0	0	0	0	0
	10. drg. Putu Yetty Nugraha	74	72	146	0	0	0	0	0	0
	11. drg. I Nyoman Arya Gunawan	93	84	177	0	0	0	0	0	0
	12. drg. Ni Putu Tania Chintya Dewi Karima	125	172	297	0	0	0	0	0	0
	13. drg. Putu Oka Putri Yuliana	122	99	221	0	0	0	0	0	0
	14. drg. Putu Judy Satyawati Soedarmo	187	238	425	0	0	0	0	0	0
	15. drg. Ni Kadek Setia Utami, M.Kes	67	126	193	0	0	0	0	0	0
	16. drg. Ismuning Fitri Gautami	74	95	169	0	0	0	0	0	0
	17. drg. fify ferfina	50	60	110	0	0	0	0	0	0
	18.drg Ni Made Listiari	0	1	1	0	0	0	0	0	0
	19. drg Anntika Sadeli Putri	78	95	173	0	0	0	0	0	0
	20.drg. Ni Nyoman Adi Erawati	187	198	385	0	0	0	0	0	0
	21. drg. Tjokorda Istri Trisna Hartayani Djelantik	9	10	19	0	0	0	0	0	0
	22. drg. I Wayan Suweta, M.Si	60	80	140	0	0	0	0	0	0
	23. drg Ni Nyoman Aty Rusmini	0	44	44	0	0	0	0	0	0
	24. drg. Anak Agung Sagung Ngurah Ariatini	38	53	91	0	0	0	0	0	0
	25. drg. Eka Swadnyani	31	34	65	0	0	0	0	0	0
	26. drg. A.A. Raka Sphartini	6	38	44	0	0	0	0	0	0
	27. drg. Laksmi Widyawati	7	39	46	0	0	0	0	0	0
	28. drg. Ni Made Christin Nursuny Wahyuniarsih	234	232	466	0	0	0	0	0	0
	29. drg. Made Widarmini	69	76	145	0	0	0	0	0	0
	30. drg Silvia Pradnya P.	13	20	33		0	0	0	0	0
	31. drg. Desak Kusuma W	132	138	270	0	0	0	0	0	0
	32. drg. Ni Kadek Ari Astuti, MDSc	7	8	15	0	0	0	0	0	0

NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN						KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA			
		RAWAT JALAN			RAWAT INAP			JUMLAH			
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
6	Praktik Mandiri Bidan										
	1. Ni Ketut Sunartha, SST	210	550	760	0	25	25	0	0	0	
	2. Ni Nyoman Admini, S.ST	26	126	152	0	6	6	0	0	0	
	3. Putu Elsa Yuliani	220	487	707	0	7	7	0	0	0	
	4. Ni Nyoman Gatri	126	540	666	0	94	94	0	0	0	
	5. Ni Luh Sri Rahayuni	744	1,150	1,894	0	15	15	0	0	0	
	6. Bdn. Sumiati, S.Tr.Keb., S.KM	287	858	1,145	0	56	56	0	0	0	
	7. Iis Hilda Zicria	115	220	335	0	19	19	0	0	0	
	8. Bdn. Ni Made Parwati, S.ST	186	648	834	0	0	0	0	0	0	
	9. Bdn. Erni Debora Antonia Toislska, S.Tr, Keb	648	750	1,398	0	27	27	0	0	0	
	10. Bdn Ni Made Mariyati, S.Tr.Keb	230	1,887	2,117	0	23	23	0	0	0	
	11. Bdn. Yan Mona Fridayanthy, S.Tr.Keb	533	1745	2,278	0	137	137	0	0	0	
	12. Bdn. Desak Made Suarningsih, S.Keb	104	756	860	0	22	22	0	0	0	
7	Praktik Mandiri Dokter Spesialis										
	1. dr. Ida Ayu Putri Widhiastuti, Sp.KKLP	168	270	438	0	0	0	1	0	1	
	2. dr. I Made Suka Antara, K, Sp. OG	0	321	321	0	0	0	0	0	0	
	3. Dr. I G A N Sugitha Adnyana, Sp.A (K)	87	102	189	0	0	0	0	0	0	
	4. drg. Made Deby Artika, M.M., Sp. Perio(K)	71	95	166	0	0	0	0	0	0	
	5. drg. Putu Harlia Ernestine Harta., Sp.KGA	145	166	311	0	0	0	0	0	0	
	6. Drg. I Dewa Gde Budijanana, Sp. Ort	23	20	43	0	0	0	0	0	0	
SUB JUMLAH II		981,460	1,165,536	2,148,670	53,311	62,731	116,042	16,580	18,427	36,111	

Sumber : Bidang Yankes Dikes Kota Denpasar

Catatan : Puskesmas non rawat inap hanya melayani kunjungan rawat jalan

TABEL 6

**PERSENTASE RUMAH SAKIT DENGAN KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT (GADAR) LEVEL I
KABUPATEN/KOTA DENPASAR
TAHUN 2024**

NO	RUMAH SAKIT	JUMLAH	MEMPUNYAI KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT LEVEL I	
			JUMLAH	%
1	2	3	4	5
1	RUMAH SAKIT UMUM	15	15	100.0
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	9	9	100.0
KABUPATEN/KOTA		24	24	100.0

Sumber : Bidang Yankes Dikes Kota Denpasar

TABEL 7

**ANGKA KEMATIAN PASIEN DI RUMAH SAKIT
KABUPATEN/KOTA DENPASAR
TAHUN 2024**

NO	NAMA RUMAH SAKIT	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIEEN KELUAR (HIDUP + MATI)			PASIEEN KELUAR MATI			PASIEEN KELUAR MATI ≥ 48 JAM DIRAWAT			Gross Death Rate			Net Death Rate		
			L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	RSUP PROF NGOERAH	727	20,702	21,393	42,095	2,042	1,629	3,671	1,382	1,171	2,553	98.6	76.1	87.2	66.8	54.7	60.6
2	RSU DAERAH BALI MANDARA	216	4,083	4,829	8,912	181	149	330	108	101	209	44.3	30.9	37.0	26.5	20.9	23.5
3	RSUD WANGAYA	216	6,181	7,256	13,437	310	287	597	156	170	326	50.2	39.6	44.4	25.2	23.4	24.3
4	RS TK II UDAYANA	143	5,464	6,210	11,674	59	39	98	19	14	33	10.8	6.3	8.4	3.5	2.3	2.8
5	RS BHAYANGKARA	103	2,219	2,660	4,879	12	7	19	10	5	15	5.4	2.6	3.9	4.5	1.9	3.1
6	RS MANUABA	50	129	120	249	1	1	2	0	1	1	7.8	8.3	8.0	0.0	8.3	4.0
7	RS SURYA HUSADHA	125	3,576	3,786	7,362	12	18	30	12	15	27	3.4	4.8	4.1	3.4	4.0	3.7
8	RS PURI RAHARJA	100	2,927	3,842	6,769	96	88	184	28	37	65	32.8	22.9	27.2	9.6	9.6	9.6
9	RS DHARMA YADNYA	100	1,380	1,286	2,666	21	25	46	7	9	16	15.2	19.4	17.3	5.1	7.0	6.0
10	RS KASIH IBU	100	2,647	2,984	5,631	26	23	49	13	12	25	9.8	7.7	8.7	4.9	4.0	4.4
11	RS BHAKTI RAHAYU	50	970	1,333	2,303	8	2	10	1	1	2	8.2	1.5	4.3	1.0	0.8	0.9
12	RS PRIMA MEDIKA	135	3,784	5,701	9,485	44	22	66	28	15	43	11.6	3.9	7.0	7.4	2.6	4.5
13	RS BALI MED	175	6,720	10,876	17,596	90	69	159	20	22	42	13.4	6.3	9.0	3.0	2.0	2.4
14	RS SURYA HUSADA UBUNG	104	2,606	2,670	5,276	100	64	164	12	9	21	38.4	24.0	31.1	4.6	3.4	4.0
15	RS BALI ROYAL	110	5,890	4,401	10,291	58	47	105	10	9	19	9.8	10.7	10.2	1.7	2.0	1.8
16	RS MATA BALI MANDARA	40	1,444	1,106	2,550	0	0	0	0	0	0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
17	RSIA PURI BUNDA	67	572	2,669	3,241	3	2	5	1	1	2	5.2	0.7	1.5	1.7	0.4	0.6
18	RSIA HARAPAN BUNDA	25	88	344	432	0	0	0	0	0	0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
19	RSIA PUCUK PERMATA HATI	33	379	857	1,236	4	9	13	0	0	0	10.6	10.5	10.5	0.0	0.0	0.0
20	RSGM SARASWATI DENPASAR	12	22	13	35	0	0	0	0	0	0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
21	RSK MATA RAMATA	15	300	192	492	0	0	0	0	0	0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
22	RSIA BUNDA DENPASAR	25	322	446	768	0	0	0	0	0	0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
23	RSK BEDAH DHARMA USADHA SIDHI	28	922	1,909	2,831	0	0	0	0	0	0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
24	RSIA BALI ROYAL (BROS INA)	50	98	382	480	1	3	4	0	0	0	10.2	7.9	8.3	0.0	0.0	0.0
KABUPATEN/KOTA		2,749	73,425	87,265	160,690	3,068	2,484	5,552	1,807	1,592	3,399	41.8	28.5	34.6	24.6	18.2	21.2

Sumber : Bidang Yankes Dikes Kota Denpasar

Keterangan : a termasuk rumah sakit swasta

TABEL 8

**INDIKATOR KINERJA PELAYANAN DI RUMAH SAKIT
KABUPATEN/KOTA DENPASAR
TAHUN 2024**

NO	NAMA RUMAH SAKIT	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIE KELUAR (HIDUP + MATI)	JUMLAH HARI PERAWATAN	JUMLAH LAMA DIRAWAT	BOR (%)	BTO (KALI)	TOI (HARI)	ALOS (HARI)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	RSUP PROF NGOERAH	727	42,095	214,749	186,489	80.9	58	1	4
2	RSU DAERAH BALI MANDARA	216	8,912	35,305	31,780	44.8	41	5	4
3	RSUD WANGAYA	216	13,437	48,917	47,604	62.0	62	2	4
4	RS TK II UDAYANA	143	11,674	35,245	23,697	67.5	82	1	2
5	RS BHAYANGKARA	103	4,891	18,073	16,265	48.1	47	4	3
6	RS MANUABA	50	249	661	669	3.6	5	71	3
7	RS SURYA HUSADHA	125	7,362	26,967	33,245	59.1	59	3	5
8	RS PURI RAHARJA	100	6,769	23,867	17,312	65.4	68	2	3
9	RS DHARMA YADNYA	100	2,499	8,357	5,829	22.9	25	11	2
10	RS KASIH IBU	100	5,631	18,887	23,384	51.7	56	3	4
11	RS BHAKTI RAHAYU	50	2,303	5,082	5,607	27.8	46	6	2
12	RS PRIMA MEDIKA	135	9,485	34,068	24,583	69.1	70	2	3
13	RS BALI MED	175	17,596	37,300	37,025	58.4	101	2	2
14	RS SURYA HUSADA UBUNG	104	5,276	11,397	16,675	30.0	51	5	3
15	RS BALI ROYAL	110	10,406	34,284	23,868	85.4	95	1	2
16	RS MATA BALI MANDARA	40	2,549	5,241	5,091	35.9	64	4	2
17	RSIA PURI BUNDA	67	3,241	10,183	7,135	41.6	48	4	2
18	RSIA HARAPAN BUNDA	25	432	1,112	787	12.2	17	19	2
19	RSIA PUCUK PERMATA HATI	33	1,238	1,380	2,721	11.5	38	9	2
20	RSGM SARASWATI DENPASAR	12	35	58	58	1.3	3	123	2
21	RSK MATA RAMATA	15	492	1,015	537	18.5	33	9	1
22	RSIA BUNDA DENPASAR	25	768	2,940	1,992	32.2	31	8	3
23	RSK BEDAH DHARMA USADHA SIDHI	28	5	5	8	0.0	0	2043	2
24	RSIA BALI ROYAL (BROS INA)	50	478	1,684	1,177	9.2	10	35	2
KABUPATEN/KOTA		2,749	157,823	576,777	513,538	57.48	57.41	3	3

Sumber : Bidang Yankes Dikes Kota Denpasar

Keterangan : a termasuk rumah sakit swasta

TABEL 9

**PERSENTASE PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL MENURUT PUSKESMAS DAN KECAMATAN
KABUPATEN/KOTA DENPASAR
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KETERSEDIAAN OBAT & VAKSIN ESENSIAL*
1	2	3	4
1	DENPASAR BARAT	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat	V
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat	V
2	DENPASAR UTARA	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	V
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	V
		UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	V
3	DENPASAR TIMUR	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur	V
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur	V
4	DENPASAR SELATAN	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	V
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	V
		UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	V
		UPTD Puskesmas IV Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	V
JUMLAH PUSKESMAS YANG MEMILIKI 80% OBAT DAN VAKSIN ESENSIAL			11
JUMLAH PUSKESMAS YANG MELAPOR			11
% PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT & VAKSIN ESENSIAL			100%

Sumber: Bidang SDK Dinas Kesehatan Kota Denpasar

Keterangan: *) beri tanda "V" jika puskesmas memiliki obat dan vaksin esensial $\geq 80\%$

*) beri tanda "X" jika puskesmas memiliki obat dan vaksin esensial $< 80\%$

*) jika puskesmas tersebut tidak melapor, **mohon dikosongkan atau tidak memberi tanda "V" maupun "X"**

TABEL 10

**KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL
KABUPATEN/KOTA DENPASAR
TAHUN 2024**

NO	NAMA OBAT	SATUAN	KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL *
1	2	3	4
1	Albendazol/Pirantel Pamoat	Tablet	V
2	Alopurinol	Tablet	V
3	Amlodipin/Kaptopril	Tablet	V
4	Amoksisilin 500 mg	Tablet	V
5	Amoksisilin sirup	Botol	V
6	Antasida tablet kunyah/antasida suspensi	Tablet/Botol	V
7	Amitriptilin tablet salut 25 mg (HCl)	Tablet	V
8	Asam Askorbat (Vitamin C)	Tablet	V
9	Asiklovir	Tablet	V
10	Betametason salep	Tube	V
11	Deksametason tablet/deksametason injeksi	Tablet/Vial/Ampul	V
12	Diazepam injeksi 5 mg/ml	Ampul	V
13	Diazepam	Tablet	V
14	Dihidroartemisin+piperakuin (DHP) dan primaquin	Tablet	V
15	Difenhidramin Inj. 10 mg/ml	Ampul	V
16	Epinefrin (Adrenalin) injeksi 0,1 % (sebagai HCl)	Ampul	V
17	Fitomenadion (Vitamin K) injeksi	Ampul	V
18	Furosemid 40 mg/Hidroklorotiazid (HCT)	Tablet	V
19	Garam Oralit serbuk	Kantong	V
20	Glibenklamid/Metformin	Tablet	V
21	Hidrokortison krim/salep	Tube	V
22	Kotrimoksazol (dewasa) kombinasi tablet/Kotrimoksazol susp	Tablet/Botol	V
23	Ketokonazol tablet 200 mg	Tablet	V
24	Klorfeniramina Maleat (CTM) tablet 4 mg	Tablet	V
25	Lidokain inj	Vial	V
26	Magnesium Sulfat injeksi	Vial	V
27	Metilergometrin Maleat injeksi 0,200 mg-1 ml	Ampul	V
28	Natrium Diklofenak	Tablet	V
29	OAT FDC Kat 1	Paket	V
30	Oksitosin injeksi	Ampul	V
31	Parasetamol sirup 120 mg / 5 ml	Botol	V
32	Parasetamol 500 mg	Tablet	V
33	Prednison 5 mg	Tablet	V
34	Retinol 100.000/200.000 IU	Kapsul	V
35	Salbutamol	Tablet	V
36	Salep Mata/Tetes Mata Antibiotik	Tube	V
37	Simvastatin	Tablet	V
38	Tablet Tambah Darah	Tablet	V
39	Vitamin B6 (Piridoksin)	Tablet	V
40	Zinc 20 mg	Tablet	V
JUMLAH ITEM OBAT INDIKATOR YANG TERSEDIA DI KABUPATEN/KOTA			40
% KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL			100%

Sumber: Bidang SDK Dinas Kesehatan Kota Denpasar

Keterangan: *) beri tanda "V" jika kabupaten/kota memiliki obat esensial

*) beri tanda "X" jika kabupaten/kota tidak memiliki obat esensial

TABEL 11

**KETERSEDIAAN VAKSIN IDL (IMUNISASI DASAR LENGKAP)
KABUPATEN/KOTA DENPASAR
TAHUN 2024**

NO	NAMA VAKSIN	SATUAN	KETERSEDIAAN VAKSIN IDL*
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>
1	Vaksin Hepatitis B	Vial	v
2	Vaksin BCG	Vial/Ampul	v
3	Vaksin DPT-HB-HIB	Vial	v
4	Vaksin Polio	Vial	v
5	Vaksin Campak/Vaksin Campak Rubella (MR)	Vial/Ampul	v
JUMLAH ITEM VAKSIN IDL YANG TERSEDIA DI KABUPATEN/KOTA			5
% KABUPATEN/KOTA DENGAN KETERSEDIAAN VAKSIN IDL			100%

Sumber : Bidang P2 Dikes Kota Denpasar

Keterangan: *) beri tanda "V" jika kabupaten/kota memiliki vaksin IDL

*) beri tanda "X" jika kabupaten/kota tidak memiliki vaksin IDL

TABEL 12

**JUMLAH POSYANDU DAN POSBINDU PTM MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA DENPASAR
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	POSYANDU				JUMLAH	JUMLAH POSBINDU PTM*
			AKTIF		TIDAK AKTIF			
			JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	12	15
1	DENPASAR BARAT	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat	60	100.0	0	0.0	60	20
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat	68	100.0	0	0.0	68	51
2	DENPASAR UTARA	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	31	100.0	0	0.0	31	10
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	37	100.0	0	0.0	37	33
		UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	52	100.0	0	0.0	52	5
3	DENPASAR TIMUR	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur	43	100.0	0	0.0	43	43
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur	60	100.0	0	0.0	60	20
4	DENPASAR SELATAN	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	36	100.0	0	0.0	36	1
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	34	100.0	0	0.0	34	12
		UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	24	100.0	0	0.0	24	7
		UPTD Puskesmas IV Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	14	100.0	0	0.0	14	14
JUMLAH (KAB/KOTA)			459	100.0	0	0.0	459	216
RASIO POSYANDU PER 100 BALITA							1.3	

Sumber : Seksi Promkes Bidang Kesmas Dikes Kota Denpasar

*PTM : Penyakit Tidak Menular

NO	UNIT KERJA	DR SPESIALIS			DOKTER			TOTAL			DOKTER GIGI			DOKTER GIGI SPESIALIS			TOTAL		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
20	RS Umum Daerah Bali Mandara Provinsi Bali	38	34	72	12	37	49	50	71	121	3	14	17	2	1	3	5	15	20
21	RS Khusus Mata Ramata	8	20	28	3	6	9	11	26	37	0	0	0	0	0	0	0	0	0
22	RS Ibu dan Anak Bunda Denpasar	15	15	30	6	9	15	21	24	45	0	0	0	0	0	0	0	0	0
23	RS Khusus Bedah Dharma Usadha Sidhi	4	8	12	0	2	2	4	10	14	0	0	0	0	0	0	0	0	0
24	RS Ibu dan Anak Bali Royal (Bros Ina)	17	22	39	3	11	14	20	33	53	0	3	3	1	2	3	1	5	6
	JUMLAH	854	545	1,399	867	1,001	1,868	1,721	1,546	3,267	35	108	143	39	31	70	74	139	213
	SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN	65	110	175	128	242	370	193	352	545	41	122	163	11	13	24	52	135	187
	JUMLAH (KAB/KOTA)	919	658	1,577	1,011	1,287	2,298	1,930	1,945	3,875	84	270	354	50	44	94	134	314	448
	RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK			234.2			341.3			575.5			52.6			14.0			66.5

Sumber : Bidang SDK Dinas Kesehatan Kota Denpasar

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

TABEL 14

**JUMLAH TENAGA TENAGA KEPERAWATAN DAN TENAGA KEBIDANAN DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA DENPASAR
TAHUN 2024**

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEPERAWATAN			TENAGA KEBIDANAN
		L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6
I	FKTP				
1	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat	1	13	14	12
2	UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat	3	11	14	23
3	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	0	6	6	7
4	UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	1	9	10	5
5	UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	1	7	8	8
6	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur	4	13	17	24
7	UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur	1	7	8	9
8	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	0	10	10	7
9	UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	1	8	9	10
10	UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	1	9	10	7
11	UPTD Puskesmas IV Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	4	11	15	21
	JUMLAH	17	104	121	133
II	FKTL				
1	RSUP Prof. Dr. I.G.N.G. Ngoerah	322	796	1,118	139
2	RS Umum Daerah Wangaya	93	257	350	100
3	RS TK. II Udayana	31	122	153	46
4	RS Umum Manuaba	1	12	13	5
5	RS Khusus Mata Bali Mandara	35	87	122	0
6	RS Umum Surya Husadha	43	168	211	30
7	RS Umum Bali Royal	46	144	190	34
8	RS Umum Kasih Ibu	16	82	98	12
9	RS Umum Dharma Yadnya	12	47	59	16
10	RS Umum Puri Raharja	20	106	126	20
11	RS Umum Bhakti Rahayu	5	24	29	23
12	RS Ibu dan Anak Harapan Bunda	1	5	6	2
13	RS Gigi dan Mulut Saraswati Denpasar	1	5	6	0
14	RS Umum Prima Medika	35	129	164	64
15	RS Umum Balimed	53	200	253	47
16	RS Ibu dan Anak Puri Bunda	5	95	100	64
17	RS Bhayangkara Denpasar	36	67	103	37
18	RS Umum Surya Husadha Ubung	27	76	103	17
19	RS Khusus Ibu dan Anak Pucuk Permata Hati	2	12	14	11
20	RS Umum Daerah Bali Mandara Provinsi Bali	170	328	498	111
21	RS Khusus Mata Ramata	12	41	53	0
22	RS Ibu dan Anak Bunda Denpasar	10	27	37	2
23	RS Khusus Bedah Dharma Usadha Sidhi	0	1	1	0
24	RS Ibu dan Anak Bali Royal (Bros Ina)	3	67	70	25
	JUMLAH	979	2,898	3,877	805
	SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN	82	308	390	120
	JUMLAH (KAB/KOTA)	1,078	3,310	4,388	1,058
	RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK			651.7	157.1

Sumber : Bidang SDK Dinas Kesehatan Kota Denpasar

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

TABEL 15

**JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT, KESEHATAN LINGKUNGAN, DAN GIZI DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA DENPASAR
TAHUN 2024**

NO	UNIT KERJA	TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT			TENAGA KESEHATAN LINGKUNGAN			TENAGA GIZI		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
I	FKTP									
1	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat	0	4	4	3	2	5	1	3	4
2	UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat	0	7	7	1	2	3	0	3	3
3	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	2	2	4	0	0	0	1	2	3
4	UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	2	2	4	3	0	3	0	2	2
5	UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	2	1	3	1	1	2	0	2	2
6	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur	0	3	3	1	2	3	0	2	2
7	UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur	0	4	4	0	3	3	0	2	2
8	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	0	3	3	0	1	1	0	2	2
9	UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	0	2	2	0	1	1	0	2	2
10	UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	0	1	1	1	2	3	1	2	3
11	UPTD Puskesmas IV Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	0	4	4	0	3	3	0	3	3
	JUMLAH	6	33	39	10	17	27	3	25	28
II	FKTL									
1	RSUP Prof. Dr. I.G.N.G. Ngoerah	2	9	11	4	14	18	7	55	62
2	RS Umum Daerah Wangaya	3	8	11	1	3	4	3	23	26
3	RS TK. II Udayana	0	1	1	0	0	0	0	3	3
4	RS Umum Manuaba	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	RS Khusus Mata Bali Mandara	1	2	3	1	1	2	0	2	2
6	RS Umum Surya Husadha	0	0	0	0	1	1	0	4	4
7	RS Umum Bali Royal	0	0	0	2	1	3	0	5	5
8	RS Umum Kasih Ibu	0	0	0	0	0	0	0	1	1
9	RS Umum Dharma Yadnya	0	0	0	1	0	1	0	1	1
10	RS Umum Puri Raharja	1	0	1	0	1	1	0	3	3
11	RS Umum Bhakti Rahayu	0	0	0	0	0	0	0	1	1
12	RS Ibu dan Anak Harapan Bunda	0	0	0	0	1	1	0	1	1
13	RS Gigi dan Mulut Saraswati Denpasar	0	1	1	0	0	0	0	1	1
14	RS Umum Prima Medika	0	0	0	0	1	1	0	4	4
15	RS Umum Balimed	0	0	0	1	0	1	1	3	4
16	RS Ibu dan Anak Puri Bunda	0	0	0	1	0	1	0	2	2
17	RS Bhayangkara Denpasar	0	1	1	0	1	1	1	2	3
18	RS Umum Surya Husadha Ubung	0	0	0	2	0	2	0	4	4
19	RS Khusus Ibu dan Anak Pucuk Permata Hati	0	0	0	0	0	0	0	1	1
20	RS Umum Daerah Bali Mandara Provinsi Bali	5	29	34	1	7	8	1	28	29
21	RS Khusus Mata Ramata	0	1	1	0	0	0	0	1	1
22	RS Ibu dan Anak Bunda Denpasar	1	2	3	0	0	0	0	4	4
23	RS Khusus Bedah Dharma Usadha Sidhi	0	0	0	0	0	0	0	0	0
24	RS Ibu dan Anak Bali Royal (Bros Ina)	0	0	0	1	1	2	0	3	3
	JUMLAH	13	54	67	15	32	47	13	152	165
	SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN	3	13	16	0	1	1	1	3	4
	JUMLAH (KAB/KOTA)	22	100	122	25	50	75	17	180	197
	RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK			18.1			11.1			29.3

Sumber : Bidang SDK Dinas Kesehatan Kota Denpasar

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

TABEL 16

**JUMLAH TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA, KETERAPIAN FISIK, DAN KETEKNISIAN MEDIK DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA DENPASAR
TAHUN 2024**

NO	UNIT KERJA	AHLI TEKNOLOGI LABORATORIUM MEDIK			TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA LAINNYA			KETERAPIAN FISIK			KETEKNISIAN MEDIK		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
I	FKTP												
1	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat	0	3	3	0	0	0	0	0	0	0	3	3
2	UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat	1	2	3	0	0	0	0	0	0	0	5	5
3	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	0	3	3	0	0	0	0	0	0	0	3	3
4	UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	2	2
5	UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	2	2
6	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur	1	1	2	0	0	0	0	0	0	1	2	3
7	UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	3	3
8	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	1	1
9	UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	2	2	4	0	0	0	0	0	0	1	2	3
10	UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	1	1	2	0	0	0	0	0	0	2	3	5
11	UPTD Puskesmas IV Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	1	1	2	0	0	0	0	0	0	1	1	2
	JUMLAH	7	20	27	0	0	0	0	0	0	5	27	32
II	FKTL												
1	RSUP Prof. Dr. I.G.N.G. Ngoerah	16	46	62	45	34	79	8	20	28	12	33	45
2	RS Umum Daerah Wangaya	7	21	28	11	4	15	7	6	13	9	15	24
3	RS TK. II Udayana	5	14	19	6	2	8	3	4	7	8	6	14
4	RS Umum Manuaba	1	1	2	3	0	3	2	0	2	0	0	0
5	RS Khusus Mata Bali Mandara	0	3	3	4	0	4	0	0	0	7	6	13
6	RS Umum Surya Husadha	7	13	20	5	2	7	4	2	6	4	5	9
7	RS Umum Bali Royal	5	8	13	7	3	10	7	2	9	0	4	4
8	RS Umum Kasih Ibu	2	10	12	5	7	12	5	2	7	1	4	5
9	RS Umum Dharma Yadnya	0	9	9	4	1	5	2	1	3	1	1	2
10	RS Umum Puri Raharja	1	9	10	1	0	1	1	0	1	2	4	6
11	RS Umum Bhakti Rahayu	1	4	5	3	1	4	1	2	3	0	2	2
12	RS Ibu dan Anak Harapan Bunda	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1
13	RS Gigi dan Mulut Saraswati Denpasar	0	0	0	2	1	3	0	0	0	2	15	17
14	RS Umum Prima Medika	2	8	10	7	8	15	5	0	5	0	6	6
15	RS Umum Balimed	1	17	18	3	8	11	0	0	0	2	8	10
16	RS Ibu dan Anak Puri Bunda	0	13	13	0	3	3	1	4	5	3	6	9
17	RS Bhayangkara Denpasar	4	8	12	5	4	9	4	1	5	2	10	12
18	RS Umum Surya Husadha Ubung	2	7	9	2	1	3	1	0	1	0	2	2
19	RS Khusus Ibu dan Anak Pucuk Permata Hati	0	2	2	0	0	0	0	0	0	1	2	3
20	RS Umum Daerah Bali Mandara Provinsi Bali	12	25	37	28	8	36	5	14	19	8	24	32
21	RS Khusus Mata Ramata	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	3	4
22	RS Ibu dan Anak Bunda Denpasar	0	1	1	3	4	7	1	1	2	1	2	3
23	RS Khusus Bedah Dharma Usadha Sidhi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
24	RS Ibu dan Anak Bali Royal (Bros Ina)	2	7	9	4	5	9	0	2	2	1	7	8
	JUMLAH	69	227	296	148	97	245	57	61	118	66	165	231
	SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN	9	40	49	12	19	31	10	12	22	15	48	63
	JUMLAH (KAB/KOTA)	85	287	372	160	116	276	67	73	140	86	240	326
	RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK			55.3			41.0			20.8			48.4

Sumber : Bidang SDK Dinas Kesehatan Kota Denpasar

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

TABEL 17

**JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA DENPASAR
TAHUN 2024**

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEFARMASIAN									
		TENAGA TEKNIS			APOTEKER			TOTAL			
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
I	FKTP										
1	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat	1	1	2	0	1	1	1	2	3	
2	UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat	0	2	2	0	2	2	0	4	4	
3	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	0	3	3	1	0	1	1	3	4	
4	UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	1	2	3	0	0	0	1	2	3	
5	UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	0	2	2	1	0	1	1	2	3	
6	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur	0	3	3	0	1	1	0	4	4	
7	UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur	0	3	3	1	0	1	1	3	4	
8	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	0	2	2	0	1	1	0	3	3	
9	UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	0	3	3	1	0	1	1	3	4	
10	UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	0	3	3	0	1	1	0	4	4	
11	UPTD Puskesmas IV Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	0	0	0	0	1	1	0	1	1	
	JUMLAH	2	24	26	4	7	11	6	31	37	
II	FKTL										
1	RSUP Prof. Dr. I.G.N.G. Ngoerah	10	39	49	9	23	32	19	62	81	
2	RS Umum Daerah Wangaya	10	16	26	4	8	12	14	24	38	
3	RS TK. II Udayana	7	7	14	3	3	6	10	10	20	
4	RS Umum Manuaba	0	0	0	1	0	1	1	0	1	
5	RS Khusus Mata Bali Mandara	0	8	8	1	6	7	1	14	15	
6	RS Umum Surya Husadha	2	14	16	1	9	10	3	23	26	
7	RS Umum Bali Royal	0	13	13	0	8	8	0	21	21	
8	RS Umum Kasih Ibu	1	5	6	2	6	8	3	11	14	
9	RS Umum Dharma Yadhya	0	9	9	1	2	3	1	11	12	
10	RS Umum Puri Raharja	0	24	24	0	4	4	0	28	28	
11	RS Umum Bhakti Rahayu	0	4	4	0	3	3	0	7	7	
12	RS Ibu dan Anak Harapan Bunda	1	1	2	0	1	1	1	2	3	
13	RS Gigi dan Mulut Saraswati Denpasar	0	4	4	1	0	1	1	4	5	
14	RS Umum Prima Medika	3	19	22	1	5	6	4	24	28	
15	RS Umum Balimed	1	27	28	1	7	8	2	34	36	
16	RS Ibu dan Anak Puri Bunda	0	9	9	0	7	7	0	16	16	
17	RS Bhayangkara Denpasar	4	11	15	1	1	2	5	12	17	
18	RS Umum Surya Husadha Ubung	0	10	10	1	4	5	1	14	15	
19	RS Khusus Ibu dan Anak Pucuk Permata Hati	0	2	2	0	1	1	0	3	3	
20	RS Umum Daerah Bali Mandara Provinsi Bali	2	30	32	10	14	24	12	44	56	
21	RS Khusus Mata Ramata	0	4	4	0	2	2	0	6	6	
22	RS Ibu dan Anak Bunda Denpasar	0	2	2	1	0	1	1	2	3	
23	RS Khusus Bedah Dharma Usadha Sidhi	0	0	0	0	1	1	0	1	1	
24	RS Ibu dan Anak Bali Royal (Bros Ina)	1	9	10	1	4	5	2	13	15	
	JUMLAH	42	267	309	39	119	158	81	386	467	
	SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN	5	35	40	25	61	86	30	96	126	
	JUMLAH (KAB/KOTA)	49	326	375	68	187	255	117	513	630	
	RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK			55.7			37.9			93.6	

Sumber : Bidang SDK Dinas Kesehatan Kota Denpasar

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

TABEL 18

**JUMLAH TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA DENPASAR
TAHUN 2024**

NO	UNIT KERJA	TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN									TOTAL			
		PEJABAT STRUKTURAL			TENAGA PENDIDIK			TENAGA DUKUNGAN			L	P	L+P	
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
I	FKTP													
1	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat	1	0	1	0	0	0	10	70	80	11	70	81	
2	UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat	0	1	1	0	0	0	36	56	92	36	57	93	
3	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	1	0	1	0	0	0	13	32	45	14	32	46	
4	UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	1	0	1	0	0	0	11	48	59	12	48	60	
5	UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	0	1	1	0	0	0	19	40	59	19	41	60	
6	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur	1	0	1	0	0	0	20	50	70	21	50	71	
7	UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur	0	1	1	0	0	0	16	64	80	16	65	81	
8	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	0	1	1	0	0	0	10	41	51	10	42	52	
9	UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	0	0	0	0	0	0	16	38	54	16	38	54	
10	UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	0	1	1	0	0	0	8	32	40	8	33	41	
11	UPTD Puskesmas IV Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	0	1	1	0	0	0	16	31	47	16	32	48	
	JUMLAH	4	6	10	0	0	0	175	502	677	179	508	687	
II	FKTL													
1	RSUP Prof. Dr. I.G.N.G. Ngoerah	12	10	22	0	0	0	385	458	843	397	468	865	
2	RS Umum Daerah Wangaya	6	2	8	0	0	0	169	203	372	175	205	380	
3	RS TK. II Udayana	3	2	5	0	0	0	71	119	190	74	121	195	
4	RS Umum Manuaba	1	7	8	0	0	0	8	22	30	9	29	38	
5	RS Khusus Mata Bali Mandara	3	7	10	0	0	0	40	36	76	43	43	86	
6	RS Umum Surya Husadha	7	2	9	0	0	0	53	87	140	60	89	149	
7	RS Umum Bali Royal	3	7	10	0	0	0	97	145	242	100	152	252	
8	RS Umum Kasih Ibu	1	5	6	0	0	0	47	67	114	48	72	120	
9	RS Umum Dharma Yadnya	0	3	3	0	0	0	41	56	97	41	59	100	
10	RS Umum Puri Raharja	6	5	11	0	0	0	49	87	136	55	92	147	
11	RS Umum Bhakti Rahayu	0	1	1	0	0	0	30	46	76	30	47	77	
12	RS Ibu dan Anak Harapan Bunda	0	3	3	0	0	0	2	9	11	2	12	14	
13	RS Gigi dan Mulut Saraswati Denpasar	1	0	1	1	0	1	7	16	23	9	16	25	
14	RS Umum Prima Medika	0	3	3	0	0	0	96	148	244	96	151	247	
15	RS Umum Balimed	0	0	0	0	0	0	94	127	221	94	127	221	
16	RS Ibu dan Anak Puri Bunda	4	19	23	0	0	0	41	112	153	45	131	176	
17	RS Bhayangkara Denpasar	0	2	2	0	0	0	45	34	79	45	36	81	
18	RS Umum Surya Husadha Ubung	0	1	1	0	0	0	12	35	47	12	36	48	
19	RS Khusus Ibu dan Anak Pucuk Permata Hati	2	1	3	0	0	0	9	13	22	11	14	25	
20	RS Umum Daerah Bali Mandara Provinsi Bali	8	6	14	0	0	0	104	69	173	112	75	187	
21	RS Khusus Mata Ramata	2	0	2	0	0	0	14	37	51	16	37	53	
22	RS Ibu dan Anak Bunda Denpasar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
23	RS Khusus Bedah Dharma Usadha Sidhi	0	0	0	0	0	0	2	5	7	2	5	7	
24	RS Ibu dan Anak Bali Royal (Bros Ina)	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	
	JUMLAH	59	87	146	1	0	1	1,416	1,931	3,347	1,476	2,018	3,494	
	SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN	6	7	13	2	1	3	253	519	772	261	527	788	
	INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	DINAS KESEHATAN KAB/KOTA	2	4	6	0	0	0	40	36	76	42	40	82	
	JUMLAH (KAB/KOTA)	71	104	175	3	1	4	1,884	2,988	4,872	1,958	3,093	5,051	

Sumber : Bidang SDK Dinas Kesehatan Kota Denpasar

Keterangan : - Pada penghitungan jumlah di tingkat kabupaten/kota, tenaga yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

TABEL 19

**CAKUPAN JAMINAN KESEHATAN PENDUDUK MENURUT JENIS KEPESERTAAN
KABUPATEN/KOTA DENPASAR
TAHUN 2024**

NO	JENIS KEPESERTAAN	PESERTA JAMINAN KESEHATAN	
		JUMLAH	%
1	2	3	4
PENERIMA BANTUAN IURAN (PBI)			
1	PBI APBN	78,203	11.62
2	PBI APBD	96,109	14.27
SUB JUMLAH PBI		174,312	25.89
NON PBI			
1	Pekerja Penerima Upah (PPU)	290,641	43.17
2	Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU)/mandiri	180,987	26.88
3	Bukan Pekerja (BP)	22,499	3.34
SUB JUMLAH NON PBI		494,127	73.39
JUMLAH (KAB/KOTA)		668,439	99.28

Sumber : Bidang Yankes Dikes Kota Denpasar

TABEL 20

**ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA DENPASAR
TAHUN 2024**

NO	SUMBER BIAYA	ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN	
		Rupiah	%
1	2	3	4
	ANGGARAN KESEHATAN BERSUMBER:		
1	APBD KAB/KOTA	Rp479,323,011,622.00	100.00
	a. Belanja Pegawai	Rp224,487,967,540.00	46.83
	b. Belanja Barang dan Jasa	Rp205,341,399,049.00	42.84
	c. Belanja Modal	Rp18,545,717,033.00	3.87
	d. Belanja Lainnya	Rp3,114,885,000.00	0.65
	e. Dana Alokasi Khusus (DAK)	Rp27,833,043,000.00	5.81
	- DAK fisik	Rp10,106,500,000.00	2.11
	1. Reguler	Rp0.00	0.00
	2. Penugasan	Rp10,106,500,000.00	2.11
	3. Afirmasi	Rp0.00	0.00
	- DAK non fisik	Rp17,726,543,000.00	3.70
	1. BOK	Rp17,726,543,000.00	3.70
	2. Akreditasi	Rp0.00	0.00
	3. Jampersal	Rp0.00	0.00
2	APBD PROVINSI	Rp0.00	#DIV/0!
	a. Belanja Pegawai		
	b. Belanja Barang dan Jasa		
	c. Belanja Modal		
	d. Belanja Lainnya		
	e. Dana Alokasi Khusus (DAK) : BOK		
3	APBN :	Rp0.00	#DIV/0!
	a. Dana Dekonsentrasi		
	b. Lain-lain (sebutkan), misal bansos kapitasi		
4	PINJAMAN/HIBAH LUAR NEGERI (PHLN) (sebutkan project dan sumber dananya)	Rp0.00	#DIV/0!
5	SUMBER PEMERINTAH LAIN*	Rp0.00	#DIV/0!
TOTAL ANGGARAN KESEHATAN		Rp479,323,011,622.00	
TOTAL APBD KAB/KOTA		Rp3,315,230,578,401.00	
% APBD KESEHATAN THD APBD KAB/KOTA			17.45
ANGGARAN KESEHATAN PERKAPITA		Rp378,503.49	

Sumber : Sub bag perencanaan data dan pelaporan Dikes Kota Denpasar

TABEL 21

**JUMLAH KELAHIRAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA DENPASAR
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	NAMA PUSKESMAS	JUMLAH KELAHIRAN								
			LAKI-LAKI			PEREMPUAN			LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
			HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	DENPASAR BARAT	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat	857	8	865	792	1	793	1,649	9	1,658
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat	754	2	756	769	8	777	1,523	10	1,533
2	DENPASAR UTARA	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	349	0	349	323	1	324	672	1	673
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	521	3	524	484	3	487	1,005	6	1,011
		UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	621	5	626	556	0	556	1,177	5	1,182
3	DENPASAR TIMUR	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur	429	1	430	469	3	472	898	4	902
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur	580	0	580	451	2	453	1,031	2	1,033
4	DENPASAR SELATAN	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	766	8	774	704	2	706	1,470	10	1,480
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	341	1	342	334	4	338	675	5	680
		UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	415	1	416	412	2	414	827	3	830
		UPTD Puskesmas IV Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	211	3	214	223	0	223	434	3	437
JUMLAH (KAB/KOTA)			5,844	32	5,876	5,517	26	5,543	11,361	58	11,419
ANGKA LAHIR MATI PER 1.000 KELAHIRAN (DILAPORKAN)				5.4			4.7		5.1		

Sumber : Aplikasi MPDN 2024

Keterangan : Angka Lahir Mati (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan Angka Lahir Mati yang sebenarnya di populasi

TABEL 22

**JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA DENPASAR
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP	KEMATIAN IBU			
				JUMLAH KEMATIAN IBU HAMIL	JUMLAH KEMATIAN IBU BERSALIN	JUMLAH KEMATIAN IBU NIFAS	JUMLAH KEMATIAN IBU
1	2	3	4	5	6	7	8
1	DENPASAR BARAT	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat	1,649	1	0	1	2
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat	1,523	2	0	1	3
2	DENPASAR UTARA	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	672	0	0	0	0
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	1,005	0	0	1	1
		UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	1,177	0	0	0	0
3	DENPASAR TIMUR	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur	898	0	0	0	0
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur	1,031	3	0	0	3
4	DENPASAR SELATAN	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	1,470	1	0	0	1
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	675	1	0	2	3
		UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	827	0	0	0	0
		UPTD Puskesmas IV Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	434	0	0	1	1
JUMLAH (KAB/KOTA)			11,361	8	0	6	14
ANGKA KEMATIAN IBU (DILAPORKAN)							123.23

Sumber : Aplikasi MPDN 2024

Keterangan:

- Jumlah kematian ibu = jumlah kematian ibu hamil + jumlah kematian ibu bersalin + jumlah kematian ibu nifas
- Angka Kematian Ibu (dilaporkan) tersebut di atas belum bisa menggambarkan AKI yang sebenarnya di populasi

TABEL 23

**JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT PENYEBAB, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA DENPASAR
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN IBU									JUMLAH KEMATIAN IBU	
			PERDARAHAN	GANGGUAN HIPERTENSI	INFEKSI	KELAINAN JANTUNG DAN PEMBULUH DARAH*	GANGGUAN AUTOIMUN**	GANGGUAN CEREBROVASKULAR***	COVID-19	KOMPLIKASI PASCA KEGUGURAN (ABORTUS)	LAIN-LAIN		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	DENPASAR BARAT	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	2
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat	0	2	0	0	1	0	0	0	0	0	3
2	DENPASAR UTARA	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
		UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	DENPASAR TIMUR	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur	0	0	0	1	2	0	0	0	0	0	3
4	DENPASAR SELATAN	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	3
		UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		UPTD Puskesmas IV Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
JUMLAH (KAB/KOTA)			2	3	0	4	3	0	0	0	2	14	

Sumber : Bidang Kesmas Dikes Kota Denpasar

* penyakit jantung kongenital, PPCM (Peripartum cardiomyopathy), aneurisma aorta, dll

** SLE (Systemic lupus erthematosus), dll

*** stroke, aneurisma otak, dll

TABEL 24

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PADA IBU HAMIL, IBU BERSALIN, DAN IBU NIFAS MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA DENPASAR
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	IBU HAMIL							IBU BERSALIN/NIFAS								
			JUMLAH	K1		K4		K6		JUMLAH	PERSALINAN DI FASYANKES		KF1		KF LENGKAP		IBU NIFAS MENDAPAT VIT A	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	DENPASAR BARAT	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat	1,609	1,682	104.5	1,674	104.5	1,663	103.8	1,602	1,667	104.1	1,667	104.1	1,656	103.4	1,667	104.1
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat	1,528	1,535	100.5	1,528	100.4	1,528	100.4	1,522	1,523	100.1	1,522	100.0	1,504	98.8	1,522	100.0
2	DENPASAR UTARA	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	678	690	101.8	693	102.5	693	102.5	676	675	99.9	675	99.9	675	99.9	675	99.9
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	1,029	1,030	100.1	1,070	104.4	998	97.4	1,025	998	97.4	998	97.4	997	97.3	998	97.4
		UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	915	1,160	126.8	1,162	127.6	1,158	127.1	911	1,176	129.1	1,176	129.1	1,176	129.1	1,176	129.1
3	DENPASAR TIMUR	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur	926	1,007	108.7	936	101.4	927	100.4	923	898	97.3	898	97.3	884	95.8	898	97.3
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur	1,018	1,089	107.0	1,044	103.0	1,035	102.1	1,014	1,031	101.7	1,031	101.7	1,015	100.1	1,031	101.7
4	DENPASAR SELATAN	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	1,352	1,565	115.8	1,537	114.1	1,520	112.8	1,347	1,482	110.0	1,482	110.0	1,457	108.2	1,482	110.0
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	673	713	105.9	680	101.5	680	101.5	670	672	100.3	672	100.3	670	100.0	672	100.3
		UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	829	835	100.7	828	100.4	829	100.5	825	826	100.1	826	100.1	825	100.0	826	100.1
		UPTD Puskesmas IV Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	434	501	115.4	487	112.0	461	106.0	435	437	100.5	437	100.5	436	100.2	437	100.5
JUMLAH (KAB/KOTA)			10,991	11,807	107.4	11,639	106.3	11,492	104.9	10,950	11,385	104.0	11,384	104.0	11,295	103.2	11,384	104.0

Sumber : Komdat Kesmas 2024

TABEL 25

**CAKUPAN IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA DENPASAR
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL											
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5		Td2+	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	DENPASAR BARAT	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat	1,609	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	1,700	105.7	1,682	104.5
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat	1,528	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	1,538	100.7	1,535	100.5
2	DENPASAR UTARA	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	678	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	690	101.8	690	101.8
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	1,029	0	0.0	24	2.3	2	0.2	15	1.5	1,071	104.1	1,071	104.1
		UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	915	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	1,160	126.8	1,160	126.8
3	DENPASAR TIMUR	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur	926	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	1,007	108.7	1,007	108.7
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur	1,018	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	1,093	107.4	1,089	107.0
4	DENPASAR SELATAN	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	1,352	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	1,586	117.3	1,565	115.8
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	673	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	626	93.0	713	105.9
		UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	829	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	835	100.7	835	100.7
		UPTD Puskesmas IV Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	434	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	501	115.4	501	115.4
JUMLAH (KAB/KOTA)			10,991	0	0.00	24	0.22	2	0.02	15	0.14	11,807	107.42	11,848	107.80

Sumber : Bidang P2P Dikes Kota Denpasar

TABEL 26

**PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR YANG TIDAK HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA DENPASAR
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH WUS TIDAK HAMIL (15-39 TAHUN)	IMUNISASI Td PADA WUS TIDAK HAMIL									
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	DENPASAR BARAT	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat	20,854	0	0.0	0	0.0	0	0.0	9	0.0	41	0.2
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat	19,809	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
2	DENPASAR UTARA	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	8,795	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	13,336	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
		UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	11,856	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	2	0.0
3	DENPASAR TIMUR	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur	12,009	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur	13,195	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
4	DENPASAR SELATAN	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	17,529	0	0.0	0	0.0	0	0.0	16	0.1	18	0.1
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	8,722	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	50	0.6
		UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	10,742	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
		UPTD Puskesmas IV Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	5,664	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	4	0.1
JUMLAH (KAB/KOTA)			142,511	0	0.00	0	0.00	0	0.00	25	0.02	115	0.08

Sumber : Bidang P2P Dikes Kota Denpasar

TABEL 27

**PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR (HAMIL DAN TIDAK HAMIL) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA DENPASAR
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH WUS (15-39 TAHUN)	IMUNISASI Td PADA WUS									
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	DENPASAR BARAT	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat	22,463	0	0.0	0	0.0	0	0.0	9	0.0	708	3.2
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat	21,337	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	630	3.0
2	DENPASAR UTARA	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	9,473	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	1,120	11.8
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	14,365	0	0.0	24	0.2	2	0.0	15	0.1	1,716	11.9
		UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	12,771	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	1,538	12.0
3	DENPASAR TIMUR	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur	12,935	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	1,656	12.8
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur	14,213	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	844	5.9
4	DENPASAR SELATAN	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	18,881	0	0.0	0	0.0	0	0.0	16	0.1	1,233	6.5
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	9,395	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	613	6.5
		UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	11,571	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	878	7.6
		UPTD Puskesmas IV Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	6,098	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	986	16.2
JUMLAH (KAB/KOTA)			153,502	0	0.00	24	0.02	2	0.00	40	0.03	11,922	7.77

Sumber : Bidang P2P Dikes Kota Denpasar

TABEL 28

**JUMLAH IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN DAN MENGONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH (TTD) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA DENPASAR
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	TTD (90 TABLET)			
				IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN	%	IBU HAMIL YANG MENGONSUMSI	%
1	2	3	4	5	6	7	8
1	DENPASAR BARAT	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat	1,609	1663	103.36	1663	103.36
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat	1,528	1528	100.00	1528	100.00
2	DENPASAR UTARA	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	678	679	100.15	683	100.74
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	1,029	1133	110.11	1133	110.11
		UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	915	1167	127.54	1167	127.54
3	DENPASAR TIMUR	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur	926	927	100.11	927	100.11
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur	1,018	1026	100.79	1026	100.79
4	DENPASAR SELATAN	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	1,352	1520	112.43	1520	112.43
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	673	677	100.59	677	100.59
		UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	829	829	100.00	829	100.00
		UPTD Puskesmas IV Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	434	461	106.22	461	106.22
JUMLAH (KAB/KOTA)			10,991	11,610	105.6	11,614	105.7

Sumber : sigiziterpadu.kemkes.go.id

TABEL 29

**PESERTA KB AKTIF METODE MODERN MENURUT JENIS KONTRASEPSI, DAN PESERTA KB AKTIF MENGALAMI EFEK SAMPING, KOMPLIKASI KEGAGALAN DAN DROP OUT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA DENPASAR
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PUS	PESERTA KB AKTIF METODE MODERN																			EFEK SAMPING BER-KB	%	KOMPLIKASI BER-KB	%	KEGAGALAN BER-KB	%	DROP OUT BER-KB	%
				KONDOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	AKDR	%	MOP	%	MOW	%	IMPLAN	%	MAL	%	JUMLAH	%									
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	DENPASAR BARAT	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat	16,173	331	2.5	4,817	36.8	1,226	9.4	4,212	32.2	23	0.2	1,986	15.2	500	3.8	0	0.0	13,095	81.0	29	0.2	0	0.0	0	0.0	0	0.0	
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat	15,362	634	5.1	2,904	23.2	910	7.3	5,185	41.5	81	0.6	1,349	10.8	1,426	11.4	4	0.0	12,493	81.3	20	0.2	1	0.0	0	0.0	14	0.1	
2	DENPASAR UTARA	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	6,821	674	13.2	1,297	25.5	290	5.7	1,510	29.6	9	0.2	1,203	23.6	112	2.2	1	0.0	5,096	74.7	13	0.3	1	0.0	0	0.0	38	0.7	
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	10,342	420	5.2	3,021	37.1	626	7.7	2,252	27.7	11	0.1	797	9.8	801	9.8	212	2.6	8,140	78.7	22	0.3	0	0.0	0	0.0	0	0.0	
		UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	9,195	486	6.8	1,980	27.8	487	6.8	2,784	39.1	8	0.1	332	4.7	708	9.9	341	4.8	7,126	77.5	248	3.5	1	0.0	0	0.0	2	0.0	
3	DENPASAR TIMUR	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur	9,313	907	13.0	1,725	24.7	482	6.9	2,826	40.5	17	0.2	505	7.2	496	7.1	28	0.4	6,986	75.0	55	0.8	4	0.1	0	0.0	48	0.7	
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur	10,233	1,236	14.7	1,549	18.5	903	10.8	3,157	37.7	16	0.2	326	3.9	1,193	14.2	1	0.0	8,381	81.9	62	0.7	3	0.0	0	0.0	43	0.5	
4	DENPASAR SELATAN	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	13,594	349	3.5	4,033	40.3	1,586	15.8	3,223	32.2	8	0.1	434	4.3	380	3.8	0	0.0	10,013	73.7	24	0.2	4	0.0	0	0.0	92	0.9	
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	6,764	385	7.6	1,361	26.7	510	10.0	2,131	41.8	10	0.2	341	6.7	225	4.4	129	2.5	5,092	75.3	19	0.4	1	0.0	0	0.0	15	0.3	
		UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	8,329	364	5.7	1,523	24.0	460	7.2	1,733	27.3	28	0.4	622	9.8	1,620	25.5	0	0.0	6,350	76.2	24	0.4	0	0.0	0	0.0	0	0.0	
		UPTD Puskesmas IV Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	4,392	77	2.2	1,346	39.1	95	2.8	1,495	43.5	3	0.1	78	2.3	346	10.1	0	0.0	3,440	78.3	0	0.0	0	0.0	0	0.0	19	0.6	
JUMLAH (KAB/KOTA)			110,518	5,863	6.8	25,556	29.6	7,575	8.8	30,508	35.4	214	0.2	7,973	9.2	7,807	9.1	716	0.8	86,212	78.0	516	0.6	15	0.0	0	0.0	271	0.3	

Sumber : Bidang Kesmas Dikes Kola Denpasar
Keterangan:
AKDR: Alat Kontrasepsi Dalam Rahim
MOP : Metode Operasi Pria
MOW : Metode Operasi Wanita
MAL : Metode Amnorea Laktasi

TABEL 30

**PASANGAN USIA SUBUR (PUS) DENGAN STATUS 4 TERLALU (4T) DAN ALKI YANG MENJADI PESERTA KB AKTIF
MENURUT KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA DENPASAR
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PUS	PUS 4T	%	PUS 4T PADA KB AKTIF	%	PUS ALKI	%	PUS ALKI PADA KB AKTIF	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	DENPASAR BARAT	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat	16,173	211	1.3	174	82.5	65	0.4	33	50.8
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat	15,362	0	0.0	0	#DIV/0!	0	0.0	0	#DIV/0!
2	DENPASAR UTARA	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	6,821	15	0.2	11	73.3	5	0.1	3	60.0
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	10,342	216	2.1	155	71.8	217	2.1	139	64.1
3	DENPASAR TIMUR	UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	9,195	0	0.0	0	#DIV/0!	0	0.0	0	#DIV/0!
		UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur	9,313	0	0.0	0	#DIV/0!	0	0.0	2	#DIV/0!
4	DENPASAR SELATAN	UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur	10,233	0	0.0	0	#DIV/0!	0	0.0	0	#DIV/0!
		UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	13,594	4	0.0	4	100.0	2	0.0	2	100.0
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	6,764	0	0.0	0	#DIV/0!	0	0.0	0	#DIV/0!
		UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	8,329	93	1.1	20	21.5	94	1.1	92	97.9
		UPTD Puskesmas IV Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	4,392	30	0.7	30	100.0	5	0.1	5	100.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			110,518	569	0.5	394	69.2	388	0.4	276	71.1

Sumber: Bidang Kesmas Dikes Kota Denpasar

Keterangan :

ALKI : Anemia, LiLA<23,5, Penyakit Kronis, dan IMS

4 Terlalu (4T), yaitu : 1) berusia kurang dari 20 tahun; 2) berusia lebih dari 35 tahun; 3) telah memiliki anak hidup lebih dari 3 orang; anak dengan lainnya kurang dari 2 tahun, atau

4) jarak kelahiran antara satu

TABEL 31

**CAKUPAN DAN PROPORSI PESERTA KB PASCA PERSALINAN MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA DENPASAR
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU BERSALIN	PESERTA KB PASCA PERSALINAN																	
				KONDOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	AKDR	%	MOP	%	MOW	%	IMPLAN	%	MAL	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
1	DENPASAR BARAT	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat	1,602	61	6.3	106	11.0	59	6.1	118	12.3	0	0.0	298	30.9	68	7.1	253	26.3	963	60.1
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat	1,522	7	0.6	251	22.8	47	4.3	326	29.7	7	0.6	153	13.9	287	26.1	21	1.9	1,099	72.2
2	DENPASAR UTARA	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	676	99	23.5	25	5.9	5	1.2	86	20.4	0	0.0	170	40.3	37	8.8	0	0.0	422	62.4
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	1,025	20	3.3	245	41.0	12	2.0	128	21.4	0	0.0	55	9.2	86	14.4	52	8.7	598	58.3
		UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	911	71	10.3	236	34.3	60	8.7	153	22.2	3	0.4	0	0.0	86	12.5	80	11.6	689	75.6
3	DENPASAR TIMUR	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur	923	68	14.1	94	19.5	37	7.7	139	28.9	8	1.7	50	10.4	78	16.2	7	1.5	481	52.1
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur	1,014	194	31.5	45	7.3	15	2.4	235	38.1	0	0.0	10	1.6	117	19.0	0	0.0	616	60.7
4	DENPASAR SELATAN	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	1,347	21	6.1	162	47.1	56	16.3	39	11.3	0	0.0	18	5.2	48	14.0	0	0.0	344	25.5
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	670	52	19.3	37	13.8	9	3.3	121	45.0	3	1.1	16	5.9	31	11.5	0	0.0	269	40.1
		UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	825	42	13.7	101	32.9	57	18.6	45	14.7	0	0.0	17	5.5	45	14.7	0	0.0	307	37.2
		UPTD Puskesmas IV Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	435	27	13.2	64	31.2	60	29.3	25	12.2	0	0.0	0	0.0	29	14.1	0	0.0	205	47.1
JUMLAH (KAB/KOTA)			10,950	662	11.0	1,366	22.8	417	7.0	1,415	23.6	21	0.4	787	13.1	912	15.2	413	6.9	5,993	54.7

Sumber : Bidang Kesmas Dikes Kota Denpasar

TABEL 32

JUMLAH DAN PERSENTASE KOMPLIKASI KEBIDANAN
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA DENPASAR
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	PERKIRAAN BUMIL DENGAN KOMPLIKASI KEBIDANAN	BUMIL DENGAN KOMPLIKASI KEBIDANAN YANG DITANGANI		JUMLAH KOMPLIKASI KEBIDANAN											JUMLAH KOMPLIKASI DALAM KEHAMILAN	JUMLAH KOMPLIKASI DALAM PERSALINAN	JUMLAH KOMPLIKASI PASCA PERSALINAN (NIFAS)	
					JUMLAH	%	KURANG ENERGI KRONIS (KEK)	ANEMIA	PERDARAHAN	TUBERKULOSIS	MALARIA	INFEKSI LAINNYA	PREKLAMPSIA/ EKLAMPSIA	DIABETES MELITUS	JANTUNG	COVID-19	PENYEBAB LAINNYA				
																					8
1	2	3	4	5	6	7	8	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	
1	DENPASAR BARAT	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat	1,609	322	276	85.8	53	27	88	0	0	17	79	1	2	0	56	157	135	31	
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat	1,528	306	290	94.9	25	106	40	0	0	98	35	1	1	0	4	170	39	101	
2	DENPASAR UTARA	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	678	136	317	233.8	63	135	32	0	0	125	15	2	0	0	0	223	15	134	
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	1,029	206	232	112.7	99	131	41	0	0	24	24	0	1	0	0	266	24	30	
		UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	915	183	201	109.8	112	108	52	0	0	0	9	0	0	0	0	21	267	30	5
3	DENPASAR TIMUR	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur	926	185	164	88.6	112	132	23	0	0	0	7	1	0	0	0	253	7	15	
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur	1,018	204	193	94.8	31	59	47	0	0	16	0	0	0	0	0	71	128	71	25
4	DENPASAR SELATAN	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	1,352	270	186	68.8	52	58	94	0	0	5	0	0	0	0	0	29	202	29	7
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	673	135	297	220.7	68	54	37	0	0	84	19	2	2	0	91	156	110	91	
		UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	829	166	134	80.8	46	19	46	0	0	10	12	0	0	0	47	109	59	12	
		UPTD Puskesmas IV Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	434	87	194	223.5	27	53	32	0	0	23	83	1	0	0	2	97	85	39	
JUMLAH (KAB/KOTA)			10,991	2,198	2,484	113.0	688	882	532	0	0	402	283	8	6	0	321	2,028	604	490	

Sumber : Bidang Kesmas Dikes Kota Denpasar

TABEL 33

**JUMLAH DAN PERSENTASE KOMPLIKASI NEONATAL
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA DENPASAR
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			PERKIRAAN NEONATAL KOMPLIKASI			JUMLAH KOMPLIKASI PADA NEONATUS															
			L	P	L + P	L	P	L + P	BBLR		ASFIKZIA		INFEKSI		TETANUS NEONATORUM		KELAINAN KONGENITAL		COVID-19		LAIN-LAIN		TOTAL	
									JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
1	DENPASAR BARAT	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat	857	792	1,649	129	119	247	66	26.7	12	4.9	10	4.0	0	0.0	15	6.1	0	0.0	246	99.5	349	141.1
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat	754	769	1,523	113	115	228	53	23.2	1	0.4	14	6.1	0	0.0	21	9.2	0	0.0	46	20.1	135	59.1
2	DENPASAR UTARA	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	349	323	672	52	48	101	35	34.7	54	53.6	102	101.2	0	0.0	43	42.7	0	0.0	0	0.0	234	232.1
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	521	484	1,005	78	73	151	24	15.9	2	1.3	2	1.3	0	0.0	0	0.0	0	0.0	112	74.3	140	92.9
		UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	621	556	1,177	93	83	177	73	41.3	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	209	118.4	282	159.7
3	DENPASAR TIMUR	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur	429	469	898	64	70	135	48	35.6	0	0.0	7	5.2	0	0.0	0	0.0	0	0.0	153	113.6	208	154.4
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur	580	451	1,031	87	68	155	1	0.6	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	198	128.0	199	128.7
4	DENPASAR SELATAN	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	766	704	1,470	115	106	221	16	7.3	21	9.5	33	15.0	0	0.0	12	5.4	0	0.0	103	46.7	185	83.9
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	341	334	675	51	50	101	22	21.7	3	3.0	25	24.7	0	0.0	6	5.9	0	0.0	40	39.5	96	94.8
		UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	415	412	827	62	62	124	22	17.7	9	7.3	10	8.1	0	0.0	5	4.0	0	0.0	59	47.6	105	84.6
		UPTD Puskesmas IV Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	211	223	434	32	33	65	23	35.3	0	0.0	0	0.0	0	0.0	49	75.3	0	0.0	0	0.0	72	110.6
JUMLAH (KAB/KOTA)			5,844	5,517	11,361	877	828	1,704	383	22.5	102	6.0	203	11.9	0	0.0	151	8.9	0	0.0	1,166	68.4	2,005	117.7

Sumber : Bidang Kesmas Dikes Kota Denpasar

TABEL 34

**JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, POST NEONATAL, BAYI, DAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA DENPASAR
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KEMATIAN														
			LAKI - LAKI					PEREMPUAN					LAKI - LAKI + PEREMPUAN				
			NEONATAL	POST NEONATAL	BALITA			NEONATAL	POST NEONATAL	BALITA			NEONATAL	POST NEONATAL	BALITA		
					BAYI	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL			BAYI	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL			BAYI	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	14	15	16	17	18	21	22
1	DENPASAR BARAT	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat	9	5	14	1	15	5	1	6	-	6	14	6	20	1	21
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat	10	2	12	2	14	1	2	3	1	4	11	4	15	3	18
2	DENPASAR UTARA	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	-	-	-	-	-	1	-	1	-	1	1	-	1	-	1
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	4	4	8	-	8	6	-	6	2	8	10	4	14	2	16
3	DENPASAR TIMUR	UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	3	-	3	4	7	9	-	9	-	9	12	-	12	4	16
		UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur	1	2	3	1	4	4	-	4	-	4	5	2	7	1	8
4	DENPASAR SELATAN	UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur	3	1	4	-	4	1	-	1	-	1	4	1	5	-	5
		UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	9	4	13	-	13	6	-	6	1	7	15	4	19	1	20
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	4	-	4	-	4	5	-	5	1	6	9	-	9	1	10
		UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	9	2	11	1	12	3	-	3	-	3	12	2	14	1	15
		UPTD Puskesmas IV Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	-	1	1	2	3	2	1	3	-	3	2	2	4	2	6
JUMLAH (KAB/KOTA)			52	21	73	11	84	43	4	47	5	52	95	25	120	16	136
ANGKA KEMATIAN (DILAPORKAN)			8.90		12.49	1.88	14.37	7.79		8.52	0.91	9.43	8.36		10.56	1.41	11.97

Sumber : Bidang Kesmas Dikes Kota Denpasar

Keterangan : - Angka Kematian (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan AKN/AKB/AKABA yang sebenarnya di populasi

TABEL 35

**JUMLAH KEMATIAN NEONATAL DAN POST NEONATAL MENURUT PENYEBAB UTAMA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA DENPASAR
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN NEONATAL (0-28 HARI)								PENYEBAB KEMATIAN POST NEONATAL (29 HARI-11 BULAN)									
			BBLR DAN PREMATURITAS	ASFIKZIA	TETANUS NEONATORUM	INFEKSI	KELAINAN KONGENITAL	COVID-19	KELAINAN CARDIOVASKULAR DAN RESPIRATORI	LAIN-LAIN	KONDISI PERINATAL	PNEUMONIA	DIARE	KELAINAN KONGENITAL JANTUNG	KELAINAN KONGENITAL LANNYA	MENINGITIS	PENYAKIT SARAF	DEMAM BERDARAH	LAIN-LAIN	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	DENPASAR BARAT	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat	2	0	0	3	2	0	5	2	2	2	0	0	0	0	0	0	0	2
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat	2	1	0	4	1	0	2	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0
2	DENPASAR UTARA	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	3	1	0	0	0	0	4	2	1	3	0	0	0	0	0	0	0	0
		UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	1	1	0	1	0	0	7	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	DENPASAR TIMUR	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur	0	0	0	2	0	0	2	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
4	DENPASAR SELATAN	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	0	1	0	4	1	0	6	3	0	2	0	0	0	0	0	1	0	1
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	2	0	0	3	1	0	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	2	0	0	2	1	0	5	2	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0
		UPTD Puskesmas IV Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
JUMLAH (KAB/KOTA)			12	4	0	20	8	0	34	17	5	13	0	1	1	0	1	0	4	

Sumber : Bidang Kesmas Dikes Kota Denpasar

TABEL 36

**JUMLAH KEMATIAN ANAK BALITA MENURUT PENYEBAB UTAMA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA DENPASAR
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN ANAK BALITA (12-59 BULAN)										
			DIARE	DEMAM BERDARAH	PNEUMONIA	KELAINAN KONGENITAL JANTUNG	PD3I	PENYAKIT SARAF	KELAINAN KONGENITAL LAINNYA	TENGGELAM, CEDERA, KECELAKAAN	INFEKSI PARASIT	COVID-19	LAIN-LAIN
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	DENPASAR BARAT	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3
2	DENPASAR UTARA	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1
		UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	1
3	DENPASAR TIMUR	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	DENPASAR SELATAN	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
		UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
		UPTD Puskesmas IV Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	1	2	0	0	0	0	0	0	0	13

Sumber : Bidang Kesmas Dikes Kota Denpasar

TABEL 37

**BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) DAN PREMATUR MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA DENPASAR
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI BARU LAHIR DITIMBANG						BAYI BBLR						PREMATUR					
						L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	DENPASAR BARAT	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat	857	792	1,649	857	100.0	792	100.0	1,649	100.0	36	4.2	30	3.8	66	4.0	17	2.0	17	2.1	34	2.1
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat	754	769	1,523	754	100.0	769	100.0	1,523	100.0	29	3.8	24	3.1	53	3.5	16	2.1	15	2.0	31	2.0
2	DENPASAR UTARA	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	349	323	672	349	100.0	323	100.0	672	100.0	19	5.4	16	5.0	35	5.2	11	3.2	10	3.1	21	3.1
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	521	484	1,005	521	100.0	484	100.0	1,005	100.0	13	2.5	11	2.3	24	2.4	7	1.3	7	1.4	14	1.4
		UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	621	556	1,177	621	100.0	556	100.0	1,177	100.0	40	6.4	33	5.9	73	6.2	19	3.1	19	3.4	38	3.2
3	DENPASAR TIMUR	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur	429	469	898	429	100.0	469	100.0	898	100.0	26	6.1	22	4.7	48	5.3	2	0.5	2	0.4	4	0.4
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur	580	451	1,031	580	100.0	451	100.0	1,031	100.0	1	0.2	0	0.0	1	0.1	0	0.0	0	0.0	0	0.0
4	DENPASAR SELATAN	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	766	704	1,470	766	100.0	704	100.0	1,470	100.0	9	1.2	7	1.0	16	1.1	5	0.7	5	0.7	10	0.7
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	341	334	675	341	100.0	334	100.0	675	100.0	12	3.5	10	3.0	22	3.3	7	2.1	6	1.8	13	1.9
		UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	415	412	827	415	100.0	412	100.0	827	100.0	12	2.9	10	2.4	22	2.7	7	1.7	7	1.7	14	1.7
		UPTD Puskesmas IV Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	211	223	434	211	100.0	223	100.0	434	100.0	13	6.2	10	4.5	23	5.3	7	3.3	7	3.1	14	3.2
JUMLAH (KAB/KOTA)			5,844	5,517	11,361	5,844	100.0	5,517	100.0	11,361	100.0	210	3.6	173	3.1	383	3.4	98	1.7	95	1.7	193	1.7

Sumber : Bidang Kesmas Dikes Kota Denpasar

TABEL 38

**CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATAL MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA DENPASAR
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			KUNJUNGAN NEONATAL 1 KALI (KN1)						KUNJUNGAN NEONATAL 3 KALI (KN LENGKAP)						BAYI BARU LAHIR YANG DILAKUKAN SCREENING HIPOTIROID KONGENITAL					
						L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	DENPASAR BARAT	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat	857	792	1,649	857	100.0	792	100.0	1,649	100.0	821	95.8	770	97.2	1,591	96.5	857	100.0	792	100.0	1,649	100.0
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat	754	769	1,523	750	99.5	767	99.7	1,517	99.6	744	98.7	771	100.3	1,515	99.5	750	99.5	767	99.7	1,517	99.6
2	DENPASAR UTARA	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	349	323	672	339	97.1	325	100.6	664	98.8	339	97.1	325	100.6	664	98.8	339	97.1	325	100.6	664	98.8
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	521	484	1,005	525	100.8	475	98.1	1,000	99.5	517	99.2	471	97.3	988	98.3	525	100.8	475	98.1	1,000	99.5
		UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	621	556	1,177	621	100.0	556	100.0	1,177	100.0	619	99.7	557	100.2	1,176	99.9	621	100.0	556	100.0	1,177	100.0
3	DENPASAR TIMUR	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur	429	469	898	429	100.0	469	100.0	898	100.0	427	99.5	474	101.1	901	100.3	429	100.0	469	100.0	898	100.0
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur	580	451	1,031	580	100.0	451	100.0	1,031	100.0	522	90.0	493	109.3	1,015	98.4	580	100.0	451	100.0	1,031	100.0
4	DENPASAR SELATAN	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	766	704	1,470	769	100.4	701	99.6	1,470	100.0	767	100.1	702	99.7	1,469	99.9	769	100.4	701	99.6	1,470	100.0
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	341	334	675	340	99.7	334	100.0	674	99.9	339	99.4	331	99.1	670	99.3	340	99.7	334	100.0	674	99.9
		UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	415	412	827	415	100.0	412	100.0	827	100.0	416	100.2	405	98.3	821	99.3	415	100.0	412	100.0	827	100.0
		UPTD Puskesmas IV Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	211	223	434	217	102.8	217	97.3	434	100.0	239	113.3	230	103.1	469	108.1	217	102.8	217	97.3	434	100.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			5,844	5,517	11,361	5,842	100.0	5,499	99.7	11,341	99.8	5,750	98.4	5,529	100.2	11,279	99.3	5,842	100.0	5,499	99.7	11,341	99.8

Sumber : Bidang Kesmas Dikes Kota Denpasar

TABEL 39

**BAYI BARU LAHIR MENDAPAT IMD* DAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI < 6 BULAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA DENPASAR
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BAYI BARU LAHIR			BAYI USIA < 6 BULAN		
			JUMLAH	MENDAPAT IMD		JUMLAH	DIBERI ASI EKSKLUSIF	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	DENPASAR BARAT	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat	1,649	1,190	72.2	203	144	70.9
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat	1,523	1,161	76.2	241	175	72.6
2	DENPASAR UTARA	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	1,169	523	44.7	152	130	85.5
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	1,302	1,178	90.5	95	62	65.3
		UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	1,158	967	83.5	188	155	82.4
3	DENPASAR TIMUR	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur	902	697	77.3	222	181	81.5
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur	988	749	75.8	144	120	83.3
4	DENPASAR SELATAN	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	1,482	1,077	72.7	450	373	82.9
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	641	440	68.6	139	106	76.3
		UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	824	668	81.1	194	161	83.0
		UPTD Puskesmas IV Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	394	289	73.4	38	30	78.9
JUMLAH (KAB/KOTA)			12,032	8,939	74.3	2,066	1,637	79.2

Sumber : sigiziterpadu.kemkes.go.id

Keterangan: IMD = Inisiasi Menyusui Dini

TABEL 40

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA DENPASAR
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI			PELAYANAN KESEHATAN BAYI					
			L	P	L + P	L		P		L + P	
						JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	DENPASAR BARAT	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat	836	793	1,629	1,363	163.0	1,115	140.6	2,478	152.1
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat	794	754	1,548	733	92.3	689	91.4	1,422	91.9
2	DENPASAR UTARA	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	352	335	687	353	100.3	333	99.4	686	99.9
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	534	507	1,041	494	92.5	458	90.3	952	91.5
		UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	475	451	926	604	127.2	607	134.6	1,211	130.8
3	DENPASAR TIMUR	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur	481	457	938	549	114.1	557	121.9	1,106	117.9
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur	529	502	1,031	581	109.8	589	117.3	1,170	113.5
4	DENPASAR SELATAN	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	702	667	1,369	698	99.4	678	101.6	1,376	100.5
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	349	332	681	357	102.3	340	102.4	697	102.3
		UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	430	409	839	420	97.7	388	94.9	808	96.3
		UPTD Puskesmas IV Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	230	220	450	237	103.0	227	103.2	464	103.1
JUMLAH (KAB/KOTA)			5,712	5,427	11,139	6,389	111.9	5,981	110.2	12,370	111.1

Sumber : Bidang Kesmas Dikes Kota Denpasar

TABEL 41

**CAKUPAN DESA/KELURAHAN *UNIVERSAL CHILD IMMUNIZATION (UCI)* MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA DENPASAR
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/KELURAHAN	DESA/KELURAHAN <i>UCI</i>	% DESA/KELURAHAN <i>UCI</i>
1	2	3	4	5	6
1	DENPASAR BARAT	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat	4	4	100.0
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat	3	3	100.0
2	DENPASAR UTARA	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	4	4	100.0
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	6	6	100.0
		UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	5	5	100.0
3	DENPASAR TIMUR	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur	3	3	100.0
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur	4	4	100.0
4	DENPASAR SELATAN	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	2	2	100.0
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	1	1	100.0
		UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	5	5	100.0
		UPTD Puskesmas IV Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	6	6	100.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			43	43	100.0

Sumber : Bidang P2P Dikes Kota Denpasar

TABEL 42

**CAKUPAN IMUNISASI HEPATITIS B0 (0 -7 HARI) DAN BCG PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA DENPASAR
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI DIIMUNISASI																										
						HB0												BCG														
						< 24 Jam						1 - 7 Hari						HB0 Total						L			P			L + P		
						L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30			
1	DENPASAR BARAT	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat	857	792	1,649	809	94.4	684	86.4	1,493	90.5	12	1.4	7	0.9	19	1.2	821	95.8	691	87.2	1,512	91.7	821	95.8	659	83.2	1,480	89.8			
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat	754	769	1,523	1,113	147.6	1,019	132.5	2,132	140.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	1,113	147.6	1,019	132.5	2,132	140.0	1,254	166.3	1,164	151.4	2,418	158.8			
2	DENPASAR UTARA	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	349	323	672	428	122.6	385	119.2	813	121.0	1	0.3	0	0.0	1	0.1	429	122.9	385	119.2	814	121.1	438	125.5	365	113.0	803	119.5			
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	521	484	1,005	563	108.1	523	108.1	1,086	108.1	1	0.2	0	0.0	1	0.1	564	108.3	523	108.1	1,087	108.2	525	100.8	497	102.7	1,022	101.7			
		UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	621	556	1,177	602	96.9	535	96.2	1,137	96.6	4	0.6	8	1.4	12	1.0	606	97.6	543	97.7	1,149	97.6	479	77.1	460	82.7	939	79.8			
3	DENPASAR TIMUR	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur	429	469	898	445	103.7	405	86.4	850	94.7	0	0.0	2	0.4	2	0.2	445	103.7	407	86.8	852	94.9	441	102.8	402	85.7	843	93.9			
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur	580	451	1,031	492	84.8	456	101.1	948	91.9	5	0.9	0	0.0	5	0.5	497	85.7	456	101.1	953	92.4	504	86.9	449	99.6	953	92.4			
4	DENPASAR SELATAN	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	766	704	1,470	735	96.0	731	103.8	1,466	99.7	4	0.5	6	0.9	10	0.7	739	96.5	737	104.7	1,476	100.4	724	94.5	691	98.2	1,415	96.3			
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	341	334	675	408	119.6	379	113.5	787	116.6	0	0.0	2	0.6	2	0.3	408	119.6	381	114.1	789	116.9	500	146.6	437	130.8	937	138.8			
		UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	415	412	827	312	75.2	343	83.3	655	79.2	6	1.4	0	0.0	6	0.7	318	76.6	343	83.3	661	79.9	293	70.6	334	81.1	627	75.8			
		UPTD Puskesmas IV Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	211	223	434	229	108.5	229	102.7	458	105.5	4	1.9	2	0.9	6	1.4	233	110.4	231	103.6	464	106.9	251	119.0	272	122.0	523	120.5			
JUMLAH (KAB/KOTA)			5,844	5,517	11,361	6,136	105.00	5,689	103.12	11,825	104.08	37	0.63	27	0.49	64	0.56	6,173	105.63	5,716	103.61	11,889	104.65	6,230	106.61	5,730	103.86	11,960	105.27			

Sumber : Bidang P2P Dikes Kota Denpasar

TABEL 43

**CAKUPAN IMUNISASI DPT-HB-Hib 3, POLIO 4*, CAMPAK RUBELA, DAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA DENPASAR
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI (SURVIVING INFANT)			BAYI DIMUNISASI																							
			DPT-HB-Hib3						POLIO 4*						CAMPAK RUBELA						IMUNISASI DASAR LENGKAP								
			L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P				
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	DENPASAR BARAT	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat	836	793	1,629	790	94.5	663	83.6	1,453	89.2	802	95.9	662	83.5	1,464	89.9	748	89.5	710	89.5	1,458	89.5	749	89.6	706	89.0	1,455	89.3
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat	794	754	1,548	1,199	151.0	1,128	149.6	2,327	150.3	1,237	155.8	1,159	153.7	2,396	154.8	861	108.4	735	97.5	1,596	103.1	939	118.3	782	103.7	1,721	111.2
2	DENPASAR UTARA	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	352	335	687	323	91.8	294	87.8	617	89.8	321	91.2	292	87.2	613	89.2	341	96.9	304	90.7	645	93.9	311	88.4	272	81.2	583	84.9
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	534	507	1,041	582	109.0	472	93.1	1,054	101.2	588	110.1	486	95.9	1,074	103.2	580	108.6	475	93.7	1,055	101.3	583	109.2	480	94.7	1,063	102.1
		UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	475	451	926	439	92.4	484	107.3	923	99.7	441	92.8	483	107.1	924	99.8	464	97.7	466	103.3	930	100.4	464	97.7	466	103.3	930	100.4
3	DENPASAR TIMUR	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur	481	457	938	416	86.5	439	96.1	855	91.2	416	86.5	439	96.1	855	91.2	441	91.7	411	89.9	852	90.8	430	89.4	405	88.6	835	89.0
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur	529	502	1,031	474	89.6	459	91.4	933	90.5	474	89.6	456	90.8	930	90.2	459	86.8	473	94.2	932	90.4	459	86.8	467	93.0	926	89.8
4	DENPASAR SELATAN	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	702	667	1,369	614	87.5	604	90.6	1,218	89.0	639	91.0	631	94.6	1,270	92.8	731	104.1	725	108.7	1,456	106.4	676	96.3	688	103.1	1,364	99.6
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	349	332	681	390	111.7	377	113.6	767	112.6	391	112.0	368	110.8	759	111.5	392	112.3	370	111.4	762	111.9	395	113.2	363	109.3	758	111.3
		UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	430	409	839	306	71.2	320	78.2	626	74.6	305	70.9	318	77.8	623	74.3	316	73.5	344	84.1	660	78.7	296	68.8	345	84.4	641	76.4
		UPTD Puskesmas IV Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	230	220	450	283	123.0	260	118.2	543	120.7	302	131.3	269	122.3	571	126.9	260	113.0	267	121.4	527	117.1	245	106.5	248	112.7	493	109.6
JUMLAH (KAB/KOTA)			5,712	5,427	11,139	5,816	101.82	5,500	101.35	11,316	101.59	5,916	103.57	5,563	102.51	11,479	103.05	5,593	97.92	5,280	97.29	10,873	97.61	5,547	97.11	5,222	96.22	10,769	96.68

Sumber : Bidang P2P Dikes Kota Denpasar

Keterangan :

*khusus untuk provinsi DIY, diisi dengan imunisasi IPV dosis ke 3

MR = measles rubella

TABEL 44

**CAKUPAN IMUNISASI LANJUTAN DPT-HB-Hib 4 DAN CAMPAK RUBELA 2 PADA ANAK USIA DIBAWAH DUA TAHUN (BADUTA)
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA DENPASAR
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BADUTA			BADUTA DIIMUNISASI											
						DPT-HB-Hib4						CAMPAK RUBELA 2					
			L		P		L + P		L		P		L + P				
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	DENPASAR BARAT	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat	1,194	1,242	2,436	656	54.9	608	49.0	1264	51.9	650	54.4	588	47.3	1,238	50.8
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat	1,298	1,310	2,608	1308	100.8	1121	85.6	2429	93.1	1,315	101.3	1,128	86.1	2,443	93.7
2	DENPASAR UTARA	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	484	504	988	380	78.5	335	66.5	715	72.4	385	79.5	333	66.1	718	72.7
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	828	847	1,675	856	103.4	814	96.1	1,670	99.7	864	104.3	814	96.1	1,678	100.2
		UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	582	606	1,188	568	97.6	502	82.8	1,070	90.1	569	97.8	504	83.2	1,073	90.3
3	DENPASAR TIMUR	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur	707	736	1,443	672	95.0	618	84.0	1,290	89.4	672	95.0	618	84.0	1,290	89.4
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur	737	768	1,505	510	69.2	523	68.1	1,033	68.6	555	75.3	551	71.7	1,106	73.5
4	DENPASAR SELATAN	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	1,265	1,217	2,482	490	38.7	487	40.0	977	39.4	478	37.8	470	38.6	948	38.2
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	637	663	1,300	640	100.5	652	98.3	1,292	99.4	640	100.5	649	97.9	1,289	99.2
		UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	567	591	1,158	483	85.2	555	93.9	1,038	89.6	480	84.7	543	91.9	1,023	88.3
		UPTD Puskesmas IV Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	355	369	724	260	73.2	242	65.6	502	69.3	264	74.4	241	65.3	505	69.8
JUMLAH (KAB/KOTA)			8,654	8,853	17,507	6,823	78.84	6,457	72.94	13,280	75.86	6,872	79.41	6,439	72.73	13,311	76.03

Sumber : Bidang P2P Dikes Kota Denpasar

TABEL 45

**CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BAYI, ANAK BALITA DAN BALITA MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA DENPASAR
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BAYI 6-11 BULAN			ANAK BALITA (12-59 BULAN)			BALITA (6-59 BULAN)		
			JUMLAH BAYI	MENDAPAT VIT A		JUMLAH	MENDAPAT VIT A		JUMLAH	MENDAPAT VIT A	
				S	%		S	%		S	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	DENPASAR BARAT	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat	845	806	95.4	2,855	2,723	95.4	3,700	3,529	95.4
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat	534	534	100.0	3,152	3,143	99.7	3,686	3,677	99.8
2	DENPASAR UTARA	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	532	532	100.0	1,623	1,623	100.0	2,155	2,155	100.0
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	299	299	100.0	826	826	100.0	1,125	1,125	100.0
		UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	623	623	100.0	2,498	2,498	100.0	3,121	3,121	100.0
3	DENPASAR TIMUR	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur	660	660	100.0	2,001	1,995	99.7	2,661	2,655	99.8
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur	923	922	99.9	3,532	3,532	100.0	4,455	4,454	100.0
4	DENPASAR SELATAN	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	1,650	1,650	100.0	4,600	4,600	100.0	6,250	6,250	100.0
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	439	439	100.0	1,511	1,511	100.0	1,950	1,950	100.0
		UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	268	215	80.2	1,730	1,194	69.0	1,998	1,409	70.5
		UPTD Puskesmas IV Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	47	46	97.9	578	554	95.8	625	600	96.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			6,820	6,726	98.6	24,906	24,199	97.2	31,726	30,925	97.5

Sumber : sigiziterpadu.kemkes.go.id

Keterangan : Pelaporan pemberian vitamin A dilakukan pada Februari dan Agustus, maka perhitungan bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A dalam setahun dihitung dengan mengakumulasi bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A di bulan Februari dan yang mendapat vitamin A di bulan Agustus. Untuk perhitungan anak balita 12-59 bulan yang mendapat vitamin A menggunakan data bulan Agustus.

TABEL 46

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA DENPASAR
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA SAKIT YANG DATANG BEROBAT KE PUSKESMAS	SASARAN BALITA (USIA 0-59 BULAN)	SASARAN ANAK BALITA (USIA 12-59 BULAN)	BALITA MEMILIKI BUKU KIA		BALITA DIPANTAU PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN		BALITA DILAYANI SIDITK		BALITA DILAYANI MTBS	
						JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3		4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	DENPASAR BARAT	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat	2544	7,647	6,015	8,622	143.34	6,144	80.35	8,452	140.52	2544	100.00
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat	2806	7,263	5,713	6,572	115.04	5,150	70.91	6,445	112.81	2677	95.40
2	DENPASAR UTARA	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	625	3,225	2,537	3,207	99.44	2,521	78.17	1,834	72.29	637	101.92
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	1375	4,890	3,846	4,519	92.41	3,567	72.94	4,724	122.83	1322	96.15
		UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	1852	4,348	3,420	5,358	123.23	4,147	95.38	5,716	167.13	1805	97.46
3	DENPASAR TIMUR	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur	1328	4,403	3,464	4,631	105.18	3,525	80.06	4,631	133.69	1311	98.72
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur	1518	4,838	3,806	4,999	103.33	3,829	79.14	4,719	123.99	1398	92.09
4	DENPASAR SELATAN	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	1832	6,427	5,056	5,886	91.58	4,510	70.17	6,959	137.64	1832	100.00
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	1314	3,198	2,516	3,201	100.09	2,504	78.30	3,540	140.70	1314	100.00
		UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	1696	3,939	3,098	3,964	100.63	3,156	80.12	3,943	127.28	1659	97.82
		UPTD Puskesmas IV Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	1606	2,084	1,651	2,137	102.54	1,673	80.28	2,004	121.38	1584	98.63
JUMLAH (KAB/KOTA)			18,496	52,262	41,122	53,096	101.6	40,726	99.0	52,967	101.3	18,083	97.8

Sumber : Bidang Kesmas Dikes Kota Denpasar

TABEL 47

**JUMLAH BALITA DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA DENPASAR
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BALITA								
			JUMLAH SASARAN BALITA (S)			DITIMBANG					
						JUMLAH (D)			% (D/S)		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	DENPASAR BARAT	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat			2,613			2,133	#DIV/0!	#DIV/0!	81.6
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat			2,456			1,970	#DIV/0!	#DIV/0!	80.2
2	DENPASAR UTARA	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara			1,704			1,587	#DIV/0!	#DIV/0!	93.1
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara			1,865			1,363	#DIV/0!	#DIV/0!	73.1
		UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara			2,446			2,267	#DIV/0!	#DIV/0!	92.7
3	DENPASAR TIMUR	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur			2,419			2,145	#DIV/0!	#DIV/0!	88.7
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur			2,498			2,179	#DIV/0!	#DIV/0!	87.2
4	DENPASAR SELATAN	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan			2,368			2,158	#DIV/0!	#DIV/0!	91.1
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan			1,706			1,325	#DIV/0!	#DIV/0!	77.7
		UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan			1,590			1,003	#DIV/0!	#DIV/0!	63.1
		UPTD Puskesmas IV Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan			734			580	#DIV/0!	#DIV/0!	79.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	22,399	0	0	18,710	#DIV/0!	#DIV/0!	83.5

Sumber : sigiziterpadu.kemkes.go.id

TABEL 48

**STATUS GIZI BALITA BERDASARKAN INDEKS BB/U, TB/U, DAN BB/TB MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA DENPASAR
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA YANG DITIMBANG	BALITA BERAT BADAN KURANG (BB/U)		JUMLAH BALITA YANG DIUKUR TINGGI BADAN	BALITA PENDEK (TB/U)		JUMLAH BALITA YANG DIUKUR	BALITA GIZI KURANG (BB/TB : < -2 s.d -3 SD)		BALITA GIZI BURUK (BB/TB: < -3 SD)	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	DENPASAR BARAT	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat	2,603	106	4.1	2,602	109	4.2	2,600	48	1.8	3	0.12
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat	2,332	104	4.5	2,332	58	2.5	2,332	45	1.9	1	0.04
2	DENPASAR UTARA	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	1,787	33	1.8	1,787	27	1.5	1,787	12	0.7	1	0.06
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	1,946	16	0.8	1,946	16	0.8	1,946	6	0.3	2	0.10
		UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	2,083	46	2.2	2,083	46	2.2	2,084	18	0.9	2	0.10
3	DENPASAR TIMUR	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur	2,216	75	3.4	2,216	83	3.7	2,214	28	1.3	1	0.05
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur	2,969	27	0.9	2,970	21	0.7	2,969	14	0.5	1	0.03
4	DENPASAR SELATAN	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	2,323	45	1.9	2,316	53	2.3	2,322	13	0.6	0	0.00
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	1,673	22	1.3	1,673	21	1.3	1,673	12	0.7	0	0.00
		UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	1,808	30	1.7	1,806	15	0.8	1,806	17	0.9	0	0.00
		UPTD Puskesmas IV Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	623	12	1.9	623	10	1.6	623	4	0.6	1	0.16
JUMLAH (KAB/KOTA)			22,363	516	2.3	22,354	459	2.1	22,356	217	1.0	12	0.05

Sumber : sigiziterpadu.kemkes.go.id

TABEL 49

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PESERTA DIDIK SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA SERTA USIA PENDIDIKAN DASAR MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA DENPASAR
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PESERTA DIDIK SEKOLAH									USIA PENDIDIKAN DASAR (KELAS 1-9)									SEKOLAH								
			KELAS 1 SD/MI			KELAS 7 SMP/MTS			KELAS 10 SMA/MA			SD/MI			SMP/MTS			SMA/MA											
			JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%						
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24						
1	DENPASAR BARAT	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat	2,040	2,040	100.0	1,650	1,650	100.0	1,243	1,243	100.0	16589	16589	100.0	26	26	100.0	11	11	100.0	7	7	100.0						
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat	2121	2121	100.0	978	978	100.0	927	927	100.0	7430	7430	100.0	41	41	100.0	12	12	100.0	10	10	100.0						
2	DENPASAR UTARA	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	951	951	100.0	790	790	100.0	1,979	1,979	100.0	8648	8648	100.0	16	16	100.0	5	5	100.0	12	12	100.0						
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	1,600	1,600	100.0	1,860	1,860	100.0	1,306	1,306	100.0	15252	15252	100.0	26	26	100.0	12	12	100.0	8	8	100.0						
		UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	291	291	100.0	1,104	1,104	100.0	1,130	1,130	100.0	9248	9248	100.0	20	20	100.0	7	7	100.0	6	6	100.0						
3	DENPASAR TIMUR	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur	1,642	1,642	100.0	1,409	1,409	100.0	2,609	2,609	100.0	13996	13996	100.0	29	29	100.0	8	8	100.0	9	9	100.0						
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur	1,359	1,359	100.0	734	734	100.0	501	501	100.0	10310	10310	100.0	26	26	100.0	6	6	100.0	3	3	100.0						
4	DENPASAR SELATAN	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	1641	1641	100.0	1317	1317	100.0	2481	2481	100.0	13383	13383	100.0	31	31	100.0	11	11	100.0	11	11	100.0						
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	1959	1959	100.0	694	694	100.0	964	964	100.0	9009	9009	100.0	24	24	100.0	6	6	100.0	4	4	100.0						
		UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	1284	1284	100.0	616	616	100.0	109	109	100.0	8589	8589	100.0	18	18	100.0	8	8	100.0	3	3	100.0						
		UPTD Puskesmas IV Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	291	291	100.0	562	562	100.0	342	342	100.0	4438	4438	100.0	7	7	100.0	3	3	100.0	1	1	100.0						
JUMLAH (KAB/KOTA)			15,179	15,179	100.0	11,714	11,714	100.0	13,591	13,591	100.0	116,892	116,892	100.0	264	264	100.0	89	89	100.0	74	74	100.0						

Sumber : Bidang Kesmas Dikes Kota Denpasar

TABEL 50

**PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA DENPASAR
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT						
			TUMPATAN GIGI TETAP	PENCABUTAN GIGI TETAP	JUMLAH KUNJUNGAN	RASIO TUMPATAN/ PENCABUTAN	JUMLAH KASUS GIGI	JUMLAH KASUS DIRUJUK	% KASUS DIRUJUK
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	DENPASAR BARAT	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat	763	515	4,376	1.5	4,376	268	6.12
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat	715	384	6,649	1.9	6,649	198	2.98
2	DENPASAR UTARA	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	261	137	3,980	1.9	3,980	193	4.85
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	833	593	6,691	1.4	6,691	75	1.12
		UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	658	354	6,263	1.9	6,263	217	3.46
3	DENPASAR TIMUR	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur	714	235	6,296	3.0	6,296	196	3.11
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur	464	187	4,514	2.5	4,514	233	5.16
4	DENPASAR SELATAN	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	643	407	4,804	1.6	4,804	98	2.04
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	398	144	3,576	2.8	3,576	151	4.22
		UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	271	67	4,549	4.0	4,549	97	2.13
		UPTD Puskesmas IV Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	546	26	3,175	21.0	3,175	338	10.65
JUMLAH (KAB/ KOTA)			6,266	3,049	54,873	2.1	54,873	2,064	3.76

Sumber : Bidang Yankes Dikes Kota Denpasar

Keterangan : pelayanan kesehatan gigi meliputi seluruh fasilitas pelayanan kesehatan di wilayah kerja puskesmas

TABEL 51

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK SD DAN SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA DENPASAR
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	UPAYA KESEHATAN GIGI SEKOLAH (UKGS)																						
			JUMLAH SD/MI	JUMLAH SD/MI DGN SIKAT GIGI MASSAL	%	JUMLAH SD/MI MENDAPAT YAN. GIGI	%	JUMLAH MURID SD/MI			MURID SD/MI DIPERIKSA						MURID SD/MI PERLU PERAWATAN			MURID SD/MI MENDAPAT PERAWATAN					
								L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%	L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26
1	DENPASAR BARAT	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat	26	26	100.0	26	100.0	5987	5696	11,683	1034	17.3	1006	17.7	2,040	17.5	318	401	719	113	35.5	116	28.9	229	31.8
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat	41	41	100.0	41	100.0	5803	5495	11,298	5803	100.0	5495	100.0	11,298	100.0	1652	1210	2,862	745	45.1	718	59.3	1,463	51.1
2	DENPASAR UTARA	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	16	16	100.0	16	100.0	2735	2651	5,386	2735	100.0	2651	100.0	5,386	100.0	33	41	74	19	57.6	15	36.6	34	45.9
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	26	26	100.0	26	100.0	4764	4406	9,170	4764	100.0	4406	100.0	9,170	100.0	314	321	635	314	100.0	321	100.0	635	100.0
3	DENPASAR TIMUR	UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	20	20	100.0	20	100.0	1476	1289	2,765	1476	100.0	1289	100.0	2,765	100.0	170	168	338	61	35.9	88	52.4	149	44.1
		UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur	29	29	100.0	29	100.0	3621	3515	7,136	3515	97.1	3455	98.3	6,970	97.7	632	670	1,302	92	14.6	121	18.1	213	16.4
4	DENPASAR SELATAN	UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur	26	26	100.0	26	100.0	3926	3632	7,558	1974	50.3	1791	49.3	3,765	49.8	238	242	480	156	65.5	110	45.5	266	55.4
		UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	31	31	100.0	31	100.0	8434	8082	16,516	2544	30.2	2406	29.8	4,950	30.0	410	438	848	410	100.0	438	100.0	848	100.0
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	24	24	100.0	24	100.0	3174	3036	6,210	3174	100.0	3036	100.0	6,210	100.0	380	605	985	334	87.9	587	97.0	921	93.5
		UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	18	18	100.0	18	100.0	1790	1652	3,442	1554	86.8	1435	86.9	2,989	86.8	183	168	351	117	63.9	108	64.3	225	64.1
		UPTD Puskesmas IV Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	7	7	100.0	7	100.0	648	646	1,294	648	100.0	646	100.0	1,294	100.0	170	150	320	80	47.1	74	49.3	154	48.1
(KAB/ KOTA)			264	264	100.0	264	100.0	42,358	40,100	82,458	29,221	69.0	27,616	68.9	56,837	68.9	4,500	4,414	8,914	2,441	54.2	2,696	61.1	5,137	57.6

Sumber : Bidang Yankes Dikes Kota Denpasar

TABEL 52

**PELAYANAN KESEHATAN USIA PRODUKTIF MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA DENPASAR
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENDUDUK USIA 15-59 TAHUN														
			JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN SKRINING KESEHATAN SESUAI STANDAR						BERISIKO					
						LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	DENPASAR BARAT	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat	16,302	16,005	32,307	16,302	100	16,005	100	32,307	100	1,395	8.56	1,625	10.15	3,020	9.35
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat	15,485	15,203	30,688	15,485	100	15,203	100	30,688	100	515	3.33	580	3.82	1,095	3.57
2	DENPASAR UTARA	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	6,875	6,750	13,625	6,875	100	6,750	100	13,625	100	807	11.74	847	12.55	1,654	12.14
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	10,425	10,235	20,660	10,425	100	10,235	100	20,660	100	2,642	25.34	3,630	35.47	6,272	30.36
		UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	9,269	9,100	18,369	9,269	100	9,100	100	18,369	100	8,849	95.47	10,260	112.75	19,109	104.03
3	DENPASAR TIMUR	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur	9,387	9,216	18,603	9,387	100	9,216	100	18,603	100	1,179	12.56	1,408	15.28	2,587	13.91
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur	10,315	10,127	20,442	10,315	100	10,127	100	20,442	100	969	9.39	1,411	13.93	2,380	11.64
4	DENPASAR SELATAN	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	13,703	13,453	27,156	13,703	100	13,453	100	27,156	100	1,335	9.74	1,547	11.50	2,882	10.61
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	6,818	6,694	13,512	6,818	100	6,694	100	13,512	100	2,436	35.73	2,536	37.88	4,972	36.80
		UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	8,397	8,244	16,641	8,397	100	8,244	100	16,641	100	2,022	24.08	2,273	27.57	4,295	25.81
		UPTD Puskesmas IV Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	4,427	4,347	8,774	4,427	100	4,347	100	8,774	100	527	11.90	773	17.78	1,300	14.82
JUMLAH (KAB/KOTA)			111,403	109,374	220,777	111,403	100	109,374	100	220,777	100	22,676	20.355	26,890	24.59	49,566	22.45

Sumber : Puskesmas Se-Kota Denpasar

Keterangan : termasuk rumah sakit swasta dan klinik

TABEL 53

**CALON PENGANTIN (CATIN) MENDAPATKAN LAYANAN KESEHATAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA DENPASAR
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH CATIN TERDAFTAR DI KUA ATAU LEMBAGA AGAMA LAINNYA			CATIN MENDAPATKAN LAYANAN KESEHATAN						CATIN PEREMPUAN ANEMIA		CATIN PEREMPUAN GIZI KURANG	
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		JUMLAH	%	JUMLAH	%
						JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	15	16	15	16
1	DENPASAR BARAT	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat	310	310	620	167	53.9	183	59.0	350	56.5	28	15.3	20	10.9
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat	560	560	1,120	359	64.1	362	64.6	721	64.4	49	13.5	15	4.1
2	DENPASAR UTARA	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	211	211	422	106	50.2	146	69.2	252	59.7	7	4.8	2	1.4
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	479	479	958	307	64.1	306	63.9	613	64.0	38	12.4	9	2.9
		UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	191	191	382	125	65.4	129	67.5	254	66.5	7	5.4	4	3.1
3	DENPASAR TIMUR	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur	365	365	730	157	43.0	211	57.8	368	50.4	0	0.0	0	0.0
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur	147	147	294	151	102.7	147	100.0	298	101.4	0	0.0	0	0.0
4	DENPASAR SELATAN	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	350	350	700	213	60.9	193	55.1	406	58.0	11	5.7	0	0.0
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	131	131	262	94	71.8	101	77.1	195	74.4	2	2.0	2	2.0
		UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	120	120	240	107	89.2	97	80.8	204	85.0	0	0.0	0	0.0
		UPTD Puskesmas IV Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	170	170	340	131	77.1	138	81.2	269	79.1	5	3.6	0	0.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			3,034	3,034	6,068	1,917	63.2	2,013	66.3	3,930	64.8	147	7.3	52	2.6

Sumber : Bidang Kesmas Dikes Kota Denpasar

TABEL 54

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN USIA LANJUT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA DENPASAR
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	USIA LANJUT (60TAHUN+)								
			JUMLAH			MENDAPAT SKRINING KESEHATAN SESUAI STANDAR					
			L	P	L+P	L	%	P	%	L+P	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	DENPASAR BARAT	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat	4,904	5,120	10,024	4,904	100.0	5,120	100.0	10,024	100.0
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat	4,659	4,864	9,523	4,659	100.0	4,864	100.0	9,523	100.0
2	DENPASAR UTARA	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	2,069	2,159	4,228	2,069	100.0	2,159	100.0	4,228	100.0
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	3,136	3,274	6,410	3,136	100.0	3,274	100.0	6,410	100.0
		UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	2,788	2,911	5,699	2,788	100.0	2,911	100.0	5,699	100.0
3	DENPASAR TIMUR	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur	2,824	2,948	5,772	2,824	100.0	2,948	100.0	5,772	100.0
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur	3,103	3,240	6,343	3,103	100.0	3,240	100.0	6,343	100.0
4	DENPASAR SELATAN	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	4,122	4,304	8,426	4,122	100.0	4,304	100.0	8,426	100.0
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	2,051	2,141	4,192	2,051	100.0	2,141	100.0	4,192	100.0
		UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	2,526	2,637	5,163	2,526	100.0	2,637	100.0	5,163	100.0
		UPTD Puskesmas IV Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	1,321	1,380	2,701	1,321	100.0	1,380	100.0	2,701	100.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			33,503	34,978	68,481	33,503	100.0	34,978	100.0	68,481	100.0

Sumber : Bidang Kesmas Dikes Kota Denpasar

TABEL 55

**PUSKESMAS YANG MELAKSANAKAN KEGIATAN PELAYANAN KESEHATAN KELUARGA
KABUPATEN/KOTA DENPASAR
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PUSKESMAS									
			MELAKSANAKAN KELAS IBU HAMIL	MELAKSANAKAN ORIENTASI P4K	MELAKSANAKAN KELAS IBU BALITA	MELAKSANAKAN KELAS SDIDTK	MELAKSANAKAN MTBS	MELAKSANAKAN KEGIATAN KESEHATAN REMAJA	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 1	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 7	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 10	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 1, 7, 10
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	DENPASAR BARAT	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	DENPASAR UTARA	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
		UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	DENPASAR TIMUR	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	DENPASAR SELATAN	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
		UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
		UPTD Puskesmas IV Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
JUMLAH (KAB/KOTA)			11	11	11	11	11	11	11	11	11	11
PERSENTASE			100.0	100.0	100.0	100.0	100.0	100.0	100.0	100.0	100.0	100.0

Sumber : Bidang Kesmas Dikes Kota Denpasar
catatan : diisi dengan tanda "v"

TABEL 56

**JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS ANAK,
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS DAN FASYANKES LAINNYA
KABUPATEN/KOTA DENPASAR
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS DAN FASYANKES LAINNYA	JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS YANG MENDAPATKAN PELAYANAN SESUAI STANDAR	JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS					KASUS TUBERKULOSIS ANAK 0-14 TAHUN
				LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	DENPASAR BARAT	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat	546	43	60.6	28	39.4	71	2
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat	750	46	66.7	23	33.3	69	1
2	DENPASAR UTARA	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	721	47	75.8	15	24.2	62	2
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	454	31	72.1	12	27.9	43	1
		UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	285	27	73.0	10	27.0	37	0
3	DENPASAR TIMUR	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur	493	27	61.4	17	38.6	44	0
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur	320	12	63.2	7	36.8	19	0
1	DENPASAR SELATAN	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	691	52	68.4	24	31.6	76	4
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	626	15	51.7	14	48.3	29	1
		UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	193	12	75.0	4	25.0	16	1
		UPTD Puskesmas IV Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	276	25	64.1	14	35.9	39	0
		RUMAH SAKIT	4,637	881	58.9	616	41.1	1,497	153
JUMLAH (KAB/KOTA)			9,992	1,218	60.8	784	39.2	2,002	165
JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS			10,136						
% ORANG TERDUGA TUBERKULOSIS (TBC) MENDAPATKAN PELAYANAN TUBERKULOSIS SESUAI STANDAR						98.6			
PERKIRAAN INSIDEN TUBERKULOSIS (DALAM ABSOLUT)								1,450	
CAKUPAN PENEMUAN KASUS TUBERKULOSIS (%)								138.1	
CAKUPAN PENEMUAN KASUS TUBERKULOSIS ANAK (%)									59.0

Sumber: Data TB06 SITB Kota Denpasar per 17 Maret 2025

Keterangan: Jumlah terduga/kasus adalah seluruh terduga/kasus tuberkulosis yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di RS, BBKPM/BPKPM/BP4, Lembaga Pemasyarakatan, Rumah Tahanan, Dokter Praktek Mandiri, Klinik dll

TABEL 57

**ANGKA KESEMBUHAN DAN PENGOBATAN LENGKAP SERTA KEBERHASILAN PENGOBATAN TUBERKULOSIS SENSITIF OBAT (SO) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA DENPASAR
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS DAN FASYANKES LAINNYA	JUMLAH KASUS TUBERKULOSIS PARU TERKONFIRMASI BAKTERIOLOGIS YANG DITEMUKAN DAN DIOBATI*)			JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS YANG DITEMUKAN DAN DIOBATI*)			ANGKA KESEMBUHAN (CURE RATE) TUBERKULOSIS PARU TERKONFIRMASI BAKTERIOLOGIS						ANGKA PENGOBATAN LENGKAP (COMPLETE RATE) SEMUA KASUS TUBERKULOSIS						ANGKA KEBERHASILAN PENGOBATAN (SUCCESS RATE/SR) SEMUA KASUS TUBERKULOSIS						JUMLAH KEMATIAN SELAMA PENGOBATAN TUBERKULOSIS	
			L	P	L + P	L	P	L + P	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		JUMLAH	%
			4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29
1	DENPASAR BARAT	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat	34	21	55	43	26	69	28	82.4	17	81.0	45	81.8	8	18.6	8	30.8	16	23.2	36	83.7	25	96.2	61	88.4	6	8.7
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat	40	21	61	48	26	74	31	77.5	20	95.2	51	83.6	8	16.7	4	15.4	12	16.2	39	81.3	24	92.3	63	85.1	8	10.8
2	DENPASAR UTARA	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	27	14	41	31	16	47	23	85.2	12	85.7	35	85.4	4	12.9	2	12.5	6	12.8	27	87.1	14	87.5	41	87.2	0	0.0
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	25	21	46	31	27	58	22	88.0	18	85.7	40	87.0	8	25.8	6	22.2	14	24.1	30	96.8	24	88.9	54	93.1	1	1.7
		UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	22	9	31	24	11	35	10	45.5	3	33.3	13	41.9	12	50.0	5	45.5	17	48.6	22	91.7	8	72.7	30	85.7	1	2.9
3	DENPASAR TIMUR	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur	13	19	32	17	25	42	10	76.9	13	68.4	23	71.9	4	23.5	12	48.0	16	38.1	14	82.4	25	100.0	39	92.9	2	4.8
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur	13	13	26	19	18	37	13	100.0	11	84.6	24	92.3	5	26.3	6	33.3	11	29.7	18	94.7	17	94.4	35	94.6	2	5.4
4	DENPASAR SELATAN	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	29	30	59	36	32	68	23	79.3	26	86.7	49	83.1	6	16.7	4	12.5	10	14.7	29	80.6	30	93.8	59	86.8	7	10.3
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	14	13	27	16	13	29	12	85.7	11	84.6	23	85.2	2	12.5	0	0.0	2	6.9	14	87.5	11	84.6	25	86.2	1	3.4
		UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	20	16	36	27	19	46	16	80.0	15	93.8	31	86.1	5	18.5	2	10.5	7	15.2	21	77.8	17	89.5	38	82.6	2	4.3
		UPTD Puskesmas IV Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	28	5	33	31	6	37	15	53.6	2	40.0	17	51.5	13	41.9	2	33.3	15	40.5	28	90.3	4	66.7	32	86.5	0	0.0
		RUMAH SAKIT	310	182	492	608	442	1,050	121	39.0	81	44.5	202	41.1	343	56.4	275	62.2	618	58.9	464	76.3	356	80.5	820	78.1	110	10.5
JUMLAH (KAB/KOTA)			575	364	939	931	661	1,592	324	56.35	229	62.91	553	58.89	418	44.90	326	49.32	744	46.73	742	79.70	555	83.96	1,297	81.47	140	8.79

Sumber : Data TB03 SO SITB Kota Denpasar per 17 Maret 2025

Keterangan :

*) Kasus Tuberkulosis ditemukan dan diobati berdasarkan kohort yang sama dari kasus penemuan kasus yang dinilai kesembuhan dan pengobatan lengkap

Jumlah pasien adalah seluruh pasien Tuberkulosis yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di RS, BBKPM/BPKPM/BP4, Lembaga Pemasyarakatan,

Rumah Tahanan, Dokter Praktek Mandiri, Klinik dll

TABEL 58

**PENEMUAN KASUS PNEUMONIA BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA DENPASAR
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA	BALITA BATUK ATAU KESUKARAN BERNAPAS			PERKIRAAN PNEUMONIA BALITA	REALISASI PENEMUAN PENDERITA PNEUMONIA PADA BALITA								BATUK BUKAN PNEUMONIA		
				JUMLAH KUNJUNGAN	DIBERIKAN TATALAKSANA STANDAR (DIHITUNG NAPAS / LIHAT TDDK*)	PERSENTASE YANG DIBERIKAN TATALAKSANA STANDAR		PNEUMONIA		PNEUMONIA BERAT		JUMLAH			%	L	P	L + P
								L	P	L	P	L	P	L + P				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	DENPASAR BARAT	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat	7,647	837	837	100.0	157	12	9	0	0	12	9	21	13.4	467	349	816
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat	7,263	898	898	100.0	149	97	65	2	4	99	69	168	112.8	357	373	730
2	DENPASAR UTARA	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	3,225	264	264	100.0	66	63	61	0	0	63	61	124	187.6	69	71	140
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	4,890	681	681	100.0	100	16	10	0	0	16	10	26	25.9	352	303	655
		UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	4,347	578	578	100.0	89	80	82	0	0	80	82	162	181.8	209	207	416
3	DENPASAR TIMUR	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur	4,403	830	830	100.0	90	90	49	1	1	91	50	141	156.2	342	347	689
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur	4,838	369	369	100.0	99	3	0	0	0	3	0	3	3.0	182	184	366
4	DENPASAR SELATAN	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	6,427	239	239	100.0	132	13	12	0	0	13	12	25	19.0	126	88	214
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	3,198	532	532	100.0	66	35	30	1	0	36	30	66	100.7	243	225	468
		UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	3,939	932	932	100.0	81	7	8	0	1	7	9	16	19.8	511	405	916
		UPTD Puskesmas IV Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	2,084	627	627	100.0	43	6	3	0	0	6	3	9	21.1	326	292	618
5	RS/Sumber Lain/Luar Wilayah		0	1,404	1,404	100.0	0	263	262	25	11	288	273	561	0.0	445	398	843
JUMLAH (KAB/KOTA)			52,261	8,191	8,191	100.0	1,071	685	591	29	17	714	608	1,322	123.4	3,629	3,242	6,871
Prevalensi pneumonia pada balita (%)			2.05															
Jumlah Puskesmas yang melakukan tatalaksana Standar minimal 60%						12												
Persentase Puskesmas yang melakukan tatalaksana standar minimal 60%						100.0%												

Sumber : Bidang P2P Dikes Kota Denpasar

Keterangan:

* TDDK = tarikan dinding dada ke dalam

Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

Persentase perkiraan kasus pneumonia pada balita berbeda untuk setiap provinsi, sesuai hasil risikesdas

TABEL 59

**JUMLAH KASUS HIV MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
KABUPATEN/KOTA DENPASAR
TAHUN 2024**

NO	KELOMPOK UMUR	KASUS H I V			PROPORSI KELOMPOK UMUR
		L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6
1	≤ 4 TAHUN	5	3	8	1.0
2	5 - 14 TAHUN	2	4	6	0.7
3	15 - 19 TAHUN	28	7	35	4.3
4	20 - 24 TAHUN	103	25	128	15.7
5	25 - 49 TAHUN	358	186	544	66.7
6	≥ 50 TAHUN	61	34	95	11.6
JUMLAH (KAB/KOTA)		557	259	816	
PROPORSI JENIS KELAMIN		68.3	31.7		
Jumlah estimasi orang dengan risiko terinfeksi HIV					30.750
Jumlah orang dengan risiko terinfeksi HIV yang mendapatkan pelayanan sesuai standar					30.750
Persentase orang dengan risiko terinfeksi HIV mendapatkan pelayanan deteksi dini HIV sesuai standar					100.0

Sumber: Bidang P2P Dikes Kota Denpasar (Tarikan laporan SIHA 2.1)

Keterangan : Jumlah kasus adalah seluruh kasus baru yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 60

**PRESENTASE ODHIV BARU MENDAPATKAN PENGOBATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA DENPASAR
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	ODHIV BARU DITEMUKAN	ODHIV BARU DITEMUKAN DAN MENDAPAT PENGOBATAN ARV	PERSENTASE ODHIV BARU MENDAPAT PENGOBATAN ARV
1	2	3	4	5	6
1	DENPASAR BARAT	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat	20	16	80
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat	41	36	88
2	DENPASAR UTARA	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	43	45	105
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	14	13	93
		UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	20	19	95
3	DENPASAR TIMUR	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur	28	27	96
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur	9	6	67
4	DENPASAR SELATAN	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	17	16	94
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	12	12	100
		UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	13	11	85
		UPTD Puskesmas IV Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	17	18	106
5	RUMAH SAKIT	RSUP Prof DR. IGNG. Ngoerah	170	120	71
6		RSUD Wangaya	62	46	74
7		Rumkit Tk. II Udayana (RSAD)	28	18	64
8		RSUD Bali Mandara Provinsi Bali	36	22	61
9		RSU Bhayangkara Denpasar (Trijata Polda Bali)	12	6	50
10		RSU BaliMed	19	13	68
11		RSU Prima Medika Hospital	10	8	80
12		RS Pucuk Permata Hati	1	1	100
13		RSU Surya Husadha Denpasar	20	18	90
14		RSU Dharma Yadnya	7	7	100
15		RSU Harapan Bunda	0	0	#DIV/0!
16		RSU BROS	12	9	75
17		RSU Puri Raharja	10	10	100
18		RSU Bhakti Rahayu	6	2	33
19		RSIA Puri Bunda	1	1	100
20		RSU Surya Husadha Ubung	7	6	86
21		RSU Kasih Ibu	10	8	80
22		RSU Manuaba	0	0	#DIV/0!
23		RSIA Pucuk Permata Hati	0	0	#DIV/0!
24		Lab Prodia Denpasar	2	0	-
25		RSIA BROS	0	0	#DIV/0!
26		Klinik Utama WM Medika Yayasan Kerti Praja (YKP)	154	140	91
27		Klinik Niki Diagnostik	0	0	#DIV/0!
28		Klinik PKBI Daerah Bali	15	13	87
JUMLAH (KAB/KOTA)			816	667	81.74

Sumber : Bidang P2P Dinkes Kota Denpasar (Tarikan Laporan SIHA 2.1)

Ket : Meninggal = 16 (HIV = 1, AIDS = 15)

TABEL 61

**KASUS DIARE YANG DILAYANI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA DENPASAR
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH TARGET PENEMUAN		DIARE									
				SEMUA UMUR	BALITA	DILAYANI				MENDAPAT ORALIT				MENDAPAT ZINC	
						SEMUA UMUR	BALITA	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	DENPASAR BARAT	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat	110,567	918	107	1,805	196.7	453	423.1	1,805	100.0	453	100.0	453	100.0
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat	105,023	872	102	1,118	128.3	283	278.3	1,118	100.0	283	100.0	283	100.0
2	DENPASAR UTARA	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	46,630	387	45	553	142.9	145	321.2	553	100.0	145	100.0	145	100.0
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	70,703	587	68	877	149.4	163	238.1	877	100.0	163	100.0	163	100.0
		UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	62,862	522	61	773	148.2	156	256.3	773	100.0	156	100.0	156	100.0
3	DENPASAR TIMUR	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur	63,668	528	62	778	147.2	288	467.2	778	100.0	288	100.0	288	100.0
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur	69,959	581	68	1,305	224.7	236	348.4	1,305	100.0	236	100.0	236	100.0
4	DENPASAR SELATAN	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	92,936	771	90	950	123.2	299	332.3	950	100.0	299	100.0	299	100.0
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	46,240	384	45	854	222.5	251	560.6	854	100.0	251	100.0	251	100.0
		UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	56,952	473	55	1,157	244.8	329	596.6	1,157	100.0	329	100.0	329	100.0
		UPTD Puskesmas IV Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	30,028	249	29	678	272.0	172	589.5	678	100.0	172	100.0	172	100.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			755,568	6,271	732	10,848	173.0	2,775	379.3	10,848	100.0	2,775	100.0	2,775	100.0
PREVALENSI DIARE (PERSEN)				8.3	7.0										

Sumber : Bidang P2P Dikes Kota Denpasar

Ket : - Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS
- Persentase perkiraan jumlah kasus diare yang datang ke fasyankes besarnya sesuai dengan perkiraan daerah, namun jika tidak tersedia maka menggunakan perkiraan 10% dari perkiraan jumlah penderita untuk semua umur dan 20% untuk balita

TABEL 62

**DETEKSI DINI HEPATITIS B PADA IBU HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA DENPASAR
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	JUMLAH IBU HAMIL DIPERIKSA			% BUMIL DIPERIKSA	% BUMIL REAKTIF
				REAKTIF	NON REAKTIF	TOTAL		
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	DENPASAR BARAT	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat	1,609	25	1,504	1,529	95.0	1.64
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat	1,528	43	2,102	2,145	140.4	2.00
2	DENPASAR UTARA	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	678	25	935	960	141.6	2.60
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	1,029	28	1,461	1,489	144.7	1.88
		UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	915	24	865	889	97.2	2.70
3	DENPASAR TIMUR	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur	926	25	1,409	1,434	154.9	1.74
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur	1,018	13	775	788	77.4	1.65
4	DENPASAR SELATAN	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	1,352	19	2,337	2,356	174.3	0.81
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	673	10	896	906	134.6	1.10
		UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	829	5	906	911	109.9	0.55
		UPTD Puskesmas IV Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	434	18	1,095	1,113	256.5	1.62
JUMLAH (KAB/KOTA)			10,991	235	14,285	14,520	132.1	1.62

Sumber : Bidang P2P Dikes Kota Denpasar

TABEL 63

**JUMLAH BAYI YANG LAHIR DARI IBU REAKTIF HBsAg dan MENDAPATKAN HBIg
KABUPATEN/KOTA DENPASAR
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI YANG LAHIR DARI IBU HBsAg Reaktif	JUMLAH BAYI YANG LAHIR DARI IBU HBsAg REAKTIF MENDAPAT HBIg					
				< 24 Jam		≥ 24 Jam		TOTAL	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	DENPASAR BARAT	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat	14	14	100	0	0.0	14	100
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat	31	31	100	0	0.0	31	100
2	DENPASAR UTARA	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	7	7	100	0	0.0	7	100
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	27	27	100	0	0.0	27	100
		UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	7	7	100	0	0.0	7	100
3	DENPASAR TIMUR	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur	23	23	100	0	0.0	23	100
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur	11	11	100	0	0.0	11	100
4	DENPASAR SELATAN	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	2	2	100	0	0.0	2	100
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	5	5	100	0	0.0	5	100
		UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	7	7	100	0	0.0	7	100
		UPTD Puskesmas IV Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	17	17	100	0	0.0	17	100
JUMLAH (KAB/KOTA)			151	151	100.0	0	0.0	151	100.0

Sumber : Bidang P2P Dikes Kota Denpasar

TABEL 64

**KASUS BARU KUSTA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA DENPASAR
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS BARU									
			PAUSI BASILER (PB)/ KUSTA KERING			MULTI BASILER (MB)/ KUSTA BASAH			PB + MB			
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	DENPASAR BARAT	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	DENPASAR UTARA	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	DENPASAR TIMUR	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	DENPASAR SELATAN	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	0	0	0	1	0	1	1	0	1	
		UPTD Puskesmas IV Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	1	0	1	1	0	1	
PROPORSI JENIS KELAMIN			#DIV/0!	#DIV/0!		100.0	0.0		100.00	0.00		
ANGKA PENEMUAN KASUS BARU (NCDR/NEW CASE DETECTION RATE) PER 100.000 PENDUDUK									0.30	0.00	0.15	

Sumber : Sistem Informasi dan Pelaporan Sistem P2 Kusta, Bidang P2P Dikes Kota Denpasar

TABEL 65

**KASUS BARU KUSTA CACAT TINGKAT 0, CACAT TINGKAT 2, PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN,
MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA DENPASAR
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS BARU							
			PENDERITA KUSTA	CACAT TINGKAT 0		CACAT TINGKAT 2		PENDERITA KUSTA ANAK <15 TAHUN		PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN DENGAN CACAT TINGKAT 2
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	DENPASAR BARAT	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
2	DENPASAR UTARA	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
		UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
3	DENPASAR TIMUR	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
4	DENPASAR SELATAN	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
		UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	1	1	100	0	0	0	0.0	0
		UPTD Puskesmas IV Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			1	1	100.0	0	0.0	0	0.0	0
ANGKA CACAT TINGKAT 2 PER 1.000.000 PENDUDUK						0.00				

Sumber : Sistem Informasi dan Pelaporan Sistem P2 Kusta, Bidang P2P Dikes Kota Denpasar

TABEL 66

**JUMLAH KASUS TERDAFTAR DAN ANGKA PREVALENSI PENYAKIT KUSTA MENURUT TIPE/JENIS, USIA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA DENPASAR
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS TERDAFTAR									
			PAUSI BASILER/KUSTA KERING			MULTI BASILER/KUSTA BASAH			JUMLAH			
			ANAK	DEWASA	TOTAL	ANAK	DEWASA	TOTAL	ANAK	DEWASA	TOTAL	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	DENPASAR BARAT	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	DENPASAR UTARA	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	DENPASAR TIMUR	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	DENPASAR SELATAN	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	0	0	0	0	1	1	0	1	1	
		UPTD Puskesmas IV Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	0	1	1	0	1	1	
ANGKA PREVALENSI PER 10.000 PENDUDUK												0.01

Sumber : Sistem Informasi dan Pelaporan Sistem P2 Kusta, Bidang P2P Dikes Kota Denpasar

TABEL 67

**PENDERITA KUSTA SELESAI BEROBAT (RELEASE FROM TREATMENT/RFT) MENURUT TIPE, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA DENPASAR
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KUSTA (PB)			KUSTA (MB)		
			TAHUN -1			TAHUN -2		
			JML PENDERITA BARU ^a	JML PENDERITA RFT	RFT RATE PB (%)	JML PENDERITA BARU ^b	JML PENDERITA RFT	RFT RATE MB (%)
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	DENPASAR BARAT	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
2	DENPASAR UTARA	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
		UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
3	DENPASAR TIMUR	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
4	DENPASAR SELATAN	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	0	0	#DIV/0!	1	1	100.0
		UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
		UPTD Puskesmas IV Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	#DIV/0!	1	1	100.0

Sumber : Sistem Informasi dan Pelaporan Sistem P2 Kusta, Bidang P2P Dikes Kota Denpasar

Keterangan :

a = Penderita kusta PB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 1 tahun sebelumnya, misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2021, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2020 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu

b= Penderita kusta MB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 2 tahun sebelumnya, misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2021, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2019 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu

TABEL 68

**JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA DENPASAR
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK <15 TAHUN	JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO)
1	2	3	4	5
1	DENPASAR BARAT	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat	20,070	0
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat	19,063	1
2	DENPASAR UTARA	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	8,464	1
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	12,833	8
		UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	11,410	4
3	DENPASAR TIMUR	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur	11,557	0
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur	12,699	0
4	DENPASAR SELATAN	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	16,869	3
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	8,393	1
		UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	10,337	2
		UPTD Puskesmas IV Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	5,451	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			137,146	20
AFP RATE (NON POLIO) PER 100.000 PENDUDUK USIA < 15 TAHUN				14.6

Sumber : Bidang P2P Dikes Kota Denpasar

Keterangan : Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 69

**JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA DENPASAR
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KASUS PD3I																			
			DIFTERI				PERTUSIS			TETANUS NEONATORUM				HEPATITIS B			SUSPEK CAMPAK					
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL	L	P	L+P	JUMLAH KASUS			MENINGGAL	JUMLAH KASUS			L	P	L+P			
1	2	3			4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	DENPASAR BARAT	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	4	
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2
2	DENPASAR UTARA	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	4	5
		UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	4
3	DENPASAR TIMUR	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	3	3
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0	3
4	DENPASAR SELATAN	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	5	9
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	4	6
		UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	3	6
		UPTD Puskesmas IV Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	19	25	44	
CASE FATALITY RATE (%)						#DIV/0!						#DIV/0!										
INCIDENCE RATE SUSPEK CAMPAK																		2.8	3.7	6.5		

Sumber : Bidang P2P Dikes Kota Denpasar

TABEL 70

**KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) DI DESA/KELURAHAN YANG DITANGANI < 24 JAM
KABUPATEN/KOTA DENPASAR
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KLB DI DESA/KELURAHAN		
			JUMLAH	DITANGANI <24 JAM	%
1	2	3	4	5	6
1	DENPASAR BARAT	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat	0	0	#DIV/0!
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat	1	1	100.0
2	DENPASAR UTARA	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	0	0	#DIV/0!
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	8	8	100.0
		UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	5	5	100.0
3	DENPASAR TIMUR	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur	0	0	#DIV/0!
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur	0	0	#DIV/0!
4	DENPASAR SELATAN	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	2	2	100.0
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	2	2	100.0
		UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	3	3	100.0
		UPTD Puskesmas IV Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	0	0	#DIV/0!
JUMLAH (KAB/KOTA)			21	21	100.0

Sumber : Bidang P2P Dikes Kota Denpasar

TABEL 71

**JUMLAH PENDERITA DAN KEMATIAN PADA KLB MENURUT JENIS KEJADIAN LUAR BIASA (KLB)
KABUPATEN/KOTA DENPASAR
TAHUN 2024**

NO	JENIS KEJADIAN LUAR BIASA	YANG TERSERANG		WAKTU KEJADIAN (TANGGAL)			JUMLAH PENDERITA			KELOMPOK UMUR PENDERITA											JUMLAH KEMATIAN			JUMLAH PENDUDUK TERANCAM			ATTACK RATE (%)			CFR (%)			
		JUMLAH KEC	JUMLAH DESA/KEK																														
		DIKETAHUI	DITANGGU-LANGI	AKHIR	L	P	L+P	0-7 HARI	8-28 HARI	1-11 BLN	1-4 THN	5-9 THN	10-14 THN	15-19 THN	20-44 THN	45-54 THN	55-59 THN	60-69 THN	70+ THN	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34
1	Keracunan Makanan	1	1	16 November 2024	17 November 2024	20 November 2024	32	24	56	0	0	0	0	5	6	5	27	4	4	4	1	0	0	0	307	410	717	10.4	5.9	7.8	0.0	0.0	0.0
	AFP	1	1	8 Januari 2024	8 Januari 2024	8 Januari 2024	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	7,200	7,236	14,436	0.0	0.0	0.0	0.0	#DIV/0!	0.0
				27 Maret 2024	27 Maret 2024	27 Maret 2024	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	7,200	7,236	14,436	0.0	0.0	0.0	#DIV/0!	0.0	0.0
				28 Maret 2024	28 Maret 2024	28 Maret 2024	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	7,200	7,236	14,436	0.0	0.0	0.0	0.0	#DIV/0!	0.0
				3 Maret 2024	3 Maret 2024	3 Maret 2024	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	7,200	7,236	14,436	0.0	0.0	0.0	0.0	#DIV/0!	0.0
				7 Juni 2024	7 Juni 2024	7 Juni 2024	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	7,200	7,236	14,436	0.0	0.0	0.0	#DIV/0!	0.0	0.0
				3 Juli 2024	3 Juli 2024	3 Juli 2024	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	7,200	7,236	14,436	0.0	0.0	0.0	0.0	#DIV/0!	0.0
				16 Juli 2024	16 Juli 2024	16 Juli 2024	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	7,200	7,236	14,436	0.0	0.0	0.0	0.0	#DIV/0!	0.0
				6 November 2024	6 November 2024	6 November 2024	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	7,200	7,236	14,436	0.0	0.0	0.0	0.0	#DIV/0!	0.0
		1	1	5 April 2024	5 April 2024	5 April 2024	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6,400	6,435	12,835	0.0	0.0	0.0	0.0	#DIV/0!	0.0
				3 Juni 2024	3 Juni 2024	3 Juni 2024	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6,400	6,435	12,835	0.0	0.0	0.0	0.0	#DIV/0!	0.0
				1 November 2024	1 November 2024	1 November 2024	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6,400	6,435	12,835	0.0	0.0	0.0	0.0	#DIV/0!	0.0
				12 Desember 2024	12 Desember 2024	12 Desember 2024	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6,400	6,435	12,835	0.0	0.0	0.0	0.0	#DIV/0!	0.0
		1	1	6 Mei 2024	6 Mei 2024	6 Mei 2024	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6,400	6,435	12,835	0.0	0.0	0.0	0.0	#DIV/0!	0.0
		1	1	14 Februari 2024	14 Februari 2024	14 Februari 2024	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5,814	5,814	11,628	0.0	0.0	0.0	0.0	#DIV/0!	0.0
				29 Agustus 2024	29 Agustus 2024	29 Agustus 2024	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5,814	5,814	11,628	0.0	0.0	0.0	#DIV/0!	0.0	0.0
		1	1	11 Juli 2024	11 Juli 2024	11 Juli 2024	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	10,700	10,743	21,443	0.0	0.0	0.0	#DIV/0!	0.0	0.0
		1	1	30 Mei 2024	30 Mei 2024	30 Mei 2024	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4,718	4,723	9,441	0.0	0.0	0.0	0.0	#DIV/0!	0.0
				21 Agustus 2024	21 Agustus 2024	21 Agustus 2024	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4,718	4,723	9,441	0.0	0.0	0.0	#DIV/0!	0.0	0.0
		1	1	12 Februari 2024	12 Februari 2024	12 Februari 2024	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	9,500	9,476	18,976	0.0	0.0	0.0	0.0	#DIV/0!	0.0
				8 Juni 2024	8 Juni 2024	8 Juni 2024	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	9,500	9,476	18,976	0.0	0.0	0.0	0.0	#DIV/0!	0.0

Sumber : Bidang P2P Dikes Kota Denpasar

TABEL 72

**KASUS DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA DENPASAR
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD)								
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL			CFR (%)		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	DENPASAR BARAT	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat	89	97	186	0	3	3	0.00	3.09	1.61
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat	85	85	170	0	0	0	0.00	0.00	0.00
2	DENPASAR UTARA	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	17	19	36	0	0	0	0.00	0.00	0.00
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	115	92	207	0	2	2	0.00	2.17	0.97
		UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	40	40	80	0	0	0	0.00	0.00	0.00
3	DENPASAR TIMUR	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur	55	46	101	0	0	0	0.00	0.00	0.00
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur	51	55	106	0	2	2	0.00	3.64	1.89
4	DENPASAR SELATAN	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	107	110	217	0	0	0	0.00	0.00	0.00
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	61	57	118	1	0	1	1.64	0.00	0.85
		UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	21	15	36	0	0	0	0.00	0.00	0.00
		UPTD Puskesmas IV Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	35	17	52	0	1	1	0.00	5.88	1.92
JUMLAH KASUS (KAB/KOTA)			676	633	1,309	1	8	9	0.15	1.26	0.69
ANGKA KESAKITAN DBD PER 100.000 PENDUDUK			194.4								

Sumber : Bidang P2P Dikes Kota Denpasar

Keterangan : Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 73

**KESAKITAN DAN KEMATIAN AKIBAT MALARIA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA DENPASAR
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	MALARIA															
			SUSPEK	KONFIRMASI LABORATORIUM			% KONFIRMASI LABORATORIUM	POSITIF			PENGOBATAN STANDAR	% PENGOBATAN STANDAR	MENINGGAL			CFR		
				MIKROSKOPIS	RAPID DIAGNOSTIC TEST (RDT)	TOTAL		L	P	L+P			L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	DENPASAR BARAT	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
2	DENPASAR UTARA	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	32	7	25	32	100.0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
		UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	29	6	23	29	100.0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
3	DENPASAR TIMUR	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur	1	0	1	1	100.0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
4	DENPASAR SELATAN	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	6	0	6	6	100.0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	21	0	21	21	100.0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
		UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	2	1	1	2	100.0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
		UPTD Puskesmas IV Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
5	RUMAH SAKIT	RSUP Prof.Dr.I.G.N.G NGOERAH (Kasus Import)	82	59	23	82	100.0	5	2	7	2	28.6	0	0	0	0.0	0.0	0.0
		RS Balimed (Kasus Import)	2	2	0	2	100.0	2	0	2	0	0.0	0	0	0	0.0	#DIV/0!	0.0
		RS Prima Medika (Kasus Import)	1	2	0	1	100.0	1	0	1	0	0.0	0	0	0	0.0	#DIV/0!	0.0
		RSU Bali Royal Hospital (Kasus Import)	16	4	11	16	100.0	2	0	2	1	50.0	0	0	0	0.0	#DIV/0!	0.0
		RS Surya Husada Denpasar (Kasus Import)	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
		RSUD Bali Mandara (Kasus Import)	2	2	0	2	100.0	2	0	2	2	100.0	0	0	0	0.0	#DIV/0!	0.0
		RSUD Wangaya (Kasus Import)	9	6	3	9	100.0	1	0	1	0	0.0	0	0	0	0.0	#DIV/0!	0.0
		RS TK II Udayana (Kasus Import)	1,024	174	850	1,024	100.0	6	0	6	6	100.0	0	0	0	0.0	#DIV/0!	0.0
		RS Surya Husada Ubung (Kasus Import)	1	1	0	1	100.0	1	0	1	1	100.0	0	0	0	0.0	#DIV/0!	0.0
		RS Bhayangkara Denpasar (Kasus Import)	14	14	0	14	100.0	5	0	5	4	80.0	0	0	0	0.0	#DIV/0!	0.0
		BBKK Denpasar	455	0	455	455	100.0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
Prodia Health Care	78	78	0	78	100.0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
JUMLAH (KAB/KOTA)			1,775	356	1,419	1,775	100.0	25	2	27	16	59.26	0	0	0	0.0	0.0	0.0
ANGKA KESAKITAN (ANNUAL PARASITE INCIDENCE) PER 1.000 PENDUDUK										0.04								

Sumber : Bidang P2P Dikes Kota Denpasar

Ket : Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 74

**PENDERITA KRONIS FILARIASIS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA DENPASAR
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENDERITA KRONIS FILARIASIS														
			KASUS KRONIS TAHUN SEBELUMNYA			KASUS KRONIS BARU DITEMUKAN			KASUS KRONIS PINDAH			KASUS KRONIS MENINGGAL			JUMLAH SELURUH KASUS KRONIS		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18			
1	DENPASAR BARAT	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
2	DENPASAR UTARA	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
3	DENPASAR TIMUR	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
4	DENPASAR SELATAN	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		UPTD Puskesmas IV Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	

Sumber : Bidang P2P Dikes Kota Denpasar

Keterangan : Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 75

**PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA HIPERTENSI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA DENPASAR
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH ESTIMASI PENDERITA HIPERTENSI BERUSIA ≥ 15 TAHUN			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN					
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
						JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Denpasar Barat	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat	2,269	2,223	4,492	2,027	89.3	2,465	110.9	4,492	100.0
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat	2,155	2,111	4,266	1,938	89.9	2,328	110.3	4,266	100.0
2	Denpasar Utara	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	957	937	1,894	861	90.0	1,033	110.2	1,894	100.0
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	1,451	1,421	2,872	1,411	97.2	1,461	102.8	2,872	100.0
		UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	1,290	1,264	2,554	1,245	96.5	1,309	103.6	2,554	100.0
3	Denpasar Timur	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur	1,306	1,280	2,586	1,231	94.3	1,355	105.9	2,586	100.0
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur	1,436	1,406	2,842	1,233	85.9	1,609	114.4	2,842	100.0
4	Denpasar Selatan	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	1,907	1,868	3,775	1,685	88.4	2,090	111.9	3,775	100.0
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	949	930	1,879	944	99.5	935	100.5	1,879	100.0
		UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	1,169	1,145	2,314	1,171	100.2	1,143	99.8	2,314	100.0
		UPTD Puskesmas IV Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	616	604	1,220	539	87.5	681	112.7	1,220	100.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			15,505	15,189	30,694	14,285	92.1	16,409	108.0	30,694	100.0

Sumber : Bidang P2P Dikes Kota Denpasar

TABEL 76

**PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA DIABETES MELITUS (DM) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA DENPASAR
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDERITA DM	PENDERITA DM YANG MENDAPATKAN PELAYANAN KESEHATAN SESUAI STANDAR	
				JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6
1	Denpasar Barat	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat	1,593	1,593	100.0
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat	1,513	1,513	100.0
2	Denpasar Utara	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	672	672	100.0
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	1,018	1,018	100.0
		UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	905	905	100.0
3	Denpasar Timur	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur	917	917	100.0
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur	1,008	1,008	100.0
4	Denpasar Selatan	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	1,338	1,338	100.0
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	666	666	100.0
		UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	820	820	100.0
		UPTD Puskesmas IV Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	433	433	100.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			10,883	10,883	100.0

Sumber : Bidang P2P Dikes Kota Denpasar

TABEL 77

**CAKUPAN DETEKSI DINI KANKER LEHER RAHIM DENGAN METODE IVA DAN KANKER PAYUDARA DENGAN PEMERIKSAAN KLINIS (SADANIS)
MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA DENPASAR
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PUSKESMAS MELAKSANAKAN KEGIATAN DETEKSI DINI IVA & SADANIS*	PEREMPUAN USIA 30-50 TAHUN	PEMERIKSAAN IVA		PEMERIKSAAN SADANIS		IVA POSITIF		CURIGA KANKER LEHER RAHIM		KRIOTERAPI		IVA POSITIF DAN CURIGA KANKER LEHER RAHIM DIRUJUK		TUMOR/BENJOLAN		CURIGA KANKER PAYUDARA		TUMOR DAN CURIGA KANKER PAYUDARA DIRUJUK			
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23		
1	Denpasar Barat	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat	V	7,615	812	10.7	783	10.3	0	0.0	1	0.1	0	#DIV/0!	0	0.0	21	2.7	0	0.0	0	0.0		
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat	V	11,545	926	8.0	926	8.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0.0	0	0.0	0	#DIV/0!
2	Denpasar Utara	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	V	10,265	1,185	11.5	1114	10.9	63	5.3	0	0.0	0	0.0	1	1.6	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	#DIV/0!
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	V	10,397	1,018	9.8	1049	10.1	12	1.2	0	0.0	3	25.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	#DIV/0!
		UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	V	11,424	975	8.5	975	8.5	2	0.2	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	2	0.2	0	0.0	0	0.0
3	Denpasar Timur	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur	V	15,176	481	3.2	481	3.2	2	0.4	19	4.0	0	0.0	1	4.8	2	0.4	0	0.0	0	0.0	0	0.0
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur	V	7,551	808	10.7	808	10.7	0	0.0	17	2.1	0	#DIV/0!	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	#DIV/0!
4	Denpasar Selatan	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	V	9,300	685	7.4	685	7.4	3	0.4	0	0.0	2	66.7	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	#DIV/0!
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	V	4,913	434	8.8	434	8.8	2	0.5	0	0.0	1	50.0	0	0.0	8	1.8	0	0.0	0	0.0	0	0.0
		UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	V	18,055	956	5.3	956	5.3	14	1.5	1	0.1	0	0.0	1	6.7	4	0.4	2	0.2	2	0.2	2	33.3
		UPTD Puskesmas IV Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	V	17,150	1,762	10.3	1762	10.3	18	1.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	1	0.1	0	0.0	0	0.0
JUMLAH (KAB/KOTA)				11	123,391	10,042	8.1	9,973	8.1	116	1.16	38	0.4	6	5.2	3	2.0	38	0.38	2	0.02	2	5.0	

Sumber : Bidang Kesmas Dikes Kota Denpasar

Keterangan : IVA: Inspeksi Visual dengan Asam asetat

* diisi dengan checklist (V)

TABEL 78

**PELAYANAN KESEHATAN ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA (ODGJ) BERAT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA DENPASAR
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	SASARAN ODGJ BERAT	PELAYANAN KESEHATAN ODGJ BERAT										MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	
				SKIZOFRENIA			PSIKOTIK AKUT			TOTAL			JUMLAH	%	
				0-14 th	15 - 59 th	≥ 60 th	0-14 th	15 - 59 th	≥ 60 th	0-14 th	15 - 59 th	≥ 60 th			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	Denpasar Barat	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat	141	0	120	18	0	2	1	0	122	19	141	100.0	
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat	80	0	73	7	0	0	0	0	73	7	80	100.0	
2	Denpasar Utara	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	61	0	46	1	0	14	0	0	60	1	61	100.0	
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	152	1	106	21	1	20	3	2	126	24	152	100.0	
		UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	265	7	173	52	2	25	6	9	198	58	265	100.0	
3	Denpasar Timur	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur	161	0	147	14	0	0	0	0	147	14	161	100.0	
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur	161	0	160	1	0	0	0	0	160	1	161	100.0	
4	Denpasar Selatan	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	52	0	52	0	0	0	0	0	52	0	52	100.0	
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	83	0	76	7	0	0	0	0	76	7	83	100.0	
		UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	58	1	45	6	0	6	0	1	51	6	58	100.0	
		UPTD Puskesmas IV Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	46	0	41	4	1	0	0	1	41	4	46	100.0	
JUMLAH (KAB/KOTA)			1,260	9	1,039	131	4	67	10	13	1,106	141	1,260	100.0	

Sumber : Bidang Kesmas Dikes Kota Denpasar

Tabel 79 a

**10 PENYAKIT TERBANYAK PADA PASIEN RAWAT JALAN MENURUT BAB ICD-X DI RUMAH SAKIT
KABUPATEN/KOTA DENPASAR
TAHUN 2024**

No	ICD-X	Golongan Sebab Sakit	Pasien Baru			Total Jumlah Kunjungan
			Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	I10	Essential (primary) hypertension	5,673	10,686	16,359	49,335
2	M19	Artrosis	5,015	11,026	16,041	26,197
3	I50.0	Congestive heart failure	8,131	6,334	14,465	58,757
4	K30	Functional Dyspepsia	5,198	8,274	13,472	30,113
5	M54.5	LOW BACK PAIN	5,637	7,449	13,086	16,328
6	E.11	Type 2 diabetes mellitus	4,976	5,310	10,286	42,680
7	J00	Acute nasopharyngitis [common cold]	3,782	3,432	7,214	17,231
8	I65	SNH (Stroke Non Hemoragic)	1,881	1,243	3,124	6,979
9	J40	ASTHMA	814	705	1,519	4,487
10	A90	Dengue fever [classical dengue]	163	158	321	321
J u m l a h			41,270	54,617	95,887	252,428

Sumber: Bidang Yankes Dinkes Kota Denpasar

Tabel 79 b

**10 PENYAKIT TERBANYAK PADA PASIEN RAWAT INAP MENURUT BAB ICD-X DI RUMAH SAKIT
KABUPATEN/KOTA DENPASAR
TAHUN 2024**

No	ICD-X	Golongan Sebab Sakit	JUMLAH PASIEN			Pasien Mati	CFR (%)
			Laki-laki	Perempuan	Jumlah		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	A91	Dengue Haemorrhagic Fever	4422	4048	8470	8	0.09
2	J18.8	Other Pneumonia, Organism Unspecified	2057	1841	3898	103	2.64
3	A09.9	Gastroenteritis And Colitis Of Unspecified Origin	1242	1343	2585	3	0.12
4	E11.8	Non-Insulin-Dependent Diabetes Mellitus With Unspecified Complications	494	480	974	15	1.54
5	K35.8	Acute Appendicitis, Other And Unspecified	325	508	833	0	0.00
6	K30	Dyspepsia	264	498	762	1	0.13
7	I63	Infark serebral	455	294	749	56	7.48
8	C50.9	Malignant neoplasm, breast, unspecified	0	427	427	26	6.09
9	N18	Chronic kidney disease (ckd)	114	59	173	10	5.78
10	N40	Hyeperplasia Of Prostate	143	18	161	0	0.00
J u m l a h			9516	9516	19032	222	1.17

Sumber: Bidang Yankes Dinkes Kota Denpasar

Lampiran 79 c

**10 PENYAKIT DENGAN FATALITAS TERBESAR PADA PASIEN RAWAT INAP DI RUMAH SAKIT
KABUPATEN/KOTA DENPASAR
TAHUN 2024**

No	ICD X	PENYAKIT DENGAN KEMATIAN TERBANYAK	JUMLAH KEMATIAN	JUMLAH PASIEN	CFR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	J18.8	Other Pneumonia, Organism Unspecified	188	3085	6.09
2	A91	Dengue haemorrhagic fever	5	2612	0.19
3	E11.8	Non-Insulin-Dependent Diabetes Mellitus With Unspecified Complications	72	1314	5.48
4	I25.1	Atherosclerotic heart disease	43	1012	4.25
5	I64	Stroke, Not Specified As Haemorrhage Or Infarction	54	764	7.07
6	I10	Essential (primary) hypertension	41	728	5.63
7	C50.9	Malignant Neoplasm Of Breast, Unspecified	77	493	15.62
8	N18.5	Chronic Kidney Disease, Stage 5	46	412	11.17
9	N17.9	Acute renal failure, unspecified	14	337	4.15
10	A49.9	SEPSIS	28	42	66.67
			568	10799	5.26

Sumber: Bidang Yankes Dinkes Kota Denpasar

TABEL 80

PERSENTASE SARANA AIR MINUM YANG DIAWASI/DIPERIKSA KUALITAS AIR MINUMNYA SESUAI STANDAR

KABUPATEN/KOTA DENPASAR

TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/ KELURAHAN	JUMLAH SARANA AIR MINUM	SARANA AIR MINUM YANG DIAWASI/ DIPERIKSA KUALITAS AIR MINUMNYA SESUAI STANDAR (AMAN)	
					JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7
1	DENPASAR BARAT	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat	5	1	1	100.00
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat	6	0	0	#DIV/0!
2	DENPASAR UTARA	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	4	1	1	100.00
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	3	0	0	#DIV/0!
		UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	4	2	2	100.00
3	DENPASAR TIMUR	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur	6	0	0	#DIV/0!
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur	5	4	4	100.00
4	DENPASAR SELATAN	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	3	0	0	#DIV/0!
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	4	0	0	#DIV/0!
		UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	2	1	1	100.00
		UPTD Puskesmas IV Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	1	0	0	#DIV/0!
JUMLAH (KAB/KOTA)			43	9	9	100.00

Sumber : Bidang P2P Dikes Kota Denpasar

TABEL 81

**JUMLAH KEPALA KELUARGA DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA DENPASAR
TAHUN 2024**

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	JUMLAH DESA/ KELURAHAN	JUMLAH KK	JUMLAH KK PENGGUNA												KK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI			
					AKSES SANITASI AMAN		AKSES SANITASI LAYAK SENDIRI		AKSES LAYAK BERSAMA		AKSES BELUM LAYAK		BABS TERTUTUP		BABS TERBUKA		JUMLAH	%		
					6	7=6/5*100	8	9=8/5*100	10	11=10/5*100	12	13=12/5*100	14	15=14/5*100	16=5-6-8-10-12-14	17=16/5*100			18=6+8+10+12+14	19=18/5*100
1	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat	Denpasar Barat	5	23,140	8,355	36.11	14,785	63.89	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	23,140	100.00
	UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat	Denpasar Barat	6	23,880	11,017	46.13	12,863	53.87	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	23,880	100.00
2	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	Denpasar Utara	4	11,872	1,111	9.36	10,761	90.64	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	11,872	100.00
	UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	Denpasar Utara	3	15,644	11,270	72.04	4,374	27.96	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	15,644	100.00
	UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	Denpasar Utara	4	15,433	100	0.65	15,333	99.35	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	15,433	100.00
3	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur	Denpasar Timur	6	15,886	747	4.70	15,139	95.30	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	15,886	100.00
	UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur	Denpasar Timur	5	15,195	1,725	11.35	13,470	88.65	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	15,195	100.00
4	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	Denpasar Selatan	3	16,689	6,893	41.30	9,796	58.70	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	16,689	100.00
	UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	Denpasar Selatan	4	14,495	5,669	39.11	8,826	60.89	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	14,495	100.00
	UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	Denpasar Selatan	2	7,439	3,919	52.68	3,520	47.32	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	7,439	100.00
	UPTD Puskesmas IV Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	Denpasar Selatan	1	5,503	372	6.76	5,131	93.24	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	5,503	100.00
JUMLAH (KAB/KOTA)			43	165,176	51,178	30.98	113,998	69.02	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	165,176	100.00

Sumber : Bidang P2P Dikes Kota Denpasar

Keterangan : KK = Kepala Keluarga, SBS = Stop Buang Air Besar Sembarangan

TABEL 82

**SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA DENPASAR
TAHUN 2024**

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	JUMLAH DESA/ KELURAHAN	JUMLAH KK	SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM)										
					KK STOP BABS (SBS)		KK CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS)		KK PENGELOLAAN AIR MINUM DAN MAKANAN RUMAH TANGGA (PAMMRT)		KK PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA (PSRT)		KK PENGELOLAAN AIR LIMBAH DOMESTIK RUMAH TANGGA (PALDRT)		DESA/ KELURAHAN 5 PILAR STBM
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7=6/5*100	8	9=8/5*100	10	11=10/5*100	12	13=12/5*100	14	15=14/5*100	16= jika 100% SBS, Jika 75% (CTPS, PAMMRT dan PSRT) dan jika 30% PALDRT
1	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat	Denpasar Barat	5	23,140	23,140	100.00	23,140	100.00	23,140	100.00	17,892	77.32	17,388	75.14	5
	UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat	Denpasar Barat	6	23,880	23,880	100.00	23,880	100.00	23,880	100.00	19,128	80.10	19,128	80.10	6
2	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	Denpasar Utara	4	11,872	11,872	100.00	11,872	100.00	11,872	100.00	9,498	80.00	11,872	100.00	4
	UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	Denpasar Utara	3	15,644	15,644	100.00	15,644	100.00	15,644	100.00	14,869	95.05	14,038	89.73	3
	UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	Denpasar Utara	4	15,433	15,433	100.00	15,433	100.00	15,433	100.00	11,576	75.01	11,576	75.01	4
3	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur	Denpasar Timur	6	15,886	15,886	100.00	15,886	100.00	15,886	100.00	12,018	75.65	12,018	75.65	6
	UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur	Denpasar Timur	5	15,195	15,195	100.00	15,195	100.00	15,195	100.00	11,402	75.04	11,402	75.04	5
4	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	Denpasar Selatan	3	16,689	16,689	100.00	16,689	100.00	16,689	100.00	14,393	86.24	16,689	100.00	3
	UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	Denpasar Selatan	4	14,495	14,495	100.00	14,495	100.00	14,495	100.00	12,304	84.88	14,495	100.00	4
	UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	Denpasar Selatan	2	7,439	7,439	100.00	7,439	100.00	7,439	100.00	5,679	76.34	7,439	100.00	2
	UPTD Puskesmas IV Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	Denpasar Selatan	1	5,503	5,503	100.00	5,503	100.00	5,503	100.00	4,803	87.28	5,503	100.00	1
JUMLAH (KAB/KOTA)			43	165,176	165,176	100.00	165,176	100	165,176	100	133,562	80.86	141,548	85.70	43
PRESENTASE DESA/KELURAHAN 5 PILAR STBM															100

Sumber : Bidang P2P Dikes Kota Denpasar

* SBS (Stop Buang Air Besar Sembarangan)

TABEL 83

**PERSENTASE TEMPAT DAN FASILITAS UMUM (TFU) YANG DILAKUKAN PENGAWASAN SESUAI STANDAR MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA DENPASAR
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	TFU TERDAFTAR					TFU YANG DILAKUKAN PENGAWASAN SESUAI STANDAR (IKL)											
			SEKOLAH		PUSKESMAS	PASAR	TOTAL	SARANA PENDIDIKAN				PUSKESMAS		PASAR		TOTAL			
			SD/MI	SMP/MTs				SD/MI		SMP/MTs		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
								Σ	%	Σ	%								
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18		
1	DENPASAR BARAT	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat	26	11	1	4	42	26	100.00	11	100.00	1	100.00	4	100.00	42	100.00		
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat	41	12	1	5	59	41	100.00	12	100.00	1	100.00	5	100.00	59	100.00		
2	DENPASAR UTARA	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	16	5	1	4	26	16	100.00	5	100.00	1	100.00	4	100.00	26	100.00		
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	26	12	1	7	46	26	100.00	12	100.00	1	100.00	6	85.71	45	97.83		
		UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	20	7	1	3	31	20	100.00	7	100.00	1	100.00	2	66.67	30	96.77		
3	DENPASAR TIMUR	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur	29	8	1	2	40	29	100.00	8	100.00	1	100.00	2	100.00	40	100.00		
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur	26	6	1	7	40	26	100.00	6	100.00	1	100.00	9	128.57	42	105.00		
4	DENPASAR SELATAN	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	31	9	1	7	48	31	100.00	9	100.00	1	100.00	7	100.00	48	100.00		
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	24	6	1	4	35	24	100.00	6	100.00	1	100.00	4	100.00	35	100.00		
		UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	18	9	1	4	32	18	100.00	9	100.00	1	100.00	4	100.00	32	100.00		
		UPTD Puskesmas IV Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	7	3	1	3	14	7	100.00	3	100.00	1	100.00	3	100.00	14	100.00		
JUMLAH (KAB/KOTA)			264	88	11	50	413	264	100.0	88	100	11	100.0	50	100.00	413	100.00		

Sumber : Bidang P2P Dikes Kota Denpasar

TABEL 84

**PERSENTASE TEMPAT PENGELOLAAN PANGAN (TPP) YANG MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KECAMATAN
KABUPATEN/KOTA DENPASAR
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JASA BOGA			RESTORAN			TPP TERTENTU			DEPOT AIR MINUM			RUMAH MAKAN			KELOMPOK GERAI PANGAN JAJANAN			SENTRA PANGAN JAJANAN/KANTIN			TPP MEMENUHI SYARAT		
			TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	TPP MEMENUHI SYARAT	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	DENPASAR BARAT	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat	7	7	100.00	12	12	100.00	10	10	100	50	42	84.00	101	85	84.16	17	9	52.94	37	37	100.00	234	202	86.32
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat	5	5	100.00	96	96	100.00	9	9	100	42	42	100.00	110	94	85.45	9	5	55.56	62	62	100.00	333	313	93.99
2	DENPASAR UTARA	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	4	4	100.00	16	16	100.00	5	5	100	7	7	100.00	23	23	100.00	7	7	100.00	14	14	100.00	76	76	100.00
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	7	7	100.00	20	20	100.00	0	0	#DIV/0!	40	40	100.00	34	34	100.00	0	0	#DIV/0!	46	39	84.78	147	140	95.24
		UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara	0	0	#DIV/0!	10	10	100.00	0	0	#DIV/0!	30	30	100.00	216	172	79.63	0	0	#DIV/0!	31	22	70.97	287	234	81.53
3	DENPASAR TIMUR	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur	5	5	100.00	35	35	100.00	1	1	100	21	20	95.24	34	34	100.00	29	29	100.00	35	34	97.14	160	158	98.75
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur	5	5	100.00	13	13	100.00	1	1	100	45	45	100.00	46	46	100.00	6	6	100.00	28	28	100.00	144	144	100.00
4	DENPASAR SELATAN	UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	15	15	100.00	26	26	100.00	0	0	#DIV/0!	17	17	100.00	1	1	100.00	0	0	#DIV/0!	128	128	100.00	187	187	100.00
		UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	7	7	100.00	102	102	100.00	0	0	#DIV/0!	22	22	100.00	65	65	100.00	35	35	100.00	40	40	100.00	271	271	100.00
		UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	5	5	100.00	4	4	100.00	0	0	#DIV/0!	35	30	85.71	15	13	86.67	10	10	100.00	24	24	100.00	93	86	92.47
		UPTD Puskesmas IV Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	10	9	90.00	35	30	85.71	0	0	#DIV/0!	19	19	100.00	64	58	90.63
JUMLAH (KAB/KOTA)			60	60	100.00	334	334	100.00	26	26	100.00	319	304	95.30	680	597	87.79	113	101	89.38	464	447	96.34	1996	1869	93.64

Sumber : Bidang P2P Dikes Kota Denpasar

Tabel 85

**SPM KABUPATEN/KOTA
TAHUN 2024**

No.	Jenis Layanan	Sasaran	Capaian	Persentase
1.	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil	10,991	10,991	100
2.	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin	10,950	10,950	100
3.	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Bayi Baru Lahir	10,536	10,536	100
4.	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Balita	23,316	23,316	100
5.	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan pada Usia Pendidikan Dasar	116,892	116,892	100
6.	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan pada Usia Produktif	220,777	220,777	100
7.	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan pada Usia Lanjut	68,478	68,478	100
8.	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi	30,694	30,694	100
9.	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Penderita Diabetes Melitus	10,883	10,883	100
10.	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Orang dengan Gangguan Jiwa Berat	1,260	1,260	100
11.	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Orang Terduga Tuberkulosis	7,046	7,046	100
12.	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Orang dengan Risiko Terinfeksi HIV	13,036	13,036	100

Sumber : Sub Bag perencanaan data dan pelaporan Dikes Kota Denpasar